



UHN IGB SUGRIWA
DENPASAR.



UNMAS DENPASAR

PROSIDING 2021

Webinar Kolaborasi UHN IGB SUGRIWA DENPASAR & UNMAS DENPASAR

NILAI
EKONOMI
UPACARA
AGAMA HINDU
DI BALI



**PROSIDING WEBINAR KOLABORASI
UHN I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR
DAN UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR:
NILAI EKONOMI UPACARA AGAMA HINDU DI BALI**

**Aula UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpsar dan Online via Zoom
1 Maret 2021**



**Penerbit:
IHDN PRESS**

Steering Committee:

Prof. Dr. Drs. I Gusti Ngurah Suidiana, M.Si

Dr. Drs. I Nyoman Ananda, M.Ag

Panitia Pelaksana:

I Gede Putu Mantra, SH., MM

Dra. Ni Gusti Ayu Kartika, M.Ag

Ni Made Rai Kristina, SE.,MM

I Putu Adi Saskara, S.Kom., M.I.Kom

Made Ika Kusuma Dewi, S.I.Kom., M.I.Kom

I Putu Adi Pratama, S.Kom., M.Cs

Luh Gede Surya Kartika, S.T., M.T

I Putu Suyasa Ariputra, S.Pd., S.S., M.Pd

I Made Adi Widnyana, S.Farm., A.PT., SH., MH

I Gusti Ayu Jantiana Manik Wedanti, SH., MH

Made Yudyantara Risadi, M.Pd

Bagus Ade Tegar Prabawa, M.I.Kom

I Nengah Alit Nuriawan, SS., M.Par

I Gusti Ketut Indra Pranata Darma, S.T., M.M.Par

Ulio, S.M., M.I.Kom

Ni Luh Putu Uttari Premananda, SE., M.Si

I Nyoman Surpa Adisastra, SH.H., M.Ag

Diselenggarakan Oleh:

UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dan Universitas Mahasaraswati Denpasar

Penulis:

Pemakalah Webinar Kolaborasi

Reviewer:

Ni Nyoman Ayu Suryandari, SE., M.Si., Ak.,CA., CRM

I Dewa Made Endiana, SE., M.Si., Ak.,CA., CRM

Dr. I Ketut Wardana Yasa, SE., M.Fil.H

Editor:

I Putu Adi Saskara, S.Kom., M.I.Kom

I Gusti Ayu Jatiana Manik Wedanti, S.H., M.H

Ulio, S.M., M.I.Kom

Desain Grafis:

I Gusti Ketut Indra Pranata Darma, M.MPar

ISBN : 9 786237 294245

Diterbitkan oleh: IHDN PRESS

Redaksi:

Jalan Ratna No.51 Denpasar

Telp/Fax 0361 226656, Kode Pos 80237

Email: ihdnpres@gmail.com / ihdnpres@ihdn.ac.id

Web: ihdnpres.ihdn.ac.id / ihdnpres.or.id

Cetakan pertama: Maret 2021

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin penulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) atas segala karunia-Nya, sehingga Prosiding Webinar Kolaborasi antara UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dan Universitas Mahasaraswati Denpasar yang di dukung oleh Bank Indonesia dengan tema “Nilai Ekonomi Upacara Agama Hindu di Bali” ini akhirnya berhasil diterbitkan. Prosiding ini merupakan kumpulan makalah yang disajikan dalam Webinar Kolaborasi antara Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dan Universitas Mahasaraswati Denpasar yang di dukung oleh Bank Indonesia dengan tema “Nilai Ekonomi Upacara Agama Hindu di Bali” yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2021.

Tujuan webinar ini selain sebagai media diskusi juga untuk meningkatkan kontribusi para akademisi dan profesional mulai dari menjiwai upacara agama hindu sebagai pariwisata di bali, pembiayaan ekonomi upacara sampai dengan pengelolaan lembaga ekonomi desa adat di Bali serta membangun suasana kondusif untuk meningkatkan jejaring antar perguruan tinggi maupun lembaga pemerintah seperti Bank Indonesia. Telah terhimpun sebanyak 22 makalah yang dipresentasikan secara oral.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua penulis yang telah menyumbangkan makalahnya dalam prosiding ini. Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh dosen dan mahasiswa Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dan Universitas Mahasaraswati Denpasar serta rekan-rekan dari Bank Indonesia yang telah terlibat dalam perencanaan dan penyelenggaraan webinar ini. Terima kasih pula kepada rekan-rekan yang telah bekerja keras dalam pembuatan prosiding ini baik dari segi naskah agar memenuhi kaidah penulisan ilmiah dan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maupun dari segi tampilan yang disajikan secara apik.

Kami mohon maaf bila terdapat kekeliruan dalam penerbitan prosiding ini. Kami berharap dengan adanya webinar dan prosiding ini kiranya dapat berguna dan memberikan manfaat.

Denpasar, Maret 2021

Redaksi

SPONSOR DAN ORGANISASI PENDUKUNG



**UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA
DENPASAR**



UNMAS DENPASAR



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
SPONSOR DAN ORGANISASI PENDUKUNG	ii
DAFTAR ISI	iii
EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN DENPASAR SELATAN Ni Luh Ayu Astiti, I Gede Cahyadi Putra, Ida Ayu Ratih Manuari	1
PENGARUH MORALITAS APARATUR, INTEGRITAS, RELIGIUSITAS DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA PADA KANTOR DESA SE-KECAMATAN BLAHBATUH Ni Wayan Riska Purnama Sari, Ni Wayan Rustiarini, Ni Putu Shinta Dewi	16
PENGARUH PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA, SKILL, KONTRIBUSI PENGGUNA DALAM PENGEMBANGAN, DAN PENGALAMAN TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN BANJARANGKAN Ni Kadek Ayu Wahyuni, I Putu Edy Arizona, Ni Putu Lisa Ernawatiningsih	36
PENGARUH USIA, TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA, SKILL, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KOTA DENPASAR Putu Clara Novianti, I Putu Edy Arizona, Ni Putu Lisa Ernawatiningsih	49
PERILAKU ORGANISASI DAN MODAL INTELEKTUAL SEBAGAI PREDIKTOR MANAJEMEN RISIKO DAN KINERJA I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra	64
ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN KECURANGAN (FRAUD) AKUNTANSI PADA LPD DI KECAMATAN TEGALLALANG Ni Luh Arma Fransiska, I Gede Cahyadi Putra, Made Edy Septian Santosa	76
PENGARUH KECUKUPAN MODAL, PERTUMBUHAN NASABAH, PENYALURAN KREDIT, PERTUMBUHAN TABUNGAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS LPD SE-KECAMATAN ABIANSEMAL Ni Luh Putu Sandrya Dewi, Ni Luh Putu Oka Mahayani	90
PENGARUH KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI,	

KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL, KETERLIBATAN PENGGUNA DALAM PENGEMBANGAN SISTEM, PENGALAMAN KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN GIANYAR	
Kadek Ayu Budi Suardiyanti, I Putu Edy Arizona, Ni Putu Lisa Ernawatiningsih	105
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG	
Ni Putu Ayu Indrayanti, I Ketut Sunarwijaya, Made Santana Putra Adiyadnya	119
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI LEMBAGA PERKREDITAN DESA KECAMATAN DENPASAR UTARA	
Kadek Widiyan Tari, I Ketut Sunarwijaya, I Kadek Apriada	135
PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN KAS, TINGKAT PERPUTARAN KREDIT, EFEKTIVITAS PENGEOLAAN HUTANG DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS LPD DI KOTA DENPASAR	
Ni Made Evi Dwi Paryani, I Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Asri Pamestri	149
GURU WISESA SEBAGAI ALASAN KEIKUTSERTAAN WAJIB PAJAK DALAM TAX AMNESTY DI BALI	
Kadek Indah Kusuma Dewi, Sagung Oka Pradnyawati	164
PROFITABILITAS LPD DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA	
Putu Kepramareni, Sagung Oka Pradnyawati, I Wayan Gede Ari Darmawan	168
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA LPD SE-KECAMATAN MENGWI	
Ni Luh Gde Novitasari	180
PENGARUH PRINSIP – PRINSIP <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> DAN BUDAYA <i>TRI HITA KARANA</i> TERHADAP KINERJA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SE-KOTA DENPASAR	
I Dewa Putu Yoga Sastrawan, Ni Nyoman Ayu Suryandari, Gde Bagus Brahma Putra	193
PENGARUH BUDAYA TRI HITA KARANA TERHADAP BUDAYA ORGANISASI LPD DI KECAMATAN DENPASAR SELATAN	
Kadek Apriada, Putu Riska Wulandari	208
PENGARUH BUDAYA TRI HITA KARANA TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN PENDIDIKAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA LPD KOTA DENPASAR	
Putu Riska Wulandari, Kadek Apriada	222
BERKAH EKONOMI DIBALIK UPACARA PIODALAN	
I Putu Agus Aryatnaya Giri, I Made Girinata, Kadek Agus Yoga Dwipranata	233

UPACARA AGAMA HINDU MERUPAKAN KEWAJIBAN DAN PENGGERAK EKONOMI DI BALI I Nyoman Bontot	239
ANALISIS KELEMBAGAAN PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SEBAGAI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO DI BALI Desak Ayu Sriary Bhegawati, Desak Made Sukarnasih, Ni Putu Yuria Mendra.....	247
PENGARUH KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI, PEMANFAATAN TEKNOLOGI, KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL, KUALITAS SISTEM INFORMASI DAN PARTISIPASI PEMAKAI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI LPD SE-KECAMATAN GIANYAR Ni Made Ari Ayustini, I Dewa Made Endiana, Putu Diah Kumalasari	259
FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA Ni Nyoman Ayu Suryandari, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya	275
PROFITABILITAS LPD DI GIANYAR DALAM PERSPEKTIF RASIO KEUANGAN Luh Komang Merawati, Ida Ayu Nyoman Yuliasuti, Daniel Raditya Tandio, Ni Made Sukmawati.....	288

EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN DENPASAR SELATAN

Ni Luh Ayu Astiti¹, I Gede Cahyadi Putra², Ida Ayu Ratih Manuari³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
gdcahyadi@unmas.ac.id

Abstract

Accounting information systems are interconnected components that are integrated to collect, store, and disseminate data for the purposes of planning control, coordination, analysis and retrieval. This study aims to examine and analyze the influence of information technology sophistication, position, top management support, training and work experience on the effectiveness of the accounting information system at Village Credit Institutions in South Denpasar District. The number of samples used in this study were 11 LPDs with 66 respondents. The sample was taken by using purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that the factors that affect the effectiveness of the accounting information system which include the sophistication of information technology, position, top management support, training and work experience have a positive effect on the effectiveness of the accounting information system at Village Credit Institutions in South Denpasar District. These results indicate that the increase in the effectiveness of the accounting information system at the Village Credit Institution in South Denpasar District has been able to support the quality of service to the Village Credit Institution customers getting better and of quality.

Keywords: *effectiveness, accounting information systems, Village Credit Institutions*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengalami kemajuan yang sangat cepat dan menyebabkan lingkungan bisnis menjadi semakin tidak terduga. Peningkatan kemajuan teknologi informasi yang cepat, mendorong perusahaan beralih pada pendayagunaan sistem informasi yang berbasis komputer karena akan memudahkan dan mempercepat manajemen untuk mendapatkan informasi yang nantinya akan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan output informasi yang mendukung keputusan yang dapat diandalkan. Perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi selalu mengembangkan sumber daya teknologi untuk

menunjang pengguna teknologi informasi tersebut agar perusahaan bisa bertahan hidup dalam dunia yang kompetitif. Para pelaku teknologi informasi harus terlibat di dalamnya untuk pengembangan teknologi informasi di perusahaannya.

Kecanggihan teknologi informasi dimasa kini memiliki perkembangan yang sangat pesat bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik (Ratnaningsih, 2014). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Ratnaningsih, 2014). Penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2017) yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun hasil penelitian berbeda yang diperoleh oleh Dwitrayani (2012) yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Jabatan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja organisasi baik dari segi produktivitas, pelayanan maupun kualitas teknologi informasi yang baik melalui konsep rencana strategis dan kebijakan teknologi informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam perancangan dan pengembangan sistem demi terlaksananya operasional teknologi yang baik dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adrian (2015) menyatakan bahwa jabatan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Erna (2015) menyatakan sebaliknya jabatan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi jabatan seseorang disuatu perusahaan, tidak berpengaruh terhadap meningkatnya efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak merupakan salah satu faktor utama yang menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam perusahaan. Dukungan manajemen puncak berperan penting dalam mewujudkan efektivitas suatu sistem terutama dalam mengembangkan inovasi dikarenakan adanya kekuasaan

manajer terkait sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer mendukung sepenuhnya dalam implementasi sistem baru. Hasil penelitian dari Suadnyana (2017) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil berbeda yang diperoleh oleh Seriaty (2018) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pelatihan merupakan proses yang telah direncanakan untuk memodifikasi perilaku sikap, pengetahuan serta keahlian individu melalui pengalaman belajar yang intens demi mendapatkan kinerja yang lebih efektif dalam berbagai aktivitas atau kegiatan. Dengan adanya program pelatihan maka akan menambah wawasan dan keterampilan karyawan khususnya dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi dan juga meningkatkan rasa percaya diri dan kinerja karyawan terhadap sistem yang baru. Hasil penelitian Dwijayanti (2012) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun hasil berbeda diperoleh oleh Fatimah (2018) menunjukkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja juga sangat mempengaruhi kinerja karyawan dalam

bekerja karena semakin lama bekerja khususnya di bidang sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik juga kinerja serta tingkat kekeliruan semakin jarang dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2016) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2017) yang menyatakan pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Septiani (2015) menyatakan sebaliknya pengalaman tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, hal ini menunjukkan banyak maupun sedikitnya pengalaman kerja tidak mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildom (2014) dan Salamiyah (2015) yang menyatakan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang di atas dan terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik mengkaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Denpasar Selatan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Teori Technology Acceptance Model (TAM)

TAM adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi

tersebut dalam pekerjaannya. Teori yang dikembangkan oleh Davis (1989), menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi untuk menerima dan menggunakan teknologi. Menurut TAM adalah sebuah teori sistem informasi yang dirancang untuk menerangkan bagaimana pengguna mengerti dan mengaplikasikan sebuah teknologi informasi.

TAM mengasumsikan bahwa penggunaan sistem pada kenyataannya ditentukan oleh niat perilaku pengguna yang didasarkan pada persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan. Dapat dikatakan bahwa seorang individu akan menggunakan teknologi sistem informasi dengan baik apabila sistem tersebut mudah digunakan serta menghasilkan manfaat dan menguntungkan dalam peningkatan kinerja.

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Kecanggihan teknologi informasi sebagai suatu konstruksi yang mengacu ada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Kecanggihan teknologi informasi memberikan pengaruh yang positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Hubungan kecanggihan teknologi informasi dan efektifitas sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan yang baik akan membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang cepat dan akurat (Ratnaningsih, 2014).

Penelitian sebelumnya dilakukan Ratnaningsih dan Suaryana (2014) menemukan hasil bahwa semakin canggih teknologi informasi yang digunakan oleh perusahaan maka akan menghasilkan kualitas informasi yang terbaik. Penelitian Ariani (2014), Adrian (2015), dan Paramita (2018) menghasilkan temuan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi.

Pengaruh Jabatan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Jabatan memiliki peranan yang sangat penting dalam manajemen sumber daya manusia yaitu meningkatkan kinerja organisasi baik dari segi produktivitas, pelayanan maupun kualitas untuk mencapai tujuan utama organisasi. Biasanya karyawan pada kedudukan yang lebih tinggi memiliki masa kerja yang lebih lama merasa memiliki otonomi yang lebih besar khususnya dalam penyampaian informasi akuntansi, pekerjaan lebih bervariasi dan merasa memiliki kebebasan dalam melakukan pengambilan keputusan (Karlina, 2015). Karyawan pada level bawah lebih besar kemungkinannya mengalami ketidakpuasan dan kebosanan karena pekerjaan yang kurang menantang dan tanggung jawab yang kecil. Hal ini terjadi pada

karyawan level bawah yang berpendidikan tinggi yang memperoleh pekerjaan yang tidak sepadan dengan kemampuan dan keahlian.

Penelitian sebelumnya dilakukan Suadnyana (2014) menemukan hasil bahwa semakin tinggi jabatan maka peningkatan kinerja organisasi dari segi produktivitas, pelayanan maupun kualitas teknologi informasi akan semakin baik. Penelitian Ariani (2014), Adrian (2015), dan Paramita (2018) menghasilkan temuan bahwa jabatan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Jabatan berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Dukungan manajemen puncak adalah pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi atau komputerisasi (Fatimah, 2013). Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi (Amri, 2010).

Penelitian sebelumnya dilakukan Wijaya (2018) menemukan hasil bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan antar

dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi. Penelitian Adrian (2015), Paramita (2018), dan Seriati (2019) menghasilkan temuan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi

Pengaruh Pelatihan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pelatihan merupakan proses yang telah direncanakan untuk memodifikasi perilaku sikap, pengetahuan serta keahlian individu melalui pengalaman belajar yang intens demi mendapatkan kinerja yang lebih efektif dalam berbagai aktivitas atau kegiatan (Vipraprastha, 2016). Diadakannya program pelatihan akan meningkatkan produktivitas kerja. Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan pengguna diperkenalkan. Hal ini menunjukkan untuk mengurangi banyaknya kesalahan dalam pengoperasian aplikasi sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, program pelatihan kerja pada karyawan berguna untuk menambah dan melengkapi keterampilan yang tepat melaksanakan pekerjaannya serta menggunakan peralatan yang disediakan oleh pihak perusahaan.

Penelitian sebelumnya dilakukan Dwijanthy (2012) menemukan hasil bahwa semakin sering diadakannya

program pelatihan, maka akan mampu melatih kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja dan penggunaan efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian Ceacilia (2012), Suadnyani (2017), dan Paramita (2018) menghasilkan temuan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₄: Pelatihan berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya (Vipraprastha, 2016). Pengalaman kerja seorang karyawan biasanya dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang didalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Pengalaman kerja dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pengambilan keputusan. Seorang dengan lebih banyak pengalaman dalam sesuatu lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik khususnya dibidang teknologi informasi.

Penelitian sebelumnya dilakukan Rofi (2012) menemukan hasil bahwa semakin banyak pengalaman kerja

maka semakin banyak keahlian dan keterampilan kerja yang dimiliki, sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah. Penelitian Wulandari (2016), Ariani (2017), dan Paramita (2018) menghasilkan temuan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kelima yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₅: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada Lembaga

Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan, data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh kecanggihan teknologi informasi, jabatan, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria responden yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Jumlah Populasi dan Sampel

Uraian	Keterangan
Populasi	234
Karyawan yang tidak menggunakan SIA	(168)
Jumlah Sampel	66

Sumber: Data LPLPD Kota Denpasar 2020.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, jabatan, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pengalaman kerja. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Kecanggihan Teknologi Informasi
Kecanggihan teknologi informasi adalah suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam,

kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Untuk mengukur variabel ini digunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala likert, yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan penilaian skala likert 5 poin (1= sangat tidak setuju sampai dengan 5= sangat setuju)

- 2) Jabatan

- Jabatan adalah cara yang sistematis yang mampu mengidentifikasi serta menganalisa persyaratan apa saja yang diperlukan dalam sebuah pekerjaanserta personel yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan sehingga sumber dayamanusia yang dipilih mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik. Dalam variabel ini, diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala likert, yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan penilaian skala likert 5 poin (1= sangat tidak setuju sampai dengan 5= sangat setuju).
- 3) Dukungan Manajemen Puncak
Dukungan manajemen puncak merupakan eksekutif yang mengkoordinasikan partisipasi manajemen dalam perencanaan dan pengendalian untuk mencapai target perusahaan, khususnya untuk menentukan efektivitas implementasi kebijakan, mengembangkan struktur dan prosedur organisasi. Dalam variabel ini, diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala likert, yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan penilaian skala likert 5 poin (1= sangat tidak setuju sampai dengan 5= sangat setuju).
 - 4) Pelatihan
Pelatihan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan seorang karyawan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan dalam menjalankan suatu pekerjaan. Dalam variabel ini, diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala likert, yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan penilaian skala likert 5 poin (1= sangat tidak setuju sampai dengan 5= sangat setuju).
 - 5) Pengalaman Kerja
Pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dalam variabel ini, diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala likert, yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan penilaian skala likert 5 poin (1= sangat tidak setuju sampai dengan 5= sangat setuju).
 - 6) Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi
Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran (*output*) suatu pusat pertanggungjawaban dengan sasaran yang harus dicapai. Semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian tersebut, maka dapat dikatakan semakin efektif pula unit tersebut. Dalam variabel ini, diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala likert, yang terdiri dari beberapa pertanyaan

dengan penilaian skala likert 5 poin (1= sangat tidak setuju sampai dengan 5= sangat setuju).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Uji Validitas

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh koefisien korelasi dari indikator variabel yang diuji nilainya lebih besar dari 0,30 ($r > 0,3$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator yang terdapat pada penelitian ini terbukti *valid*.

Tabel 1.2
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pernyataan	Korelasi Item Total	Keterangan
1	Kecanggihan teknologi informasi	KTI1	0,826	Valid
		KT12	0,769	Valid
		KTI3	0,785	Valid
		KT14	0,818	Valid
		KTI5	0,713	Valid
2	Jabatan	JB1	0,880	Valid
		JB2	0,847	Valid
		JB3	0,931	Valid
		JB4	0,900	Valid
		JB5	0,845	Valid
3	Dukungan manajemen puncak	DMP1	0,872	Valid
		DMP2	0,761	Valid
		DMP3	0,914	Valid
		DMP4	0,735	Valid
		DMP5	0,808	Valid
4	Pelatihan	PL1	0,901	Valid
		PL2	0,751	Valid
		PL3	0,635	Valid
		PL4	0,868	Valid
		PL5	0,648	Valid
5	Pengalaman Kerja	PK1	0,748	Valid
		PK2	0,902	Valid
		PK3	0,931	Valid
		PK4	0,772	Valid
		PK5	0,931	Valid
6	Efektivitas sistem informasi akuntansi	ESIA1	0,930	Valid
		ESIA2	0,919	Valid
		ESIA3	0,886	Valid
		ESIA4	0,902	Valid
		ESIA5	0,898	Valid
		ESIA6	0,931	Valid
		ESIA7	0,924	Valid
		ESIA8	0,903	Valid
		ESIA9	0,914	Valid
		ESIA10	0,929	Valid

Sumber: Lampiran 5, data diolah (2020)

Uji Reliabilitas

Tabel 3 menunjukkan masing-masing nilai *Cronbach's Alpha* pada tiap instrumen tersebut lebih besar dari

0,70 (*Cronbach's Alpha*) > 0,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kecanggihan teknologi informasi (KTI)	0,841	Reliabel
Jabatan (JB)	0,912	Reliabel
Dukungan manajemen puncak (DMP)	0,878	Reliabel
Pelatihan (PL)	0,823	Reliabel
Pengalaman kerja (PK)	0,907	Reliabel
Efektivitas sistem informasi akuntansi (ESIA)	0,978	Reliabel

Sumber: Lampiran 5, data diolah (2020)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditampilkan pada Tabel 5.11 tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,087 Asymp.

Sig. (2-tailed) Nilai *Kolmogorov-Smirnov* tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai *alpha* sebesar 0,05 maka mengindikasikan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42551861
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.067
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Lampiran 8, data diolah (2020)

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kecanggihan teknologi informasi (KTI)	0,718	1,392
Jabatan (JB)	0,720	1,388
Dukungan manajemen puncak (DMP)	0,651	1,536
Pelatihan (PL)	0,747	1,339
Pengalaman Kerja (PK)	0,585	1,711

Sumber: Lampiran 7, data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 5 tersebut ditunjukkan bahwa tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan juga tidak ada variabel bebas yang memiliki

nilai *VIF* lebih dari 10. Maka dari pada itu model regresi bebas dari gejala multikoleniaritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.192	.326		-.590	.557
KTI	.138	.075	.268	1.850	.069
JB	.006	.062	.015	.103	.918
DMP	-.084	.065	-.199	-1.304	.197
PL	.062	.063	.141	.993	.325
PK	.020	.083	.040	.246	.806

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Lampiran 9, data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 6 tersebut, ditunjukkan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu *absolute error*, maka dari itu, penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah diperoleh dalam penelitian sudah layak untuk dilakukan pengujian hipotesis (Ghozali, 2016:95). Pada Tabel 5.14 disajikan ringkasan hasil uji regresi berganda.

Tabel 7
Hasil uji regresi linier berganda

Variabel	Beta	t hitung	Sig
Konstanta	-0,875	-1,645	0,105
Kecanggihan teknologi informasi (KTI)	0,262	2,155	0,035
Jabatan (JB)	0,230	2,284	0,026
Dukungan manajemen puncak (DMP)	0,277	2,633	0,011
Pelatihan (PL)	0,250	2,443	0,018
Pengalaman Kerja (PK)	0,318	2,360	0,022
<i>Adjusted R²</i>		0,543	
F hitung		16,438	
Sig. F		0,000	

Sumber: Lampiran 7, data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 7 di atas, nilai F-hitung sebesar 16,438 dengan sigifikansi sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi *fit* dengan data observasi sehingga layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Nilai *adjusted R²* sebesar 0,543 atau 54,3 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi (KTI), jabatan (JB), dukungan manajemen puncak (DMP), pelatihan (PL) dan pengalaman kerja (PK) mampu menjelaskan variasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sebesar 54,3 persen dan sisanya sebesar 45,7 persen di jelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Koefisien regresi variabel kecanggihan teknologi informasi sebesar 0,262 dengan nilai t hitung sebesar 2,155 dan tingkat signifikansi sebesar 0,035 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H1 diterima, artinya Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.

Koefisien regresi variabel jabatan sebesar 0,230 dengan nilai t hitung sebesar 2,284 dan tingkat signifikansi sebesar 0,026 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H2 diterima, artinya jabatan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.

Koefisien regresi variabel dukungan manajemen puncak sebesar 0,277 dengan nilai t hitung sebesar 2,633 dan tingkat signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H3 diterima, artinya dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.

Koefisien regresi variabel pelatihan sebesar 0,250 dengan nilai t hitung sebesar 2,443 dan tingkat signifikansi sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H4 diterima, artinya pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada

Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.

Koefisien regresi variabel pengalaman kerja informasi sebesar 0,318 dengan nilai t hitung sebesar 2,360 dan tingkat signifikansi sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_5 diterima, artinya pengalaman kerja informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi yang terdiri dari variabel kecanggihan teknologi informasi, jabatan, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan. Sampel penelitian sebanyak 66 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

1) Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan. Semakin canggih kecanggihan teknologi informasi tersebut, maka akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

2) Jabatan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan. Semakin tinggi jabatan, maka akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

3) Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan. Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak, maka akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi yang semakin baik.

4) Pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan. Semakin sering diadakannya program pelatihan, maka akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi yang semakin baik.

5) Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki khususnya dibidang sistem informasi akuntansi, maka akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi semakin baik.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada proses penyebaran kuesioner yang sedikit terkendala

karena dalam suasana pandemi Covid-19, dimana sebagian dari karyawan bekerja tidak full sesuai hari kerja sehingga membutuhkan waktu dalam menyebarkan kuesioner. Selain hal tersebut, responden cenderung kurang teliti dan kurang memahami kuesioner sehingga peneliti harus memberikan penjelasan agar responden fokus dalam menjawab pertanyaan. Penelitian selanjutnya disarankan apabila tetap dalam masa pandemi Covid-19 dapat menggunakan media *google form* sebagai pengisian kuesioner agar lebih efektif dan efisien dalam penyebaran kuesioner dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan subjek penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, 2015. Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan dan Skill Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. PLN (Persero) Area Bali Selatan. *Skripsi*, Universitas Mahasaraswati.
- Agus Mulyanto. 2009. *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ariani, 2017. Pengaruh Gender, Umum, Pengalaman Kerja, Pada Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Hotel Resort Berbintang Dikawasan Nusadua. *Skripsi*, Universitas Mahasaraswati.
- Arikunto, S., 2002. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ayuni & Prayudiawan, 2014. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Audit Atas Sistem Informasi Berbasis Computer. *E-Jurnal*, Universitas Udayana.
- Azar Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Baktiyari, G.A.A., 2013. Pengaruh Jabatan, Pengalaman, Tingkat Pendidikan Dan Skill Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*, Universitas Udayana.
- BPS. 2006. *Statistic Pendidikan*. Jakarta: Pusat Statistik.
- Cushing, Barry E. 1997. *Accounting Information System and Bussines Organization*, alih bahasa Ruchyat Kosasih, Edisi Tiga. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, Adnya. 2014. Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja dikota Semarang. *Skripsi*, Universitas Semarang.
- Dewi & Suardika, 2015. Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai SIA, Partisipasi Manajemen, Insentif, Faktor Demografi Pada Kinerja Individu pada LPD di Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.13. No. 2. Nov. 2015.
- Diana, Anastasia., dan Setiawati Lilis. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur dan Penerapan*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Erna, 2015. Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan, Usia, Jabatan, dan Pengalaman Kerja Karyawan Pada Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Auntansi di PT. Dinar Darum Lestari. *Skripsi*, Universitas Mahasaraswati.
- Fatmayoni & Yadnyana, 2017. Pengaruh Efektifitas Sia dan Penggunaan Teknologi Informasi pada Kinerja Individual Dengan

- Insentif Karyawan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BP UNDIP.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Indriantoro, Nur., Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Justin. T. Sirait. 2006. *Memahami Aspek-aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Karlina, 2010. *Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan, Jabatan, Pengalaman, Kompleksitas Tugas, dan Kompetensi Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi*. *Skripsi*, Universitas Mahasaraswati.
- Krisnawati, 2009. *Pengaruh Gender, Jabatan, Usia, Pengalaman, Kompleksitas Tugas, dan Tingkat Pendidikan, Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Asuransi Jiwa Bumi Asuh Jaya Cabang Bali*. *Skripsi*, Universitas Mahasaraswati.
- Mirawati, 2014. *Pengaruh Pendidikan, Pengalaman dan Pelatihan kerja Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Intern*. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moekijat, Prasajo. 2011. *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: CV. Remadja Karya.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Mustakini, Jogiyanto hartono. 2005. *Analisis & Desain*, Ed ke-III. Yogyakarta: Andi Offset.
- Notoadmojo, S. 2005. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Ekonomi*. Jakarta: EBC.
- Paramita, 2018. *Pengaruh Jabatan, Usia, Insentif, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Dan Skill Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (PERSERO) area Bali Timur*. *Skripsi*, Universitas Mahasaraswati.
- Peraturan Daerah Propinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Propinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Ranupandojo, Heidjachman dan Suad Husnan. (2009). *Manajemen Personalialia*. Yogyakarta: BPFE.
- Ratnaningsih, Kadek Indah, dan Suaryana, I.G.N Agung. 2014. *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi*. *E- Jurnal Akuntansi Udayana* 6.1 (2014) 1-16.

- Romney, Marshall B dan Paul John Steinbart, Paul John. 2005. *Accounting Information System-Sistem Informasi Akuntansi*, Buku 2-9th Edition. Jakarta: Selemba Empat.
- S. Munawir. 2007. *Analisis Laporan keuangan, Edisi Empat*. Yogyakarta: PT Liberty.
- Sampurno. 2010. *Manajemen Strategik: Menciptakan Keunggulan Bersaing yang Berkelanjutan*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Siagian, S. P. 2002. *Organisasi, Kepemimpinan dan perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suadnyana, 2017. Pengaruh Promosi Jabatan, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman kerja Terhadap Kinerja Individu pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BPR Sukawati Panca Kanti. *Skripsi*, Universitas Mahasaraswati.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. 16thed. Bandung: CV . Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

PENGARUH MORALITAS APARATUR, INTEGRITAS, RELIGIUSITAS DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA PADA KANTOR DESA SE-KECAMATAN BLAHBATUH

Ni Wayan Riska Purnama Sari¹, Ni Wayan Rustiarini², Ni Putu Shinta Dewi³
Universitas Mahasaraswati Denpasar
e-mail: shintadewi@unmas.ac.id

Abstract

The tendency of accounting fraud is the desire to do everything to get something in a dishonest way such as by covering up the truth, manipulation, cunning or deception which can be in the form of misstatement of financial statements, corruption and misuse of assets. The object of this study is to see how the morality, honesty, religiosity, and internal control mechanisms of the apparatus affect the possibility of accounting fraud in the management of village fund allocations at Village Offices in Blahbatuh District.. The population of this study were all village officials who worked at the Village Office in Blahbatuh District, totaling 161 people. The sampling technique used was purposive sampling in which not all populations were sampled but there were certain criteria to become a sample. There were 68 people in this study's sample. Multiple linear regression was used to analyze the data in this analysis. The findings revealed that apparatus morality, honesty, and internal control systems all had a negative impact on the probability of accounting fraud, although religiosity had no impact.

Keywords: Apparatus Morality; Integrity; Religiosity; Internal Control System

PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance government*) mendorong pemerintah di pusat dan pemerintah di daerah untuk mewujudkan pengelolaan anggaran yang baik. Namun kondisi saat ini, masih ada daerah dalam menyelenggarakan pemerintahannya yang belum siap dengan sistem pemerintahan yang baru untuk menyelenggarakan pemerintahan daerah sesuai dengan pengelolaan pemerintah yang baik. Di banyak daerah, banyak kasus yang terkait dengan masalah korupsi, penyalahgunaan kekuasaan dan jabatan, pelanggaran dan masih banyak kasus pidana lainnya (Wahyuni, 2018). Fraud dapat diartikan sebagai tindakan ilegal yang dilakukan orang di dalam dan di luar organisasi untuk

mendapatkan keuntungan pribadi dan kelompok yang akan merugikan pihak lain (Mujianingrum, 2019).

Indonesian Corruption Observatory (ICW) menunjukkan tren penegakan hukum dalam kasus korupsi di tahun 2019. Laporan tersebut disusun sebagai bentuk penilaian aparat penegak hukum (APH) dalam menangani kasus korupsi di Indonesia. Menurut laporan ICW, jumlah kasus korupsi di Indonesia terus meningkat setiap tahun. Sepanjang 2019, aparat penegak hukum berhasil menyelesaikan 271 kasus korupsi terhadap 580 tersangka dan merugikan negara sebesar Rp 8,4 triliun. Seorang kepala desa yang bertugas di Desa Pemecutan Kaja Denpasar menyandang status tersangka setelah diduga melakukan tindakan korupsi dana pungutan di desanya. Dana itu merupakan pungutan dari warung-

warung, toko dan pasar desa. Sepanjang 2010 sampai 2016 hasil pungutan tersebut disetorkan ke kas desa dan sempat pula masuk ke dalam struktur APBDes. Dugaan korupsi tersebut baru tercium tahun 2018 dimana dana pungutan tersebut tidak disetorkan ke kas desa, pemanfaatannya juga tidak dijabarkan dalam APBDes sehingga Desa Pemecutan Kaja yang beliau pimpin mengalami kerugian sekitar Rp 190 juta (Bali Express, 2020). Kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu moralitas aparatur, integritas, religiusitas yang dimiliki oleh aparatur desa dan sistem pengendalian internal dari kantor desa tersebut.

Seseorang dengan penalaran moral yang tinggi di dalam tindakannya akan memperhatikan orang-orang di sekitarnya dan mendasarkan tindakannya pada prinsip-prinsip moral sehingga tidak akan membuatnya melakukan kecurangan akuntansi yang akan merugikan organisasi dan masyarakat (Aranta, 2013). Singgih, dkk. (2018) mendefinisikan integritas sebagai prinsip moral yang sangat menghargai kejujuran. Orang yang sangat jujur melihat fakta sebagaimana adanya dan menampilkannya sesuai dengan kenyataan. Integritas karyawan yang tinggi mengurangi kemungkinan kecurangan akuntansi. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Sepbrina (2020) yang menemukan bahwa integritas tidak mempengaruhi proses akuntansi karena masih banyak pegawai yang takut melaporkan kecurangan. Egita dan Mahfiroh (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh kesesuaian kompensasi, reward and punishment dan religiusitas terhadap fraud, yang berpendapat bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap fraud. Selain faktor moral, keadilan dan agama, sistem pengendalian internal juga mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Salah satu cara

untuk mencegah penipuan adalah dengan melindungi bisnis dari penipuan eksternal atau internal dengan mengembangkan sistem dengan kontrol internal yang memadai. Pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang harus memberikan perlindungan yang memadai untuk memastikan efisiensi, efisiensi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta pelaporan keuangan yang adil (Eliza, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Udayani dan Sari (2017) tentang dampak pengendalian internal dan etika pribadi dalam manajemen akuntansi, pengendalian internal berdampak negatif terhadap kecurangan akuntansi. Berbeda dengan penelitian Mujaningrum (2019), pengendalian internal tidak mempengaruhi tren kecurangan akuntansi.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan didefinisikan sebagai perjanjian di mana satu atau lebih pemegang saham (prinsipal) melibatkan manajemen (agen) untuk melakukan aktivitas tertentu atas nama mereka. Dewan direksi adalah pihak yang pemegang sahamnya telah menugaskan pekerjaan untuk kepentingan pemegang saham, dan perwakilannya akan selalu bertindak untuk kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen mempunyai tanggung jawab terhadap pihak yang berkepentingan (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam organisasi sektor publik, yang mengatur adalah masyarakat dan pelaksana adalah pemerintah, dalam hal ini walikota dan perangkat desa lainnya. Akibatnya, ada perbedaan kepentingan antara masyarakat (direktur) dan pemerintah desa (agen). Masyarakat (direktur) mempercayai otoritas desa (agen) untuk mengelola dana desa secara benar dan transparan, sedangkan dalam prakteknya

pemerintah melakukan kecurangan terhadap dana desa (Mujianingrum, 2019).

Pengaruh Moralitas Aparatur terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang sama sekali tidak mementingkan diri sendiri. Moralitas terjadi ketika orang mengambil apa yang benar karena mereka sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, dan bukan karena mencari keuntungan. Perhatian positif dari lingkungan kerja sangat penting dalam membangun perilaku etis dan budaya organisasi yang kuat. Kesadaran dan moral yang rendah mendukung kegiatan curang yang pada akhirnya dapat merugikan atau bahkan menghancurkan organisasi (Ariani et al. 2014). Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Welton (1994) yang menyatakan bahwa kemampuan individu dalam memecahkan dilema etika dipengaruhi oleh tingkat penalaran moral. Orang dengan level penalaran moral yang rendah akan berperilaku berbeda dengan orang dengan level penalaran moral yang tinggi ketika dihadapkan pada dilema etika. Orang yang memiliki level penalaran moral yang rendah dalam tindakannya cenderung melakukan hal-hal yang menguntungkan dirinya dan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan sanksi hukum. Semakin tinggi level penalaran moral aparatur maka semakin rendah kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Udayani dan Sari (2017) dan Yadnya dkk., (2017) yang menyatakan bahwa moralitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Moralitas aparatur berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Pengaruh Integritas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Integritas merupakan salah satu bentuk komitmen pribadi yang dilandasi oleh prinsip-prinsip etis ideologis dan merupakan bagian dari kesadaran diri yang terwujud dalam perilaku mereka (Mujianingrum, 2019). Dalam menjalankan setiap tugasnya, aparatur desa harus memiliki integritas yang tinggi. Integritas membutuhkan kejujuran dan transparansi, keberanian, kebijaksanaan dan tanggung jawab dari seseorang. Hal ini sangat diperlukan untuk menghindari tindakan curang. Jika masing-masing aparatur adil, transparan dan akuntabel, kecurangan akuntansi dalam pengelolaan dana desa dapat dihindari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Supadmi (2017) dan Novitasari (2019) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Integritas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Pengaruh Religiusitas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Religiusitas adalah tingkat keterikatan individu pada agama. Jika masyarakat menghayati dan melaksanakan ajaran agamanya, maka ajaran agama akan mempengaruhi semua tindakan dan pandangannya terhadap kehidupan (Bilqisari, 2018). Apabila aparaturnya bersifat religius yang kuat dan sering berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan mengamalkan ajaran agama, maka

kecenderungan kecurangan akuntansi akan berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk. (2018), Bilqisari (2018) dan Egita dan Mahfiroh (2018) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sistem Pengendalian Intern merupakan proses yang dilakukan dalam rangka memberikan jaminan yang memadai atas pencapaian akurasi laporan keuangan, kepatuhan hukum serta efektivitas dan efisiensi tindakan (Udayani dan Sari, 2017). Pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi kinerja yang tidak baik. Apabila pengendalian internal tidak berfungsi dengan baik maka akan membuka peluang bagi pejabat lain yang terlibat dalam kegiatan untuk melakukan kecurangan. Menurut Eliza (2015), semakin baik sistem pengendalian internal maka semakin rendah kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi yang artinya kecenderungan kecurangan akuntansi dapat berkurang jika terdapat pengendalian internal yang efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelin (2013), Udayani dan Sari (2017) dan Eliza (2015) yang berpendapat bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

METODE PENELITIAN

Internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan efektivitas serta efisiensi operasi. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) seperti dinyatakan dalam Penelitian ini dilakukan di Kantor Desa se-Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Objek pada penelitian ini adalah variabel-variabel yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan alokasi dana desa yaitu moralitas aparatur, integritas, religiusitas dan sistem pengendalian internal pada Kantor Desa se-Kecamatan Blahbatuh. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer, yaitu data mentah yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2018: 219), yaitu berupa hasil yang diperoleh melalui pernyataan- pernyataan dalam kuisisioner yang dibagikan kepada perangkat desa di Kantor Desa se-Kecamatan Blahbatuh.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif mengenai daftar Kantor Desa, struktur organisasi Kantor Desa dan pernyataan kuisisioner yang ditujukan kepada responden dan juga data kuantitatif mengenai jumlah aparatur yang menjadi sampel dan hasil jawaban pernyataan kuisisioner responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur desa yang bekerja pada Kantor Desa se-Kecamatan Blahbatuh yang berjumlah 161 orang. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang di teliti, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 responden. Teknik yang

digunakan dalam pengujian data penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

Variabel Dependen

1. Kecenderungan kecurangan Akuntansi

Kecenderungan kecurangan akuntansi adalah keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh sesuatu dengan cara yang tidak jujur seperti dengan menutupi kebenaran, manipulasi, kelicikan atau mengelabui yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan aset (Udayani dan Sari, 2017). Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi diadopsi dari penelitian (Udayani dan Sari, 2017). Adapun indikator yang digunakan: (1) kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya, (2) kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan, (3) kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja, (4) kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan / penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima, (5) kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat

menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Variabel Independen

1. Moralitas Aparatur

Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk (Ariani, dkk. 2014). Dalam teori yang diungkapkan oleh Welton (1994) yang menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya. Orang dengan level penalaran moral yang rendah akan berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema etika. Dalam tindakannya, orang yang memiliki level penalaran moral rendah cenderung akan melakukan hal-hal yang menguntungkan dirinya sendiri dan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan sanksi hukum. Indikator yang digunakan untuk mengukur moralitas aparatur diadopsi dari penelitian (Wiradharma, 2019) Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) penalaran moral didasarkan atas imbalan, (2) menyadari kewajibannya, (3) penalaran moral didasarkan atas hukum, (4) kesadaran dari dalam diri.

2. Integritas

Integritas merupakan suatu bentuk komitmen pribadi yang teguh pada prinsip ideologis yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya (Mujianingrum, 2019). Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab. Terdapat tiga aspek yang

digunakan dalam pengukuran integritas, yang terdiri dari perilaku berprinsip yaitu perilaku yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang etis dan sesuai dengan nilai moral. Komitmen teguh pada prinsip-prinsip meski ada keuntungan maupun tekanan. Adanya komitmen untuk tetap berpegang pada prinsip yang telah dipegang meski mendapatkan tekanan dari pihak lain maupun tawaran untuk keuntungan pribadi (Wahyuni, 2018).

Indikator penelitian integritas ini diadopsi dari penelitian (Mujianingrum, 2019). Adapun indikator penelitian tersebut sebagai berikut: (1) kejujuran, (2) keberanian, (3) sikap bijaksana, (4) tanggung jawab.

3. Religiusitas

Religiusitas merupakan keberagaman yang meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang beribadah (ritual), tetapi juga saat melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Weber (1930) dalam Egita dan Mahfiroh (2018) menyatakan bahwa faktor religius bukan aspek psikis bersifat instingtif, yaitu unsur bawaan yang siap pakai. Religiusitas memiliki pengaruh baik dalam sikap maupun perilaku individu. Religiusitas merupakan struktur kognitif seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Instrumen pengukuran religiusitas diadopsi dari penelitian (Nainggolan, dkk. 2019) yang terdiri dari tujuh pertanyaan dengan indikator penelitian sebagai berikut

: (1) Ideologis atau keyakinan, (2) Penerapan Ajaran Agama, (3) Pengalaman.

4. Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian PSA Nomor 69 (IAI, 2001:319) dalam Singgih, dkk. (2018) menyatakan sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan seperti keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Indikator untuk mengukur variabel sistem pengendalian internal ini diambil dari penelitian (Udayani dan Sari, 2017). Adapun indikator yang digunakan yaitu: (1) lingkungan pengendalian, (2) penilaian resiko, (3) aktivitas pengendalian, (4) informasi komunikasi, (5) pemantauan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Uji validitas menggunakan nilai *pearson correlation* antar skor item dengan total item kemudian dibandingkan dengan kritis. Jika korelasi item terhadap nilai *pearson correlation* lebih besar dari kritis (0,30) maka instrumen penelitian tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2018: 51). Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Pernyataan	Pearson Correlation	Standar	Sig.	Ket.
Moralitas Aparatur (MA)				
MA.1	0,605	0,30	0.000	Valid
MA.2	0,764	0,30	0.000	Valid
MA.3	0,755	0,30	0.000	Valid
MA.4	0,771	0,30	0.000	Valid
Integritas (IT)				
IT.1	0,677	0,30	0.000	Valid
IT.2	0,679	0,30	0.000	Valid
IT.3	0,614	0,30	0.000	Valid
IT.4	0,751	0,30	0.000	Valid
IT.5	0,614	0,30	0.000	Valid
IT.6	0,665	0,30	0.000	Valid
IT.7	0,664	0,30	0.000	Valid
IT.8	0,684	0,30	0.000	Valid
IT.9	0,701	0,30	0.000	Valid
IT.10	0,748	0,30	0.000	Valid
IT.11	0,781	0,30	0.000	Valid
IT.12	0,688	0,30	0.000	Valid
IT.13	0,694	0,30	0.000	Valid
Religiusitas (RG)				
RG.1	0,636	0,30	0.000	Valid
RG.2	0,735	0,30	0.000	Valid
RG.3	0,746	0,30	0.000	Valid
RG.4	0,759	0,30	0.000	Valid
RG.5	0,590	0,30	0.000	Valid
RG.6	0,761	0,30	0.000	Valid
RG.7	0,476	0,30	0.000	Valid
Sistem Pengendalian Internal (SPI)				
SPI.1	0,386	0,30	0.001	Valid
SPI.2	0,595	0,30	0.000	Valid
SPI.3	0,574	0,30	0.000	Valid
SPI.4	0,505	0,30	0.000	Valid
SPI.5	0,539	0,30	0.000	Valid
SPI.6	0,517	0,30	0.000	Valid
SPI.7	0,501	0,30	0.000	Valid
SPI.8	0,648	0,30	0.000	Valid
SPI.9	0,546	0,30	0.000	Valid
SPI.10	0,621	0,30	0.000	Valid
SPI.11	0,766	0,30	0.000	Valid
SPI.12	0,699	0,30	0.000	Valid
SPI.13	0,774	0,30	0.000	Valid
SPI.14	0,830	0,30	0.000	Valid
SPI.15	0,705	0,30	0.000	Valid
SPI.16	0,755	0,30	0.000	Valid

SPI.17	0,794	0,30	0.000	Valid
SPI.18	0,817	0,30	0.000	Valid
SPI.19	0,803	0,30	0.000	Valid
SPI.20.	0,823	0,30	0.000	Valid
SPI.21	0,795	0,30	0,000	Valid
SPI.22	0,786	0,30	0.000	Valid
SPI.23	0,687	0,30	0.000	Valid
SPI.24	0,672	0,30	0.000	Valid
SPI.25	0,756	0,30	0.000	Valid
SPI.26	0,776	0,30	0.000	Valid
SPI.27	0,590	0,30	0.000	Valid
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA)				
KKA.1	0,477	0,30	0.000	Valid
KKA.2	0,804	0,30	0.000	Valid
KKA.3	0,663	0,30	0.000	Valid
KKA.4	0,743	0,30	0.000	Valid
KKA.5	0,765	0,30	0.000	Valid
KKA.6	0,795	0,30	0.000	Valid
KKA.7	0,777	0,30	0.000	Valid
KKA.8	0,563	0,30	0.000	Valid
KKA.9	0,859	0,30	0.000	Valid
KKA.10	0,817	0,30	0.000	Valid
KKA.11	0,808	0,30	0.000	Valid
KKA.12	0,845	0,30	0.000	Valid
KKA.13	0,742	0,30	0.000	Valid
KKA.14	0,799	0,30	0.000	Valid

Sumber: Data diolah, (2020)

Berdasarkan pada Tabel 1 hasil pengujian instrumen penelitian menunjukkan seluruh item pertanyaan dari lima variabel yang diteliti, nilai *Pearson Correlation* berada diatas 0,30 sehingga semua butir dalam instrumen dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana pengukuran

itu dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian reliabilitas data akan menggunakan *Cronbach alpha*. Apabila koefisien *Cronbach alpha* dari hasil pengujian lebih besar dari 0,70 maka dapat dikatakan bahwa nilai konstruk atau variabel itu adalah reliabel (Ghozali, 2018: 45). Hasil Uji Reliabilitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Instrumen	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar	Ket.
Moralitas Aparatur (MA)	4	0,769	0,70	Reliabel
Integritas (IT)	13	0,904	0,70	Reliabel

Religiusitas (RG)	7	0,795	0,70	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (SPI)	27	0,954	0,70	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA)	14	0,936	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah, (2020)

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian instrumen penelitian menunjukkan seluruh item pertanyaan atau pernyataan dari lima variabel yang diteliti telah menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik (koefisien korelasi alpha (α) *cronbach berada* di atas 0,70). Dengan demikian, instrumen penelitian kuesioner dapat digunakan dan didistribusikan ke seluruh target sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Uji Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata - rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2018: 19). Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MA	68	5.00	20.00	13.4265	3.40463
IT	68	43.00	65.00	57.0147	6.24976
RG	68	23.00	35.00	30.6324	2.84896
SPI	68	92.00	135.00	113.2647	10.30232
KKA	68	14.00	46.00	21.5441	6.25916
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Data diolah, (2020)

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 5.4 dapat dijelaskan hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Moralitas aparatur (MA) menunjukkan nilai minimumnya adalah 5 dan nilai maksimumnya adalah 20. *Mean* moralitas aparatur adalah 13,43, hal ini berarti bahwa rata-rata variabel sebesar 13,43. Standar deviasinya 3,40, hal ini berarti terjadi penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 3,40.
2. Integritas (IT) menunjukkan nilai minimumnya adalah 43 dan nilai maksimumnya adalah 65. *Mean* integritas adalah 57,01, hal ini berarti bahwa rata-rata variabel sebesar 57,01. Standar deviasinya sebesar 6,25, hal ini berarti terjadi penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya sebesar 6,25.
3. Religiusitas (RG) menunjukkan nilai minimumnya adalah 23 dan

nilai maksimumnya adalah 35. *Mean* religiusitas adalah 30,63, hal ini berarti bahwa rata-rata variabel sebesar 30,63. Standar deviasinya sebesar 2,85 hal ini berarti terjadi penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,85.

4. Sistem pengendalian internal (SPI) menunjukkan nilai minimumnya adalah 92 dan nilai maksimumnya adalah 135. *Mean* sistem pengendalian internal adalah 113,26 hal ini berarti bahwa rata-rata variabel sebesar 113,26. Standar deviasinya sebesar 10,30 hal ini berarti terjadi penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya sebesar 10,30.
5. Kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) nilai

minimumnya adalah 14 dan nilai maksimumnya adalah 46. *Mean* kecenderungan kecurangan akuntansi adalah 21,54 hal ini berarti bahwa rata-rata variabel sebesar 21,54. Standar deviasinya sebesar 6,26, hal ini berarti terjadi penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya sebesar 6,26.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh/hubungan antara variabel independen (moralitas aparatur, integritas, religiusitas dan sistem pengendalian internal) terhadap variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi). Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.040	6.859		8.025	.000
	Moralitas Aparatur	-.428	.174	-.233	-2.463	.017
	Integritas	-.228	.096	-.274	-2.383	.020
	Religiusitas	-.462	.288	-.216	-1.601	.114
	Sistem Pengendalian Internal	-.108	.046	-.272	-2.351	.022

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akutansi

Sumber : Data diolah, (2020)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$KKA = 55,040 - 0,428MA - 0,228IT - 0,462RG - 0,108SPI$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diperoleh persamaan garis regresi yang memberikan informasi bahwa:

1. Konstanta

Hasil koefisien regresi menunjukkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 55,040. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Moralitas Aparatur (MA), Integritas (IT), Religiusitas (RG) dan Sistem Pengendalian Internal (SPI) dianggap konstan, maka nilai dari Kecenderungan

- Kecurangan Akuntansi (KKA) akan konstan sebesar 55,040.
2. Moralitas Aparatur
 Nilai koefisien regresi untuk variabel Moralitas Aparatur (MA) adalah sebesar -0,428 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Moralitas Aparatur (MA) naik sebesar satu satuan, maka nilai Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) akan menurun sebesar 0,428 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
 3. Integritas
 Nilai koefisien regresi untuk variabel Integritas (IT) adalah sebesar -0,228 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Integritas (IT) naik sebesar satu satuan, maka nilai Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) akan menurun sebesar 0,228 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
 4. Religiusitas
 Nilai koefisien regresi untuk variabel Religiusitas (RG) adalah sebesar -0,462 dengan nilai signifikansi 0,114 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti

religiusitas tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi .

5. Sistem Pengendalian Internal
 Nilai koefisien regresi untuk variabel Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah sebesar -0,108 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Sistem Pengendalian Internal (SPI) naik sebesar satu satuan, maka nilai Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) akan menurun sebesar 0,108 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Ghozali, 2018: 161). Distribusi data dikatakan normal apabila nilai p dari *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* > 0,05 dan sebaliknya. Hasil Uji Normalitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.65838474
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.069
Test Statistic		.584
Asymp. Sig. (2-tailed)		.885 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah, (2020)

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa *kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh nilai 0,584 dan

Asymp.sig sebesar 0,885 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan

bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Uji

multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai *tolerance*. Jika $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2018: 107-108).

Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	55.040	6.859		8.025	.000		
	Moralitas Aparatur	-.428	.174	-.233	-2.463	.017	.985	1.015
	Integritas	-.228	.096	-.274	-2.383	.020	.664	1.505
	Religiusitas	-.462	.288	-.216	-1.601	.114	.483	2.071
	Sistem Pengendalian Internal	-.108	.046	-.272	-2.351	.022	.657	1.523

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akutansi

Sumber : Data diolah, (2020)

Pada Tabel 6. variabel moralitas aparatur, integritas, religiusitas dan sistem pengendalian internal memiliki nilai tolerance masing-masing yaitu 0,985 ; 0,664 ; 0,483; 0,657 > 0,10 dan masing-masing memiliki nilai VIF 1,015 ; 1,505 ; 2,071 ; 1,523 < 10 maka disimpulkan model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian

dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Kriteria pengujian ini tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05. Dari pengolahan data yang dilakukan dengan SPSS menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.784	3.981		3.965	.000
	Moralitas Aparatur	-.017	.101	-.019	-.164	.870
	Integritas	-.109	.055	-.271	-1.969	.053
	Religiusitas	-.323	.167	-.312	-1.929	.058

	Sistem Pengendalian Internal	.036	.027	.189	1.362	.178
a. Dependent Variable: ABRES						

Sumber : Data diolah, (2020)

Pada Tabel 7 variabel moralitas aparatur memiliki nilai signifikansi $0,870 > 0,05$. Variabel integritas memiliki nilai signifikansi $0,053 > 0,05$. Variabel religiusitas memiliki nilai signifikansi $0,058 > 0,05$ dan variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai signifikansi $0,178 > 0,05$, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada intinya mengukur

seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel kualitas audit. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97). Hasil Uji Koefisien Determinasi disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.446	.411	4.80399
a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Aparatur, Integritas, Religiusitas				
b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akutansi				

Sumber: Data diolah, (2020)

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat disampaikan bahwa variabel moralitas aparatur (MA), variabel integritas (IT), variabel religiusitas (RG) dan variabel sistem pengendalian internal (SPI) memiliki hubungan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada pengelolaan alokasi dana desa di Kantor Desa se-Kecamatan Blahbatuh (KKA). Hasil analisis menggunakan koefisien *adjusted R Square* (*Adjusted R²*) sebesar 0,411 yang berarti bahwa sebesar 41,1% kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan alokasi dana desa pada Kantor Desa se-Kecamatan Blahbatuh dipengaruhi oleh moralitas aparatur, integritas, religiusitas dan sistem pengendalian internal. Sedangkan

sisanya sebesar 58,9% dipengaruhi atau diprediksi oleh variabel-variabel lain yang tidak ada dalam model dan variabel error.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 98). Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) disajikan pada Tabel 9

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1170.931	4	292.733	12.684	.000 ^b
	Residual	1453.937	63	23.078		
	Total	2624.868	67			
a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akutansi						
b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Aparatur, Integritas, Religiusitas						

Sumber: Data diolah, (2020)

Berdasarkan Tabel 9 besarnya nilai F adalah 12.684 dengan nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara serempak variabel moralitas aparatur, integritas, religiusitas dan sistem pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi pada pengelolaan alokasi dana desa di Kantor Desa se-Kecamatan Blahbatuh.

Uji Signifikansi Parameter Individual atau Uji Statistik (Uji t).

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan

variabel kecermatan profesional, lingkungan pengendalian, religiusitas, etika secara parsial atau secara individual terhadap variabel kualitas audit (Ghozali, 2018: 98). Apabila tingkat signifikansi (Sig t) $\leq 0,05$, maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi (Sig t) $> 0,05$, maka dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil Uji t disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.040	6.859		8.025	.000
	Moralitas Aparatur	-.428	.174	-.233	-2.463	.017
	Integritas	-.228	.096	-.274	-2.383	.020
	Religiusitas	-.462	.288	-.216	-1.601	.114
	Sistem Pengendalian Internal	-.108	.046	-.272	-2.351	.022
a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akutansi						

Sumber: Data diolah, (2020)

Berdasarkan Tabel 10. maka hasil pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Moralitas aparatur berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA). Hasil ini ditunjukkan oleh

koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,428 dengan t-statistic = -2.463 dan signifikansi = 0,017 < 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima dan dapat dibuktikan secara empiris.

2. Integritas (IT) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA). Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,228 dengan t-statistic = -2.383 dan signifikansi = 0,020 < 0,05, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima dan dapat dibuktikan secara empiris.
3. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA). Hasil koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,462 dengan t-statistic = -1.601 dan signifikansi = 0,114 > 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil menunjukkan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Sistem pengendalian internal (SPI) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA). Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,108 dengan t-statistic = -2,351 dan signifikansi = 0,022 < 0,05, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima dan dapat dibuktikan secara empiris.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Moralitas Aparatur terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t yang dilakukan, pengaruh moralitas aparatur (MA) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) adalah negatif. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,428 dengan t *statistic* = -2,463 dan signifikansi = 0,017 < 0,05 yang berarti hipotesis pertama (H1) diterima.

Teori perkembangan moral moralitas individu mempresentasikan bahwa level penalaran moral individu mereka akan mempengaruhi perilaku etis mereka. Orang dengan level penalaran moral yang rendah berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema etika.. Apabila aparatur desa memiliki penalaran moral yang baik, maka ia tidak mungkin melakukan tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi, seperti memaksimalkan keuntungan pribadi (Udayani dan Sari, 2017). Semakin tinggi level penalaran moral seseorang, maka individu tersebut cenderung untuk tidak melakukan kecurangan akuntansi, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah level penalaran moral seseorang maka individu tersebut lebih cenderung untuk melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Udayani dan Sari (2017) dan Eliza (2015) yang menunjukkan bahwa moralitas aparatur berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Integritas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t yang dilakukan, pengaruh integritas (IT) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) adalah negatif. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,228 dengan t *statistic* = -

2,383 dan signifikansi = $0,020 < 0,05$ yang berarti hipotesis kedua (H2) diterima.

Integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya. Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab (Lestari and Supadmi, 2017). Dari hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh perangkat desa dalam menjalankan tugas-tugasnya maka semakin rendah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan dana desa pada Kantor Desa se-Kecamatan Blahbatuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujaningrum (2019) dan Lestari dan Supadmi (2017) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Religiusitas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t yang dilakukan, pengaruh religiusitas (RG) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) adalah negatif. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t yang dilakukan, variabel religiusitas (RG) tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA). Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,462 dengan $t \text{ statistic} = -1,601$ dan signifikansi = $0,114 > 0,05$ yang berarti hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Religiusitas merupakan struktur kognitif seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Religiusitas memiliki pengaruh baik

dalam sikap maupun perilaku individu (Egita dan Mahfiroh, 2018). Pada penelitian ini terlihat bahwa perangkat desa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, belum tentu tidak melakukan tindakan kecurangan. Hal ini bisa dipengaruhi oleh keimanan dari masing-masing individu yang bersifat tidak statis melainkan dapat berubah-ubah. Ketika aparaturnya atau perangkat desa dihadapkan pada lingkungan yang religius, keimanan mereka bisa meningkat. Begitu pula sebaliknya, ketika mereka dihadapkan pada situasi yang berbeda keimanan mereka juga dapat berbeda. Seharusnya orang yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi akan senantiasa menjauhi perilaku negatif yang dilarang agama. Akan tetapi, dalam penelitian ini religiusitas tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dikarenakan faktor lain seperti peluang dan tekanan. Ketika aparaturnya sudah memiliki tingkat religiusitas yang tinggi namun masih terdapat peluang atau tekanan dari orang lain maka perilaku kecurangan akan tetap terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020) dan Santoso (2019) yang menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t yang dilakukan, pengaruh sistem pengendalian internal (SPI) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) adalah negatif. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,108 dengan $t \text{ statistic} = -2,351$ dan signifikansi = $0,022 < 0,05$ yang berarti hipotesis keempat (H4) diterima.

Sistem pengendalian internal adalah representatif dari keseluruhan

kegiatan di dalam organisasi yang harus dilaksanakan, dimana proses yang dijalankan oleh dewan komisaris ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku (Egita dan Mahfiroh, 2018). Untuk mengantisipasi tindakan menyimpang yang dapat dilakukan oleh pihak aparatur atau perangkat desa maka harus ada pengawasan terhadap kinerja aparatur atau perangkat desa dengan sistem pengendalian yang efektif. Sistem pengendalian internal yang kuat akan mampu menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi, jika pengendalian internalnya lemah maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Udayani dan Sari, 2017), Ariani, dkk. (2014) dan Eliza (2015) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Moralitas aparatur berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi moralitas aparatur maka kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan alokasi dana desa pada Kantor Desa se-Kecamatan Blahbatuh semakin menurun.

2. Integritas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut berarti semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh aparatur atau perangkat desa maka kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan alokasi dana desa pada Kantor Desa se-Kecamatan Blahbatuh akan semakin menurun.
3. Religiusitas tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut berarti baik atau buruknya religiusitas seorang aparatur atau perangkat desa tidak mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan alokasi dana desa pada Kantor Desa se-Kecamatan Blahbatuh.
4. Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut berarti semakin bagus dan efektif sistem pengendalian suatu kantor desa maka akan
5. mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan alokasi dana desa pada Kantor Desa se-Kecamatan Blahbatuh.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yang nantinya dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pada penelitian ini hanya menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan metode wawancara langsung sehingga data yang diperoleh tidak terlalu detail.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti berikutnya yang memiliki keinginan untuk meneliti kembali kecenderungan kecurangan akuntansi diharapkan untuk menambah variabel lain seperti variabel asimetri informasi, whistleblowing dan ketaatan aturan akuntansi. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh kekuatan hubungan yang lebih jelas mengenai variabel-variabel yang benar-benar mampu mencegah terjadinya tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dapat merugikan instansi dan orang lain.
2. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan metode yang lebih komprehensif, yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi secara detail dengan para aparatur desa

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, V., 2013. Pengaruh Pengendalian Internal Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Aranta, P.Z., 2013. Pengaruh Moralitas Individu dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Ariani, K.S., Musmini, L.S., Herawati, N.T., 2014. Analisis Pengaruh Moralitas Individu Asimetri Informasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di PDAM Kabupaten Bangli. *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2, No.10.
- Bali Express, 2020. Tersandung Korupsi APBDes Perbekel Pemecutan Kaja Ditahan. <https://baliexpress.jawapos.com/read/2020/01/13/174682/tersandung-korupsi-apbdes-perbekel-pemecutan-kaja-ditahan>.
- Bilqisari, A.M., 2018. Determinan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Devi, L.T.J., 2018. Pengaruh Pengendalian Internal Sistem Kompensasi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecendeungan Kecurangan Akuntansi di PT. FIFGROUP Gianyar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Dewi, K.Y.D., Dewi, E.D.M., Sujana, E., 2018. Pengaruh Bystander Effect Whistleblowing Asimetri Informasi dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Kecamatan Busungbiu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksa*. Vol 9, No. 2.
- Egita, E., Mahfiroh, S., 2018. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Reward and Punishment dan Religiusitas Terhadap *Fraud* (Studi Pada Karyawan BMT di Kabupaten

- Wonosobo). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi JEBA*. Vol 20, No. 23.
- Eliza, Y., 2015. Pengaruh moralitas individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*. Vol 4, No. 15.
- Ghozali, I., 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM Spss.25*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Diponegoro.
- ICW, 2020. Tren Penindakan Kasus Korupsi 2019. <https://antikorupsi.org/id/article/tren-penindakan-kasus-korupsi-2019>.
- Jensen, C., Meckling, H., 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal Financial Economics*. Vol 3, pp. 305–360.
- Kemenkeu, 2020. Rincian Dana Desa Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2020. <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2019/09/7.-DANA-DESA.pdf>.
- Kohlberg, L., 1995. *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. Diterjemahkan Oleh John De Santo dan Cremers A. Yogyakarta: Kanisius.
- Lestari, N.K.L., Supadmi, N.L., 2017. Pengaruh Pengendalian Internal Integritas dan Asimetri Informasi Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 21, No. 1, pp. 389–417.
- Maulana, R., 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Pegawai Melakukan Kecurangan Pada Sektor Pemerintahan Desa di Kabupaten Magetan. *Skripsi*. Fakultas Bisnis Dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Mujianingrum, A., 2019. Pengaruh Pengendalian Internal Integritas dan Asimetri Informasi pada Kecurangan Akuntansi: Studi pada Desa-Desa di Kecamatan Miri Kabupaten Sragen. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri. Surakarta.
- Nainggolan, T.B., Suratno, S., Rachbini, W., 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Religiusitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Perpajakan JRAP*. Vol 6, No. 1, pp. 75-83.
- Novitasari, A.D., 2019. Pengaruh Pengendalian Internal Moralitas Integritas Audit Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.
- Pamungkas, I.D., 2014. Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 15, No. 12.
- Prawira, I.M.D., Herawati, N.T., Surya, N.A., 2014. Pengaruh Moralitas Individu Asimetri Informasi dan efektivitas Pengendalian Internal terhadap kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi. *E-Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2, No. 12.
- Santoso, I.S., 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pegawai Untuk Melakukan Kecurangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

- Sepbrina, N.R., 2020. Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi. Jambi.
- Singgih, D.W., Yuliati, N.N., Amrul, R., 2018. Pengaruh Pengendalian Internal dan Integritas pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Dinas SKPD Kota Mataram). *Jurnal Aplikasi Akuntansi*. Vol 2, No. 42.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Udayani, A.A.K.F., Sari, M.M.R., 2017. Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 18, No.3, pp. 1774–1799.
- Wahyuni, 2018. Pengaruh Kompetensi Aparatur Moralitas Aparat dan Integritas terhadap Pencegahan Fraud yang terjadi dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa dengan Whistleblowing sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hindu Indonesia. Denpasar.
- Weiner, B., 1985. An Attributional Theory of Achievement Motivation and Emotion. *Psychology Review*. Vol. 92, No. 4. pp. 548–573.
- Welton, R., R, D., Lagroune, M., 1994. *Promoting The Moral Development Of Accounting Graduate Students*. International Journal 3, 98.
- Wiradharma, I.W., 2019. Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi di LPD se-Kecamatan Abiansemai. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Yadnya, M.D.K., Sinarwati, N.K., Yuniarta, G.A., 2017. Pengaruh Moralitas Individu Efektifitas Sistem Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud). *E-Jurnal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 7, No. 1.

PENGARUH PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA, *SKILL*, KONTRIBUSI PENGGUNA DALAM PENGEMBANGAN, DAN PENGALAMAN TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN BANJARANGKAN

Ni Kadek Ayu Wahyuni¹

I Putu Edy Arizona²

Ni Putu Lisa Ernawatiningsih³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ernawatiningsih.lisa@gmail.com³

Abstract

The accounting information system is a provider of financial information needed by interested parties. The use of AIS (Accounting Information System) in village credit institutions plays a role in making it easier for employees to process data to make it more practical. The existence of a proper AIS will assist in producing reports in a fast, accurate, and relevant manner so that it can be useful in making decisions and can increase the effectiveness of the accounting information system. The purpose of this study was to determine the effect of human resource training, skills, user contributions in development, and experience on the effectiveness of accounting information systems at village credit institutions in Banjarangkan District. This study used 75 respondents as the research sample taken from 25 village credit institutions throughout Banjarangkan District using purposive sampling technique. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis techniques. The results of the analysis show that human resource training has a positive effect on the effectiveness, User contribution in development has a positive effect on the effectiveness of the accounting information system. Skill has no effect on the effectiveness of the accounting information system and Experience has no effect on the effectiveness of the accounting information system.

Keywords: *The effectiveness of accounting information systems, human resource training, skills, user contribution in development, experience.*

PENDAHULUAN

Peningkatan kemajuan teknologi informasi yang cepat, semakin mendorong perusahaan beralih pada optimalisasi pendayagunaan sistem informasi berbasis komputer karena akan memudahkan dan mempercepat manajemen untuk mendapatkan informasi yang nantinya akan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi yang mendukung keputusan yang diambil perusahaan. Perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi selalu mengembangkan sumber daya teknologi

untuk menunjang teknologi informasi tersebut agar perusahaan bisa bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu para pelaku teknologi informasi harus terlibat di dalamnya untuk pengembangan teknologi informasi di perusahaannya.

Keunggulan kompetitif dapat terjadi jika manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan pada masukan-masukan berupa informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu yang dihubungkan dengan resiko-resiko pengendalian intern perusahaan untuk

dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola pengembangan teknologi informasi akuntansi yang terjadi di perusahaan tersebut. Hal ini akan membuat perusahaan selalu bergantung pada informasi untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya, dengan memanfaatkan teknologi informasi, berbagai macam transaksi bisnis, kemitraan bisnis, bahkan bisnis baru dapat diciptakan, dengan demikian perusahaan-perusahaan yang lebih dulu mengadopsi dan menerapkan teknologi informasi dengan tepat memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak melakukannya.

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan dari karyawan sesuai dengan standar perusahaan. Pelatihan sangat diperlukan karena adanya ketidakseimbangan antara keterampilan yang dimiliki individu dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menempati posisi baru. Program pelatihan yang dirancang perusahaan bertujuan agar karyawannya mampu menciptakan kinerja yang lebih baik. Menurut Udayani (2018), Sutariyani (2018), Dewi (2020), Pertiwi (2017) dan Suryadi (2016) menyebutkan bahwa pelatihan sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan menurut Djawa (2018) Dewi (2018), Dewantara (2017) pelatihan sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Skill adalah kemampuan, bakat atau keterampilan yang ada dalam diri manusia. Semakin tinggi kemampuan yang dimiliki seseorang maka akan semakin luas pemahaman yang dimiliki terkait sistem informasi, dengan kemampuan yang dimiliki tersebut,

seseorang akan mempertimbangkan banyak hal dalam pengambilan keputusan sehingga diharapkan efektivitas penerapan sistem informasi semakin baik dalam suatu perusahaan. Menurut Tamiarta (2019), Paramita (2018), Juliantini (2018), Widyantari (2018), Rusmarwanto (2016), Ernawatiningsih dan Kepramareni (2019) menyebutkan bahwa *skill* memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Pertiwi (2017) dan Kristiani (2018) *skill* tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Keterlibatan pemakai merupakan partisipasi pengguna sistem dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Pengguna sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga penggunaan SIA akan semakin efektif. Menurut Suryadi (2016) menyebutkan bahwa kontribusi pengguna dalam pengembangan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan menurut Damana dkk (2016), Lestari dkk (2017), Wibawa (2019), Agustini (2017) dan Pradana (2019) menyebutkan bahwa kontribusi pengguna dalam pengembangan memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengalaman diasumsikan bahwa seseorang yang melaksanakan suatu tugas yang sama secara berulang-ulang maka akan lebih banyak hal yang tersimpan di memori ingatannya. Menurut Nopiyani (2016), Tamiarta (2019), Juliantini (2019), Triskayanti (2017), Paramita (2018), Juliantini (2018), Wiyandari (2018), Agustini (2018) menyebutkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh

positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan menurut Udayani (2018), Djawa (2018), dan Sutariyani (2018) menyebutkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas masih terdapat perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin meneliti kembali dengan judul “Pengaruh Pelatihan Sumber Daya Manusia, Skill, Kontribusi Pengguna dalam Pengembangan, dan Peangalaman terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Banjarangkan”

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS ***Technology Acceptance Model (TAM)***

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Teori yang sangat berpengaruh ini pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1986) yang merupakan pengembangan dari *Theory Of Reasonedaction (TRA)* oleh Ajsen dan Fishbein (1980). Sampai saat ini TAM masih menjadi model yang paling banyak digunakan untuk memprediksi penerimaan teknologi informasi. Penggunaan sistem informasi untuk melakukan aktivitas masih menjadi perhatian penting bagi peneliti karena tingginya penggunaan suatu sistem informasi menandakan bermanfaat dan mudahnya suatu sistem informasi.

Model TAM secara terperinci menjelaskan penerimaan-penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi kemudahan penerimaan

teknologi informasi oleh pemakai. Model TAM mengambil dua konstruk persepsi, yaitu persepsi manfaat (*usefulness*) dan kemudahan pengguna (*ease of use*). Dengan demikian dalam penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer sangat diperlukan sistem teknologi yang bermanfaat agar kegiatan operasional perusahaan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif.

Pengaruh Pelatihan Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Gomes (2003:197) mengatakan pelatihan merupakan suatu usaha untuk memperbaiki kinerja karyawan pada suatu perusahaan. Pelatihan sangat diperlukan karena adanya ketidakseimbangan antara keterampilan yang dimiliki individu dan keterampilan yang diperlukan untuk menempati posisi baru. Program pelatihan yang dirancang perusahaan bertujuan agar karyawannya mampu menciptakan kinerja yang lebih baik sehingga mampu memperbaiki efektivitas kerja karyawan dalam mencapai hasil-hasil kerja yang telah ditetapkan. Menurut Udayani (2018), Sutariyani (2018), Dewi (2020), Pertiwi (2017), Vipraprastha dkk. (2016) dan Suryadi (2016) menyebutkan bahwa pelatihan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Skill Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Skill atau kemampuan sangat dibutuhkan, dimana kemampuan akan menunjukkan sejauh mana kualitas pribadi seseorang dalam menguasai teknik

pengelolaan sistem informasi yang efektif. Semakin tinggi kemampuan seseorang semakin luas pemahaman yang dimiliki terkait sistem informasi, dengan kemampuan yang dimiliki tersebut, seseorang akan mempertimbangkan banyak hal dalam pengambilan keputusan sehingga diharapkan efektivitas penerapan sistem informasi semakin baik dalam suatu perusahaan. Menurut Tamiarta (2018), Paramita (2018), Juliantini (2018), Wiyandari (2018), Rusmarwanto (2016), Ernawatiningsih dan Kepramareni (2019) menyatakan *skill* memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: *Skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kontribusi Pengguna dalam Pengembangan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Kontribusi pengguna sistem informasi merupakan partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, pengguna sistem informasi yang diikutsertakan dalam proses pengembangan merasa lebih terbiasa menggunakan sistem informasi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat. Pradana (2019), Damana dkk. (2016), Lestari dkk. (2016), Wibawa (2019), dan Agustini (2017) menyatakan kontribusi pengguna dalam pengembangan memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesisnya sebagai berikut:

H3: Kontribusi pengguna dalam pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pengalaman seorang karyawan biasanya dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Semakin tinggi pengalaman yang dimiliki seseorang maka pemahaman yang dimiliki terkait sistem informasi akan semakin luas, dengan pengalaman tersebut seseorang akan mempertimbangkan banyak hal dalam mengambil keputusan sehingga diharapkan memberikan manfaat pada pengaplikasian atau pengimplementasian sistem informasi akuntansi dalam hal ini diharapkan efektivitas SIA dalam suatu entitas itu semakin baik. Tamiarta (2018), Nopiyani (2016), Juliantini (2019), Triskayanti (2017), Paramita (2018), Juliantini (2018), Wiyandari (2018), dan Agustin (2018) menyatakan pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

H4: Pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada dua puluh lima Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Banjarangkan. Obyek dalam penelitian ini adalah karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Banjarangkan.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan terdiri dari pelatihan sumber daya manusia, *skill*, kontribusi pengguna dalam pengembangan, dan pengalaman. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu efektivitas sistem

informasi akuntansi dengan penjelasan sebagai berikut:

Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi adalah suatu kondisi yang menyatakan apakah pengguna sistem berhasil atau tidaknya dalam mengimplementasikan sistem yang ada pada perusahaan tertentu atau dapat dikatakan dengan suatu sistem dapat memberikan nilai tambah kepada perusahaan.

Pelatihan Sumber Daya Manusia

Pelatihan diartikan sebagai sebuah proses yang mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap, agar karyawan makin terampil dan mampu melakukan tanggung jawab dengan semakin baik serta sesuai dengan standar. Intensitas pelatihan yang diadakan pada suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja karyawan baik dari segi pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik lagi.

Skill

Skill seorang karyawan dapat diukur dari kemampuan mereka didalam menghadapi tantangan pekerjaan, kemampuan kemampuan bekerja dibawah tekanan, kemampuan dalam memimpin, percaya diri dan kemampuan dalam berkomunikasi.

Kontribusi pengguna dalam pengembangan

Kontribusi pengguna merupakan keterlibatan pemakai sistem informasi dalam pengembangan sistem. Apabila pemakai diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai secara psikologis akan merasa bahwa sistem informasi tersebut

merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi tersebut akan meningkat.

Pengalaman kerja

Pengalaman akan menentukan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu dan pengalaman kerja dapat berdampak positif atau negatif terhadap kemampuan kerja seseorang. Dengan kata lain proses pembelajaran yang dialami karyawan yang mengakibatkan perubahan yang relatif tepat pada pemahaman dan keterampilan yang dimiliki karyawan.

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 107 pegawai yang bekerja pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Banjarangkan. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Responden berjumlah 75 orang yaitu karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan dua cara yaitu: pertama data yang diperoleh dalam teknik wawancara dalam penelitian ini adalah data mengenai jumlah karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi yang terdapat di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Banjarangkan. Metode pengumpulan data dengan kuesioner, yaitu memberikan kuesioner kepada karyawan yang bekerja menggunakan sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Banjarangkan.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen, rumus untuk analisis ini adalah sebagai berikut:

$$ESIA = \alpha + \beta_1 PSDM + \beta_2 SK + \beta_3 KPDP + \beta_4 PE + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- ESIA = Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi
- PSDM = Pelatihan SDM
- SK = Skill
- KPDP = Kontribusi Pengguna dalam Pengembangan
- PE = Pengalaman
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi
- e = Error term

Uji t (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis menggunakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau variabel penjelasan atau independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan t dengan tingkat signifikan yang diambil yaitu 0,05 dengan kriteria. Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis ditolak. Dan jika nilai sig \leq 0,05 maka hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,265	2,971		-,858	0,394
PSDM	0,904	0,210	0,432	4,316	0,000
SK	0,195	0,137	0,139	1,420	0,160
KPDP	0,602	0,177	0,319	3,394	0,001
PK	0,166	0,093	0,158	1,794	0,077

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat dituliskan persamaan dari regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ESIA = -4,265 + 0,904PSDM + 0,195SK + 0,602KPDP + 0,166PE \dots \dots \dots (2)$$

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai konstan sebesar -4.265 artinya apabila pelatihan sumber daya manusia, skill, kontribusi pengguna dalam pengembangan dan pengalaman sama dengan nol, maka efektivitas sistem informasi akuntansi adalah -4.265.

- 2) Variabel pelatihan sumber daya manusia memiliki koefisien regresi sebesar 0,904 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap maka peningkatan independensi sebesar satu satuan akan menyebabkan efektivitas sistem informasi akuntansi meningkat sebesar 0,904.
- 3) Variabel kontribusi pengguna dalam pengembangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,602 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Artinya bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap maka peningkatan

independensi sebesar satu satuan akan menyebabkan efektivitas sistem

informasi akuntansi meningkat sebesar 0,602.

Tabel 2
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	332.223	4	83.056	21.346	.000 ^a
Residual	272.364	70	3.891		
Total	604.587	74			

- a) Predictors: (Constant), PK, PSDM, KPDP, SK
b) Dependent Variable : ESIA

Berdasarkan **Tabel 2** pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 21.346 dan nilai signifikansi 0 dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel pelatihan sumber daya manusia, *skill*, kontribusi pengguna dalam pengembangan, dan pengalaman berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dan model layak digunakan untuk uji selanjutnya.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya di gunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan jika *Adjusted R²* mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pada pengujian ini dihitung besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang merupakan koefisien yang menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.550	.524	1.97254

- a) Predictors : (Constant), PK, PSDM, KPDP, SK
b) Dependent Variable: ESIA

Berdasarkan **Tabel 3** diatas diketahui bahwa koefisien *Adjusted R²* sebesar 0,524 atau 52,4% yang artinya bahwa variasi naik turunnya efektivitas sistem informasi akuntansi 52,4% sudah

mampu dijelaskan oleh pelatihan sumber daya manusia, *skill*, kontribusi pengguna dalam pengembangan, dan pengalaman dan sisanya 47,6% dijelaskan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hasil Uji t

Tabel 4
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,265	2,971		-,858	0,394
PSDM	0,904	0,210	0,432	4,316	0,000
SK	0,195	0,137	0,139	1,420	0,160
KPDP	0,602	0,177	0,319	3,394	0,001
PK	0,166	0,093	0,158	1,794	0,077

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan **Tabel 4** di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis variabel pelatihan sumber daya manusia (PSDM) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,904, nilai t hitung sebesar 4,316, dengan taraf signifikansi 0,000. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa variabel pelatihan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sehingga H₁ diterima.
2. Pengujian hipotesis variabel *skill* (SK) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,195, nilai t hitung sebesar 1,420, dengan taraf signifikansi 0,160. Taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa variabel *skill* tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sehingga H₂ ditolak.
3. Pengujian hipotesis variabel kontribusi pengguna dalam pengembangan (KPDP) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,602, nilai t hitung sebesar 3,394, dengan taraf signifikansi 0,001. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa variabel kontribusi pengguna dalam pengembangan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sehingga H₃ diterima.

4. Pengujian hipotesis pengalaman (PK) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,166, nilai t hitung sebesar 1,794, dengan taraf signifikansi 0,077. Taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa variabel pengalaman tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sehingga H₄ ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pelatihan Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis pertama menyatakan pelatihan sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelatihan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Semakin sering karyawan diberikan pelatihan maka akan semakin meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi disuatu perusahaan. Pelatihan sangat diperlukan karena adanya ketidakseimbangan antara keterampilan yang dimiliki individu dan keterampilan yang diperlukan untuk menempati posisi baru. Program pelatihan yang dirancang perusahaan bertujuan agar karyawannya mampu meningkatkan kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Udayani (2018),

Sutariyani (2018), Dewi (2020), Pertiwi (2017), Vipraprastha dkk. (2016) dan Suryadi (2016) yang menyatakan bahwa pelatihan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Skill Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis kedua menyatakan skill memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Akan tetapi, hasil analisis menunjukkan skill tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dan juga berarti H2 ditolak. Skill sebagai kemampuan dasar yang dimiliki dapat meningkatkan mutu individu tersebut sebagai seseorang karyawan. Tetapi dalam mengimplementasikan sistem informasi akuntansi, skill tidak berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi. Ini dikarenakan karyawan sebagai pengguna sistem informasi harus menyesuaikan diri dengan pedoman dan peraturan yang berlaku sebagai sebuah sistem informasi di suatu perusahaan. Karyawan juga harus menjalankan program pelatihan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja agar setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2017) dan Kristiani (2018) skill tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kontribusi Pengguna Dalam Pengembangan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi akuntansi

Hipotesis ketiga menyatakan kontribusi pengguna dalam pengembangan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menyatakan

kontribusi pengguna dalam pengembangan memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dan juga berarti H3 diterima. Pemakai sistem informasi akuntansi ikut dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan merasa lebih mudah dalam menggunakan sistem sehingga kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan menjadi meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2019), Wahyuarya dkk. (2016), Lestari dkk. (2016), Wibawa (2019), dan Agustini (2017) menyatakan kontribusi pengguna dalam pengembangan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis keempat menyatakan pengakaman memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dan juga berarti H4 ditolak. Hal ini disebabkan karena setiap karyawan mempunyai lebih banyak pengetahuan dan pelatihan terhadap teknologi yang menunjang sistem informasi akuntansi. Jadi sekalipun karyawan tersebut adalah karyawan yang berpengalaman ataupun yang tidak berpengalaman, jika karyawan tersebut memahami akan sistem yang diterapkan perusahaan, maka kinerja karyawan dalam menggunakan sistem akan semakin baik dan hasil dari sistem tersebut juga menjadi akurat dan efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Udayani (2018), Djawa (2018), dan Sutariyani (2018) menyebutkan bahwa pengalaman tidak

berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pelatihan sumber daya manusia, skill, kontribusi pengguna dalam pengembangan, dan pengalaman terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Banjarangkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 sampel karyawan yang bekerja menggunakan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Banjarangkan. Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta hipotesis yang telah disusun dan diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pelatihan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Banjarangkan.
- 2) Skill tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Banjarangkan.
- 3) Kontribusi pengguna dalam pengembangan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Banjarangkan.
- 4) Pengalaman tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Banjarangkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

- 1) Bagi perusahaan yang mengharapkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi yang tinggi di sarankan

untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkannya.

- 2) Berdasarkan nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini sebesar 52,4% sehingga masih ada 47,6% faktor-faktor lain yang dapat menjelaskan efektivitas sistem informasi akuntansi seperti gender, usia, jabatan, kompleksitas tugas dan lainnya yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Widyaa., dan Wirawati .2018. Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. Variabel yang digunakan yaitu Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan.
- Agustini, Ni Wayan Panca. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kota Denpasar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Dewi, Ni Made Sri Ariesta, I. Putu Mega Juli Semara Putra, and Ni Putu Lisa Ernawatiningsih. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA) 2.1* (2020): 191-201.
- Dewantara, I Putu. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi

- Akuntansi pada PT. Jasaraharja Putera Kantor Cabang Denpasar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Dewi, Ni Nyoman Anita Kusuma. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. BPR Sari Wira Tama. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Dewi, Candra. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Bank BPR di Kabupaten Klungkung. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Dewi, Ni Kadek Yunita Nindya. 2020. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Kemampuan Kerja, Pengalaman Kerja, Motivasi dan Tanggungjawab terhadap Prestasi Kerja Staff Konsultan Pajak di Kota Denpasar Periode 2019. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Dwijayanthi dan Dharmadiaksa. 2013. Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja pada Kinerja Individu Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi SKPD DISPENDA Kota Denpasar.
- Damayanthi. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada BPR Pratama Sedana. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Djawa, Fulgentius Ermus. 2018. Pengaruh Kompensasi, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Fasilitas Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Mandiri Tri Makmur. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Damana, Agus Wahyu Arya, and I. Made Sadha Suardikha. "Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi* 14.2 (2016): 1452-1480.
- Ernawati, Ni Luh. 2017. Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan, Jiwa Kewirausahaan dan Skill terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Global Retailindo Pratama. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Ernawatiningsih, Ni Putu Lisa, and Putu Kepramareni. 2019. "Effectiveness of Accounting Information Systems and the Affecting Factors." *International Journal of Applied Business and International Management* 4.2 (2019): 33-40
- Ghozali, Imam, 2016. *Aplikai Analisis Multivariate dengan IBM Program SPSS 23*. Semarang : BPFE Universitas Diponegoro.
- Hidayati. 2016. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, serta Partisipasi Manajemen pada Kinerja Penerapan Sistem Informasi

- Akuntansi di Rumah Sakit Kota Denpasar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Kristiani, Adfensia Melania. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bumi Biru. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Pradana, Dika dan Wirawati. 2018. Pengaruh Pelatihan dan Kompleksitas Tugas Pada Efektivitas Penggunaan SIA Rumah Sakit Swasta di Kota Denpasar menunjukkan Pelatihan, dan Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penggunaan SIA. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Pradana, I Kadek Andika Dwi. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Pertiwi. 2018. Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan, Usia, Jabatan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Wakwick International Management. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Pertiwi, Dewa Ayu Agung Putri. 2017. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pelatihan dan Pendidikan, Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di Ulamm PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Denpasar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Paramita, AA Istri Sri Mega. 2018. Pengaruh Jabata, Usia, Insentif, Tingkat Pendidikan, Pengalaman, dan Skill Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. PLN (Persero) Area Bali Timur. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Sampurno. 2010. *Manajemen Strategik: Menciptakan Keunggulan Bersaing yang Berkelanjutan*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Setyari. 2018. Analisis Faktor-faktor Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi PT. Adira Diatmika Multi Finance, Tbk di Gianyar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.

- Sari, Devi Zaenika. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di PT. Federal Internasional Finance Cabang Denpasar I. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Tamiarta, I Gede Bayu. 2019. Pengaruh Jabatan, Insentif, Tingkat Pendidikan, Pngalaman, dan Skill terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Angkasa Pura Logistik. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Udayani, AA Istri Ratih. 2018. Pengaruh Gender, Umur, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Bina San Prima. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Vipraprastha., dan Sari, Ratna. 2016. Pengaruh Faktor-faktor Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi
- Wibawa, Putu Adi. 2019. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.

PENGARUH USIA, TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA, *SKILL*, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KOTA DENPASAR

Putu Clara Novianti¹

I Putu Edy Arizona²

Ni Putu Lisa Ernawatiningsih³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

e-mail : ernawatiningsih.lisa@gmail.com³

Abstract

In the era of globalization, the progress of technological development is now very fast. Technological developments in accounting have helped improve the Accounting Information System (AIS) to meet the information needs of parties inside and outside the company. The use of accounting information systems in a company should be supported by the personal abilities of human resources as system users which can be assessed from several factors, namely: age, education level, work experience, skills, and task complexity. These factors affect personal performance in using the system so that the effectiveness of the company's accounting information system can run effectively and efficiently. The purpose of this study was to determine whether age, level of education, work experience, skills, and task complexity affect the effectiveness of accounting information systems. This research was conducted at the village credit institution in Denpasar City, totaling 35 village credit institution, by distributing questionnaires using a Likert scale. The sample used in the study was 215 respondents consisting of employees using AIS. The data analysis technique used is multiple linear regression after meeting the instrument test requirements and classical assumption tests. Based on the results of the analysis, empirical evidence is obtained that age, work experience, skills, and task complexity have a positive effect on the effectiveness of accounting information systems. Meanwhile, the level of education has no effect on the effectiveness of the accounting information system.

Keywords: *age, education level, work experience, skills, and task complexity, effectiveness of the accounting information system.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi kini kemajuan perkembangan teknologi sangatlah cepat. Hal ini mendorong perusahaan untuk beralih pada sistem informasi yang berbasis teknologi, karena dapat memudahkan dan mempercepat manajemen untuk mendapatkan informasi yang nantinya akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas. Perkembangan teknologi dalam bidang akuntansi telah membantu dalam meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk memenuhi

kebutuhan informasi bagi pihak dalam dan luar perusahaan maka dibuatlah suatu sistem informasi akuntansi.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006:3) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memperbaiki pengendalian internal dan guna memperoleh informasi yang lebih baik sehingga produktivitas sebagai faktor penting untuk mempertahankan daya

saing perusahaan yang dapat ditingkatkan dengan sistem informasi. Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan sebaiknya didukung oleh kemampuan personal sumber daya manusia sebagai pemakai sistem. Kemampuan personal tersebut dapat dinilai dari beberapa faktor yaitu: usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, *skill*, dan kompleksitas tugas.

Usia dikatakan mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi karena semakin tua seseorang maka akan memiliki banyak pertimbangan dalam mengambil risiko dan daya pikir orang tersebut lebih lambat dari orang yang lebih muda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014), Ernawati (2017), Yustina (2017), dan Paramita (2018) menyatakan bahwa usia berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nopiyani (2016), Triskayanti (2017), Wiyandari (2018), Wiriani (2018), Pertiwi (2018), Setyawan (2018), Putra (2019), dan Juliantini (2019) menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Setiap individu memiliki tingkat pendidikan yang berbeda baik pendidikan formal maupun non formal. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin banyak pengetahuan dan wawasan yang dimiliki sehingga pada saat pengambilan keputusan bisa lebih cepat dan akurat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Triskayanti (2017), Yustina (2017), Ernawati (2017), Setyawan (2018), Paramita (2018), Anjani dan Wirawati (2018), dan Anggraini (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Parnata, dkk. (2013), Wiyandari (2018), Wiriani (2018), Pertiwi (2018), dan Juliantini (2019)

menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengalaman merupakan suatu tingkatan penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang baik daripada yang tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam melakukan tugasnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nopiyani (2016), Triskayanti (2017), Yustina (2017), Wiyandari (2018), Pertiwi (2018), Setyawan (2018), Juliantini (2019), Putra (2019), dan Anggraini (2019) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2017) dan Wiriani (2018) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Keterampilan (*skill*) merupakan suatu kemampuan atau bakat yang dimiliki seseorang yang dapat menunjang ketika mereka terjun dalam proses pembelajaran di lapangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yustina (2017), Ernawati (2017), Wiyandari (2018), Wiriani (2018), Paramita (2018) menyatakan bahwa *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2018) menyatakan bahwa *skill* tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Nopiyani (2016) mengatakan bahwa kompleksitas tugas merupakan tugas yang kompleks dan rumit. Kompleksitas merupakan tingkat dimana inovasi dipersiapkan sebagai sesuatu yang relatif sulit diartikan dan digunakan oleh individu. Semakin

kompleks suatu inovasi maka semakin rendah tingkat penggunaannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Parnata, dkk. (2013), Astuti (2014), Nopiyan (2016), Triskayanti (2017), dan Putra (2019) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Anggraini (2019) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar, hal ini dikarenakan LPD memiliki sifat yang khas dan berbeda dengan lembaga keuangan lainnya, seperti contoh dalam memilih anggota kepengurusan LPD lebih mengutamakan musyawarah dan mufakat bersama yang bernama paruman. Dalam perjalanan LPD sampai saat ini masih dalam proses pembenahan, pemberdayaan sumber daya manusia, dan potensi yang dimiliki seiring dengan kemajuan yang telah dicapai baik secara kemasyarakatan, operasional maupun tingkat keuntungan. LPD di Kota Denpasar telah menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi yang telah dibantu oleh Pemerintah Kota Denpasar melalui Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam Setda Kota Denpasar dalam hal perlengkapan server sehingga dapat memberikan kemanfaatan maksimal bagi masyarakat.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model-TAM*)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Model ini menyebutkan

bahwa pengguna sistem cenderung menggunakan sistem apabila sistem mudah digunakan dan bermanfaat bagi si pengguna (Witriyanti, dkk. 2018). Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1989. Teori TAM dilandasi oleh teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action-TRA*) yang dikembangkan oleh Martin Fishbein, Icek dan Ajzen pada tahun 1975.

Dalam memformulasikan TAM, Davis menggunakan TRA (*Theory of Reasoned Action*) sebagai *grand theory*-nya namun tidak mengakomodasi semua komponen TRA. Model TRA didasarkan pada asumsi bahwa keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima atau menolak suatu teknologi informasi adalah tingkatan sadar yang dapat diprediksi berdasarkan niat perilakunya. Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak/keinginan (*intention*), dan perilaku (*behavior*). *Theory of Reasoned Action* (TRA) ini menyatakan bahwa individu akan menggunakan teknologi apabila penggunaan teknologi tersebut menghasilkan keuntungan atau hal positif.

Model penerimaan teknologi (TAM) menambahkan dua konstruk terhadap model TRA, yaitu persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan teknologi akan mempermudah dalam penyelesaian pekerjaan (Wiyandari, 2018).

Usia

Usia adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun. Dikatakan masa remaja akhir adalah usia 17-25 tahun, masa dewasa awal adalah usia 26-35 tahun, masa dewasa akhir adalah usia 36-45 tahun, masa lansia awal adalah usia 46-55 tahun, dan masa lansia akhir adalah usia 56-65 tahun (Depkes RI, 2009).

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan. Tingkat pendidikan dapat menentukan sejauh mana seseorang dapat mengambil suatu keputusan yang baik (Yustina, 2017).

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja memiliki kata dasar yaitu, “alami” yang artinya mengalami, melakoni, menempuh, menemui, mengarungi, menghadapi, menyelesaikan, dan merasakan. Pengalaman adalah peristiwa-peristiwa yang dilakukannya dalam perjalanan hidupnya. Menurut Wiyandari (2018) menyatakan bahwa semakin lama seseorang menekuni suatu pekerjaan, maka semakin terampil orang tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Skill

Kata *skill* atau keterampilan sama dengan kata cekatan. Orang yang dapat dikatakan sebagai orang terampil adalah orang yang dalam mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya secara cepat dan tepat. Menurut Wiyandari (2018) menyatakan bahwa atau keterampilan membutuhkan pelatihan dan pendidikan agar dapat membantu menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai.

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas adalah kelengkapan tugas atau tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing individu dalam suatu perusahaan atau organisasi. Kompleksitas ini sangat berpengaruh dengan adanya sistem informasi karena jika sistem informasi yang kurang atau saja keterbatasan teknologi informasi kompleksitas tugas akan menurun dan itu sangat berpengaruh pada hasil kinerja perusahaan (Triskayanti, 2017).

Pengaruh Usia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Usia adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun. Usia dikatakan berpengaruh karena usia seseorang bertambah maka daya ingatnya cenderung menurun. Karyawan yang lebih tua usianya biasanya penguasaan terhadap teknologi dan informasi cenderung lebih lambat dibandingkan dengan karyawan yang usianya masih muda. Karyawan yang lebih tua memiliki sedikit pengetahuan dan pelatihan mengenai teknologi yang menunjang sistem informasi akuntansi, oleh karena itu dengan adanya perbedaan usia ini akan berhubungan dengan kesulitan dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Anjani dan Wirawati (2018) dan Anggraini (2019) yang menyatakan bahwa usia berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁: Usia berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wiriani (2018) tingkat pendidikan adalah suatu kondisi jenjang

pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuan dan wawasan yang dimiliki sehingga orang tersebut akan lebih mudah dalam menerima dan menyerap informasi serta hal-hal baru (Yustina, 2017). Dengan adanya pengetahuan dan wawasan yang luas maka informasi akuntansi yang dihasilkan oleh pengguna sistem informasi akuntansi akan lebih efektif dan efisien.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Triskayanti (2017), Yustina (2017), Ernawati (2017) Setyawan (2018), Paramita (2018), Wirawati (2018), dan Anggraini (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₂: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pengalaman kerja menunjukkan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup dalam tugasnya. Pengalaman kerja menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang karyawan, maka semakin meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan. Semakin banyak pengalaman kerja seseorang, maka penguasaan dan pemahaman akan pekerjaan yang diemban akan semakin

baik, dengan demikian diharapkan orang tersebut dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap perusahaan (Putra, 2019).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014), Nopiyani (2016), Triskayanti (2017), Wiyandari (2018), Pertiwi (2018), Anjani dan Wirawati (2018), Paramita (2018), Anggraini (2019), Juliantini (2019), dan Putra (2019) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₃: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Skill Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Skill merupakan keterampilan atau kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan ke dalam bentuk tindakan. Menurut Wiriani (2018) keahlian seseorang tercermin dengan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang spesifik di dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, seperti mengoperasikan suatu alat, berkomunikasi secara efektif, dan mengimplementasikan suatu strategi bisnis. Semakin tinggi keterampilan seorang karyawan, maka dapat meningkatkan kinerja dalam mengambil suatu keputusan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustina (2017), Ernawati (2017), Wiyandari (2018), Wiriani (2018), dan Paramita (2018) menyatakan bahwa *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₄: *Skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Kompleksitas tugas dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pekerjaan. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang sulit dan membingungkan yang memerlukan usaha serta pemikiran lebih untuk dapat menyelesaikannya. Akan tetapi dalam tugas yang kompleks dan rumit dapat menyebabkan karyawan menjadi tidak konsisten dalam mengerjakan sistem informasi akuntansi. Jadi, semakin tinggi tingkat kompleksitas tugas maka semakin rendah efektivitas sistem informasi akuntansi. Sebaliknya, jika kompleksitas tugas semakin rendah maka efektivitas sistem informasi akuntansi semakin tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015) dan Anjani dan Wirawati (2018) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan semakin kompleks dan rumit tugas dapat mempersulit karyawan dalam mengerjakan tugasnya sehingga karyawan menjadi tidak konsisten untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada. Berdasarkan uraian

diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₅ : Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 35 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, *skill* dan kompleksitas tugas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Jumlah karyawan LPD di Kota Denpasar adalah 594 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Karyawan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang menggunakan skala likert 5 poin dan disebar langsung pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.

Tabel 1
Populasi dan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah karyawan pada LPD di Kota Denpasar	594 orang
Karyawan yang tidak menggunakan sistem informasi akuntansi	(356) orang
Sampel (Kuesioner yang disebar)	238 orang

Sumber: Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kota Denpasar (Data diolah, 2020)

TEKNIK ANALISIS DATA **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui gambaran

tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dimana melibatkan lebih dari satu variabel bebas (Sugiyono, 2016:44). Untuk

mengetahui pengaruh usia (U), tingkat pendidikan (TP), pengalaman kerja (PK), *skill* (S), dan kompleksitas tugas (KT) terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (ESIA) digunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk memecahkan rumusan masalah yang ada yaitu mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$ESIA = \alpha + \beta_1 U + \beta_2 TP + \beta_3 PK + \beta_4 S + \beta_5 KT + e \quad (1)$$

Dimana :

ESIA	=	
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	=	
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	=	Nilai koefisien masing-masing variabel
U	=	Usia
TP	=	Tingkat Pendidikan
PK	=	Pengalaman Kerja
S	=	<i>Skill</i>
KT	=	Kompleksitas Tugas
e	=	Error term

Uji Model Fit (F)

Menurut Suyana (2016:62) uji F yaitu untuk menguji signifikansi secara serempak semua variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Menurut Ghazali (2016:96), uji F berfungsi untuk melihat apakah model persamaan regresi yang dibuat layak atau tidak untuk diuji data. Adapun kriteria yang digunakan yaitu jika signifikansi $\leq 0,05$ maka model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Apabila hasil uji F menyatakan signifikan maka hubungan antar variabel bebas adalah signifikan mempengaruhi variabel terikat dan model regresi yang digunakan dianggap layak uji.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Suyana (2016:78) koefisien determinasi yaitu variasi dari variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat. Pada penelitian ini koefisien determinasi diukur dengan *Adjusted R²*.

Uji t

Menurut Suyana (2016:62) uji t yaitu menguji signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau variabel penjelasan atau independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner di 35 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Dalam penelitian ini jumlah

kuesioner yang disebar adalah sebanyak 238 eksemplar. Kuesioner yang tidak kembali atau dinyatakan gugur

sebanyak 23 eksemplar. Maka jumlah kuesioner yang dapat diolah adalah 215.

Tabel 2
Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang disebar	238
Kuesioner yang tidak kembali	(23)
Kuesioner yang digunakan	215
Respons Rate (%)	90,3%.

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh usia (U), tingkat pendidikan (TP), pengalaman kerja (PK), *skill* (S), dan

kompleksitas tugas (KT) terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (ESIA). Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.265	1.554		-.171	.865		
	U	.166	.046	.171	3.643	.000	.717	1.395
	TP	-.110	.085	-.077	-1.292	.198	.447	2.238
	PK	.172	.082	.131	2.089	.038	.402	2.486
	S	.871	.117	.559	7.466	.000	.283	3.533
	KT	.387	.128	.205	3.017	.003	.343	2.917

a. Dependent Variable: ESIA

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3 adapun persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$ESIA: - 0,265 + 0,166U - 0,110TP + 0,172PK + 0,871S + 0,387KT$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai konstan (*Constant*) sebesar - 0,265. Hal ini berarti bahwa apabila variabel Usia (U), Tingkat Pendidikan (TP), Pengalaman Kerja (PK), *Skill* (S), dan Kompleksitas Tugas (KT) sama dengan nol, maka Efektivitas Sistem Informasi

Akuntansi (ESIA) akan sama dengan -0,265.

2) Nilai koefisien Usia (U) sebesar 0,166 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa apabila Usia (U) bertambah atau mengalami kenaikan satu satuan, maka Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,166 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

3) Nilai koefisien Pengalaman Kerja (PK) sebesar 0,172 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038. Hal ini berarti bahwa apabila Pengalaman

Kerja (PK) bertambah atau mengalami kenaikan satu satuan, maka Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,172 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

- 4) Nilai koefisien *Skill* (S) sebesar 0,871 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa apabila *Skill* (S) bertambah atau mengalami kenaikan satu satuan, maka Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,871 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

- 5) Nilai koefisien Kompleksitas Tugas (KT) sebesar 0,387 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Hal ini berarti bahwa apabila Kompleksitas Tugas (KT) bertambah atau mengalami kenaikan satu satuan, maka Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,387 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

Hasil Uji Model *Fit* (F)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Model *Fit* (F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1303.678	5	260.736	84.328	.000 ^a
	Residual	646.210	209	3.092		
	Total	1949.888	214			

a. Predictors: (Constant), KT, U, PK, TP, S

b. Dependent Variable: ESIA

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai *F-test* yaitu 84,328. Maka dapat dikatakan bahwa variabel Usia (U), Tingkat Pendidikan (TP), Pengalaman Kerja (PK), *Skill* (S), dan Kompleksitas Tugas (KT) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang dibuat layak untuk diuji data.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.669	.661	1.75838

a. Predictors: (Constant), KT, U, PK, TP, S

b. Dependent Variable: ESIA

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,661 atau 66,1%. Hal ini

berarti sebesar 66,1% variasi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA) dijelaskan oleh

model yang dibentuk oleh Usia (U), Tingkat Pendidikan (TP), Pengalaman Kerja (PK), Skill (S), dan Kompleksitas Tugas (KT). Sedangkan sisanya 33,9% dijelaskan oleh faktor lain yang

tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil Uji t

Hasil uji t disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji t

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.265	1.554		-.171	.865		
	U	.166	.046	.171	3.643	.000	.717	1.395
	TP	-.110	.085	-.077	-1.292	.198	.447	2.238
	PK	.172	.082	.131	2.089	.038	.402	2.486
	S	.871	.117	.559	7.466	.000	.283	3.533
	KT	.387	.128	.205	3.017	.003	.343	2.917

a. Dependent Variable: ESIA

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa hasil uji t pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Usia (U) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,166 dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,643 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa usia berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sehingga H_1 ditolak.
- 2) Variabel Tingkat Pendidikan (TP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,110 dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,292 dengan nilai signifikansi sebesar 0,198 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sehingga H_2 ditolak.
- 3) Variabel Pengalaman Kerja (PK) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,172 dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar

2,089 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sehingga H_3 diterima.

- 4) Variabel *Skill* (S) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,871 dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,466 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sehingga H_4 diterima.
- 5) Variabel Kompleksitas Tugas (KT) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,387 dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,017 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sehingga H_5 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Usia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa usia berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi, sehingga H_1 ditolak. Maka dari itu ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama (H_1) yang diajukan. Hal ini disebabkan karena dengan adanya kemajuan teknologi setiap perusahaan menggunakan sistem teknologi didalam proses bisnisnya. Karyawan dengan usia yang lebih tua memiliki pola pikir yang lebih matang dan berpotensi sering mengikuti pelatihan mengenai teknologi yang menunjang efektivitas sistem informasi akuntansi. Semakin tua usia karyawan pengguna sistem informasi akuntansi pada perusahaan, maka semakin meningkat efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Astuti (2014), Ariani (2017), Yustina (2017), Ernawati (2017), dan Paramita (2018) yang menyatakan usia berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa variabel tingkat pendidikan (TP) tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi, sehingga H_2 ditolak. Maka dari itu ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua (H_2) yang diajukan. Hal ini karena tingkat pendidikan tidak menentukan meningkatnya efektivitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Tingginya tingkat pendidikan seorang karyawan tidak menentukan keberhasilannya dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan, karena kemungkinan karyawan tersebut belum terlatih dalam menjalankan tugas dan

tanggung jawabnya. Sehingga dengan adanya kemampuan dan pelatihan yang ditekuni karyawan akan mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik yang nantinya akan memberikan dampak positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Parnata, dkk (2013), Wahyuni (2015), Wiyandari (2018), Wiriani (2018), Pertiwi (2018), dan Juliantini (2019) yang menyatakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa variabel pengalaman kerja (PK) berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi, sehingga H_3 diterima. Maka dari itu ini hal ini sesuai dengan hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan. Hal ini disebabkan karena semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka mereka yang tidak memiliki pengalaman kerja sebelumnya. Karena dengan adanya pengalaman kerja akan menambah pengetahuan dan karyawan dapat lebih mudah memahami tugas dan tanggung jawabnya. Maka dari itu semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan dan tentunya dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Parnata, dkk (2013), Astuti (2014), Wahyuni (2015), Nopiyani (2016), Triskayanti (2017), Yustina (2017), Ernawati (2017), Sujati (2018), dan Anggraini (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh

positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa variabel *skill* (S) berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi, sehingga H₄ diterima. Maka dari itu ini sesuai dengan hipotesis keempat (H₄) yang diajukan. Hal ini disebabkan karena untuk meningkatkan kinerja seorang karyawan maka salah satu faktor penunjang andalan keterampilan atau *skill* terhadap sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi *skill* atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin luas pemahaman yang dimiliki. Keahlian seseorang tercermin dengan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan di dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Dengan *skill* yang baik maka seseorang akan mampu bekerja secara efektif dan efisien sehingga bisa memperoleh hasil kerja yang maksimal dan mampu mempertimbangkan dalam hal mengambil keputusan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yustina (2017), Ernawati (2018), Wiyandari (2018), Wiriani (2018), Paramita (2018), Ernawatiningsih dan Kepramareni (2019) yang menyatakan bahwa *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa variabel kompleksitas tugas (KT) berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi, sehingga H₅ ditolak. Maka dari itu ini tidak sesuai dengan hipotesis kelima (H₅) yang diajukan. Hal ini disebabkan karena mengukur kompleksitas seseorang dalam menggunakan suatu

sistem itu sangat penting. Semakin sering kompleksitas tugas yang diberikan kepada karyawan akan membuat karyawan lebih terbiasa dalam mengerjakan tugas yang banyak dan sulit sehingga mampu meningkatkan penggunaan sistem dan akan dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Parnata, dkk (2013), Astuti (2014), Nopiyani (2016), Triskayanti (2017), dan Putra (2019) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan model regresi linier berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Usia berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.
- 2) Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.
- 3) Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.
- 4) *Skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.
- 5) Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.

Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka

diajukan saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

- 1) Berdasarkan *Adjust R² Square* yang diperoleh pada penelitian ini, masih terdapat 33,9% faktor atau variabel lain yang dapat menjelaskan efektivitas sistem informasi akuntansi, maka sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti: kecanggihan teknologi, pelatihan, kesesuaian tugas, kemampuan teknik personal dan lain-lain.
- 2) Terbuktinya pengaruh usia, pengalaman kerja, *skill*, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak perusahaan agar selalu memperhatikan efektivitas sistem informasi akuntansi dalam perusahaan terutama memberikan pelatihan-pelatihan mengenai sistem informasi akuntansi kepada karyawan.
- 3) Bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diharapkan terus meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi dengan melakukan evaluasi sistem yang sesuai dengan lingkungan internal perusahaan. Sehingga dapat terus bersaing dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.
- 4) Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil objek penelitian di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) daerah lain sehingga peneliti dapat mengetahui efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Nindi Putri. 2019. Pengaruh Insentif, Usia, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan

Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Anjani, Putu Widya., dan Wirawati, Ni Gusti Putu. 2018. Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. Dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 22, No. 3, Tahun 2018: 2430-2457*.

Astuti, Ni Ketut Sri. 2014. Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Villa Sentosa Resort Seminyak. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.

Bodnar, George H. Dan Hopwood, William S (Julianto Agung Saputra dan Lilis Setiawati, Penerjemah). 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: ANDI.

Ernawati, Ni Luh. 2017. Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan, Jiwa Kewirausahaan dan Skill Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Global Retailindo Pratama. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.

Ernawatiningsih, Ni Putu Lisa, and Putu Kepramareni. 2019. "*Effectiveness of Accounting Information*

- Systems and the Affecting Factors." International Journal of Applied Business and International Management* 4.2 (2019): 33-40
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juliantini, Ni Kadek Evi. 2019. Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Nopiyani. 2016. Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman, dan Kompleksitas Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Paramita, A.A Istri Sri Mega. 2018. Pengaruh Jabatan, Usia, Insentif, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Skill Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. PLN (PERSERO) Area Bali Timur. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Parnata, I Ketut; Faradhi, Lutfi; Suciwati, Desak Putu. 2013. Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Di Kota Denpasar. Dalam *Jurnal Valid Vol. 10, No. 4, Tahun 2013: 9-16*.
- Pertiwi, Ni Putu Dian. 2018. Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan, Usia, Jabatan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Warwick International Management. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Putra, I Gusti Agus Udayana. 2019. Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Bali Coffee Banyuatis. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Setyawan, Bagus Dharma. 2018. Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Skill Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Telkom Indonesia Serma Gede Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suyana, Utama. 2016. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Universitas Udayana Denpasar: CV. Sastra Utama.
- Triskayanti, I Gusti Ayu Vidia. 2017. Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja, Tingkat

Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Denpasar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.

Wahyuni, A.A Sri. 2015. Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas dan Pendidikan pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi PT Semangat Catur Warna. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.

Wiriani, Ni Ketut Sri. 2018. Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan, dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. PLN (Persero) Area Bali Selatan. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.

Wiyandari, Ni Kadek Wewe. 2018. Pengaruh Gender, Usia, Jabatan, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada RSUD Wangaya. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.

Yustina, Ni Luh Putu Mela. 2017. Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada PDAM Kabupaten Tabanan). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.

PERILAKU ORGANISASI DAN MODAL INTELEKTUAL SEBAGAI PREDIKTOR MANAJEMEN RISIKO DAN KINERJA (Studi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Bali)

I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Abstract

Village Credit Institutions (LPD) are a form of microfinance institutions based on local wisdom of customary villages. The role of the LPD is very strategic, because it contributes to maintaining the existence of traditional villages which are the last bastions of Balinese culture. LPD performance can be seen from the level of health as stated in the Bali Provincial Regulation No. 3 of 2017 concerning Village Credit Institutions.

This study aims to analyze and explain organizational behavior and intellectual capital as predictors of risk management and performance. Many researches on performance have been conducted, but the discussion and analysis are still partial. This study analyzes any factors as predictors of risk management and performance. The population of this research is the Village Credit Institutions (LPD) which are still active in Bali Province, amounting to 1,256 units spread across 9 districts / cities in Bali. The sample size in this study was determined based on the Slovin formula with a precision of 8%. So the number of samples taken was 139 LPD. The number of research samples in each district was taken by proportional random sampling so that each LPD in each district had the same opportunity to be selected. The analytical method used is Partial Least Square - Structure Equation Modeling (PLS-SEM).

The results showed that organizational behavior and intellectual capital had a significant positive effect on risk management, organizational behavior, intellectual capital and risk management had a significant positive effect on performance, organizational behavior and intellectual capital had a positive effect on performance through risk management.

Keywords: *risk management, organizational behavior, intellectual capital, performance*

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara di Asia yang pertama kali mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro dalam menunjang perekonomian negaranya, bahkan lembaga ini dijalankan dan dilindungi oleh hukum yang sah meskipun belum ada peraturan perundang-undangan yang secara khusus mengaturnya. Beberapa peraturan perundang-undangan yang ada ialah terkait dengan pelaksanaan Lembaga Keuangan Mikro dalam beberapa pasalnya, antara lain Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan dan Undang-Undang

Nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan mikro berbasis kearifan lokal desa adat. Peranan LPD sangat strategis, karena turut berkontribusi dalam menjaga eksistensi desa adat yang menjadi benteng terakhir budaya Bali. Secara resmi LPD didirikan pada tanggal 1 Nopember 1984 (Sudibia *et al.*, 2016). Tujuan pendirian sebuah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) pada setiap desa adat, sesuai dengan Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu unsur kelembagaan Desa Adat/Pakraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Adat/ Pakraman. LPD umumnya berbentuk usaha simpan pinjam, yaitu kegiatan menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan dan deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. LPD cenderung lebih menonjolkan untuk membantu para masyarakat desa pakraman masing-masing. Pemberian bantuan tidak hanya kepada masyarakat di lingkungan LPD tersebut, namun, pihak LPD dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat yang berasal dari luar desa pakraman dari tempat LPD tersebut (Antara *et al.*, 2014 dalam Utari *et al.*, 2019).

Kinerja LPD dapat dilihat dari tingkat kesehatannya sebagaimana tercantum pada Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa. Faktor penilaian kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berdasarkan 5 (lima) aspek yaitu kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, manajemen, laba, dan likuiditas. Pelaksanaan penilaian kesehatan LPD berdasarkan laporan keuangan LPD dan penilaian manajemen pada periode waktu penilaian. Laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, perkembangan pinjaman dan BMPK. Tahapan penilaian kesehatan LPD antara lain: (1) memeriksa kebenaran data laporan keuangan dan informasi manajemen LPD. (2) menghitung rasio masing-masing faktor atau komponen yang dinilai (3) menghitung nilai kredit masing-masing faktor atau komponen berdasarkan kriteria atau indikator penilaian. (4) menghitung nilai kontribusi masing-masing faktor atau komponen berdasarkan bobot penentu kesehatan. (5) menghitung nilai kesehatan dengan menjumlahkan nilai

kontribusi semua faktor atau komponen penentu kesehatan LPD. Besarnya nilai kesehatan digunakan sebagai penentu kriteria kesehatan LPD. Kriteria kesehatan LPD ditetapkan menjadi empat peringkat yaitu sehat (nilai kesehatan 81 s/d 100), cukup sehat (nilai kesehatan 66 s/d <81), kurang sehat (nilai kesehatan 51 s/d <66), dan tidak sehat (nilai kesehatan 0 s/d < 51).

Perkembangan LPD khususnya di Provinsi Bali cukup pesat. Buktinya, dari hanya sebanyak 8 LPD pada tahun 1984 lalu, pada tahun 2016 jumlahnya sudah mencapai 1.443 LPD. Dari total 1.443 LPD ini, tidak semuanya berkembang dengan baik. Dari data yang didapatkan Pansus LPD, tercatat sebanyak 158 LPD (11,03 persen) di Bali yang justru dinyatakan bangkrut karena sudah tidak beroperasi lagi. Dari 158 LPD yang sudah tidak operasional lagi, paling banyak terdapat di Kabupaten Tabanan, yakni mencapai 54 LPD. Disusul di Kabupaten Gianyar 31 LPD, Buleleng 25 LPD, Karangasem 24 LPD, Badung dan Bangli masing-masing 8 LPD, Klungkung 4 LPD dan Jembrana 1 LPD. Adapun untuk Kota Denpasar dengan total 35 LPD, tidak ada di antaranya yang dinyatakan bangkrut. Menariknya, tak hanya yang bangkrut, sebab Pansus LPD DPRD Provinsi Bali juga menemukan 38 LPD (2,65 persen) yang masuk kategori tidak sehat. Khusus untuk LPD tak sehat ini, Gianyar menjadi 'jawara' dengan 15 LPD, disusul Tabanan 8 LPD, Buleleng 6 LPD, Badung 4 LPD, Karangasem dan Bangli masing-masing 2 LPD, serta 1 LPD tidak sehat di Klungkung (Balitribun.co.id, 2017).

Menyikapi fenomena banyaknya LPD yang tidak operasional sebagaimana uraian di atas, maka LPD perlu meningkatkan kinerjanya agar semakin baik. Apabila kinerja semakin buruk, maka kemungkinan besar perusahaan akan

menghadapi kebangkrutan. Jika kinerja perusahaan membaik maka perusahaan memiliki kesempatan untuk mengatasi kebangkrutan (Utami, 2019). Agar dapat meminimalisir risiko kebangkrutan tersebut maka pihak LPD harus senantiasa memperbaiki kinerjanya. Kinerja adalah perangkat keuangan dan non keuangan yang memberikan informasi terhadap tercapainya tujuan dan hasil. Kinerja diilustrasikan dengan penggunaan model kualitas yang menjelaskan bagaimana tindakan dapat berpengaruh terhadap hasil yang akan datang. (Lebens & Euske, 2006:71)

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja LPD. Salah satu faktor yang diketahui berpengaruh terhadap kinerja adalah perilaku organisasi. Perilaku organisasi memiliki peranan penting dalam perusahaan karena berhubungan dengan seluruh kegiatan manusia dalam organisasi didalamnya sehingga tercipta hubungan harmonis antara manusia dan sistem dalam struktur organisasi (Robbins, 2003). Modal intelektual juga menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja Chen *et al* (2005) LPD. Penelitian sebelumnya Tan *et al* (2007) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja lembaga keuangan, dan sektor berbasis pengetahuan lainnya (Kong & Thomson, 2009). Pentingnya modal intelektual telah diakui sebagai sumber penting perusahaan untuk mendapatkan keuntungan kompetitif yang berkelanjutan (Chen, 2008; Kong & Prior, 2008; Schiuma & Lerro, 2008). Manajemen risiko merupakan landasan bagi praktek lembaga keuangan yang dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Manajemen risiko diperlukan untuk melindungi LPD dari praktek persaingan bisnis yang semakin ketat dan aktivitas bisnis yang semakin kompleks sehingga meningkatkan

potensi risiko yang dihadapi LPD. Tidak mengherankan apabila dikatakan bahwa LPD sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki sejumlah risiko, sehingga mutlak perlu menerapkan manajemen risiko (Al-Tamimi & Al-Mazrooei, 2007).

Berdasarkan ulasan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Perilaku Organisasi dan Modal Intelektual Sebagai Prediktor Manajemen Risiko dan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Provinsi Bali”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh perilaku organisasi terhadap manajemen risiko LPD di Provinsi Bali
- 2) Untuk menganalisis pengaruh modal intelektual berpengaruh terhadap manajemen risiko LPD di Provinsi Bali
- 3) Untuk menganalisis pengaruh perilaku organisasi terhadap kinerja LPD di Provinsi Bali
- 4) Untuk menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja LPD di Provinsi Bali
- 5) Untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja LPD di Provinsi Bali
- 6) Untuk menganalisis perilaku organisasi sebagai prediktor melalui manajemen risiko terhadap kinerja LPD di Provinsi Bali
- 7) Untuk menganalisis modal intelektual sebagai prediktor melalui manajemen risiko terhadap kinerja LPD di Provinsi Bali

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Materi Penelitian

Materi penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan perilaku

organisasi dan modal intelektual sebagai prediktor terhadap manajemen risiko dan kinerja LPD di Provinsi Bali. Metode analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square – Structure Equation Modeling* (PLS-SEM).

Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian eksplanasi (*explanatory studies*), yaitu suatu penelitian korelasional yang menerangkan dan meramalkan sesuatu hasil penelitian (Yusuf, 2014:64). Penelitian ini dilakukan untuk mencari jawaban permasalahan penelitian tentang bagaimana pengaruh variabel eksogen yaitu perilaku organisasi dan modal intelektual terhadap variabel endogen yang terdiri dari manajemen risiko, dan kinerja perusahaan khususnya pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di wilayah Provinsi Bali. Pengumpulan data dilakukan dengan mempergunakan kuesioner, kemudian data tersebut tabulasi, diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan program SPSS, sedangkan analisis inferensial dilakukan dengan program SmartPLS 3.0. Penelitian ini dirancang dengan mempergunakan pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif, dengan tetap mempertimbangkan dukungan informasi bersifat kualitatif sebagai pelengkap atas informasi data kuantitatif yang diperoleh. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey melalui media kuesioner.

Sampel Penelitian

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin dengan presisi 8%. Rumus Slovin (Yusuf, 2014:170) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = presisi

Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebelum dipergunakan dalam proses penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba pada 30 orang responden untuk menganalisis validitas dan reliabilitas dari instrumen tersebut.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan karakteristik responden terhadap masing-masing butir pernyataan yang diajukan. Analisis deskriptif meliputi: jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jabatan dan masa kerja, serta tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan pada masing-masing variabel penelitian. Tanggapan responden dalam penelitian ini mempergunakan skala likert dengan rentang skor antara 1 sampai dengan 5. Klasifikasi tanggapan responden terhadap masing-masing indikator diformulasikan sebagai berikut (Supranto, 1987:85):

$$\text{Interval kelas} = \frac{X_n - X_1}{K}$$

Keterangan :

X_n : nilai terbesar
 X_1 : nilai terkecil
k : jumlah kelas

Analisis Statistik Inferensial

Penelitian ini adalah penelitian kausalitas, yaitu menganalisis hubungan atau pengaruh sebab akibat. Bentuk hubungan kausalitas membutuhkan alat analisis statistik inferensial yang mampu menjelaskan hubungan tersebut, guna menjawab permasalahan penelitian, data yang terkumpul diolah dengan menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM) alternative *partial least square*

(PLS) dengan program smartPLS 3.0 M3 (Gozali, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji instrument penelitian dalam penelitian ini menggunakan uji validitas

dan reliabilitas. Hasil komputasi koefisien korelasi *Corrected Item Total Correlation* dan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk instrumen penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Perilaku Organisasi, Modal Intelektual, Manajemen Risiko dan Kinerja Perusahaan

No.	Indikator	Item	Validitas		Reliabilitas	
			<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan	<i>Cronbach's α</i>	Keterangan
1	Perilaku Organ	X1.1	0,898	Valid	0,852	Reliabel
		X1.2	0,883	Valid		
		X1.3	0,853	Valid		
2	Modal Intelektu	X2.1	0,944	Valid	0,859	Reliabel
		X2.2	0,777	Valid		
		X2.3	0,929	Valid		
3	Manajemen Ri	X3.1	0,829	Valid	0,887	Reliabel
		X3.2	0,839	Valid		
		X3.3	0,755	Valid		
		X3.4	0,838	Valid		
		X3.5	0,883	Valid		
4	Kinerja Perusal	X4.1	0,816	Valid	0,810	Reliabel
		X4.2	0,868	Valid		
		X4.3	0,777	Valid		
		X4.4	0,757	Valid		

Sumber : Hasil Analisis Data Primer (Lampiran 3).

Pada Tabel 1 ditunjukkan bahwa dari enam indikator yang membentuk variabel laten perilaku organisasi dan modal intelektual maka terlihat seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien Cronbach's Alpha diatas 0,70. Artinya semua item

pernyataan di kategorikan reliabel. Hal ini teramati pada dua proses perhitungan, yaitu pengujian uji coba instrumen pada 30 responden.

Karakteristik Responden

Tabel 2.
Karakteristik Responden Penelitian

	Klasifikasi	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
Jenis Kelamin	Laki – Laki	113	81,30
	Perempuan	26	18,70
Umur	20 – 30	17	12,23

	31 – 40	32	23,03
	41 – 50	46	33,09
	> 50	44	31,65
Pendidikan	SMP/SLTP	0	0
	SMA/SLTA	48	34,53
	Diploma	45	32,37
	S1	42	30,22
	Lainnya/S2	4	2,88
Masa Kerja	< 3 tahun	24	17,27
	3 – 6 tahun	39	28,06
	6 – 10 tahun	45	32,37
	>10 tahun	31	22,30
Jabatan di LPD	Ketua LPD	139	100

Sumber: Lampiran 3.

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden terbanyak dari jenis kelamin, responden laki – laki adalah 81,30% dan perempuan adalah 18,70%, hal ini menggambarkan bahwa responden didominasi oleh laki – laki. Selanjutnya dilihat dari umur, usia kisaran 41 – 50 adalah dengan dengan jumlah terbanyak, yaitu 33,09 %. Usia > 50 berjumlah 44 orang (31,65 %), usia 31 - 40 berjumlah 32 orang (23,03 %), dan usia lebih dari 20 - 30 tahun sebanyak 17 orang (12,23 %). Latar belakang pendidikan, tingkat pendidikan responden paling banyak adalah jenjang pendidikan SMA dengan 34,53 %, dilanjutkan dengan pendidikan

Diploma sebanyak 32,37 %, S1 dengan 30,22% dan S2 sebanyak 2,88 %, hal ini memberikan gambaran bahwa mayoritas responden berlatar belakang SMA, Diploma dan S1. Dilihat dari masa kerja responden, masa kerja 6 -10 tahun terbanyak sebesar 32,37 %, masa kerja 3 – 6 tahun sebanyak 39 responden (28,06 %), masa kerja > 10 tahun sebanyak 31 responden (22,50 %) dan < 3tahun sebanyak 24 responden (17,27 %).

Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam menentukan kategori penilaian atas jawaban responden yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Kriteria dan Kategori Penilaian Jawaban Responden

Kriteria	PO	MI	MR	KP
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Tidak Baik	Sangat Tidak B Tidak Baik	Sangat Tidak Ba Tidak Baik	Sangat Tidak B Tidak Baik
1,80 – 2,59	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
2,60 – 3,39	Baik	Baik	Baik	Baik
3,40 – 4,19	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
4,20 – 5,00				

Sumber: Sugiyono (2012).

Keterangan:

PO = Perilaku Organisasi

MI = Modal Intelektual

MR = Manajemen Risiko

KP = Kinerja Perusahaan

Variabel Perilaku Organisasi

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden, yang dalam hal ini adalah Ketua LPD mendukung adanya Perilaku Organisasi yang dilakukan pada LPD di Provinsi Bali tergolong sangat baik. Kondisi tersebut dapat dilihat dari nilai rata – rata skor variabel Perilaku Organisasi sebesar **4,30** LPD di Provinsi Bali sudah memiliki perilaku kelompok yang memiliki komitmen tinggi untuk mencapai tujuan tim kerja. Selain hal tersebut, adanya pembagian kerja yang jelas untuk mampu mengambil keputusan dalam bekerja yang dapat menguatkan perilaku kelompok dalam merefleksikan Perilaku Organisasi pada LPD di Provinsi Bali.

Variabel Modal Intelektual

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa Modal Intelektual LPD di Provinsi Bali tergolong sangat baik (nilai rata-rata **4,44**). Keadaan ini terjadi karena adanya aspek *relational capital*, dimana nasabah yang dimiliki semakin memilih LPD untuk bertransaksi, dan karyawan berusaha untuk mewujudkan keinginan nasabah serta sangat peduli dengan keinginan nasabah yang sudah dijalankan dengan sangat baik oleh LPD. Selain itu, didalam memenuhi kepuasan nasabah dan terdapat pengurangan waktu dalam memecahkan masalah sudah sangat baik dilakukan.

Variabel Manajemen Risiko

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa Manajemen Risiko pada LPD di Provinsi Bali tergolong sangat baik (nilai rata – rata **4,45**). Kondisi ini didukung oleh aspek risiko hukum, dimana risiko hukum dalam menjaga asetnya telah mampu menata usahakan dengan sangat baik dan aman blangko bilyet deposito dan buku tabungan yang belum digunakan maupun bilyet deposito yang telah dicairkan dananya serta buku tabungan yang dikembalikan ke LPD karena rekeningnya telah

ditutup. Begitu juga LPD telah dapat memastikan bahwa agunan yang diterima dari nasabah telah memenuhi persyaratan serta perjanjian pinjaman yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Variabel Kinerja

Hasil penelitian menunjukkan Kinerja yang dilakukan pada LPD di Provinsi Bali tergolong sangat baik. Kondisi tersebut diketahui dari nilai rata – rata **4,40**. Dilihat dari persepsi responden yang paling dominan merefleksikan Kinerja adalah perspektif keuangan (nilai rata – rata **4,65**). Kemampuan LPD dalam menjaga tingkat kesehatannya sudah sangat baik, ini terlihat dari kemampuan LPD dalam memberikan pinjaman jika dibandingkan dari dana pihak ketiga, dan mampu menjaga efisiensi yang dicerminkan melalui biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya serta memiliki tingkat pengembalian aset yang sangat baik.

Analisis Statistik Inferensial (Uji Kelayakan Model)

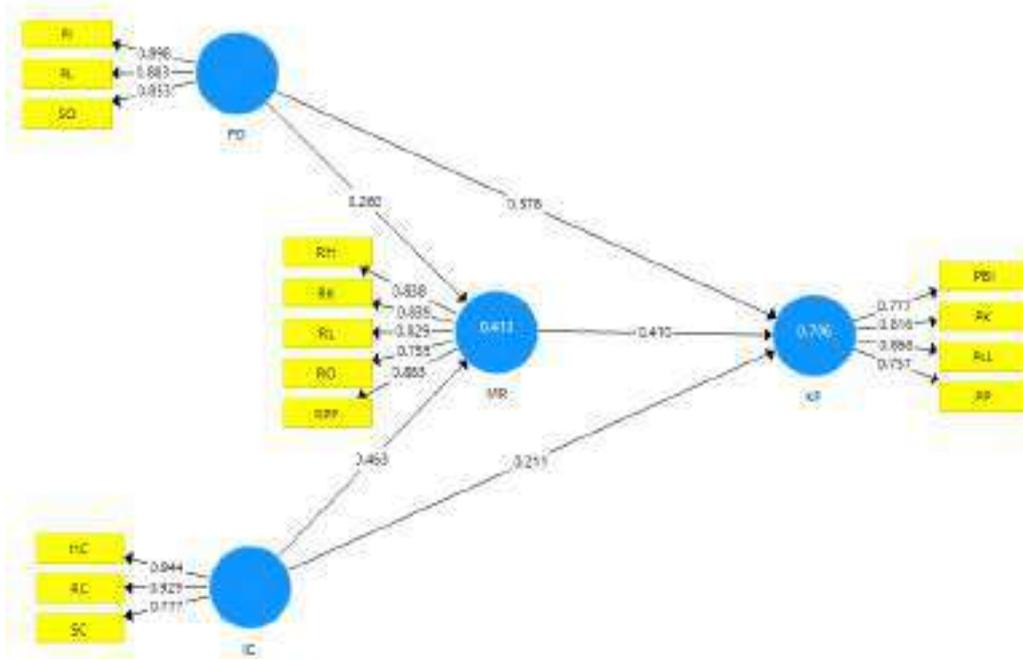
Evaluasi model pengukuran (Outer model) atas hasil penelitian ini dilakukan dengan menyajikan hasil analisis komputasi Smart PLS 03 kriteria hasil analisis yang dapat dijadikan dasar evaluasi adalah : validitas konvergen, validitas diskriminan dan reliabilitas composite. Validitas konvergen didasari prinsip bahwa indikator-indikator dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi, artinya validitas konvergen terjadi apabila skor yang diperoleh dari dua instrument yang berbeda mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi yang tinggi.

Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Evaluasi terhadap validitas konvergen dari model pengukuran

dengan indikator reflektif dilakukan dengan cara melihat korelasi antar skor indikator reflektif dengan konstruknya. Suatu indikator individu dianggap valid apabila nilai korelasi atau *loading factor* mencapai indeks 0,5 sampai dengan 0,6 (Gozali 2012).

Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat indikator yang nilai *outer loadingnya* kurang dari 0,5 dan semua indikator memiliki *outer loading* diatas 0,5 seperti yang ditunjukkan Gambar 1



Gambar 1. Perilaku Organisasi dan Modal Intelektual Sebagai Prediktor terhadap Manajemen Risiko dan Kinerja pada LPD di Provinsi Bali.

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Tabel 4.

Hasil Perhitungan *Discriminant Validity*

	AVE	\sqrt{AVE}	Nilai korelasi antar variabel			
			X1	X2	Y1	Y2
X1	0,771	0,878	1,000			
X2	0,786	0,887	0.545	1,000		
Y1	0,689	0,830	0.512	0.604	1,000	
Y2	0,649	0,806	0.703	0.665	0.731	1,000

Sumber : Hasil Analisis Data (Lampiran 3).

Berdasarkan hasil perhitungan *Discriminant Validity* seperti pada Tabel 4, semua variabel reflektif memiliki nilai *square root of average variance extracted* \sqrt{AVE} lebih besar dari 0.50.

Uji *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

Variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha* lebih besar daripada 0.60. *Composite reliability* dihitung menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Wert,

Linn dan Joreskog pada tahun 1974 untuk mengukur *internal consistency*. Nilai *Composite Reliability* dan

Cronbachs Alpha disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.
Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

No	Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's A</i>
1	Perilaku Organisasi (X1)	0,910	0,852
2	Modal Intelektual (X2)	0,916	0,859
3	Manajemen Risiko (Y1)	0,917	0,887
4	Kinerja Perusahaan (Y2)	0,881	0,810

Sumber : Hasil Analisis Data (Lampiran 3).

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perhitungan validitas dan reliabilitas yang dilakukan melalui beberapa kriteria seperti *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability* dan *cronbachs alpha*, seluruh indikator reflektif yang

membentuk varibel dan variabel yang membentuk model dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel.

**Evaluasi Model Struktural (*Uji Goodnes of Fit Inner Model*)
R-Square (R^2)**

Tabel 6.
***R- Square* Manajemen Risiko dan Kinerja Perusahaan LPD Di Provinsi Bali**

Variabel	R^2	R^2 Adjusted	Keterangan
Manajemen Risiko (Y_1)	0,413	0,400	Moderat
Kinerja Perusahaan (Y_2)	0,706	0,697	Kuat
Rata – Rata	0,560	0,549	

Sumber : Hasil Analisis Data (Lampiran 3).

Berdasarkan tabel diatas, nilai R^2 sebesar 0,413 dari variabel Manajemen Risiko mengindikasikan model yang dibentuk tergolong lemah dan 0,706 dari variabel Kinerja Perusahaan mengindikasikan model yang dibentuk tergolong kuat.

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1 - [(1-R_2y_1) (1-R_2y_2)] \\
 &= 1 - [(1-0,413) (1-0,706)] \\
 &= 1 - [(0,587) (0,294)] \\
 &= 1 - 0,173 \\
 &= 0,827
 \end{aligned}$$

Koefisien determinasi total sebesar 0,827 mempunyai arti bahwa sebesar 82,70 persen variasi dari Manajemen Risiko dan Kinerja dapat dijelaskan oleh model yang dibentuk (variabel laten Perilaku Organisasi dan Modal Intelektual), sedangkan sisanya 17,30 persen dijelaskan oleh variabel lain

diluar model yang tidak dianalisis dalam model penelitian.

Pengujian Statistik Hubungan Antar Variabel (*Path*)

Berdasarkan Tabel 7. dapat dijelaskan bahwa variabel Manajemen Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja dengan probabilitas nilai sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Tabel 7 memberikan informasi mengenai hasil uji analisis pengaruh langsung Variabel Perilaku Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Risiko dengan probabilitas 0,012 atau lebih kecil dari 0,05. Begitu juga variabel Modal Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Risiko dengan probabilitas 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

Tabel 7.
Hasil Uji Statistik Hubungan Langsung Antar Variabel

Konstruk	Original & Sample (O) (M)	Standard Deviation (STDEV)	T	St P Value	Ket	
X ₁ -> Y ₁	0.260	0.263	0.103	2.527	0.012	Diterima
X ₂ -> Y ₁	0.463	0.467	0.089	5.194	0.000	Diterima
X ₁ -> Y ₂	0.378	0.388	0.085	4.461	0.000	Diterima
X ₂ -> Y ₂	0.211	0.206	0.076	2.761	0.006	Diterima
Y ₁ -> Y ₂	0.410	0.406	0.089	4.611	0.000	Diterima

Sumber : Hasil Analisis Data (Lampiran 3).

Variabel Perilaku Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja dengan probabilitas 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Variabel Modal Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Risiko dengan probabilitas 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Modal Intelektual berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Kinerja dengan probabilitas 0,006 atau lebih kecil dari 0,05.

Penelitian ini juga menganalisis pengaruh tidak langsung variable Perilaku Organisasi dan variabel Modal Intelektual terhadap variabel Manajemen Risiko dan Kinerja yang hasilnya disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8.
Hasil Uji Statistik Hubungan Tidak Langsung Antar Variabel

	Original & Sample (O) (M)	Standard Deviation (STDEV)	T	St P Values	
X ₁ -> Y ₁ ->Y ₂	0.106	0.103	0.040	2.636	0.009
X ₂ -> Y ₁ ->Y ₂	0.190	0.191	0.061	3.090	0.002
Rerata	0.148				

Sumber : Hasil Analisis Data (Lampiran 3).

Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa pengaruh Perilaku Organisasi terhadap Kinerja melalui Manajemen Risiko dengan probabilitas sebesar 0,009 atau lebih kecil dari 0,05 menjelaskan bahwa variabel Manajemen Risiko mampu memediasi pengaruh Perilaku Organisasi terhadap Kinerja dengan prediksi mediasi lemah. Pengaruh variabel Modal Intelektual terhadap Kinerja melalui Manajemen Risiko dengan probabilitas 0,002 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Manajemen Risiko mampu memediasi pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja dengan prediksi mediasi lemah.

SIMPULAN
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Perilaku Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Risiko. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan dan pengelolaan Perilaku Organisasi meningkatkan Manajemen Risiko LPD. Dengan semakin baik penerapan dan pengelolaan Perilaku Organisasi, seperti perilaku individu, perilaku kelompok dan sistem organisasi, maka Manajemen

- Risiko LPD di Provinsi Bali akan semakin meningkat.
- 2) Modal Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Risiko. Hal ini menggambarkan bahwa Modal Intelektual yang diterapkan pada LPD berpengaruh pada Manajemen Risiko, yang memberikan makna bahwa semakin meningkatkan penerapan dari Modal Intelektual akan diikuti oleh peningkatan Manajemen Risiko LPD di Provinsi Bali.
 - 3) Perilaku Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja. Hal ini mengindikasikan bahwa Perilaku Organisasi yang telah diterapkan pada LPD telah berpengaruh terhadap Kinerja LPD, yang memberikan makna bahwa semakin meningkatnya penerapan Perilaku Organisasi maka akan dapat meningkatkan Kinerja LPD di Provinsi Bali.
 - 4) Modal Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja. Hal ini menggambarkan bahwa implementasi dan pengelolaan dari Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja LPD, yang memberikan makna bahwa semakin meningkat pengelolaan dan implementasi dari Modal Intelektual akan meningkatkan Kinerja LPD di Provinsi Bali.
 - 5) Manajemen Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja. Hal ini menggambarkan bahwa Manajemen Risiko berpengaruh terhadap Kinerja LPD, yang memberikan makna bahwa semakin baik pengelolaan dan penerapan Manajemen Risiko LPD, akan meningkatkan tingkat Kinerja LPD di Provinsi Bali.
 - 6) Perilaku Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja melalui Manajemen Risiko. Karena dampak Manajemen Risiko sebagai pemediasi Perilaku Organisasi adalah positif maka penelitian ini membuktikan bahwa Perilaku Organisasi mampu meningkatkan Kinerja LPD melalui Manajemen Risiko. Perilaku Organisasi dapat memilih dua jalur dalam memperkuat Kinerja LPD, karena jalur mediasi adalah positif sehingga kedua jalur yang dilalui Perilaku Organisasi memiliki nilai startegis bagi peningkatan Kinerja LPD di Provinsi Bali.
 - 7) Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Kinerja melalui Manajemen Risiko. Karena dampak Manajemen Risiko sebagai pemediasi Modal Intelektual adalah positif maka penelitian ini membuktikan bahwa Modal Intelektual mampu meningkatkan Kinerja LPD melalui Manajemen Risiko. Modal Intelektual dapat memilih dua jalur dalam memperkuat Kinerja LPD, karena jalur mediasi adalah positif sehingga kedua jalur yang dilalui Modal Intelektual memiliki nilai startegis bagi peningkatan Kinerja LPD di Provinsi Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Gozali, N., & Nasehudin, T. S. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Intan, B. M., 2017. Karakteristik Perilaku Organisasi Pada Baitul Maal Wattamwill (BMT) Al Fath Pamulang. Universitas

- Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Lebans, M. & Euske, K. (2006). *A Conceptual and Operational Delineation of Performance, Business Performance Measurement*. USA: Cambridge University Press.
- Peraturan Gubernur Provinsi Bali., 2017. Penilaian Manajemen. Diakses dari ww.jdih.bali.go.id
- Robbins, Stephen, P., 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Index.
- Sudibia, I. K., Yuliarmi, N. N., & Sintaasih, D. K. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Desa Adat Dalam Mendukung Eksistensi Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Bali. Universitas Udayana.
- Supranto, Johannes. 1987. Riset Operasi : Untuk Pengambilan Keputusan. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Utari, N. K. M. T., Sara, I. M., & Giri, N. P. R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi. *Warmadewa Economic Development Journal* 2(2): 84-97.
- Yusuf, A. M. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Pnelitian Gabungan. Jakarta : Kencana.

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN KECURANGAN (FRAUD) AKUNTANSI PADA LPD DI KECAMATAN TEGALLALANG

Ni Luh Arma Fransiska¹, I Gede Cahyadi Putra², Made Edy Septian Santosa³

^{1,2,3}) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

e-mail: gdcahyadi@unmas.ac.id

Abstract

The tendency of Accounting Fraud is defined as the intention of deliberate actions, policies and methods, cunning, concealment, and disguise, namely in presenting financial reports and managing organizational assets that lead to the goal of achieving benefits for themselves and making others the losers. This study aims to test and obtain empirical evidence regarding the effect of control effectiveness, compliance with accounting rules, organizational commitment, compensation systems and individual morality on the tendency of accounting fraud in the village credit institutions Tegallalang District. The population of this study was 40 village credit institutions in Tegallalang District. The sampling technique used was saturated sampling with a total of 80 samples. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results showed that the effectiveness of internal control and compliance with accounting rules had a negative effect on the tendency of accounting fraud in village credit institutions in Tegallalang District, while organizational commitment, compensation systems, and individual morality had no effect on the tendency of accounting fraud in village credit institutions in Tegallalang District.

Keywords: *fraud, effectiveness, commitment, compensation, morality.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia akuntansi yang semakin pesat tidak hanya membawa manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sumber masalah kecurangan (*Fraud*) yang sangat kompleks seperti misalnya korupsi, penyalahgunaan asset dan manipulasi laporan keuangan. Kasus kecurangan di Indonesia hampir pernah terjadi di setiap daerah, salah satunya di Bali, seperti kecurangan (*fraud*) pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) yang pernah menimpa mantan Ketua Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Beluan Kabupaten Gianyar. Tersangka dituduh melakukan manipulasi laporan keuangan LPD sehingga terdapat selisih pada saldo. Ia terbukti melakukan tindakan memperkaya diri sendiri, merugikan keuangan negara, perkonomian negara, daerah Kabupaten

Gianyar/ keuangan LPD Kabupaten Gianyar senilai Rp 1,16 miliar (Antara Bali, 8 Januari 2015).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan mikro yang beroperasi dalam wilayah administrasi desa adat (tingkat desa). LPD lembaga berkembang di Provinsi Bali dengan jumlah aset menembus angka Rp14,2 triliun pertahun 2015 (Antara Bali, 14 Desember 2015). Meskipun secara umum LPD dapat dikatakan berhasil secara menakjubkan sehingga dipuji oleh berbagai pihak, namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat pula LPD yang berada dalam kondisi bermasalah, bahkan mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan data yang dipaparkan oleh Ketua Pansus LPD DPRD Provinsi Bali dalam Rapat Paripurna DPRD Provinsi Bali (27/4),

tercatat sebanyak 158 LPD dari total 1.433 (sekitar 11,03%) LPD dinyatakan mengalami bangkrut karena sudah tidak beroperasi lagi (Bali Tribune, 29 April 2017 13:2).Munculnya kasus Lembaga Perkreditan Desa (LPD) bermasalah atau bangkrut umumnya disebabkan oleh ketidakkompakan tiga komponen pendukung LPD, yaitu pengurus, prajuru desa, dan krama desa (Balisaja.com, 2015).

Sejumlah kasus kecurangan terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa, seperti kasus pengelapan uang nasabah hingga 840 juta di LPD Desa Pakraman Temega, Kelurahan Padang Kerta, Karangasem (Nusabali, 2015). Selain itu, kasus pengelapan uang nasabah sejumlah 1,2 miliar terjadi di LPD Desa Gadungan, Selemadeg Timur Tabanan (Metrobali, 2011). Kasus LPD Banyupoh, Kabupaten Buleleng bangkrut akibat korupsi yang dilakukan pengurus LPD. Dimana dalam kasus ini dana sebesar Rp 80 juta digunakan untuk kepentingan pribadi pengurus (antara bali, 2012). Kasus penggelapan dana sekitar 10 miliar juga terjadi di LPD Desa Adat Kapal Mengwi (Nusa Bali, 18 Agustus 2016).Beberapa kasus pengelapan dana pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terungkap terjadi pada beberapa kabupaten di Bali membuktikan tingkat kecurangan di LPD cukup tinggi.

Kasus penggelapan dana (kecurangan) pada LPD terjadi pula di Kabupaten Buleleng, seperti kasus pengelapan dana nasabah LPD terjadi pada LPD Gerokgak, LPD Banyualit, LPD Banyupoh (Suara Dewata, 2016). Selain itu, pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Temukus juga ditemukan sejumlah kejanggalaan pengelolaan, dimana pada LPD ini terdapat buku tabungan ganda dan pinjaman diluar ketentuan bunga yang menjadi aturan dalam pengelolaan pinjaman.Karyawan pengelola LPD ini juga menggunakan uang nasabah untuk kepentingan

pribadi (Suara Dewata, 9 Juli 2016). Berdasarkan data yang tercatat pada bagian ekonomi dan pembangunan (ekbang) Sekda Buleleng, perkembangan LPD di Buleleng cukup bagus, jumlah aset pada semester 1 tahun 2016 mencapai Rp 1,6 triliun. Namun dilain sisi sebanyak 38 LPD mengalami pailit (Koran Buleleng, 6 September 2016).Kasus-kasus yang terjadi membuktikan bahwa kasus fraud terbilang sering terjadi pada LPD di Kabupaten Buleleng. Kegiatan operasional LPD sama halnya seperti lembaga keuangan lain yaitu menghimpun dana masyarakat berupa tabungan untuk disalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukan berupa kredit. Untuk meminimalisir masalah kecurangan perlu monitoring yang baik melalui usaha peningkatan efektivitas pengendalian internal, termasuk perbaikan hukum, perbaikan sistem pengawasan dan pengendalian serta pelaksanaan good governance (Waluyo, 2006).

Abbot et al dalam Wilopo (2006) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Zaenal (2013), Shintiadevi (2015) menyebutkan bahwa efektifitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.Hasil penelitian yang berbeda yang dikemukakan oleh Eliza (2015) dan Budiantari (2018) menyatakan bahwa efektifitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Aturan adalah suatu tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan dan tidak boleh dilanggar (Rahmawati, 2012). Adelin dan Fauzihandani (2013), Shintadewi (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan

akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2017) dan Darmawan (2019) menemukan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Bahkan Indriastuti dkk (2016), dan Irwansyah (2018) menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Komitmen organisasi sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan - tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Semakin tinggi komitmen pegawai terhadap organisasi, pegawai tersebut cenderung tidak akan melakukan hal-hal yang bisa saja menghambat tercapainya tujuan organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Parwati (2016) menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Virmayanti (2017), Widyautami et al (2017), Natalian dan Cryanata (2018) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kesesuaian kompensasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Kompensasi sering kali disebut sebagai penghargaan dan dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi (Panggabean, 2002 dalam Friskila, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Meliyani (2013), Fauwzi (2011), dan Delfi dkk (2014) menyatakan bahwa sistem kompensasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Amalia

(2015), Muhamman dan Ridwan (2017) dan Dewi (2017) menyatakan bahwa sistem kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Bahkan penelitian yang dilakukan oleh Ahriati dkk (2015) menyatakan bahwa sistem kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Selain faktor – faktor yang telah diuraikan sebelumnya, moralitas individu juga mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Wilopo (2006) menemukan bahwa semakin tinggi level penalaran moral individu akan membuat orang berfikir bahwa kecurangan dalam akuntansi adalah hal yang dianggap menyimpang. Bernardi dan Guptill (2008) menemukan bahwa semakin tinggi level moral individu akan semakin sensitif terhadap isu-isu etika. Mulia et.al (2017) menemukan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Bestari (2016) menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Bahkan penelitian yang dilakukan oleh Ade (2017), Prawira (2017), Udayani dan Sari (2017) menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurang (Fraud) Akuntansi

Keefektifan pengendalian internal dapat diartikan sebagai sebuah keberhasilan dari usaha atau tindakan entitas dalam mencapai tujuannya. Pengendalian internal yang tidak berjalan secara efektif memberikan peluang kepada seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi. Untuk menutup peluang terjadinya kecurangan akuntansi dalam

suatu lembaga dapat memberlakukan pengendalian internal secara efektif.

Hasil penelitian Thoyibatun (2012) menunjukkan keefektifan pengendalian internal dapat mencegah dan mengurangi tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi didalam manajemen yang berarti semakin efektif pengendalian internal dalam organisasi maka semakin rendah tindakan kecurangan akuntansi. Penelitian Prawira (2014), Rahmaidha (2016), dan Ninggrum (2013) menghasilkan temuan bahwa evektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H1: Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi.

Pengaruh Ketaatan Autan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar terciptanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal, serta akurat informasinya (Rahmawati, 2012:9). Jika penyajian laporan keuangan tidak sesuai dengan prosedur dan prinsip serta aturan kerja yang sesuai dengan prosedur dan prinsip serta aturan kerja yang sesuai dengan prinsip akuntansi, maka akan menyebabkan terjadinya kecurangan akuntansi.

Penelitian Thoyibatun (2012), Rahmawati (2012), dan Shintadevi (2015) menghasilkan temuan bahwa

ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H2: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi

Komitmen organisasi merupakan komitmen yang diciptakan oleh semua komponen - komponen individual dalam menjalankan operasional organisasi. Komitmen tersebut dapat terwujud apabila individu dalam organisasi menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam organisasi (Kurniawan, 2011). , komitmen organisasi mempengaruhi kecenderungan kecurangan yang dilakukan pegawai. Semakin tinggi komitmen pegawai terhadap organisasi, maka akan menekan terjadinya tindakan kecurangan pada organisasi tersebut. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap instansi berarti pegawai juga memiliki dedikasi yang tinggi terhadap instansi.

Penelitian Najahninggrum (2013), Pristiyanti (2012), menemukan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H3: Komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi.

Pengaruh Sistem Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi

Sistem kompensasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap tindakan maupun perilaku seseorang dalam organisasi. Seseorang cenderung berperilaku tidak etis untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya. Sistem kompensasi tersebut bertujuan agar manajemen dapat bertindak sesuai keinginan pemilik perusahaan dan tidak melakukan tindakan menyimpang seperti adanya kecurangan akuntansi (Handoko, 2014:155). Kompensasi yang sesuai diharapkan mampu mengurangi adanya keinginan untuk melakukan tindakan kecurangan. Dengan kompensasi yang sesuai akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi, hal tersebut berarti bahwa semakin efektif sistem kompensasi dalam manajemen maka di harapkan semakin rendah tindakan kecurangan akuntansinya.

Penelitian Muhammad dan Ridwan (2017), Amalia (2015), dan Chandra (2015) menghasilkan temuan bahwa sistem kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H4: Sistem kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi.

Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi

Moralitas merupakan keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik buruknya sifat seseorang. Moralitas yang dimiliki seseorang menjadikan dasar dalam menjalankan tugas agar tidak melakukan tindakan kecurangan (Simanjuntak, 2008). Seseorang yang memiliki moral akan melakukan

tindakan atau perbuatan yang positif karena memiliki kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Faktor pendorong seorang melakukan kecurangan yang disebabkan oleh moral yaitu *greed* (keserakahan). Jika seseorang memiliki moral yang baik maka tingkat terjadinya tindakan kecurangannya akan rendah atau bahkan tidak akan terjadi.

Penelitian Ade (2017), Prawira (2017), dan Eliza (2015) menghasilkan temuan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kelima yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H5: Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang masih aktif di Kecamatan Tegallalang, yaitu sebanyak 40 LPD yang bersumber dari LPLPD Kabupaten Gianyar. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Responden dalam penelitian ini yaitu Ketua LPD dan Bendahara/Kasir yang ada pada LPD di Kecamatan Tegallalang. Responden dalam penelitian ini dapat mewakili jawaban dari pertanyaan atas kuesioner sehingga variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dianalisis.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dilakukan sekali yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, komitmen organisasi, dan badan pengawas terhadap kecurangan akuntansi. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{EPI} + \beta_2 \text{KAA} + \beta_3 \text{KO} + \beta_4 \text{SK} + \beta_5 \text{MI} + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- EPI = Efektivitas Pengendalian Internal
- KAA = Ketaatan Aturan Akuntansi
- KO = Komitmen Organisasi
- SK = Sistem Kompensasi
- MI = Moralitas Individu
- e = Variabel pengganggu

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan uji instrument,

analisis data dan uji asumsi klasik. Uji instrumen untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner dan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016), Analisis data dilakukan untuk melihat persebaran data menggunakan statistik deskriptif. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan tidak mengalami masalah normalitas, heteroskedastitas, dan multikolinieritas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji F, Uji R² dan Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Sugiyono, 2018:121). Berdasarkan Tabel 1 Menunjukkan bahwa skor faktor dengan total (*Pearson Correlation*) di atas 0,3. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian valid.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Variabel	Kode Instrumen	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Sig.	Ket.
1	Efektivitas Pengendalian Internal	X1.1	0,741	0,000	Valid
		X1.2	0,817	0,000	Valid
		X1.3	0,641	0,000	Valid
		X1.4	0,814	0,000	Valid
		X1.5	0,803	0,000	Valid
2	Ketaatan Aturan Akuntansi	X2.1	0,585	0,000	Valid
		X2.2	0,733	0,000	Valid
		X2.3	0,697	0,000	Valid
		X2.4	0,641	0,000	Valid
		X2.5	0,686	0,000	Valid
		X2.6	0,613	0,000	Valid
		X2.7	0,631	0,000	Valid

Sumb er : Data Diola h 2021 2) Uji i Re lia bil ita s P enguj ian reliab ilitas digun akan untuk meng ukur indik ator varia bel dari	3	Komitmen Organisasi	X2.8	0,730	0,000	Valid		
			X3.1	0,658	0,000	Valid		
			X3.2	0,678	0,000	Valid		
			X3.3	0,679	0,000	Valid		
			X3.4	0,318	0,000	Valid		
			X3.5	0,374	0,000	Valid		
	4	Sistem Kompensasi	X3.6	0,723	0,000	Valid		
			X3.7	0,374	0,000	Valid		
			X3.8	0,374	0,000	Valid		
			X3.9	0,643	0,000	Valid		
			X4.1	0,498	0,000	Valid		
			X4.2	0,507	0,000	Valid		
			X4.3	0,436	0,000	Valid		
			X4.4	0,492	0,000	Valid		
			5	Moralitas Individu	X4.3	0,634	0,000	Valid
					X5.1	0,476	0,000	Valid
					X5.2	0,539	0,000	Valid
					X5.3	0,476	0,000	Valid
					X5.4	0,406	0,000	Valid
4	Kecendrungan Kecurangan Akuntansi	X5.5	0,340	0,000	Valid			
		X5.6	0,324	0,000	Valid			
		Y1	0,592	0,000	Valid			
		Y2	0,573	0,000	Valid			
		Y3	0,554	0,000	Valid			
		Y4	0,639	0,000	Valid			
		Y5	0,617	0,000	Valid			

suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpa*. Jika nilainya lebih besar dari 0,70 maka instrumen

penelitian tersebut dikatakan reliabel atau handal dan berlaku sebaliknya (Ghozali, 2018:46). Begitu pula sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil dari 0,70 maka instrumen penelitian tersebut dikatakan tidak reliabel atau tidakhandal. Hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
EPI	0,817	Reliabel
KAA	0,829	Reliabel
KO	0,769	Reliabel
SK	0,701	Reliabel
MI	0,703	Reliabel
KKA	0,807	Reliabel

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 2 di atas, hasil pengujian instrumen penelitian menunjukkan seluruh item pertanyaan dari tiga variabel yang diteliti telah menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik (koefisien korelasi α (α) *Cronbach* berada di atas 0,70). Dengan demikian, instrumen penelitian kuesioner dapat digunakan dan didistribusikan ke seluruh target sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana data dikatakan bersifat normal apabila probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018:161). Hasil uji normalitas disajikan pada Lampiran. Berdasarkan Lampiran dapat diketahui bahwa *Asymp.sig* sebesar 0,097 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dalam suatu regresi linier berganda (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai *tolerance* di atas 0,1

atau VIF di bawah 10. Berdasarkan Lampiran diketahui bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terkena multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varian yang homogen (Ghozali, 2018:135). Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melalui uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan Lampiran diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen berada di atas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2018:95). Hasil dan analisis regresi linear berganda yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	t hitung	Sig
Konstanta	8,114	2,955	0,004
Efektifitas Pengendalian Internal (EPI)	-0,077	-2,666	0,009
Ketaatan Aturan Akuntansi (KAA)	-0,030	-3,049	0,003
Komitmen Organisasi (KO)	0,050	0,917	0,362
Sistem Kompensasi (SK)	-0,022	-0,350	0,727
Moralitas Individu (MI)	-0,100	-0,710	0,480
<i>Adjusted R</i> ²	0,189		
F hitung	4,674		
Sig. F	0,001		

Sumber: data diolah, 2021

Uji Kelayakan Model

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan untuk mengukur sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Berdasarkan Tabel 3 maka dapat disampaikan bahwa variabel Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Komitmen Organisasi, Sistem Kompensasi, Moralitas Individu memiliki hubungan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi LPD Kecamatan Tegallalang. Hasil analisis menggunakan koefisien *adjusted R Square (Adjusted R²)* sebesar 0,189 atau 18,9 persen. Hal ini berarti bahwa 18,9% Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dijelaskan oleh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Komitmen Organisasi, Sistem Kompensasi, Moralitas Individu sedangkan sisanya sebesar 81,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak ada dalam model regresi ini.

2) Uji F (Uji Silmutan)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

dependen atau terikat (Ghozali, 2018:98). Dalam pengambilan keputusan yang digunakan uji F yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan terdapat model fit dengan data. Namun jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model tidak fit dengan data. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai f yaitu 4,674 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari nilai α (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa secara serempak variabel Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Komitmen Organisasi, Sistem Kompensasi, Moralitas Individu berpengaruh secara signifikan Kecurangan Akuntansi LPD Kecamatan Tegallalang.

3) Uji Statistik t

Uji t bertujuan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan, apakah hipotesis nol (H_0) diterima atau ditolak, maka dilakukan uji statistik t (uji t) dengan tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$) dari t pada Tabel 6 menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis

dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Jika nilai sig $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6 maka hasil pengujian hipotesis

- a) Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kinerja LPD Kecurangan Akuntansi LPD Kecamatan Tegallalang
Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,077 dengan $t\text{-statistic} = -2,666$ dan signifikansi (p) = $0,009 < 0,05$, sehingga hipotesis-1 (H_1) diterima dan dapat dibuktikan secara empiris. Hasil menunjukkan bahwa semakin baiknya efektivitas pengendalian internal akan menurunkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD Kecamatan Tegallalang.
- b) Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kinerja LPD Kecurangan Akuntansi LPD Kecamatan Tegallalang
Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,030 dengan $t\text{-statistic} = -3,049$ dan signifikansi (p) = $0,003 < 0,05$, sehingga hipotesis-2 (H_2) diterima dan dapat dibuktikan secara empiris. Hasil menunjukkan bahwa semakin baiknya ketaatan aturan akuntansi akan menurunkan terjadinya kecenderungan

- c) Kecurangan akuntansi di LPD Kecamatan Tegallalang.
Komitmen Organisasi terhadap Kinerja LPD Kecurangan Akuntansi LPD Kecamatan Tegallalang
Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,050 dengan $t\text{-statistic} = 0,917$ dan signifikansi (p) = $0,362 > 0,05$, sehingga hipotesis-3 (H_3) ditolak, artinya komitmen organisasi tidak berpengaruh pada kecurangan akuntansi di LPD Kecamatan Tegallalang.
- d) Sistem Kompensasi terhadap Kinerja LPD Kecurangan Akuntansi LPD Kecamatan Tegallalang
Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,022 dengan $t\text{-statistic} = 0,350$ dan signifikansi (p) = $0,727 > 0,05$, sehingga hipotesis-3 (H_3) ditolak, artinya sistem kompensasi tidak berpengaruh pada kecurangan akuntansi di LPD Kecamatan Tegallalang.
- e) Moralitas Individu terhadap Kinerja LPD Kecurangan Akuntansi LPD Kecamatan Tegallalang
Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,100 dengan $t\text{-statistic} = -0,710$ dan signifikansi (p) = $0,480 > 0,05$, sehingga hipotesis-3 (H_3) ditolak, artinya Moralitas Individu tidak berpengaruh pada kecurangan akuntansi di

LPD Kecamatan
Tegallalang.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dilakukan pembahasan berdasarkan hasil tersebut, sebagai berikut :

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kinerja LPD Kecurangan Akuntansi LPD Kecamatan Tegallalang

Berdasarkan hasil analisis diperoleh efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kecamatan Tegallalang. Hasil ini mengandung arti bahwa apabila pengendalian internal yang kurang baik meliputi lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan akan mampu meningkatkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD Kecamatan Tegallalang yang tercermin dari adanya tindakan manipulasi, pemalsuan, penghilangan peristiwa, salah dalam menerapkan prinsip akuntansi, penyalahgunaan atau penggelapan terhadap aktiva dan perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva.

Keefektifan pengendalian internal dapat mencegah dan mengurangi tindakan kecurangan akuntansi di dalam LPD, yang berarti bahwa semakin efektif pengendalian internal dalam manajemen maka semakin rendah tindakan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prawira (2014), Rahmaidha (2016), dan Ninggrum (2013) menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang

dilakukan Herawati (2014), yang menghasilkan kesimpulan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kinerja LPD Kecurangan Akuntansi LPD Kecamatan Tegallalang

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kecamatan Tegallalang. Hasil tersebut menunjukkan bahwasemakin baiknya ketaatan aturan akuntansi akan menurunkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD Kecamatan Tegallalang

Hasil ini mengandung arti bahwa semakin lemahnya ketaatan aturan akuntansi karyawan yang tercermin dari lemahnya tanggungjawab penerapan, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kehati-hatian, kerahasiaan, konsistensi dan standar teknis akan berdampak pada meningkatnya kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD Kecamatan Tegallalang yang tercermin dari adanya tindakan manipulasi, pemalsuan, penghilangan peristiwa, salah dalam menerapkan prinsip akuntansi, penyalahgunaan atau penggelapan terhadap aktiva dan perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva.

Tujuan menghasilkan informasi yang berkualitas harus dibarengi dengan penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan prosedur dan prinsip serta aturan kerja yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Thoyibatun (2012),

Rahmawati (2012), dan Shintadevi (2015) menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Junia (2016), yang menghasilkan kesimpulan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Irwansyah dan Syufrialdi (2018) yang memperoleh hasil ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja LPD Kecurangan Akuntansi LPD Kecamatan Tegallalang

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kecamatan Tegallalang. Komitmen organisasi adalah komitmen yang diciptakan oleh semua komponen - komponen individual dalam menjalankan operasional organisasi.

Komitmen tersebut dapat terwujud apabila individu dalam organisasi menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam organisasi. Semakin lama pegawai bekerja tidak selalu menjamin bahwa semakin baik pegawai dalam menghadapi Kecurangan berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan pegawai untuk kepentingannya sendiri.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Adri (2016), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mustikasari (2013), yang menghasilkan kesimpulan bahwa komitmen organisasi berpengaruh

negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Sistem Kompensasi terhadap Kinerja LPD Kecurangan Akuntansi LPD Kecamatan Tegallalang

Berdasarkan hasil analisis diperoleh sistem kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kecamatan Tegallalang. Hasil ini mengandung arti bahwa semakin rendah kesesuaian kompensasi yang meliputi kompensasi keuangan, pengakuan perusahaan, promosi, penyelesaian tugas dan pencapaian sasaran serta pengembangan pribadi secara otomatis akan mampu meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD Kecamatan Tegallalang yang tercermin dari adanya tindakan manipulasi, pemalsuan, penghilangan peristiwa, salah dalam menerapkan prinsip akuntansi, penyalahgunaan atau penggelapan terhadap aktiva dan perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelin (2013), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa sistem kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Meliyani (2013), yang menghasilkan kesimpulan bahwa sistem kompensasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Chandra (2015), yang memperoleh hasil penelitian sistem kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Moralitas Individu terhadap Kinerja LPD Kecurangan Akuntansi LPD Kecamatan Tegallalang

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa moralitas individu tidak berpengaruh pada kecurangan akuntansi di LPD Kecamatan Tegallalang. Teori perkembangan moral moralitas individu mempresentasikan bahwa level penalaran moral individu mereka akan mempengaruhi perilaku etis mereka. Orang dengan level penalaran moral yang rendah berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema etika.

Moral selalu mengacu pada baik buruknya perilaku manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Moralitas yang dimiliki seseorang menjadikan dasar dalam menjalankan tugas agar tidak melakukan tindakan kecurangan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawira (2014), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bestasi (2016), yang menghasilkan kesimpulan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Eliza (2015), yang memperoleh hasil penelitian moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Keefektifan pengendalian internal, dan Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap

kecenderungan kecurangan akuntansi LPD Kecamatan Tegallalang. Komitmen organisasi, Sistem kompensasi dan Moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi LPD Kecamatan Tegallalang.

Perlunya bantuan lebih dari Lembaga Perkreditan Desa dalam penelitian ini, terutama dalam keterbukaan akurasi dan validasi data yang diperlukan agar hasil penelitian ini lebih akurat. Bagi peneliti sebaiknya terlibat langsung dalam pengisian kuesioner untuk responden dan perlu menggunakan metode lain dalam pengambilan data seperti metode wawancara, agar responden bisa memberikan jawaban yang seharusnya dan hasil penelitian tidak bersifat bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, Vani. 2013. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Pada Bumn Di Kota Padang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Ader, R., & Kelley, K. W. (2007). A Global View of Twenty Years of Brain, Behavior, and Immunity. *Brain, Behavior, and Immunity*, Vol. 21 hal 1-8.
- Ahriati, Deni., Basuki, Prayitno., Widiastuty, Erna. 2015. Analisa Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal InFestasi*. Mataram: Fakultas Ekonomi Universitas Mataram. Vol. 11, No.1, Juni 2015 Hal.41-55.

- Allen & Meyer.1997. Commitment In The Workplace (Theory, Research and Application). Sage Publication London..
- Bertens, K, *Etika*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Fauwzi, Mohammad Glifandi Hari. 2011. Analisis Pengaruh Keefektipan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM Spss.25*. Edisi Ke 9. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Hall, J. A. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Terjemahan Amir Abadi Jusuf, Salemba Empat:Jakarta.
- Hasibuan, M. 2003. Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas. Jakarta: Bumi Aksara
- Indriastuti. 2016. Analisis Pengaruh Keefektipan Pengendalian Internal, Moralitas Manajemen, Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jensen Michael C. & Meckling William H.1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics.Harvard Business School & University of Rochester*,October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kasus manipulasi dan penyalahgunaan kredit<https://www.nusabali.com/index.php/berita/22001/lpd-dlod-blungbang-sekarat>. Diunduh November 2020
- Kohlberg, L. 1971. Moral Education of Psychological View (dalam Lee C. Deighton : The Encyclopedia of Education, Vol 6. The Macmillan Company.
- Kusumastuti, Nur. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Lestari, Komang Ayu., Purnamawati, I Gusti Ayu., Herawati, Nyoman Trisna. 2015. Pengaruh Pengendalian Internal dan Budaya Etis Organisasi terhadap kecendrungan kecurangan (*fraud*) pada koperasi simpan pinjam di kecamatan buleleng. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha. (Volume 3 No. 1 Tahun 2015).

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, PERTUMBUHAN NASABAH, PENYALURAN KREDIT, PERTUMBUHAN TABUNGAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS LPD SE-KECAMATAN ABIANSEMAL

Ni Luh Putu Sandrya Dewi¹

Ni Luh Putu Oka Mahayani²

¹⁾²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasarawati Denpasar

e-mail : sandryadewipt89@unmas.ac.id

Abstract

The Village Credit Institution (LPD) is a financial institution belonging to the Pakraman village community in Bali Province. An LPD is said to be successful in terms of the LPD's ability to gain profit or profitability. To obtain a profitability, the LPD must pay attention to the factors that can affect profitability. There are several factors that influence profitability, namely capital adequacy, customer growth, lending, savings growth and leverage. This research was conducted to determine the effect of capital adequacy, customer growth, credit distribution, savings growth and leverage on the profitability of LPDs in Abiansemal District in 2017-2019. This research was conducted at LPLPD Badung Regency which consisted of 30 LPDs which were used as samples and carried out by using purposive sampling technique. Where the data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. Based on the analysis, it can be seen that the capital adequacy variable has a positive effect on profitability. Meanwhile, the variables of customer growth, lending, savings growth and leverage have no effect on profitability.

Keywords : *Capital Adequacy, Customer Growth, Credit Distribution, Savings Growth, Leverage and Profitability.*

PENDAHULUAN

Bali selain memiliki kelurahan dan desa yang bersifat administratif, juga memiliki desa-desa yang mempunyai sifat otonomi dengan sebutan Desa Adat. “Desa Adat adalah satu kesatuan hukum masyarakat yang sifatnya sosial kemasyarakatan dan sosial spiritual atau keagamaan. Desa Adat di Bali juga mempunyai fungsi menjaga, memelihara dan memanfaatkan kekayaan desa adat untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini mengisyaratkan bahwa keadaan desa adat memiliki hak otonomi dalam bidang sosial ekonomi karena dimilikinya kekuasaan untuk mengatur hubungan antara anggota kelompok masyarakat dalam mengelola kekayaan desa adat untuk kepentingan warga adat. Kedudukan dan peranan penting tersebut dapat kita lihat dalam Pasal 33

ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa “Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan.

Dalam LPD nasabah seringkali menjadi ukuran keberhasilan yang dapat menunjang kelancaran dan kelangsungan hidup LPD. Pengertian nasabah adalah orang atau masyarakat yang berperan serta dalam kegiatan LPD dan sebagai faktor penunjang yang paling penting. Tujuan pendirian sebuah LPD pada setiap desa pakraman, berdasarkan penjelasan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang LPD (Lembaga Perkreditan Desa), adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha

skala kecil, untuk menghapuskan bentuk-bentuk penyalahgunaan keuntungan sendiri dalam hubungan kredit dan untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa. Efisiensi suatu LPD dapat dinilai dari profitabilitasnya yaitu kemampuan untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, semakin tinggi laba yang diperoleh dengan modal kecil maka LPD dikatakan semakin efisien.

Tidak sedikit penelitian yang mengaitkan tentang pengaruh kecukupan modal, pertumbuhan nasabah, penyaluran kredit, pertumbuhan tabungan dan leverage terhadap profitabilitas LPD. Namun hasil penelitiannya berbeda antara satu dengan yang lainnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Trisnayanti (2015), Dewi (2015), dan Ariani (2015) yang menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh pada profitabilitas sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendriata (2015), Putri (2016), dan Novianty (2016) tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2017) dan Antari (2018) dimana tingkat pertumbuhan jumlah nasabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Asih (2014) dan Devi (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan nasabah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan Wahyuni (201) dan Rustina (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnayanti (2015), Mukkarromah (2015), Sedana, *et al.*, (2016), Sulaksmi (2017), dan Dharma (2018) menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) menyatakan bahwa tingkat penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang

dilakukan oleh Mukkarromah (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan tabungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015), Sulaksmi (2017), dan Dharma (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Badjra (2015) *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Narayana (2013 dan Dewi (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran pada rasio profitabilitas dapat menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menjadi suatu kesenjangan (*research gap*) antara penerapan teori yang selama ini dianggap benar pada LPD dengan kondisi empirisnya. Kecamatan Abiansemal memiliki potensi untuk dikembangkan LPD dan agar dapat meningkatkan profitabilitas pada LPD yang ada di Kecamatan Abiansemal. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut oleh penulis guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Kecukupan Modal, Pertumbuhan Nasabah, Penyaluran Kredit, Pertumbuhan Tabungan dan Leverage Terhadap Profitabilitas LPD Se-Kecamatan Abiansemal Tahun 2017 – 2019 ”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory menurut Brigham dan Huston (2011) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Pada teori signal ini menyatakan bahwa nilai LPD yang baik dapat dilihat dari tinggi rendahnya laba. Sehingga para manajemen LPD memberikan sinyal-sinyal pada para nasabahnya. Nasabah dapat melihat pertumbuhan laba pada LPD dengan melihat laporan keuangan. Nasabah dapat mengetahui laporan keuangan LPD melalui rapat tahunan yang diadakan oleh manajemen LPD, prajuru desa dan masyarakat desa. Dimana dalam rapat tersebut akan dijelaskan mengenai hasil laporan keuangan LPD, sehingga para nasabah LPD akan mengetahui tinggi rendahnya laba yang merupakan indikator bahwa kinerja LPD telah dilakukan dengan baik atau tidak yang dapat menaikkan laba atau sebaliknya.

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas LPD Se-Kecamatan Abiansemal

Tingkat kecukupan modal diperlukan agar dapat melindungi lembaga keuangan dari resiko serta menjamin keberlanjutan lembaga keuangan. Tingkat modal yang lebih tinggi mampu meningkatkan tingkat profitabilitas karena dengan mudah dengan memiliki banyak modal, lembaga keuangan dapat dengan mudah mematuhi standar peraturan permodalan sehingga kelebihan modal dapat diberikan sebagai pinjaman untuk mendapatkan profitabilitas. Menurut penelitian Putri (2016) yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan hasil penelitian Syaiful

(2011) Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan juga hasil penelitian Novianty (2016) yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Nasabah Terhadap Profitabilitas LPD se-Kecamatan Abiansemal

Pertumbuhan nasabah merupakan perkembangan jumlah nasabah periode sekarang dibandingkan dengan jumlah nasabah periode sebelumnya. Nasabah debitur merupakan nasabah yang memperoleh fasilitas kredit dan merupakan sumber pendapatan LPD. Tinggi rendahnya laba yang diperoleh LPD dapat ditentukan oleh peningkatan jumlah nasabah kreditur yang bertransaksi di LPD tersebut. Apabila dalam suatu LPD jumlah nasabahnya meningkat maka LPD tersebut akan memperoleh keuntungan yang meningkat. Keuntungan tersebut diperoleh dari bunga pinjaman yang diberikan kepada nasabah kredit. Dan dengan kata lain apabila jumlah nasabah LPD bertambah maka profitabilitas LPD meningkat, sebaliknya jika nasabah LPD berkurang maka profitabilitas LPD akan menurun. Dari hasil penelitian Friskayanti dan Musmini (2014) yang menyatakan tingkat pertumbuhan jumlah nasabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hasil penelitian Asih, dkk. (2013) yang menyatakan tingkat pertumbuhan nasabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan juga hasil penelitian Pranata (2016) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dari jumlah debitur terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di

atas dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Pertumbuhan Nasabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas LPD se-Kecamatan Abiansemal

Kredit merupakan fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan Indowu, dkk. (2014). Salah satu fungsi LPD yaitu menyalurkan kredit kepada masyarakat Desa Pakraman. Penyaluran kas dalam bentuk kredit kepada masyarakat akan meningkatkan pertumbuhan laba. Jika penyaluran dan perputaran kredit dilakukan dengan baik, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba LPD yang tinggi Dewi, dkk (2017). Tetapi apabila kredit yang disalurkan oleh LPD sebagian besar mengalami kredit macet, maka hal tersebut akan berdampak terhadap kesehatan LPD. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) menyatakan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Penyaluran Kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Pertumbuhan Tabungan Terhadap Profitabilitas LPD Se-Kecamatan Abiansemal

Pertumbuhan tabungan menunjukkan perkembangan jumlah tabungan periode sekarang dibandingkan jumlah tabungan periode sebelumnya. Secara umum, saat LPD menerima tabungan dari para nasabah dan terus mengalami pertumbuhan dengan catatan para pengelola LPD mampu untuk menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit atau

menginvestaikannya dengan baik, secara otomatis laba yang akan diterima tersebut juga akan ikut tumbuh karena dengan investasi atau menyalurkan dana LPD tersebut kembali dalam bentuk kredit, LPD dapat menutupi biaya operasional yang dikeluarkan untuk membayar bunga tabungan nasabah. Menurut Trijayanti (2010), tabungan menjadi salah satu modal utama dari bank guna menunjang operasional dalam perolehan keuntungan yang berarti akan mendukung dalam pencapaian tingkat pendapatan bank. Jadi, dengan meningkatnya tabungan suatu bank, maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit akan meningkat, sehingga akan meningkat pula pendapatan bank yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas bank tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2014), Sastrawan, dkk (2014), Murromah, dkk. (2015), Koeswari (2016) dan Triani (2016) menyimpulkan bahwa pertumbuhan tabungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄: Pertumbuhan Tabungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas LPD Se-Kecamatan Abiansemal

Leverage dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana, dimana untuk penggunaan dana tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap dari perusahaan tersebut (Riyanto,2011, p. 35). Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2010, p. 12). *Leverage* (Harahap, 2013:106) adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh

perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal.

Leverage yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri (Sugiyono, 2009, p. 71). Hal tersebut biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan. Penelitian dari Gill, dkk. (2011), Kartika, dkk. (2016), Vintila, dkk. (2012) menyebutkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₅: Leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal yang telah menyetorkan laporan keuangan ke Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) di Kabupaten Badung periode 2017-2019 yang berjumlah 34 LPD. Penentuan jumlah sampel menggunakan *metode purposive sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 30 LPD.

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari sumbernya langsung, tetapi diperoleh dari sumber-sumber lain baik individu

maupun dokumen. Data sekunder biasanya diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Sugiyono, 2007:193). Data sekunder dalam penelitian ini adalah gambaran umum LPD, sejarah berdirinya LPD, struktur organisasi jumlah LPD dan laporan spesifikasi LPD yang terdapat di LPLPD kabupaten Badung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda dilakukan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya), uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat dan uji kelayakan model dilakukan untuk membuktikan apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan yang tinggi sehingga variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pengujian ini menggunakan analisis statistik yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standar deviation*), minimum dan maksimum dari variabel - variabel penelitian dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data tersebut.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA	90	.80	4.67	2.4795	.74996
CAR	90	.13	48.13	10.1450	9.74974

PN	90	-9.90	163.12	7.1777	28.17686
LDR	90	7.62	196.44	38.8045	28.70796
PT	90	-96.45	34909.35	448.0114	3678.91789
DER	90	11.91	4689.07	366.5955	821.16267
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) dalam penelitian ini adalah 90. Berikut merupakan pembahasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yaitu :

Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,80, nilai maksimum sebesar 4,67, dengan nilai rata-rata sebesar 2,4795, dan memiliki standar deviasi sebesar 0,74996. Hal ini berarti terjadi perbedaan nilai profitabilitas yang diteliti terhadap nilai rata-rata 0,74996.

Variabel Kecukupan Modal (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,13, nilai maksimum sebesar 48,13, dengan nilai rata-rata sebesar 10,1450, dan memiliki standar deviasi sebesar 9,74974. Hal ini berarti terjadi perbedaan nilai kecukupan modal yang diteliti terhadap nilai rata-rata 9,74974.

Variabel Pertumbuhan Nasabah (PN) memiliki nilai minimum sebesar -99,90, nilai maksimum sebesar 163,12, dengan nilai rata-rata sebesar 7,1777 dan memiliki standar deviasi sebesar 28,17686. Hal ini berarti terjadi perbedaan nilai pertumbuhan nasabah yang diteliti terhadap nilai rata-rata 28,17686.

Variabel Penyaluran Kredit (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 7,62, nilai maksimum sebesar 196,44,

dengan nilai rata-rata sebesar 38,8045 dan memiliki standar deviasi sebesar 28,70796. Hal ini berarti terjadi perbedaan nilai penyaluran kredit yang diteliti terhadap nilai rata-rata 28,70796.

Variabel Pertumbuhan Tabungan (PT) memiliki nilai minimum sebesar -96,45, nilai maksimum sebesar 34909,35, dengan nilai rata-rata sebesar 448,0114, dan memiliki standar deviasi sebesar 3678,91789. Hal ini berarti terjadi perbedaan nilai pertumbuhan tabungan yang diteliti terhadap nilai rata-rata 3678,91789.

Variabel *Leverage* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 11,91, nilai maksimum sebesar 4689,07 dengan nilai rata-rata sebesar 366,5955, dan memiliki standar deviasi sebesar 821,16267. Hal ini berarti terjadi perbedaan nilai pertumbuhan tabungan yang diteliti terhadap nilai rata-rata 821,16267.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *SPSS for Windows*. Dalam model regresi linear berganda variabel terikatnya yaitu Profitabilitas, sedangkan variabel bebasnya yaitu Kecukupan Modal (CAR), Pertumbuhan Nasabah (PN), Penyaluran Kredit (LDR), Pertumbuhan Tabungan (PT), *Leverage* (DER).

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.419	.168		14.378	.000		
CAR	.018	.006	.313	2.924	.004	.887	1.128
PN	.000	.003	.016	.156	.876	.992	1.008
LDR	-.003	.003	-.132	-1.271	.207	.941	1.063
PT	-3.6E-005	.000	-.175	-1.707	.091	.972	1.029
DER	2.37E-005	.000	.026	.239	.812	.863	1.159

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + b_1CAR + b_2PN + b_3LDR + b_4PT + b_5DER$$

$$ROA = 2,419\alpha + 0,018CAR + 0,000PN - 0,003LDR - 0,000036PT + 0,0000237DER$$

Interpretasinya adalah sebagai berikut:

α Koefisien konstanta adalah sebesar 2,419 memiliki arti bahwa jika kecukupan modal, pertumbuhan nasabah, penyaluran kredit, pertumbuhan tabungan dan *leverage* atau perubahannya sama dengan nol, maka tingkat profitabilitas (ROA) adalah sebesar 2,419.

Kecukupan modal (CAR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,018, dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari α (0,05). Hal tersebut berarti bahwa jika variabel kecukupan modal (CAR) meningkat sebesar 1 persen, maka tingkat profitabilitas (ROA) akan mengalami

peningkatan sebesar 0,018 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Pengujian Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan model regresi linear berganda, maka sebelum melakukan analisis regresi linear berganda perlu dilakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2016:154). Adapun hasil dari uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah *Uji Kolmogrov-Smirnov*. Dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05. Sedangkan jika nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69289160
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.043
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.572
Asymp. Sig. (2-tailed)		.899

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *one sample kolmogorov-smirnov test* diperoleh nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,572 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,899, dimana nilai signifikansi 0,899 lebih besar dari 0,05, hal ini berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Menurut Ghazali (2016:103) pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperlihatkan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*-nya. Multikolinieritas tidak terjadi jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
I. (Constant)			
CAR	.887	1.128	Tidak Terjadi Multikolinieritas
PN	.992	1.008	Tidak Terjadi Multikolinieritas
LDR	.941	1.063	Tidak Terjadi Multikolinieritas
PT	.972	1.029	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DER	.863	1.159	Tidak Terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variabel : ROA

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel bebas lebih besar dari 10% atau 0,1 dimana nilai *tolerance* kecukupan modal (CAR) sebesar 0,887,

petumbuhan nasabah (PN) sebesar 0,992, penyaluran kredit (LDR) sebesar 0,941, pertumbuhan tabungan (PT) sebesar 0,972, dan *leverage* sebesar 0,863 (DER). Sedangkan nilai VIF

lebih kecil dari 10 yang mana nilai VIF pada kecukupan modal (CAR) sebesar 1,128, pertumbuhan nasabah (PN) sebesar 1,008, penyaluran kredit (LDR) sebesar 1,063, pertumbuhan tabungan (PT) sebesar 1,029, dan *leverage* (DER) sebesar 1,159. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen, yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain (Ghozali, 2016:134). Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji *Glejser* dengan cara meregresikan nilai absolut residual variabel bebas dengan tingkat signifikansi diatas $\alpha=5\%$ atau 0,05. Jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s	t	Sig
	B	Std. Error	Bet a		
1 (Constant)	.560	.103		5.454	.000
CAR	.003	.004	.074	.657	.513
P N	-.001	.002	-.045	-.425	.672
LDR	.000	.002	-.008	-.071	.944
PT	-1.3E-	.000	-.109	-1.019	.311
DER	005	.000	-.192	-1.689	.095
	.000				

a. Dependent Variabel : ABRES
Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yang mana nilai signifikansi kecukupan modal (CAR) sebesar 0,513, pertumbuhan nasabah (PN) sebesar 0,672, penyaluran kredit (LDR) sebesar 0,944, pertumbuhan tabungan (PT) sebesar 0,311, *leverage*(DER) sebesar 0,095 sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Apabila nilai uji *Durbin-Watson* (DW) berada pada kisaran $du < dw < (4-du)$, maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.383 a	.146	.096	.71322	1.832

a. Predictors: (Constant), DER, PT, PN, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,832. Untuk jumlah amatan $n=90$ serta jumlah variabel bebas sebanyak $k=5$, maka diperoleh nilai du pada penelitian ini sebesar 1,7758 dan nilai $4-du$ sebesar $4-1,7758 = 2,2242$. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini berada pada $du < dw < (4-du)$ atau $1,7758 < 1,832 < 2,2242$, dimana dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk membuktikan apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan yang tinggi sehingga variabel-variabel yang digunakan mampu untuk

menjelaskan fenomena yang dianalisis (Ferdinan, 2013:142).

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas $\leq 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Hasil uji simultan (Uji F) dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.328	5	1.466	2.881	.019 a
	Residual	42.729	84	.509		
	Total	50.057	89			

a. Predictors: (Constant), DER, PT, PN, LDR, CAR,

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan Uji simultan (Uji F) diperoleh nilai F sebesar 2,881 dengan nilai signifikan sebesar 0.019 yang lebih

kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa secara simultan semua variabel independen yaitu kecukupan modal

(CAR), pertumbuhan nasabah (PN), penyaluran kredit (LDR), pertumbuhan tabungan (PT) dan *leverage* (DER) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.383 ^a	.146	.096	.71322	1.832

- a. Predictors : (Constant), DER, PT, PN,LDR, CAR
- b. Dependent Variable : ROA

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan Uji Koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,096 atau sebesar 0,96% variabel profitabilitas (ROA) mampu dijelaskan oleh variabel kecukupan modal (CAR), pertumbuhan nasabah (PN), penyaluran kredit (LDR), pertumbuhan tabungan (PT), dan leverage (DER) sedangkan sisanya sebesar 99,04% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Uji Signifikansi Parameter individual (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2016:98). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan *significance level* 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : Jika sig t > α 0,05, maka pada variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika sig t ≤ α 0,05, maka pada variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi parameter individual (Uji t) dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 9 adalah sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.419	.168		14.378	.000		
CAR	.018	.006	.313	2.924	.004	.887	1.128
PN	.000	.003	.016	.156	.876	.992	1.008

LDR	-0.003	.003	-.132	-1.271	.207	.941	1.063
PT	-3.6E-005	.000	-.175	-1.707	.091	.972	1.029
DER	2.37E-005	.000	.026	.239	.812	.863	1.159

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil Uji t maka hasil pengujian signifikansi parsial diinterpretasikan sebagai berikut:

Pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas. Variabel kecukupan modal memiliki nilai t sebesar 2,924 dan signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 sehingga H1 diterima. Hal ini menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pengaruh pertumbuhan nasabah terhadap profitabilitas. Variabel pertumbuhan nasabah memiliki nilai t sebesar 0,156 dan signifikansi sebesar 0,876 lebih besar dari 0,05 sehingga H2 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa pertumbuhan nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Variabel penyaluran kredit memiliki nilai t sebesar -1,21 dan signifikansi sebesar 0,207 lebih besar dari 0,05 sehingga H3 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pengaruh pertumbuhan tabungan terhadap profitabilitas. Variabel pertumbuhan tabungan memiliki nilai t sebesar -1,707 dan signifikansi sebesar 0,091 lebih besar dari 0,05 sehingga H4 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pengaruh leverage terhadap profitabilitas. Variabel *leverage* memiliki nilai t sebesar 0,239 dan signifikan sebesar 0,812 lebih besar dari 0,05 sehingga H5 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Kecukupan Modal,

Pertumbuhan Nasabah, Penyaluran Kredit, Pumbuhan Tabungan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Abiansemal Periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan 30 sampel LPD dan 90 amatan pada LPD se-Kecamatan Abiansemal. Dimana penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 2) Pertumbuhan nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 3) Penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 4) Pertumbuhan tabungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 5) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel yaitu Kecukupan Modal, Pertumbuhan Nasabah, Penyaluran Kredit, Pertumbuhan Tabungan dan *Leverage*. Dilihat dari nilai determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,096 atau sebesar 0,96% variabel profitabilitas (ROA) mampu dijelaskan oleh variabel kecukupan modal (CAR), pertumbuhan nasabah (PN), penyaluran kredit (LDR), pertumbuhan tabungan (PT), dan leverage (DER) sedangkan sisanya sebesar 99,04% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas ataupun menggunakan proksi yang berbeda seperti resiko kredit, likuiditas, efisiensi operasional, dana pihak ketiga, deposito.

Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian dengan menggunakan seluruh LPD di Bali sehingga mendapat hasil yang dapat digeneralisasikan dan dapat menambah periode dalam penelitiannya. Diharapkan pada LPD se-Kecamatan Abiansemal untuk lebih memperkuat sistem pengelolaan LPD yang masih perlu disempurnakan, baik aspek manajemen maupun sumber daya yang harus dikelola dengan optimal. LPD juga disarankan untuk lebih meningkatkan pengelolaan modal dan mencari strategi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat agar penyaluran kredit meningkat dan menghasilkan Profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M, W., dan Ardiana, P, A. 2015. Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Resiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas LPD Kabupaten Badung. *E-journal Akuntansi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Candra Dewi. 2017. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Pertumbuhan Deposito, Pertumbuhan Kredit, Dan Loan To Deposit Ration Terhadap Pertumbuhan Laba Lembaga perkreditan Desa (Study Kasus Pada Lembaga Perkreditan Desa Pekraman Ubung Periode 2013-2015). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Dewi, Ayuk Marwati. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito, Kecukupan Modal, dan Kredit Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Badung. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program dengan IMB SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hendiartha, I, G, N, E., dan Suarjaya, A, A.G. 2015. Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Net Interns Margin, dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada LPD di Kecamatan Abiansemal. *E-journal Manajemen Unud*. Vol 4. No. 12.
- Indrawati, Alien. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Tabungan, dan Deposito terhadap Pertumbuhan Laba PT BPR TAPA. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karlina, Yesia. 2011. Pengaruh Simpanan Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Kredit yang Disalurkan terhadap Laba Operasional PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Mukarromah, Lailatul., dan Badjra, Ida Bagus. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito, dan Kredit Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas PT. BPR Partakencana Tohpati Denpasar. *E-jurnal Manajemen*

- Unud*. Vol. 24. No. 8 Pp. 2286-2300. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud).Bali.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Novianty, Bella Dita, 2016. Pengaruh Resiko Kredit, Perputaran Kas, dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Pudja, Ni Made Ayu Dwikyanthi. 2013. Pengaruh Perputaran Kredit, Kecukupan Modal, dan Jumlah Nasabah pada Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung periode 2010-2012. *Sripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Denpasar.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 tahun 2002 tentang *Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 1988* tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 tentang *Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002* Tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 tentang *Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002* Tentang Lembaga Perkreditan Desa
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang *Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012* Tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Sulalisemi, K, R, Yuesti, A., dan Sudiartana, I. M. 2017. Pengaruh pertumbuhan Kredit, Tabungan, dan Deposito Terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati periode 2014-2016. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Swastini, A, A, Ayu Sri Yuni. 2016. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Kredit, Tingkat Kecukupan Modal, dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan Periode 2012-2015. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Trisnayanti, K, U, Sinarwati, N, K., dan Purnamawati, I, G, A. 2015. Pengaruh Modal, Efisiensi Operasi, dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas LPD di Kabupaten Karangasem. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Undiksha. Bali.
- Taswan. 2010. Manajemen Perbankan Konsep, Teori, dan Aplikasi. Edisi II. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Triani. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Kredit Terhadap Pertumbuhan Laba PT. BPR Parasari Sibang. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Trijayanti. 2010. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas Bank. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung.
- Undang-Undang No. 1 tahun 1998, tentang *perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992* tentang perbankan

PENGARUH KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI, KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL, KETERLIBATAN PENGGUNA DALAM PENGEMBANGAN SISTEM, PENGALAMAN KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN GIANYAR

Kadek Ayu Budi Suardiyanti¹
I Putu Edy Arizona²
Ni Putu Lisa Ernawatiningsih³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
e-mail: ernawatiningsih.lisa@gmail.com³

Abstract

The effectiveness of the accounting information system is a description of the extent to which the target or success of a system is in producing information that is timely, accurate and reliable. This study aims to determine the effect of information technology sophistication, personal engineering skills, user involvement in system development, work experience and educational level on the effectiveness of accounting information systems. The population in this study were 223 employees at the village credit institution in Gianyar District. The sample was determined by non-probability sampling method, namely purposive sampling technique, in order to obtain a sample of 77 village credit institution employees in Gianyar District. The analysis technique used is multiple linear analysis techniques. The results of this study indicate that the sophistication of information technology has a positive effect on the effectiveness of the accounting information system, the ability of personal techniques has a positive effect on the effectiveness of the accounting information system, user involvement in system development has no effect on the effectiveness of accounting information systems, work experience has a positive effect on the effectiveness of accounting information systems and the level of education has no effect on the effectiveness of the accounting information system.

Keywords: *Information Technology Sophistication, Personal Engineering Ability, User Involvement in System Development, Work Experience, Education Level and Effectiveness of Accounting Information Systems.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, banyak dampak yang dirasakan masyarakat saat ini seperti adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau kecanggihan teknologi informasi. Perkembangan teknologi saat ini sudah sangat pesat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Purnata dkk., 2013). Perkembangan teknologi informasi juga telah banyak membantu dalam meningkatkan sistem informasi akuntansi pada bidang akuntansi.

Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk dari teknologi informasi yang telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi secara otomatis. Dengan menggunakan komputer, informasi yang akan disajikan akan menjadi lebih tepat, cepat dan akurat. Pengaruh komputer sangat besar bagi perusahaan dalam hal sistem informasi, dan pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk mengatur

arus dan pengelolaan data akuntansi dalam perusahaan sehingga data keuangan yang ada dalam perusahaan dapat bermanfaat dan dijadikan dasar pengambilan keputusan, baik bagi pihak manajemen maupun pihak lain di luar perusahaan (Fani dkk., 2015).

Transaksi keuangan biasanya lebih dominan terjadi di lembaga keuangan perbankan atau lembaga keuangan nonbank, baik yang berada di tingkat kabupaten ataupun yang berada di tingkat pedesaan. Salah satu lembaga keuangan yang berada di tingkat pedesaan, khususnya di Provinsi Bali adalah lembaga keuangan yang bernama Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Sebagai Pembina Teknis, Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD Bali) berperan dalam mendorong LPD di Bali untuk mengganti pengelolaan akuntansi manual menjadi berbasis komputer. Sistem pelayanan dan pelaporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang baik dapat mencerminkan keadaan LPD yang sehat atau tidak sehat. Namun tidak semua Lembaga Perkreditan Desa (LPD) bisa menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik dan benar. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) seperti, kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan. Tidak semua pengguna sistem informasi akuntansi yang berpendidikan tinggi mempunyai pengalaman yang cukup dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Selain itu, tidak semua orang bisa mengikuti kecanggihan teknologi jika latar belakang pendidikannya tidak cukup serta tidak memiliki kemampuan teknik personal yang memadai dalam bidang tersebut.

Saat menerapkan sistem informasi akuntansi tidak jarang teknologi yang tersedia tidak dipergunakan secara maksimal atau tidak dipergunakan

dengan baik oleh individu yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi tersebut. Oleh sebab itu, sistem informasi akuntansi tersebut tidak memberikan manfaat bagi penggunaannya. Sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar tidak terlepas dari faktor individu pengguna sistem tersebut apakah bisa dipergunakan secara efektif. Disamping itu, fenomena yang sering kita temui di masyarakat ialah para pegawai di LPD memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, pengalaman kerja berbeda serta tentunya kemampuan personal yang berbeda pula. Setelah melakukan sedikit wawancara dengan para pegawai, ternyata tidak semua pegawai LPD memiliki latar belakang pendidikan yang cukup dan kebanyakn tidak sesuai dengan bidangnya, pengalaman kerja yang memadai, kemampuan personal juga berbeda-beda pula. Apakah dengan semua perbedaan itu para pegawai bisa mengembangkan sistem informasi dengan baik dan efektif di era saat ini yang kecanggihan teknologinya semakin meningkat, serta dapatkah sistem informasi akuntansi tersebut digunakan dengan efektif di setiap LPD. Selain itu, terdapat kasus yang pernah terjadi pada LPD Desa Suwat, dimana LPD ini mengalami kerugian dikarenakan adanya tindakan korupsi dari pengelola LPD yang bersangkutan. LPD Desa Suwat pada tahun 2010 mengadakan pengalihan sistem manual ke komputerisasi dan ditemukan selisih pada buku tabungan dan catatan LPD sebesar RP.68.000.000 (enam puluh delapan juta rupiah). Kasus-kasus korupsi tersebut bisa terjadi diakibatkan kurang maksimalnya penerapan sistem informasi akuntansi pada masing-masing LPD. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar guna mengetahui apakah kecanggihan teknologi

informasi, kemampuan teknik personal, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi atau tidak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

Model TAM adalah teori sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. Teori TAM diadopsi dari TRA (*Theory of Reasoned Action*), yaitu teori yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. TAM pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. TAM menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan efisien untuk dapat menguji perilaku penerimaan dan penggunaan SIA oleh pemakai (Surendran, 2012). TAM menjelaskan bahwa penerimaan pemakai SIA ditentukan oleh dua faktor kunci yang mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan yaitu pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya (*usefulness*) dan kemudahan pengguna yaitu dimana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini

mudah dalam penggunaannya (*ease of use*).

Persepsi pemanfaatan didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa pengguna sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pengguna yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja, tugas, efektivitas, adanya kecanggihan teknologi, pentingnya suatu tugas dan manfaat secara keseluruhan (*overall usefulness*). Sedangkan persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras dari pemakainya. Yang termasuk dalam konsep kedua ini adalah pendidikan pengguna, pengalaman kerja, kemampuan teknik personal dan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi karena faktor yang disebutkan merupakan tolak ukur bagi seseorang mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan (Kurniawati, 2018).

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Hubungan kecanggihan teknologi informasi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya. Semakin tinggi tingkat kecanggihan teknologi informasi suatu sistem maka akan mempermudah seseorang melakukan pekerjaannya untuk menghasilkan suatu informasi yang

cepat dan akurat sehingga akan mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai alat untuk pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dan mampu memenuhi seluruh informasi perusahaan (Dewi, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati dkk.(2017), Wulandari (2018), Yuliana dkk.(2019) dan Putri dan Srinadi (2020) menemukan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Semakin canggih teknologi yang digunakan, maka semakin akurat data yang dapat dihasilkan. Dari pernyataan di atas dapat dibuat hipotesis :

H₁ : Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Kemampuan teknik personal sangat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi, karena apabila masing-masing individu tersebut mampu mengerjakan tugas tepat waktu dan memiliki pengetahuan dalam menyelesaikan pekerjaannya, maka efektivitas akan lebih mudah dicapai. Begitu juga sebaliknya, jika personal memiliki kemampuan yang rendah maka semakin rendah juga efektivitas yang dicapai (Yudastrini, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Lesatari dkk.(2017), Jayanti (2017), dan Sari dkk.(2019) menemukan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Karena semakin tinggi teknik personal yang dimiliki maka semakin baik kinerja yang dilakukan. Dari pernyataan di atas dapat dibuat hipotesis :

H₂ : Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Pengaruh Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pengaruh keterlibatan pemakai atau partisipasi pemakai yang biasa disebut karyawan atau personil sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan (Puspitawati dan Anggadini, 2011). Adanya keterlibatan atau partisipasi pengguna sistem diharapkan dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pemakai yaitu dengan mengembangkan harapan yang realistis terhadap kemampuan sistem, serta memperkecil adanya *resistance to change* dari pengguna terhadap informasi yang dikembangkan. Terdapat hubungan yang positif antara keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Semakin sering keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan maka informasi yang dihasilkan akan semakin baik sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat (Serhati, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh, Utari dkk. (2017), Lestari (2017), dan Tahir (2019), menemukan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Karena semakin tinggi tingkat keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem informasi akuntansi, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi di dalam perusahaan. Dari pernyataan di atas dapat dibuat hipotesis :

H₃ : Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pengalaman kerja adalah suatu ukuran tentang lama waktu bekerja dan masa kerja seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan sehingga dapat memahaminya dengan baik (Kristiani, 2018). Pengalaman menunjukkan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang. Pengalaman seseorang biasanya dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman akan lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan mengembangkan pemahaman yang dimilikinya terutama mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi (Juliantini, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman yang dimiliki seseorang maka semakin luas pemahaman yang dimiliki terkait sistem informasi akuntansi sehingga seseorang mampu mempertimbangkan berbagai hal untuk pengambilan suatu keputusan untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyantari dan Suardikha (2016), Marlina (2017), Anggraini (2019) dan Fathi (2019) menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Semakin banyak pengalaman kerja seseorang maka semakin baik keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Dari pernyataan diatas dapat dibuat hipotesis: H_4 : Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Tingkat pendidikan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan

dalam meningkatkan kinerja seseorang sehingga saat melakukan pengambilan keputusan menjadi lebih tepat dan juga akurat (Dwijyanthi & Dharmadiaksa, 2013). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin luas pemikiran yang dimiliki, sehingga seseorang akan mampu menganalisa suatu hal menjadi lebih baik terutama dalam mengambil sebuah keputusan terkait dengan sistem informasi akuntansi sehingga dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan (Dewi, 2018).

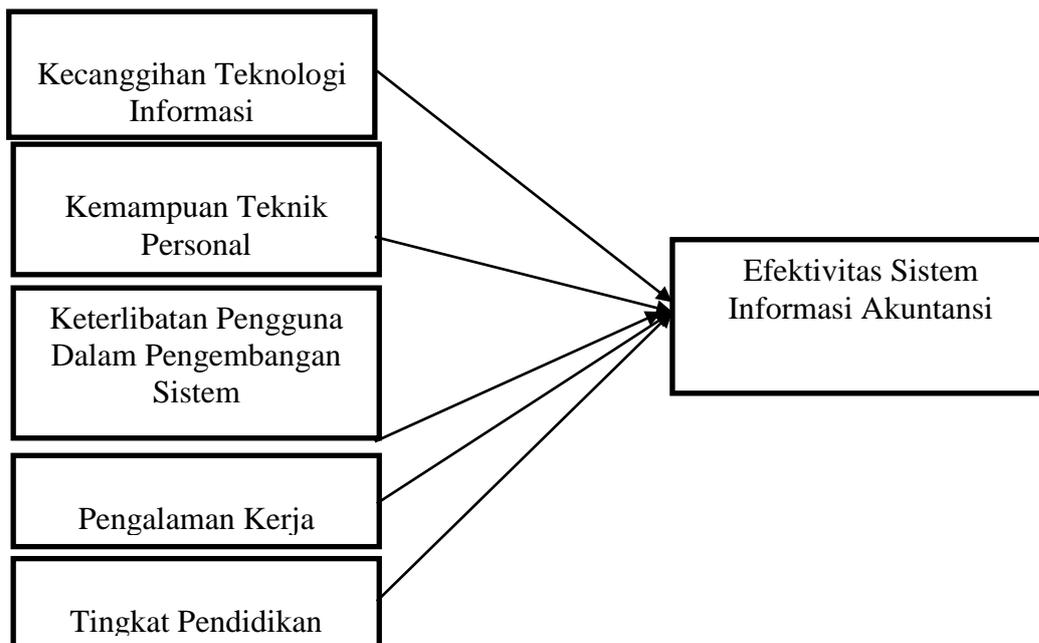
Penelitian yang dilakukan oleh Adisanjaya (2017), Jayanti (2017), Anjani dan Wirawati (2018), Satria dan Putra (2019), Ernawatiningsih dan Kepramareni (2019) menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan dapat melakukan pengambilan keputusan yang semakin baik juga apabila dihadapkan pada situasi yang tidak terduga atau tidak direncanakan. Dari pernyataan diatas dapat dibuat hipotesis :

H_5 : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini ditampilkan dalam bentuk variabel yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti, 2020

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang ada di Kecamatan Gianyar yaitu sebanyak 40 LPD. Penentuan sample dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Pelaksanaan pengambilan sample dengan teknik *purposive* ini yaitu dengan menentukan terlebih dahulu apa kriteria-kriteria sample yang diambil. Dalam penelitian ini, kriteria sampel yang akan digunakan adalah karyawan yang sudah menerapkan atau menggunakan sistem informasi akuntansi. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi atau yang terkait dengan efektivitas sistem informasi akuntansi sebanyak 77 orang pada LPD di Kecamatan Gianyar.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti

wawancara, dokumentasi dan pemberian kuisioner bagi responden yang terpilih.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan teknik analisis regresi linier berganda, dengan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$ESIA = \alpha + \beta_1 KTI + \beta_2 KTP + \beta_3 KPP + \beta_4 PK + \beta_5 TP + e$$

Keterangan :

ESIA : Efektivitas sistem informasi akuntansi

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi variabel

KTI : Kecanggihan teknologi informasi

KTP : Kemampuan teknik personal

KPP : Keterlibatan pengguna dalam pengembangan

PK : Pengalaman kerja

TP : Tingkat **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
 pendidikan Analisis Regresi Linier Berganda
 E : Error

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	12.815	3.194	4.012	.000
	Kecanggihan Teknologi Informasi	.119	.054	2.186	.032
	Kemampuan Teknik Personal	.062	.028	2.235	.029
	Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem	.091	.075	1.211	.230
	Pengalaman Kerja	.309	.134	2.309	.024
	Tingkat Pendidikan	.158	.171	.923	.359

a. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan perhitungan analisis regresi inier berganda pada Tabel 2 dihasilkan persamaan sebagai berikut :

$$ESIA = 12,815 + 0,119KTI + 0,062KTP + 0,091KPP + 0,309PK + 0,158TP$$

Uji Statistik F

Tabel 2
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162.748	5	32.550	8.448	.000 ^a
	Residual	273.564	71	3.853		
	Total	436.312	76			

Hasil analisis menunjukkan besarnya nilai f yaitu 8,448 dengan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara serempak variabel kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, keterlibatan pengguna dalam

pengembangan sistem, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.373	.329	1.96291

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disampaikan bahwa hasil analisis menggunakan koefisien adjusted R Square (Adjusted R²) sebesar 0.363 yang berarti bahwa sebesar 32.9% efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar dijelaskan oleh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal,

keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan. Sedangkan sisanya sebesar 67.1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

Uji t

Tabel 4
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	12.815	3.194	4.012	.000
	Kecanggihan Teknologi Informasi	.119	.054	2.186	.032
	Kemampuan Teknik Personal	.062	.028	2.235	.029
	Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem	.091	.075	1.211	.230
	Pengalaman Kerja	.309	.134	2.309	.024
	Tingkat Pendidikan	.158	.171	.923	.359

a. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5.18 maka hasil pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji statistik pada variabel kecanggihan teknologi informasi (KTI) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,119 dengan *t-statistic* = 2,186 dan signifikansi (α) = 0,032 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₁ diterima, artinya kecanggihan teknologi

informasi berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar.

2. Hasil uji statistik pada variabel kemampuan teknik personal (KTP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,062 dengan *t-statistic* = 2,235 dan signifikansi (α) = 0,029 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₂ diterima, artinya kemampuan teknik personal berpengaruh

- pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar.
3. Hasil uji statistik pada variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem (KT) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,91 dengan $t\text{-statistic} = 1,221$ dan signifikansi (α) = 0,230 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak, artinya keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar.
 4. Hasil uji statistik pada variabel pengalaman kerja (PK) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,309 dengan $t\text{-statistic} = 2,309$ dan signifikansi (α) = 0,024 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima, artinya pengalaman kerja berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar.
 5. Hasil uji statistik pada variabel tingkat pendidikan (TP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,158 dengan $t\text{-statistic} = 0,923$ dan signifikansi (α) = 0,359 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_5 ditolak, artinya tingkat pendidikan tidak berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar.

Kecanggihan teknologi informasi sangatlah memberikan kemudahan bagi para karyawan dalam melaksanakan tugasnya. Kecanggihan teknologi informasi akuntansi saat ini sangat perlu dipertimbangkan untuk perencanaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Perusahaan yang memiliki kecanggihan teknologi memiliki tingkat keselarasan sistem informasi akuntansi yang baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan sistem informasi akuntansi, karena kecanggihan teknologi informasi akuntansi yang digunakan akan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan. Semakin canggihnya teknologi informasi dapat memberikan dampak yang positif bagi kelangsungan perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, kecanggihan teknologi informasi dapat membantu perusahaan dalam pembuatan keputusan yang efektif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2017), Yuliana (2019), Saputra (2019), Putri dan Srinadi (2020), dimana mereka juga menyatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar

Kemampuan teknik personal seseorang didapatkan dari suatu program pelatihan atau pendidikan serta pengalamannya selama bekerja. Kemampuan teknik personal sangat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi karena apabila

masing-masing individu tersebut mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan memiliki pengetahuan dalam menyelesaikan pekerjaannya, maka efektivitas akan lebih mudah dicapai. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi akan semakin tinggi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasih,dkk (2017), Wulandari (2018), Sari.dkk (2019), Satria dan Putra (2019), dimana mereka juga menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar

Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi disebabkan karena tidak semua pengguna memiliki kompetensi yang baik dalam menggunakan sistem. Kebanyakan pengguna sistem informasi kurang dilibatkan dalam pengembangan sistem dan pada kenyataannya mayoritas pengguna sistem informasi akuntansi tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi serta kurangnya pengalaman yang dimiliki pengguna dalam bidang tersebut. Pengguna yang kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tepat tidak akan bersedia membuat keputusan untuk memberikan pandangannya terhadap suatu sistem tersebut. Sehingga hal ini yang menyebabkan keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiaji

(2017), Astuti (2018) dan Dewa (2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang maka akan membantunya dalam proses penyajian informasi akuntansi yang berkualitas dan akan semakin efektif penggunaan sistem informasi akuntansi yang ada. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki maka semakin luas juga pemahaman yang dimiliki terkait dengan sistem informasi akuntansi sehingga seseorang mampu mempertimbangkan berbagai hal untuk pengambilan suatu keputusan untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawatiningsih (2019), Anggraini (2019) dan Ariani (2019). Dimana mereka juga menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar

Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat pendidikan seseorang tidak menjamin seseorang tersebut bisa meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Sebab seseorang dengan latar belakang pendidikan rendahpun dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi jika ia telah memiliki kemampuan personal yang baik dalam mengoperasikan sebuah sistem. Disamping itu, dengan adanya

kecanggihan teknologi informasi dimasa kini yang mendukung kemudahan dalam mengoperasikan sebuah sistem maka dengan mudah efektivitas sistem dapat tercapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parnata (2013), Marlina (2017) dan Dewa (2019), Dimana mereka juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecanggihan teknologi informasi (KTI) berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (ESIA).
2. Kemampuan teknik personal (KTP) berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (ESIA).
3. Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem (KPP) tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (ESIA).
4. Pengalaman kerja (PK) berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (ESIA).
5. Tingkat pendidikan (TP) tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (ESIA).

Adapun saran yang dapat penulis dapat berikan yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan *Adjusted R Square* pada penelitian ini sebesar 36,3%, sehingga masih ada 63,7% variabel lain yang mampu mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi seperti pelatihan,

pemanfaatan teknologi, kompleksitas tugas, umur, dan lain-lain yang dapat digunakan oleh peneliti berikutnya.

2. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan pihak LPD di Kecamatan Gianyar lebih memperhatikan variabel Kecanggihan teknologi informasi, Kemampuan teknik personal dan Pengalaman kerja dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi

DAFTAR PUSTAKA

- Adisanjaya, Komang, Wahyuni, Made Ari dan Purnamawati, I Gusti Ayu. 2017. Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan Dan Pendidikan Serta Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Mini Market Bali Mardana. *E-Journal SI Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha.Singaraja.
- Anggraini, Nindi Putri. 2019. Pengaruh Insentif, Usia, Pengalaman Kerja, Pelatihan , Tingkat Pendidikan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Pengguna Sistem Informasi Akuntansi di Yogyakarta. *Skripsi*.Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah. Yogyakarta.
- Anjani, Putu Widya dan Wirawati, Ni Gusti Putu. (2018). Pengaruh Usia , Pengalaman Kerja , Tingkat Pendidikan , dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

- Udayana. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3).
- Ariani, Nita. 2019. Pengaruh Kecanggihan Teknologi, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT PLN (PERSERO) Wilayah Sumatera Utara. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Medan.
- Dewi, Ni Luh Sri Cintya. 2018. Pengaruh Jabatan, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Skill terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kuta Selatan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Dewi, Ni Putu Mega Sintya. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di PT. Sakajaja Makmur Abadi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Dwijayanthi, Diah Maha dan Dharmadiaksa, Ida Bagus. 2013. Pengalaman kerja pada kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi SKPD DISPENDA Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(2).
- Ernawatiningsih, Ni Putu Lisa, and Putu Kepramareni. 2019. "Effectiveness of Accounting Information Systems and the Affecting Factors." *International Journal of Applied Business and International Management* 4.2 (2019): 33-40
- Fani, Luh Nanda Yogita, Darmawan, Nyoman Ari Surya, dan Purnamawati, I Gusti Ayu. 2015. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris pada PT.PLN (PERSERO) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *E-Journal SI AK Universitas Ganesha*. Singaraja. 3(1).
- Jayanti, Kadek Mia, Yuniarta, Gede Adi, dan Juliantao, I Putu. 2017. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan dan Pelatihan Pengguna serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada SPPBE di Kabupaten Tabanan. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. 8(2).
- Kristiani, Adfensia Melania. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Bumi Biru. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Lestari, Ni Made SRi, Wahyuni, Made Arie, dan Yuniarta, Gede Adi. 2017. Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Personal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukasada. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Singaraja. 7(1).
- Lisnawati, Ni Kadek, Wahyuni, Made Arie, & Julianto, Putu. 2017. Pengaruh Personal Capability, Kecanggihan Teknologi Informasi, Perlindungan Sistem Informasi dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas

- Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Ubud. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Singaraja. 8(2).
- Marlina, Leni. 2017. Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (KSPPS Bina Insan Mandiri). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri. Surakarta.
- Parnata, I Ketut, Faradhi, Lutfi dan Suciwati, Desak Putu. 2013. Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman, Tingkat Pendidikan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit di Kota Denpasar. *E-Journal Universitas Politeknik Negeri Bali*. 10(4).
- Puspitawati, Lilis dan Anggadini, Sri Dewi. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, Ni Made Kansa Dewi dan Srinadi, Ni Luh Putri. 2020. Pengaruh Kecanggihan Teknologi dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Ubud. Widyia Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia.
- Ratnasih, Komang Septi, Sujana, Edy, Sinarwati, Ni Kadek. 2017. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT PLN (PERSERO) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Singaraja. 7(1).
- Saputra, Fatma Fathi Hibatullah. 2019. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Pengetahuan Pengurus Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi empiris pada Koperasi yang berada di wilayah Ciputat). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sari, Gusti Ayu Muni Kharisma Nilla, Mendra, Ni Putu Yulia dan Adiyadnya, Made Santana. 2019. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA Terhadap Efektivitas SIA pada Main Office of Krisna Holding Company. *Jurnal Seminar Nasional INOBALI 2019 Inovasi Baru dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora*.
- Satria, I Gusti Ngurah Wahyu Wira, dan Putra, I Nyoman Wijaya Asmara. 2019. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pendidikan dan Pelatihan pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Journal Akuntansi Univeritas Udayana*. 6(1).
- Seriati, Ni Made. 2019. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, dan Kemampuan Teknik Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Mulia Sejahtera. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- , Tahir, Ratih Purwati. 2019. Pengaruh Partisipasi Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT Amanah Finance. *Economic Bosowa Journal*. Fakultas Ekonomi Bosowa. Makassar.

- Utari, Ni Made. Sulindawati, G.E, & Julianto, P. 2017. Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Personal Capability, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Banjar).*E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Singaraja. 8(2).
- Widyantari, Ni Wayan Lisna,dan Suardikha, I Made Sadha.2016. Pengaruh Pelatihan dan Pendidikanj Pengalaman Kerja dan Partisipasi Menejemen pada Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi. *Ejournal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 17(2).
- Wulandari, Iin Tri. 2018. Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kesesuaian Tugas Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada PD BPR Klaten. *Skripsi*.Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma.Klaten.
- Yudastrini, Luh Ari.2019.Pengaruh Partisipasi Manajemen, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan Rafting di Desa Kedewatan Kecamatan Ubud.*Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati.Denpasar.
- Yuliana, Azlim, dan Fitri, Nora Rizky. 2019. Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengetahuan Karyawan Terhadap Sistem informasi Akuntansi pada PT Tuah Sejati Banda Aceh.*Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Fakultas*
- Ekonomi Universitas Serambi Mekkah.Aceh. 5(1).

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG

Ni Putu Ayu Indrayanti¹ I Ketut Sunarwijaya²

Made Santana Putra Adiyadnya³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

e-mail: sunarwijaya@gmail.com

Abstract

The accounting information system is a provider of financial information needed by interested parties involving human resources as executors and machines as a tool for processing and converting financial data and other data into information needed by management to plan, control and operate a business so that the accounting information system very important in the institution in order to improve the performance and success of the institution. This study aims to determine the size of the organization, top management support, the formalization of information system development, communication of users and information system developers, and the existence of a steering committee on the performance of SIA in the LPD Abiansemal District. The population in this study were all employees in 34 LPDs throughout Abiansemal District and units related to accounting information systems. The sample in this study were 252 employees involved in the accounting information system activities using purposive sampling method. The technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that top management support, and communication between users and information system developers had a positive effect on the performance of SIA in the LPD in Abiansemal District, while the size of the organization, the formalization of information system development, the existence of a steering committee had no effect on the performance of SIA in the LPD in Abiansemal District.

Keywords : Accounting information system performance, organizational size and top management support, formalization of information systems development, communication of users and information system developers, and the presence of a steering committee.

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan SIA dalam pengolahan data transaksinya. LPD adalah lembaga keuangan yang berperan dalam pemerdayaan ekonomi masyarakat pedesaan sehingga LPD perlu dilestarikan agar membantu masyarakat secara ekonomi maupun sosial (LPLPD Provinsi Bali, 2014). Penggunaan SIA dalam LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Keberadaan SIA yang layak akan

membantu dalam menghasilkan laporan secara cepat, akurat, dan relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan. Kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Jumlah LPD Kecamatan Abiansemal menurut LPD Kabupaten Badung tahun 2015-2019 adalah sebanyak 34 LPD. Bertambahnya jumlah LPD di Kecamatan Abiansemal tidak dibarengi dengan bertambahnya kualitas LPD,

tercermin dari semakin bertambahnya jumlah LPD yang tergolong dalam klarifikasi cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat yaitu sejumlah 4 LPD di tahun 2015 dan 2016, 9 LPD di tahun 2017 namun menjadi 13 LPD di tahun 2018 dan tahun 2019.

Penyebab terjadinya LPD tidak sehat tersebut karena kurangnya ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, komunikasi pengguna dan pengembang serta dukungan manajemen puncak. Hal ini menunjukkan pentingnya diterapkan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dalam Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu : ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi, dan keberadaan dewan pengarah.

Ukuran Organisasi adalah pembahasan mengenai besar kecilnya suatu organisasi serta apa dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan organisasi tersebut (Robbins, 1990:161). Ukuran organisasi yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya perusahaan yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik. Menurut penelitian Widyantari (2014), Rusdi (2019), Komara (2005), menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan menurut penelitian Luciana dan Irmaya (2007) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Arifianto (2018), Nopriari (2017) menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk

mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna. Semakin besar dukungan manajemen puncak maka akan meningkatkan kinerja SIA. Menurut penelitian Ari (2018), Kuswanto (2015), Wulandari (2017), Nita dan kawan-kawan (2014), Afrianto (2018) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan menurut penelitian Luciana, Irmaya (2007) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA. Hasil yang berbeda yang diperoleh dari penelitian Widyaningrum (2014), Rusdi (2019), Denny (2016) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Menurut Robbins dan Jugde (2014: 224) formalisasi (*formalization*) merupakan pembakuan pekerjaan-pekerjaan yang ada dalam suatu organisasi. Semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan itu semakin baik, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Menurut Penelitian Kuswanto (2015), Artini (2016), Eka, Sinarwati, Admatjha (2014), menyatakan bahwa Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan menurut peneliti Nopriani (2017), menyatakan bahwa Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Rusdi (2019), Afrianto (2018), Ari (2018) menyatakan bahwa Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi tidak

berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Mangkunegara, (2009: 11), komunikasi adalah suatu proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang kepada orang lain dengan harapan orang lain tersebut dapat menginterpretasikannya sesuai dengan tujuan yang dimaksud. Komunikasi yang baik antara pengguna dan pengembang sistem informasi akan meningkatkan kinerja SIA karena dengan adanya komunikasi akan memudahkan pertukaran informasi yang esensial bagi penentu kebutuhan sistem dan keberhasilan usaha pengembangan sistem. Menurut penelitian Nopriani (2017) menyatakan bahwa komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan menurut penelitian Marfiah dan Akbar (2012) menyatakan bahwa komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA. Hasil yang berbeda juga diperoleh dari penelitian Widyantari (2014) menyatakan bahwa komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Dewan pengarah atau kelompok penasihat lainnya adalah tempat dimana para manajer mempengaruhi kebijakan, anggaran, rencana, dan pelayanan informasi. Jen (2002: 142) yang berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila terdapat dewan pengarah. Menurut penelitian Artini (2016), Eka, Sinarwati, Admatjha (2014), menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah SI berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan menurut penelitian Nopriani (2017), Ari (2018) menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah SI tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Objek penelitian ini adalah Lembaga Perkreditan Desa yang ada di Kecamatan Abiansemai Kabupaten

Badung. Di Kecamatan Abiansemai terdapat 34 LPD. Tiga puluh empat LPD di Kecamatan Abiansemai rata-rata menggunakan sistem informasi akuntansi pada kegiatan operasionalnya, tetapi masih terdapat beberapa permasalahan yang sering terjadi seperti human eror yang dimana terjadi kesalahan dalam penyajian yang secara tidak sengaja diinput yang tidak sesuai dengan kenyataan. Lokasi ini dipilih karena LPD merupakan lembaga keuangan yang membutuhkan kinerja sistem informasi akuntansi yang akurat dan memadai untuk meningkatkan pelayanan terhadap nasabah serta lingkungan yang terkait.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahannya adalah apakah ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi, dan keberadaan dewan pengarah berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemai?. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi, dan keberadaan dewan pengarah berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemai. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan informasi bagi LPD dalam memecahkan masalah yang ada di lapangan guna meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di LPD. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi sebagai dasar pertimbangan, masukan dan pengambilan keputusan bagi pengurus LPD dan masyarakat desa pakraman dalam meningkatkan kinerja

operasional pada LPD.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh pemakai. TAM dikembangkan oleh (Davis *et al.* 1989: 320) berdasarkan *Model Theory of Reasoned Action (TRA)*. Model TRA dapat diterapkan karena keputusan dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat perilakunya. TAM merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1986 (Jogiyanto, 2007: 18).

TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi.

Pengaruh Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja SIA

Ukuran Organisasi adalah pembahasan mengenai besar kecilnya suatu organisasi serta apa dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan organisasi tersebut (Robbins, 1990:161). Sistem yang dirancang sesuai dengan prosedur pengembangan yang memadai akan memperkecil tingkat resiko kegagalan sistem atau dapat dikatakan semakin besar ukuran organisasi kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang dimiliki akan ikut meningkat pula. Oleh karena itu, persepsi penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerjanya akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh widyantari (2014), Rusdi (2019), Komara (2005) menunjukkan bahwa ukuran organisasi

berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran organisasi maka semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja SIA

Menurut Sohilin (2019: 11) manajemen puncak atau sering disebut *Top Management* merupakan eksekutif tertinggi di perusahaan yang akan menetapkan tujuan dan strategi perusahaan secara keseluruhan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut akandapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ari (2018), Kuswanto (2015), Wulandari (2017), Nita, dkk (2014), Afrianto (2018) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Hal ini berarti bahwa semakin besar dukungan manajemen puncak maka akan meningkatkan kinerja.

Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja SIA

Menurut Robbins dan Jugde (2014: 224) formalisasi (*formalization*)

merupakan pembakuan pekerjaan-pekerjaan yang ada dalam suatu organisasi. Semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan itu semakin baik, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kuswanto (2015), Artini (2016), Eka, dkk (2014) menunjukkan bahwa Formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan itu semakin baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H3 : Formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Pengaruh Komunikasi Pengguna dan Pengembang Sistem Terhadap Kinerja SIA

Mangkunegara, (2009: 11), komunikasi adalah suatu proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang kepada orang lain dengan harapan orang lain tersebut dapat menginterpretasikannya sesuai dengan tujuan yang dimaksud. Komunikasi yang baik antara pengguna dan pengembang sistem informasi akan meningkatkan kinerja SIA karena dengan adanya komunikasi akan memudahkan pertukaran informasi yang esensial bagi penentu kebutuhan sistem dan keberhasilan usaha pengembangan sistem. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nopriani (2017) menunjukkan bahwa

Komunikasi pengguna dan pengembang sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Hal ini berarti bahwa komunikasi yang baik antara pengguna dan pengembang sistem informasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H4 : Komunikasi pengguna dan pengembang sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Pengaruh Keberadaan Dewan Pengarah SI Terhadap Kinerja SIA

Dewan pengarah atau kelompok penasihat lainnya adalah tempat dimana para manajer mempengaruhi kebijakan, anggaran, rencana, dan pelayanan informasi. Komite pengarah atau kelompok penasihat lainnya adalah tempat dimana manajer mempengaruhi kebijakan, anggaran dan perencanaan, dan pelayanan informasi. Jen (2002: 142) yang berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila terdapat dewan pengarah. Oleh sebab itu semakin baik keberadaan dewan pengarah sistem informasi maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Artini (2016), Eka, dkk (2014) menunjukkan bahwa keberadaan dewan pengarah sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Hal ini berarti bahwa semakin baik keberadaan dewan pengarah sistem informasi maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

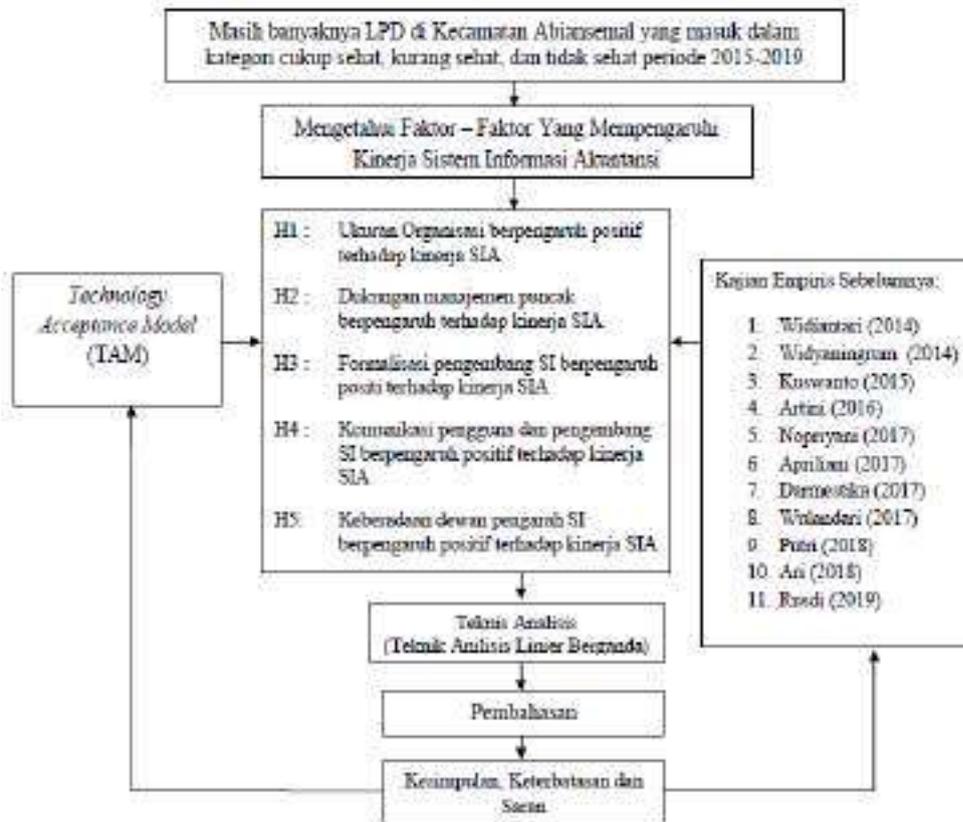
H5 : Keberadaan dewan pengarah sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

pada Gambar 1 berikut ini:

Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian dapat dilihat



Gambar 1
Rancangan Penelitian

Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti (2020)Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di 34 LPD Se-Kecamatan Abiansemal beserta unit yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah 252 orang karyawan yang terlibat dalam kegiatan sistem informasi akuntansi dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

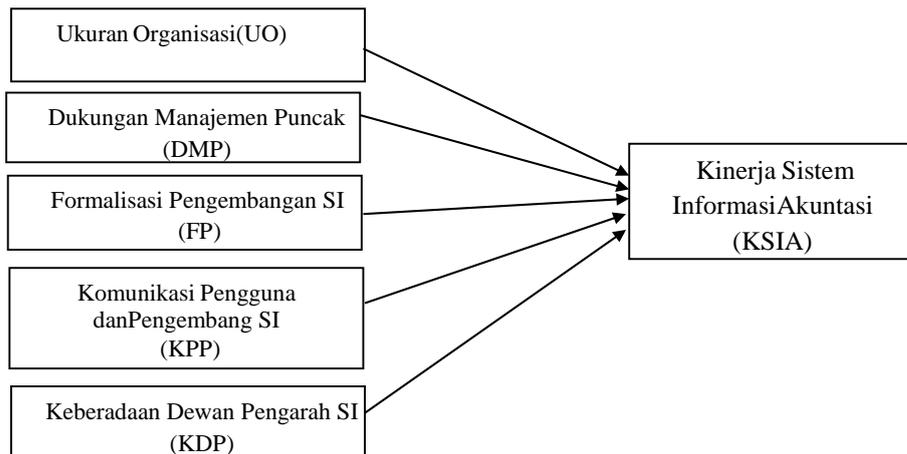
Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode wawancara dan kuisioner. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur, yaitu tidak menggunakan pedoman wawancara

yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya tetapi dengan jalan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti terutama pihak yang mengisi kuisioner. Kuisioner merupakan satu asset pernyataan yang sama dapat diajukan kepada tiap responden. Dalam penelitian ini kuisioner langsung dibawa ke lokasi yaitu LPD di Kecamatan Abiansemal dan diberikan kepada responden.

Model Penelitian

Model dalam penelitian dapat digambarkan seperti Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2 Model Penelitian

Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansemai Kabupaten Badung
 Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti (2020)

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah pengujian dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian antar dua atau lebih variabel independen (Ghozali,2016:219). Regresi linier berganda dipilih dalam penelitian ini karena dapat menjelaskan pengaruh hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

$$KSIA = \alpha + \beta_1 UO + \beta_2 DMP + \beta_3 FP + \beta_4 KPP + \beta_5 KDP + e \dots (1)$$

Dimana :

KSIA= Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

α = Nilai konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi ukuran organisasi.

UO = Ukuran organisasi

DMP = Dukungan manajemen puncak

FP = Formalisasi pengembangan SI

KPP = Komunikasi pengguna dan pengembang

SIKDP = Keberadaan dewan pengarah

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UO	252	15.00	25.00	19.7183	1.44072
DMP	252	18.00	25.00	21.0000	1.54868
FP	252	17.00	25.00	20.5238	1.23181
KPP	252	16.00	25.00	20.7817	1.41280
KDP	252	15.00	25.00	20.3373	1.35718

KSIA	252	16.00	25.00	21.4444	1.42854
Valid N (listwise)	252				

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 1 dapat dijelaskan hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Organisasi (UO) dengan N adalah banyaknya sampel yang digunakan adalah 252. Ukuran organisasi memiliki nilai minimum sebesar 15,00 dan nilai maksimum 25,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,7183 dan standar deviasi sebesar 1,44072.
2. Variabel Dukungan Manajemen Puncak (DMP) dengan N adalah banyaknya sampel yang digunakan adalah 252. Dukungan Manajemen Puncak memiliki nilai minimum sebesar 18,00 dan nilai maksimum 25,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,0000 dan standar deviasi sebesar 1,54868.
3. Variabel Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi (FP) dengan N adalah banyaknya sampel yang digunakan adalah 252. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi memiliki nilai minimum sebesar 17,00 dan nilai maksimum 25,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,5238 dan standar deviasi sebesar 1,23181.
4. Variabel Komunikasi Pengguna dan

Pengembang Sistem Informasi (KPP) dengan N adalah banyaknya sampel yang digunakan adalah 252. Komunikasi Pengguna dan Pengembangan Sistem Informasi memiliki nilai minimum sebesar 16,00 dan nilai maksimum 25,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,7817 dan standar deviasi sebesar 1,41280.

5. Variabel Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi (KDP) dengan N adalah banyaknya sampel yang digunakan adalah 252. Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi memiliki nilai minimum sebesar 15,00 dan nilai maksimum 25,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,3373 dan standar deviasi sebesar 1,35718.
6. Variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) dengan N adalah banyaknya sampel yang digunakan adalah 252. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 16,00 dan nilai maksimum 25,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,4444 dan standar deviasi sebesar 1,42854.

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		252
Normal Parameters	Mean	.0000000
a,b	Std. Deviation	1.24049063
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)		.249

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa uji normalitas memiliki koefisien *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,249. Karena nilai signifikansi

lebih besar dari 0,05 jadi dapat dinyatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil pengujian Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.319	1.804		4.057	.000		
UO	.007	.060	.007	.112	.911	.834	1.199
DMP	.135	.048	.177	2.845	.005	.789	1.267
FP	.115	.074	.100	1.553	.122	.745	1.341
KPP	.332	.062	.328	5.320	.000	.804	1.243
KDP	.093	.070	.088	1.330	.185	.696	1.438

a. Dependent Variable: KSIA

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai VIF semua variabel berada dibawah 10 dan nilai tolerance berada di atas 0,1.

terdapat korelasi antar variabel independen sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hal ini berarti bahwa tidak

Tabel 4
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.207	8.316		-.506	.613
UO	.216	.277	.054	.781	.435
DMP	-.144	.219	-.047	-.657	.512
FP	.067	.343	.014	.196	.845
KPP	-.021	.288	-.005	-.073	.941
KDP	.167	.322	.040	.519	.604

a. Dependent Variable: ABRES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa

di dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	.246	.231	1.25303

- a. Predictors: (Constant), KDP, KPP, UO, DMP, FP
- b. Dependent Variable: KSI

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa nilai adjusted *R-Square* sebesar 0,231. Hal ini berarti variansi naik turunnya kinerja sistem informasi akuntansi 23,1% dapat dijelaskan oleh organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi,

komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi, dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi, sedangkan sisanya 76,9% sebesar dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.979	5	25.196	16.047	.000 ^a
	Residual	386.243	246	1.570		
	Total	512.222	251			

- a. Predictors: (Constant), KDP, KPP, UO, DMP, FP
- b. Dependent Variable: KSIA

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.12 diatas dapat dilihat pada nilai signifikansinya yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka model layak diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi, Komunikasi Pengguna dan Pengembang Sistem Informasi dan Keberadaan Dewan Pengarah secara simultan berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Uji statistik t

Berdasarkan Tabel 3 pengaruh masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai t-hitung Ukuran Organisasi sebesar 0.112 dengan nilai signifikansi 0,911 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H1 ditolak.
2. Nilai t-hitung Dukungan

- Manajemen Puncak sebesar 2.845 dengan nilai signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H2 diterima.
3. Nilai t-hitung Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi sebesar 1.553 dengan nilai signifikansi 0,122 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H3 ditolak.
 4. Nilai t-hitung Komunikasi Pengguna dan Pengembang Sistem Informasi sebesar 5.320 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H4 diterima.
 5. Nilai t-hitung Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi sebesar 1.330 dengan nilai signifikansi 0,185 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti keberadaan dewan pengarah sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H5 ditolak.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Tabel 3 di atas maka dapat dituliskan persamaan dari regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KSIA = 7,319 + 0,007UO + 0,135DMP + 0,115FP + 0,332KPP + 0,093KDP \dots$$

(2)

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 7,319 artinya, apabila nilai variabel Ukuran Organisasi (UO),

Dukungan Manajemen Puncak (DMP), Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi (FP), Komunikasi Pengguna dan Pengembang Sistem Informasi (KPP), dan Keberadaan Dewan Pengarah sama dengan nol, maka nilai dari Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) akan sama dengan 7,319.

2. Koefisien variabel Dukungan Manajemen Puncak (DMP) sebesar 0,135 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan apabila variabel lainnya konstan, kenaikan 1 satuan dukungan manajemen puncak akan menyebabkan peningkatan variabel kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA) sebesar 0,135.
3. Koefisien variabel Komunikasi Pengguna dan Pengembang Sistem Informasi (KPP) sebesar 0,332 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan apabila variabel lainnya konstan, kenaikan 1 satuan komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi akan menyebabkan peningkatan variabel kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA) sebesar 0,332.

Pengaruh Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa signifikansi sebesar 0,911 berarti lebih besar dari 0,05 ini berarti ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena seberapa besar ukuran organisasi tidak menentukan baik buruknya kinerja

sistem informasi akuntansi. Karena ukuran organisasi adalah tergantung dari bagaimana sistem itu didesain dan dikembangkan untuk memenuhi seluruh kebutuhan perusahaan. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Afranto (2018), dan Nopriari (2017) menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki signifikansi 0,005. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_2 diterima yang berarti bahwa variabel dukungan manajemen puncak (DMP) berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA) di LPD Kecamatan Abiansemal. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi disebabkan karena dukungan manajemen puncak sangat penting untuk mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan berbagai aktivitas mencakup kemahiran manajemen puncak dalam penggunaan sistem, aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi, berpengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi, memiliki harapan dan perhatian tinggi terhadap kinerja dari sistem informasi. Semakin besar dukungan manajemen puncak dalam pengembangan sistem, maka akan meningkat pula kinerja sistem informasi akuntansi. Maka dari itu dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal. Hasil

penelitian yang mendukung pernyataan diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Ari (2018) menyatakan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. penelitian dari Kuswanto (2015), Wulandari (2017), dan Afrianto (2018) juga menyatakan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Pengaruh Formalisasi Pengembangan SI Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi memiliki nilai signifikansi 0,122. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_3 ditolak, yang berarti bahwa variabel formalisasi pengembangan sistem informasi (FP) tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA) di LPD Kecamatan Abiansemal.

Formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi disebabkan karena formalisasi pengembangan sistem informasi tidak efektif dalam penggunaan sistem informasi. Meskipun dilakukannya pengenalan terhadap pengendalian sistem informasi berbasis komputer pada pengembangan sistem informasi yang saat ini dipakai tetapi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan sistem di setiap LPD-LPD di Kecamatan Abiansemal. Maka dari itu formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Nopriari (2017) bahwa formalisasi

pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Rusdi (2019) , Afrianto (2018), dan Ari (2018) juga menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Komunikasi Pengguna dan Pengembang SI Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini berarti hipotesis keempat diterima. Komunikasi pengguna dan pengembang harus berjalan dengan efektif, karena pengguna mempunyai informasi dan pemahaman yang lengkap tentang dinamika lingkungan bisnis. Pengguna perlu menyampaikan pemahaman kepada pengembang sistem informasi. Informasi yang diperoleh oleh pengembang selanjutnya dituangkan ke dalam sistem informasi akuntansi yang akan dikembangkan. Maka dari itu adanya komunikasi yang efektif dan kerjasama antara pengguna dan pengembang SIA dapat meningkatkan keinginan pengguna dalam menggunakan SIA dan meningkatkan kepuasan pengguna dalam menggunakan SIA tersebut. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Nopriari (2017) yang menyatakan bahwa komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Keberadaan Dewan Pengarah Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.185 lebih besar dari 0,05 yang artinya keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini berarti hipotesis kelima ditolak. Keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi disebabkan karena keberadaan dewan pengarah belum tentu dapat mengambil keputusan mengenai proses pengembangan sistem yang dipakai dalam perusahaan. Keberadaan dewan pengarah diperlukan dalam memberikan solusi apabila adanya permasalahan dalam pengoperasian pengembangan sistem di perusahaan. kinerja sistem informasi akuntansi akan tetap berjalan secara optimal. Maka dari itu keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Nopriari (2017) dan Ari (2018) yang menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemai yang memiliki jumlah sampel 252 dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian ini hanya dilakukan pada 34 LPD di Kecamatan Abiansemai, agar dapat melakukan hasil yang lebih representatif maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat

memperluas lokasi penelitiannya tidak disatu lokasi tetapi juga LPD lainnya yang berada di wilayah Badung maupun kabupaten lainnya. Penelitian ini hanya menguji ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Untuk penelitian selanjutnya, keterbatasan yang ada dalam penelitian ini hendaknya disempurnakan lagi dengan menambahkan atau lebih memperhatikan variabel-variabel lainnya seperti salah satunya variabel kualitas informasi, yang belum terdapat dalam penelitian ini untuk mencapai kinerja yang lebih baik dan lebih berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan mempertimbangkan hanya variabel dukungan manajemen puncak dan komunikasi pengguna dan pengembang sistem yang berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada LPD Kecamatan Abiansemal untuk mengoptimalkan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam berbagai kegiatan operasionalnya sehingga dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Adapun variabel yang tidak berpengaruh yang terdapat pada penelitian ini adalah ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, Ni Luh Putu Sadhu, 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Apriliani, Ni Luh Mega. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ari, Ayu Putu Yustina. 2018. Analisis Faktor – Faktor Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Mengwi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Artini, Sadhu. 2016. Analisis Faktor – Faktor Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Baridwan, Zaki. 2000. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta : BPF E Universitas Gajah Mada.
- Bodnar, George H. dan William Hopwood S. (Julianto Agung Saputra dan Lilis Setiawati, penerjemah). 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 9. Yogyakarta : Andi.
- Darmestika, Ariani Khusna. 2017. Analisis Faktor – Faktor Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). *Artikel*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Davis, F. M. 1986. *Technology Acceptance Model o Empirically Testing New End-User Information System Theory and Results*. Unpublished Doctoral

- Dissertation. MT.
- Davis, F. M. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information System Technology*. MIS Quarterly. Vol 13, No. 3 Hal. 319-340.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Universitas Diponegoro Semarang.
- Gustian, Hary. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjungpinang. Skripsi. Program Studi Akuntansi Jurusan Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Harlis, Dwi Vikawati. 2015. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada LPD Di Kota Denpasar. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Irawati, Dhiena Fitria. 2011. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Komara, Acep. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja SIA Pada Perusahaan Manufaktur Skala menengah dan Besar di Kabupaten dan Kota Cirebon.SNA VIII Solo.
- Kuswanto, 2015. Analisis Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT BPR Weleri Makmur Jawa Tengah. *E – Jurnal Stie Dharmaputra*.
- Nopriani.2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Cabang Renon Denpasar. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Rivaningrum, A dan Mhmud. R. 2015. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Saras Husada Purwareo. *Accounting Analysis Journal*, Vol 4 No. 2.
- Robins, Stephen P dan Judge Timothy A. 2006. *Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Rusdi, Dedi, 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). *E-Jurnal Unissula*.
- Utama, I Dewa Gede Budha dan Suardikha I Made Sadha, 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 9.3 Tahun 2014 : 728-746.
- Widyaningrum Vitra. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada PT Sinarmas Distribusi Nusantara. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI, Jogjakarta.
- Widyantari.2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BPR Tapa. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Wulandari, A.A.A Putri Syintia, 2017.

Pengaruh Dukungan
Manajemen Puncak,
Keterlibatan Pengguna,
Program Pelatihan Terhadap
Kinerja SIA Pada BPR Di
Kediri. *E-Jurnal Akuntansi
Universitas Udayana.Vol.19.2
Tahun 2017.*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI LEMBAGA PERKREDITAN DESA KECAMATAN DENPASAR UTARA

Kadek Widiyan Tari¹

I Ketut Sunarwijaya²

I Kadek Apriada³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

e-mail: sunarwijaya@gmail.com

Abstract

The effectiveness of accounting information systems is decision makers about the usefulness of information generated by information systems needed for business process management to make decisions, information that has been processed by technology by decision makers, and the capacity of decision makers for information processing. The theory used in this research is technology acceptance model and expectancy theory. The problem that occurs in the LPD in Denpasar City is the fluctuation of profit / loss and tends to stagnate because it does not improve the accounting information system.

Population of this study were all 108 employees at LPD Denpasar Utara. Sample in this study amounted to 54 people who were determined based on the purposive sampling method and the data that had been collected were analyzed by multiple linear regression.

The results showed that the human resource competency variables and the sophistication of information technology had a positive effect on the effectiveness of the accounting information system. Meanwhile, personal skills, information system protection, use of information technology and training programs did not affect the effectiveness of accounting information system.

Keywords: *Accounting Information System Effectiveness, Human Resource Competence and Personal Capability, Information System Protection, Information Technology Utilization and Information Technology Sophistication, Training Programs.*

PENDAHULUAN

Kasmir (2005:9) menyatakan bahwa lembaga keuangan merupakan seluruh perusahaan yang berada dibidang keuangan yang kegiatannya menghimpun atau menyalurkan dana. Sistem keuangan Indonesia pada dasarnya dibedakan menjadi dua jenis yaitu sistem perbankan dan sistem nonperbankan. Salah satu lembaga keuangan non bank yang terdapat di Bali yaitu lembaga perkreditan desa. Lembaga perkreditan desa adalah salah satu lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang menjalankan salah satu fungsi keuangan desa pakraman yaitu

mengelola sumber daya keuangan milik desa pakraman dalam bentuk simpan pinjam (Mantra, 2005:8).

Mulyadi (2008:3) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) adalah suatu bentuk sistem informasi yang bertujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi. Sedangkan efektivitas merupakan metode yang dibuat untuk mengambil

keputusan, informasi yang sudah diolah dengan teknologi oleh pembuat keputusan dan kapasitas pembuat keputusan untuk proses informasi (Gelinis, 2010:19).

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi (ESIA) diantaranya faktor pertama yaitu kompetensi sumber daya manusia. Menurut Hutapea (2008:4) kompetensi merupakan kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan. Penelitian Nurillah (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Karlina (2010) menyatakan bahwa kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kemampuan personal. Pengguna selalu belajar untuk menguasai suatu pengetahuan maupun sistem yang sedang digunakan dan selalu mengasah kemampuan tersebut maka semakin lama pemakai menggunakan sebuah sistem maka akan meningkatkan kepuasan pemakai karena akan meningkatkan pula kemampuannya dalam memanfaatkan sistem informasi yang ada (Robbins, 2009:13). Penelitian Adisanjaya, dkk (2017) menemukan bahwa kemampuan personal memiliki hubungan positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Mardiana (2014) menemukan bahwa kemampuan personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Variabel ketiga yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah

perlindungan sistem informasi. Perlindungan sistem informasi yaitu perlindungan terhadap semua informasi dari ancaman para pihak yang merugikan. Saat sistem informasi akuntansi tumbuh semakin kompleks dalam memenuhi kebutuhan informasi, perusahaan menghadapi resiko bahwa sistem mereka mungkin terkena ancaman seperti kesalahan perangkat lunak dan kegagalan fungsi peralatan serta adanya ancaman virus yang menyerang sistem sehingga perlindungan sistem terhadap ancaman tersebut sangat diperlukan (Romney, 2014:11). Candra, dkk (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa perlindungan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Erna (2019) memperoleh bahwa perlindungan sistem informasi tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor berikutnya yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pemanfaatan teknologi informasi. Menurut Richardus (2011:2) teknologi informasi ialah teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data tersebut dalam batas ruang dan waktu. Secara umum pemanfaatan teknologi dapat digunakan untuk mengolah dan menyimpan data untuk menghasilkan manfaat bagi pemakainya. Arnita, dkk (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh pada efektivitas sistem informasi. Ari, dkk (2014) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Paranoan, dkk (2019) memperoleh hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Variabel selanjutnya yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem

informasi akuntansi adalah kecanggihan teknologi informasi. Menurut Yakub (2012:108) teknologi informasi yaitu hasil karya manusia untuk mengolah lingkungan perusahaan sehingga membuat lingkungan aman, nyaman, dan efisien. Kecanggihan teknologi informasi adalah sebuah perkembangan dalam informasi dengan tujuan untuk meningkatkan pengolahan dan penyimpanan informasi sehingga dapat digunakan oleh pihak terkait untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan. Penelitian Ratnaningsih, dkk (2014) menemukan bahwa kecanggihan teknologi informasi memiliki hubungan positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian menurut Wulansari (2010) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi adalah program pelatihan. Program pelatihan ialah sebuah program yang dibuat oleh perusahaan untuk memperkenalkan sistem baru yang akan digunakan. Adapun tujuan pelatihan menurut Moekijat (1999:83) adalah memberikan informasi tentang perusahaan kepada karyawan, memberikan pengetahuan dan mengurangi tingkat kecelakaan pekerjaan. Penelitian Dewi, dkk (2020) menemukan bahwa program pelatihan memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun menurut Alawiyah (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pelatihan memiliki pengaruh yang negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun menurut Hardiyanto (2019) pelatihan sama sekali tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Adapun kasus seperti terjadinya peningkatan dan penurunan laba/rugi secara berfluktuasi dan cenderung

stagnan pada LPD di Kota Denpasar tahun 2015-2019.

Pada tahun 2016 total laba yang diperoleh Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan dari tahun sebelumnya 2015 yaitu senilai Rp. 5.212.317. Kemudian pada tahun 2017, total laba yang diperoleh oleh LPD mengalami peningkatan kembali dari tahun sebelumnya yaitu senilai Rp. 3.436.352. Selanjutnya pada tahun 2018, Lembaga Perkreditan Desa mengalami penurunan total laba yang tidak terlalu signifikan yaitu senilai Rp. 718.646. Namun pada tahun 2019, Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar mampu meningkatkan labanya dari tahun sebelumnya yaitu senilai Rp. 5.525.078. Berdasarkan laba/rugi tersebut perlunya dilakukan peningkatan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi diperusahaan karena dengan menggunakan sistem informasi dapat mempermudah pelayanan terhadap nasabah dan menyajikan informasi keuangan dengan mudah sehingga mengurangi terjadinya kesalahan dalam menyajikan informasi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Denpasar Utara untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tujuan penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis kompetensi sumber daya manusia, kemampuan personal, perlindungan sistem informasi, pemanfaatan teknologi informasi, kecanggihan teknologi informasi dan program pelatihan berpengaruh atau tidak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Denpasar Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan serta

wawasan lingkungan akademis sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya pada saat melakukan penelitian.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)
Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989:2) dengan menambahkan variabel *trust* dengan judul *Trust enhanced technology acceptance* model yang meneliti tentang hubungan antara TAM dan *trust*. Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan tentang perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada sikap, kepercayaan, keinginan dan hubungan perilaku pengguna.

Expentacy Theory

Menurut Vroom (1964) dalam Kreitner dan Kinicki (2001:301) motivasi merupakan hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah pada hasil yang diinginkan. Menurut Vroom dalam Sondang (2003:292) motivasi merupakan akibat dari sebuah hasil yang ingin dicapai dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah pada hasil yang diharapkan.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Hutapea (2008:4) kompetensi merupakan kapasitas yang dimiliki seseorang yang dapat membuat orang tersebut mampu melakukan apa yang disyaratkan oleh pekerjaannya sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Sintala, dkk (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia

(KSDM) memiliki hubungan positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dan kualitasnya KSDM maka ESIA akan semakin meningkat dan semakin baik juga. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kemampuan Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Kemampuan Personal (KP) juga dapat meningkatkan efektivitas karena kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu jika selalu belajar untuk menguasai suatu pengetahuan maupun sistem yang sedang digunakan dan selalu mengasah kemampuan tersebut maka semakin lama pemakai menggunakan sebuah sistem maka akan meningkatkan kepuasan pemakai karena akan meningkatkan pula kemampuannya dalam memanfaatkan sistem informasi yang ada (Robbins, 2009:13). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2017) menyatakan bahwa KP memiliki hubungan positif terhadap ESIA. Hal ini berarti semakin tinggi KP maka semakin tinggi ESIA. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis ke dua berikut ini:

H₂: Kemampuan personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Perlindungan Sistem Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Saat sistem informasi akuntansi tumbuh semakin kompleks, perusahaan menghadapi resiko pertumbuhan bahwa sistem mereka mungkin terkena ancaman sehingga perlindungan sistem terhadap ancaman tersebut sangat

diperlukan (Romney, 2014:11). Perlindungan Sistem Informasi (PSI) dapat dilakukan dengan menghapus virus yang menyerang sistem dengan antivirus dikomputer lain dan menghapus secara manual. Penelitian Lisnawati, dkk (2017) menyatakan bahwa PSI berpengaruh positif terhadap ESIA. Hal ini berarti semakin tinggi PSI maka ESIA semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H₃: Perlindungan sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Richardus (2011:2) teknologi informasi adalah teknologi yang berkaitan dengan pengolahan data menjadi informasi. Secara umum Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) digunakan untuk mengolah dan menyimpan data untuk menghasilkan manfaat yang bermanfaat bagi penggunaannya. Taufik, dkk (2016) menemukan bahwa PTI berpengaruh positif terhadap ESIA. Hal ini berarti semakin tinggi PTI maka ESIA semakin tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis hipotesis 4 berikut:

H₄: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Kecanggihan Teknologi Informasi (KTI) adalah suatu perkembangan teknologi informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengolahan dan penyimpanan informasi.

Christin, dkk (2017) menyatakan bahwa KTI berpengaruh positif terhadap ESIA. Hal ini berarti semakin tinggi KTI maka ESIA juga semakin tinggi begitupun sebaliknya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis 5 adalah:

H₅: Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Program Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

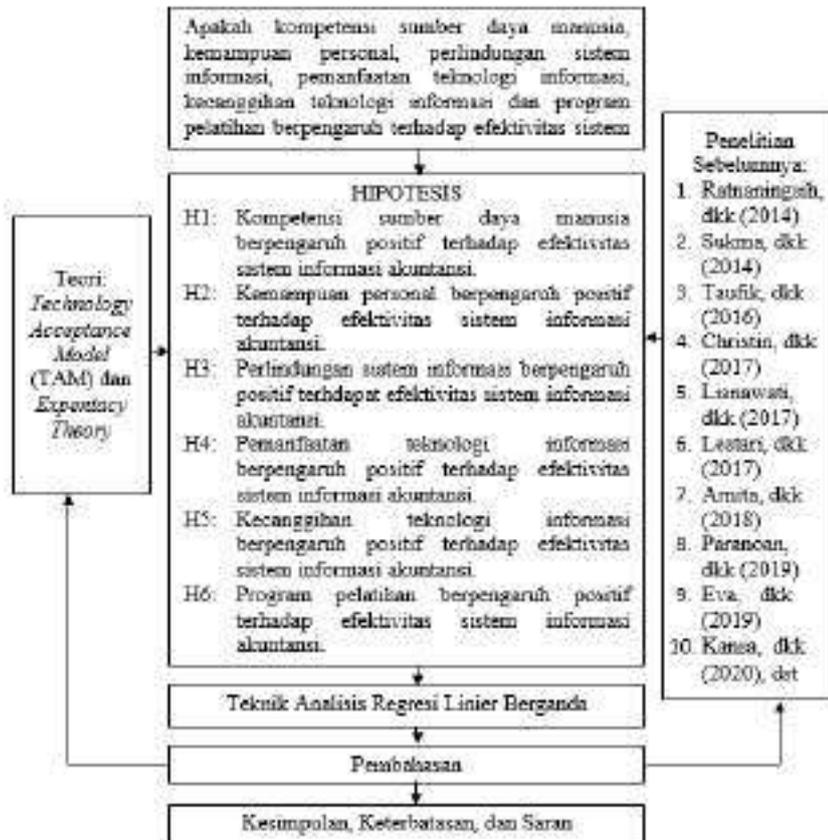
Program Pelatihan (PP) adalah suatu program yang diselenggarakan perusahaan untuk memperkenalkan sistem yang akan digunakan. Penelitian Ratna, dkk (2020) menunjukkan bahwa PP berpengaruh positif terhadap ESIA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin sering PP dilakukan, maka ESIA semakin tinggi dan begitupun sebaliknya semakin rendah program pelatihan maka efektivitas sistem informasi akuntansi semakin rendah. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis hipotesis 6 berikut ini.

H₆: Program pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini di sajikan pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1
Rancangan Penelitian

Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti (2021)

Populasi dan Sampel

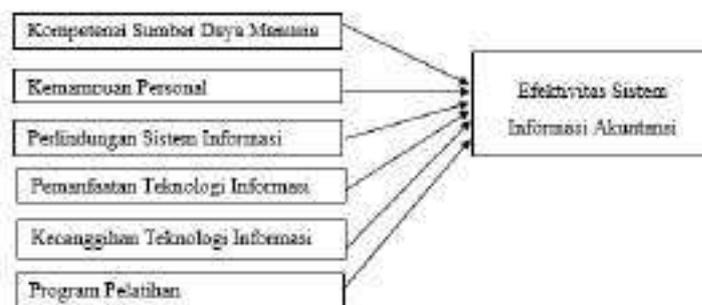
Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD di Kecamatan Denpasar Utara yang berjumlah 108 orang. Menurut Sugiyono (2018:80), sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* sehingga diperoleh sebanyak 54 orang responden.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Model Penelitian

Model dalam penelitian dapat digambarkan seperti Gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2 Model Penelitian

Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti (2021)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ESIA = \alpha + \beta_1 KSDM + \beta_2 KP + \beta_3 PSI + \beta_4 PTI + \beta_5 KTI + \beta_6 PP + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- ESIA = Efektivitas SIA
- α = Konstanta
- KSDM = Kompetensi Sumber Daya Manusia

- KP = Kemampuan Personal
- PSI = Perlindungan Sistem Informasi
- PTI = Pemanfaatan Teknologi Informasi
- KTI = Kecanggihan Teknologi Informasi
- PP = Program Pelatihan
- β = Koefisien Regresi
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN
Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KSDM	54	16.00	25.00	21.2037	2.26857
KP	54	22.00	30.00	25.5741	2.16840
PSI	54	18.00	25.00	21.6296	2.11282
PTI	54	18.00	25.00	21.8704	1.91367
KTI	54	14.00	25.00	21.2593	2.41212
PP	54	14.00	20.00	17.4630	1.79846
ESIA	54	24.00	40.00	34.4259	3.85395
Valid N (listwise)	54				

Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66650272
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,185 > nilai signifikansi 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.803	3.287		-.853	.398		
KSDM	.439	.185	.258	2.377	.022	.337	2.970
KP	.222	.178	.125	1.248	.218	.399	2.509
PSI	.009	.058	.013	.146	.884	.535	1.871
PTI	.314	.191	.156	1.649	.106	.444	2.254
KTI	.547	.124	.441	4.394	.000	.395	2.533
PP	.210	.187	.098	1.119	.269	.520	1.923

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 yang berarti bahwa

seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.945	2.215		-.427	.672
KSDM	-.059	.124	-.114	-.472	.639
KP	-.116	.120	-.215	-.970	.337
PSI	.001	.039	.005	.024	.981
PTI	.106	.128	.174	.827	.412
KTI	.060	.084	.158	.711	.481
PP	.156	.126	.240	1.238	.222

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 ^a	.813	.789	1.76968

Tabel 5 di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,789 yang

artinya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel

2. Koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia (KSDM) sebesar 0,439 dengan signifikan sebesar 0,022 yang artinya $0,022 < 0,05$ maka kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil ini berarti bahwa jika kompetensi sumber daya manusia naik satu satuan maka efektivitas sistem informasi akuntansi naik sebesar 0,439 dengan asumsi semua variabel bebas lainnya adalah konstan.
3. Koefisien regresi kecanggihan teknologi informasi (KTI) sebesar 0,547 dengan signifikan sebesar 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$ maka kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa jika kecanggihan teknologi informasi naik satu satuan maka efektivitas sistem informasi akuntansi naik sebesar 0,547 dengan asumsi semua variabel bebas lainnya adalah konstan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji diperoleh kompetensi sumber daya manusia hubungan yang positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dan berkualitasnya kompetensi sumber daya manusia maka efektivitas sistem informasi akuntansi akan semakin baik. Adanya berbagai fasilitas teknologi informasi yang memadai tidak akan bermanfaat apabila tidak ditunjang dengan kemampuan penggunanya. Sumber daya manusia yang terampil mampu lebih cepat dan mudah dalam mengolah data-data yang dibutuhkan. Hal ini pun tentunya mampu

meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurillah (2014) dan Sintala, dkk (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kemampuan Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji diperoleh kemampuan personal tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini berarti sejalan dengan penelitian Mardiana (2014) yang menyatakan bahwa kemampuan personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti tinggi maupun rendahnya kemampuan personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Ini dikarenakan di LPD di Kecamatan Denpasar Utara selalu diadakannya pengawasan untuk pengguna sistem informasi akuntansi. Pengawasan yang dilakukan oleh manager maupun atasan seperti mengecek dan mengawasi pengguna dalam menggunakan sistem informasi akuntansi agar tidak terjadinya kesalahan dalam menjalankan pekerjaan. Sehingga hal ini mengakibatkan kemampuan personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Perlindungan Sistem Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji diperoleh perlindungan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erna (2019) yang menyatakan bahwa perlindungan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti

tinggi atau rendahnya perlindungan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Ini dikarenakan karyawan pada LPD Kecamatan Denpasar Utara mampu bekerja dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan secara manual tanpa menggunakan sistem informasi akuntansi. Sehingga ada atau tidaknya perlindungan sistem informasi yang digunakan.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji diperoleh pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paranoan, dkk (2019) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Ini dikarenakan karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa memiliki keahlian dalam menyelesaikan pekerjaannya tanpa menggunakan sistem informasi akuntansi dan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan pekerjaan yang dimilikinya tanpa menggunakan sistem informasi. Hal ini membuat pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini berarti sejalan dengan penelitian Ratnaningsih, dkk

(2014) dan Christin, dkk (2017) yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi karena semakin baik dan canggih sistem informasi akuntansi mampu menghasilkan informasi yang tepat, cepat dan akurat. Kecanggihan teknologi informasi sangat diperlukan dalam LPD karena dapat meningkatkan pengembangan sistem informasi akuntansi yang digunakan sehingga akan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan.

Pengaruh Program Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh program pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini berarti sejalan dengan penelitian Hardiyanto (2019) yang menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti program pelatihan yang dilaksanakan pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara hanya digunakan sebagai formalitas saja untuk menambah kegiatan karyawan. Program pelatihan yang dilaksanakan akan tetap berjalan meskipun pengguna sistem informasi tidak mampu memahami materi yang diberikan maupun memahami materi tersebut karena program pelatihan ini hanya digunakan sebagai formalitas untuk menyatakan bahwa memang selalu dilakukannya pelatihan untuk memahami dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitas

sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Denpasar Utara. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 54 orang. Teknik analisis yang digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel kemampuan personal, perlindungan sistem informasi, pemanfaatan teknologi informasi dan program pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Responden di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Denpasar Utara sangat sibuk dalam menyelesaikan tugasnya sehingga peneliti selanjutnya agar memastikan waktu dalam pengisian kuesioner sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor lain yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi seperti partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprindo, Sintala Kaiser. 2017. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
- Ariyanti, Ni Kadek Erna. 2019. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Perlindungan Sistem Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Blahbatuh. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Arnita., Sapiri, Muhtir dan Saleh, Hareuddin. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Sumber Alfaria Trijaya. *E-Journal Fakultas Ekonomi Universitas Bosowo*. Sulawesi Selatan.
- Darmawan, Nyoman Ari Surya., Ariyantini, Kadek Evi., dan Sujana, Edi. 2014. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi akuntansi. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi*, Vol 2, No. 1.
- Davis, F.D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology". *MIS Quarterly*. Vol. 13 No. 5: 319-339.
- Dewi, Cok Istri Ratna Sari., Surya, Luh Putu Lusi Setyandarini., Yudha, Cokorda Krisna. 2020. Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kejelasan Tujuan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-journal Universitas Warmadewa*. Denpasar.
- Efendi, Taufik. 2016. Pengaruh Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi, Partisipasi Manajemen, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Journal Akuntansi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Gelinas, Jr., J, Ulric., Dull, Richard B. (2010). Accounting Information System, 8th Edition. South Western Cengage Learning.
- Hakni, Wulansari. 2010. Pengaruh Kecanggihan Sistem Informasi Akuntansi, Partisipasi Manajer, Pengetahuan Sistem Informasi Akuntansi, Konsultan, Vendor, Akuntan Luar dan Lembaga Pemerintah Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi.
- Hardiyanto, Gerda Bachtiar. 2019. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Pengetahuan Manajer dan Pelatihan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Indrajit, Richardus Eko. 2011. Peranan Teknologi Informasi dan Internet. Yogyakarta: Andi Offest.
- Karlina, Ningsih. 2010. Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan, Jabatan, Pengalaman, Kompleksitas Tugas dan Kompetensi Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi.
- Kasmir. 2005. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kreitner, Robert and Kinicki, Angelo. (2003), *Perilaku Organisasi, Dalam: Early Suandy (penterjemah)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, Ni Made Sri. 2017. Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Persona, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukasada. *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 7, No.1. Buleleng.
- Lisnawati, N. K., Wahyuni dan M. A., Julianto, P. (2017). Pengaruh Personal Capability, Kecanggihan Teknologi Informasi, Perlindungan Sistem Informasi dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Ubud. *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 8, No 2. Buleleng.
- Mantra, Ida Bagus. 2005. *Sejarah dan Perkembangan Lembaga Perkreditan desa Di Bali*. Denpasar: Setda pemprov Bali.
- Mardiana, Gede Eka Putra. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume: 2 No. 1. Buleleng.
- Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. 2014 Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems (Edisi 13), Prentice Hall.
- Moekijat. (1999). Manajemen Sumber Daya Manusia (Manajemen Kepegawaian). Bandung: CV. Mandar Maju.
- Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurillah. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SKAD), Pemanfaatan Tekonologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *E-Journal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Semarang.

- Paranoan, Natalia., Tandirerung, Christina Jeane., Paranoan, Anthon. 2019. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akun Nebelo: Jurnal Akuntansi Netral*. Akuntabel, Objektif 2(1), 2019.
- Parulian, Hutapea dan Thoha, Nurianna. 2008. Kompetensi Plus: Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis, Penerbit: Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Putri, Ni Made Kansa Dewi., Srinadi, Ni Luh Putri. 2020. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Ubud.
- Ratnaningsih, Kadek Indah dan Agung Suaryana, I Gusti Ngurah. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Pengetahuan Manajer Akuntansi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 6, No. 1. Denpasar.
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. 2009. *Organizational Behavior*. 13 Three Edition, USA: Pearson Interntional Edition, Prentice –Hall.
- Sanjaya, Komang Adi. 2016. Pengaruh Kemampuan Personal, pelatihan dan Pendidikan Serta Pemanfaatan Teknologi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada *Mini Market Bali Mardana*. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha. Buleleng.
- Siagian, Sondang P. 2003. Teori dan Praktek Kepemimpinan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu, Alawiyah., Alliyah Siti. 2017. Pengaruh Partisipasi Manajemen, Pelatihan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
- Yakub. (2012). Pengantar Sistem informasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN KAS, TINGKAT PERPUTARAN KREDIT, EFEKTIVITAS PENGEOLAAN HUTANG DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS LPD DI KOTA DENPASAR

Ni Made Evi Dwi Paryani¹

I Dewa Made Endiana²

I Gusti Ayu Asri Pamestri³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

e-mail: asripramesti@unmas.ac.id

Profitability is a ratio to assess the company's ability to seek profit. This ratio also provides a measure of the level of management effectiveness of a company which is indicated by the profit generated from sales or investment income. This study aims to test and obtain empirical evidence of the effect of cash turnover rates, credit turnover rates, debt management effectiveness, and working capital turnover on LPD profitability in Denpasar City period 2017-2019.

The study population was all LPD in Denpasar City. The sample in this study were 35 LPD which were determined based on the purposive sampling method. The analytical tool used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The results showed that the cash turnover rate and, working capital turnover had a positive effect on profitability. Meanwhile, the level of credit turnover and effectiveness of debt management had no effect on profitability.

Keywords: *Profitability, Cash Turnover Rate, Credit Turnover Rate, Debt Management Effectiveness, Working Capital Turnover.*

PENDAHULUAN

Pendirian LPD merupakan salah satu kebijakan strategis yang dapat menjangkau kelompok masyarakat pedesaan. LPD bertujuan membantu masyarakat desa dalam pemupukan modal untuk dikembangkan guna meningkatkan usaha ekonomi rakyat. Guna merealisasikan hal tersebut LPD menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana. (Budayasa,2008).

Kontribusi LPD dalam perekonomian rakyat di pedesaan merupakan indikator keberhasilan LPD. Semakin besar peran LPD kepada masyarakat desa, maka akan semakin tinggi peluang pasar bagi LPD. Kemampuan LPD dalam mencapai atau mendapatkan keuntungan yang maksimal, tidak terlepas dari aktiva atau kekayaan, modal atau investasi

yang dimiliki LPD tersebut untuk melakukan kegiatan operasional sehingga nantinya dapat menghasilkan nilai tambah atau keuntungan bagi LPD (Lestari,2018).

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir,2017:114). Profitabilitas LPD diukur dengan kesuksesan LPD dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas ditentukan dari besar kecilnya laba yang diperoleh.

Secara teoritis praktek perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata (Riyanto, 2011:95). Menurut Kasmir (2017:140) cara mencari rasio

perputaran kas yaitu dengan membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja bersih. Penjualan yang dimaksud pada Lembaga Perbankan adalah total pendapatan. Besar kecilnya kas dan tinggi rendahnya perputaran kas akan mencerminkan efisiensi penggunaan kas dalam perusahaan. Semakin besar jumlah uang kas berarti semakin banyak dana tertanam pada kas yang tidak digunakan, dan ini akan mempengaruhi profitabilitas LPD. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya, sehingga diharapkan akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD (Budayasa,2008).

Menurut Friskayanti (2014), perputaran kredit merupakan perputaran piutang dalam periode tertentu. Tingkat perputaran piutang dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal yang tertanam dalam piutang. Perputaran piutang menunjukkan periode terikat modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode perputaran piutang tersebut menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat (Riyanto,2011:90).

Kemampuan lembaga keuangan untuk menghasilkan laba juga tergantung pada kemampuan manajemen yang bersangkutan dalam mengelola hutang yang ada. Efektivitas hutang manajemen akan nampak pada perhitungan *spread management* yakni selisih antara *return on total assets* dengan *cost of debt*. Semakin tinggi nilai *spread management* menunjukkan semakin efektif pengelolaan hutang. Hal ini dikarenakan penghasilan lembaga keuangan mengelola hutangnya, maka profitabilitas juga akan meningkat.

Rasio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan

(Munawir,2010:80). Periode perputaran modal kerja dimulai dan saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut maka semakin cepat perputaran atau semakin tinggi perputarannya. Semakin pendek dan cepat perputaran modal kerja maka perusahaan semakin efisien dalam pengelolaan modal kerja. Dalam operasionalnya LPD membutuhkan modal karena modal berpengaruh terhadap LPD untuk mencapai tujuannya, sehingga profitabilitas tinggi sangat mendukung operasional LPD secara maksimal (Bramasto, 2008).

Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kota Denpasar periode 2017-2019. Dipilihnya LPD di Kota Denpasar, dikarenakan LPD di Kota Denpasar sempat mengalami ketidak sehatan dalam laporan keuangannya, hal tersebut tentu saja berkaitan dengan profitabilitas yang didapatkan pihak LPD. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Efektivitas Pengelolaan Hutang, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas LPD di Kota Denpasar”

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi mengeksplorasi bagaimana kontrak dan insentif dapat ditulis untuk memotivasi individu-individu untuk mencapai keselarasan tujuan. Teori ini berusaha untuk menggambarkan faktor-faktor utama yang sebaiknya dipertimbangkan dan perancang kontrak insentif. Konsep dari teori ini adalah hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu prinsipal mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen

tersebut (Anthony dan Govindarajan, 2013:269).

Dalam suatu korporasi, pemegang saham merupakan prinsipal dan CEO adalah agen mereka. Pemegang saham menyewa CEO dan mengharapkan ia untuk bertindak bagi kepentingan mereka. Di tingkat yang lebih rendah, CEO adalah prinsipal dan manajer untuk bisnis adalah agennya (Anthony dan Govindarajan, 2013:269). Dalam LPD, warga desa pakraman merupakan prinsipal dan pengurus LPD adalah agen mereka. Setiap periode, pengurus LPD melaporkan kegiatan LPD berupa laporan tahunan yaitu laporan neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas kepada warga desa pakraman melalui suatu paruman desa karena pengurus LPD diharapkan dapat menjalankan usaha LPD sesuai dengan kepentingan warga desa pakraman yang sesuai dengan konsep teori kaagenan yaitu salah satu pihak yang disebut prinsipal yang dalam hal ini merupakan pengurus LPD. Pengurus juga harus melaporkan laporan tahunan kepada LPLPD yang merupakan badan pembina dan pengawas dari LPD tersebut.

Lembaga Perkreditan Desa

Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Provinsi Bali No. 3 Tahun 2007 pada bagian umum dikemukakan pengertian tentang Lembaga Perkreditan Desa adalah merupakan salah satu unsur kelembagaan Desa Pekraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pekraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Pekraman sedangkan, menurut PT. Bank BPD Bali Tahun 1996, mengemukakan pengertian LPD yaitu suatu lembaga keuangan yang dimiliki oleh Desa Adat yang merupakan Alat Desa dan Unit Operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan Desa Adat berupa uang dan surat-surat berharga lainnya.

Berdasarkan pengertian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian LPD adalah merupakan salah satu kelembagaan Desa Pekraman yang bertindak sebagai lembaga keuangan Desa atau merupakan badan usaha simpan pinjam yang dimiliki oleh Desa Pekraman dalam rangka meningkatkan taraf hidup warga Desa dalam menunjang pembangunan Desa khususnya dan pembangunan nasional secara umum.

Tingkat Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dengan modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Menurut Riyanto (2011:95) Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Kasmir (2017:140) menyatakan perputaran didapatkan dengan membandingkan penjuala bersih dengan modal kerja bersih. Semakin tinggi tingkat perputaraan kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan, makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dengan modal kerja bersih. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam dalam kas

atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan.

Tingkat Perputaran Kredit

Menurut Friskayanti (2014), perputaran kredit merupakan perputaran piutang dalam periode tertentu. Tingkat perputaran piutang dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal yang tertanam dalam piutang. Makin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan modal kerja dalam piutang rendah, sebaliknya kalau tingkat perputarannya rendah berarti ada kelebihan investasi dalam piutang sehingga semakin besar dana yang harus diinvestasikan dalam piutang untuk mempertahankan suatu tingkat penjualan kredit tertentu.

Menurut Kasmir (2017:176) cara mencari rasio perputaran kredit adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Berikut adalah rumus untuk mencari tingkat peraturan kredit.

$$\text{Tingkat Perputaran Kredit} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \dots\dots(1)$$

Atau :

$$\text{Tingkat Perputaran Kredit} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \dots\dots(2)$$

Efektivitas Pengelolaan Hutang

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan Return on Investment (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir,2017: 201) . ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan (Kasmir,2017:202). Efektivitas

pengelolaan hutang akan nampak pada *spread management* yakni selisih antara *Return On Total Asset* dengan *Cost Of Debt*. Menurut Wiratna (2017:65) yang dimaksud dengan :

- 1) *Earning Befor Interest ant Tax (Ebit)* yaitu laba sebelum dikurangi pajak dan biaya bunga yang dibayar oleh LPD
- 2) *Total Assets* yaitu jumlah aset bank secara keseluruhan yang dimiliki oleh LPD yang bersangkutan
- 3) *Total Interest Expense* yaitu seluruh biaya bunga yang dibayar oleh LPD kepada pihak ketiga
- 4) *Total Debt* yaitu seluruh hutang yang dimiliki oleh LPD.

Perputaran Modal Kerja

Menurut Munawir (2010:80) Rasio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnoverrate-nya*). Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja, karena rendahnya perputaran persediaan, perputaraan piutang atau saldo kas yang teralu besar demikian juga sebaliknya (Kasmir;2017:182).

Menurut Kasmir (2017:183) rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}} \dots\dots\dots(3)$$

Profitabilitas

Earning power, rate of return, dan return on operating assets serta *return on invesment* adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase (Riyanto,2011:36). Modal yang diperhitungkan untuk mengukur profitabilitas hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital asset*) dengan demikian modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam bursa efek (kecuali perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung profitabilitas, dan laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas hanyalah laba yang berasal dari operasinya perusahaan yang disebut dengan laba usaha (*net operating income*).

Laba yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan atau dari efek tidak diperhitungkan dalam menghitung profitabilitas. Profitabilitas atau *Return On Equity (ROE)* atau yang sering juga disebut dengan *Return On Asset (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan serta keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan sejumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan.

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan, maka profitabilitas sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan

seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba/rugi (Kasmir,2017:196). Beberapa rasio profitabilitas (Kasmir, 2017:198) :

- 1) Margin Laba (Profit Margin) 2) Return on Invesment (*ROI*)
- 2) Return on Equity (*ROE*)
- 3) Laba Perlembar saham

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*. *Return on Equity (ROE)* digunakan karena *Return on Equity* memanfaatkan modal sendiri untuk memperoleh keuntungan dan digunakan untuk menjadi tolak ukur kemampuan suatu lembaga keuangan dalam memperoleh laba. Semakin besar *Return on Equity (ROE)*, kemungkinan lembaga keuangan dalam keadaan bermasalah semakin kecil, karena tingkat keuntungan yang didapat semakin besar (Pudja,2014).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS
Pengaruh Tingkat Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dengan modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2017:140) Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan modal kerja bersih. Suatu perusahaan ingin mencari tingkat penjualan yang lebih tinggi, perusahaan harus meningkatkan tingkat

perputaran kasnya. Semakin tinggi tingkat perputaran kasnya akan menyebabkan profitabilitas juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Friskayanti (2014), Putri (2016), menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Tingkat Perputaran Kredit terhadap Profitabilitas

Perputaran kredit merupakan perputaran piutang dalam periode tertentu. Periode perputaran piutang atau terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung pada syarat pembayaran (Friskayanti, 2014). Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang di mana semakin cepat periode perputarannya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat (Riyanto, 2011:90). Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik (Kasmir, 2017:176). Penelitian yang dilakukan Hoiriya (2015), Damanik (2017), Dewi dan Suwendra (2016) menyatakan bahwa tingkat perputaran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Tingkat perputaran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Hutang terhadap Profitabilitas

Efektivitas pengelolaan hutang diukur dengan *spread management* dengan menghitung dari pengurangan ROI dengan *cost of debt*. Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Retrun On Investmen (ROI)* atau *Return On Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi perusahaan (Kasmir, 2017:202). ROI didapat dari perbandingan laba setelah bunga dan pajak dengan total aktiva, tetapi *cost of debt* didapat dari perbandingan total biaya bunga dengan total hutang. Pengurus LPD harus dapat mngelola LPD agar dapat memperoleh laba yang lebih besar dari beban bunga yang harus dikeluarkan oleh LPD untuk membayar hutang karena ROI yang diperoleh akan lebih besar dari *cost of debt* yang dapat megakibatkan *spread management* menjadi bernilai positif sehingga diharapkan profitabilitas LPD juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan hutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas, namun Betariatisna (2019) menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Efektivitas pengelolaan hutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode

tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode (Kasmir, 2017:182). Menurut Munawir (2010:80) Rasio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Panjangnya waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk berputarnya satu unit modal kerja disebut periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*). Perputaran modal kerja menunjukkan keefektifan penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan yang sejalan dengan tingkat profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa jika perputaran modal kerja perusahaan tinggi, maka dapat dipastikan penjualan yang dihasilkan juga tinggi yang di mana akan berpotensi untuk meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan (Headar : 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018), Pratiwi (2018) dan Lestari (2018) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar, melalui Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kota Denpasar. Objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar periode 2017-2019.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengatur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel ini menurut Kasmir (2017:198) adalah :

$$\frac{\text{Return on equity (ROE)}}{\text{Earning After Interest and Tax}} \div \text{Equity} \dots\dots\dots(3)$$

Tingkat Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas merupakan perbandingan antara jumlah penjualan dengan modal kerja bersih yang dimaksud dengan penjualan di lembaga keuangan atau LPD adalah total pendapatan, variabel ini diukur dengan rumus menurut Kasmir (2017:141) sebagai berikut :

$$\frac{\text{Tingkat Perputaran Kas (TPK)}}{\text{Penjualan Bersih}} \div \text{Modal Kerja Bersih} \dots\dots\dots(4)$$

Tingkat Perputaran Kredit

Tingkat perputaran kredit merupakan frekuensi dan perbandingan penjualan kredit dengan rata-rata piutang variabel ini didukung dengan rumus menurut Kasmir (2017:176) sebagai berikut :

$$\frac{\text{Tingkat perputaran kredit}}{\text{Penjualan Kredit}} \div \text{Piutang} \dots\dots\dots(5)$$

Efektivitas Pengelolaan Hutang

Efektivitas pengelolaan hutang adalah kemampuan manajemen LPD dalam mengelola dana dari pihak ketiga menurut Muljono (2015) efektivitas pengelolaan hutang akan nampak pada perhitungan *spread management* yakni selisih antara *Return on total asset* dengan *cost of debt*. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Spread manajemen} = \frac{\text{Return on total assets} - \text{Cost of debt}}{100\%} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

$$\text{Return on total assets} = \frac{\text{Earning before interest and tax}}{\text{Total assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

$$\text{Cost of debt} = \frac{\text{Total interest expense}}{\text{Total debt}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Variabel ini diukur dengan rumus menurut Kamir (2017:183) sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}} \dots \dots \dots (9)$$

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Lembaga Perkreditan Desa yang ada di Kota Denpasar, berdasarkan data dari LPLPD tercatat 35 LPD yang ada di Kota Denpasar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. Kriteria dalam penelitian ini untuk dijadikan sampel sebagai berikut:

- 1) LPD Kota Denpasar yang terdaftar di Lembaga Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kota Denpasar periode 2017-2019.
- 2) LPD yang menyampaikan laporan keuangan tahunan ke Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kota Denpasar periode 2017-2019.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

studi dokumentasi metode ini dilakukan dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data yang berupa laporan keuangan LPD Kota Denpasar.

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugioyono,2017:19).

Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016:93) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen pada variabel dependen dan bertujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Rumus persamaan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$P = \alpha + \beta_1 \text{TPK} + \beta_2 \text{TPKT} + \beta_3 \text{EPH} + \beta_4 \text{PMK} + e \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- P = Profitabilitas
- EPH = Efektivitas Pengelolaan Hutang
- TPK = Tingkat Perputaran Kas
- PMK = Perputaran Modal Kerja
- TPKT = Tingkat Perputaran Kredit

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu pengujian yang digunakan dalam suatu penelitian yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan dalam pengujian

selanjutnya (Ghozali, 2016:101). Hasil uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Model *Fit* (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama) terhadap variabel terikat. Untuk menguji kebenaran koefisien secara keseluruhan, nilai F dihitung dan dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2016:96). Jika signifikansi > 0,05 maka semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika signifikansi ≤ 0,05 maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi yang dinotasikan R², merupakan suatu

ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Umumnya makin banyak variabel bebas yang dilibatkan pada suatu persamaan regresi menyebabkan R² semakin besar dan hampir tidak pernah menurun (Ghozali, 2016:95).

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Jika signifikansi ≤ 0,05 maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika signifikansi > 0,05 maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TPK	105	-144,89	25,86	-0,6949	14,53807
TPKT	105	0,76	92,40	4,6683	12,86352
EPH	105	-0,94	0,03	0,1115	0,18672
PMK	105	0,00	0,08	0,0337	0,01311
PROFIT	105	0,00	0,08	0,0356	0,01369
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel Tingkat Perputaran Kas (TPK) memiliki nilai minimum sebesar -144,89 dan nilai maksimum sebesar 25,86 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,6949 dan standar deviasi 14,53807. Variabel Tingkat Perputaran Kredit (TPKT) memiliki nilai minimum sebesar 0,76 dan nilai maksimum sebesar 92,40 dengan nilai rata-rata

(*mean*) sebesar 4,6683 dan standar deviasi 12,86352. Variabel Efektivitas Pengelolaan Hutang (EPH) memiliki nilai minimum sebesar -0,94 dan nilai maksimum sebesar 0,03 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,1115 dan standar deviasi 0,18672. Variabel Perputaran Modal Kerja (PMK) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,08

dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0337 dan standar deviasi 0,01311. Variabel Profitabilitas (Profit) yang diprosikan ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai

maksimum sebesar 0,08 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0356 dan standar deviasi 0,01369.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,015	0,003		5,600	0,000
	TPK	0,000	0,000	-0,179	-2,388	0,019
	TPKT	-5,466E-5	0,000	-0,050	-0,682	0,497
	EPH	0,006	0,006	0,076	1,013	0,313
	PMK	0,616	0,066	0,695	9,284	0,000

Sumber: Data diolah (2020)

Dari nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut dapat dibuat persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$P = 0,015 + 0,000TPK - 5,466E-5TPKT + 0,006EPH + 0,616PMK \dots\dots\dots (11)$$

1) Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar 0,015 berarti bahwa jika Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Efektivitas Pengelolaan hutang, Perputaran Modal Kerja bernilai konstan, maka Profitabilitas LPD menunjukkan nilai sebesar 0,015.

2) Tingkat Perputaran Kas (TPK)

Variabel Tingkat Perputaran Kas (TPK) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,019 kurang dari 0,05, sehingga Tingkat Perputaran Kas (TPK) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

3) Tingkat Perputaran Kredit (TPKT)

Variabel Tingkat Perputaran Kredit (TPKT) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -5,466E-5 dengan tingkat signifikansi 0,497 lebih besar

dari 0,05, sehingga tingkat perputaran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD.

4) Efektivitas Pengelolaan Hutang (EPH)

Variabel Efektivitas Pengelolaan Hutang (EPH) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dengan tingkat signifikansi 0,313 lebih dari 0,05, sehingga efektivitas pengelolaan hutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD.

5) Perputaran Modal Kerja (PMK)

Variabel Perputaran Modal Kerja (PMK) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,616 dengan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, sehingga perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD.

Penelitian ini sudah memenuhi Uji Asumsi Klasik diantaranya Uji Normalitas, Uji Autokolerasi, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas. Model regresi ini sudah layak uji ditandai dengan hasil uji F dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Efektivitas Pengelolaan Hutang, dan Perputaran Modal Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada LPD di Kota Denpasar tahun 2017-2019. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,465. Hal ini menunjukkan bahwa

46,5% profitabilitas dipengaruhi oleh variabel tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kredit, efektivitas pengelolaan hutang, perputaran modal kerja. Sementara itu sisanya sebesar 53,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji t

Tabel 3
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,015	0,003		5,600	0,000
TPK	0,000	0,000	-0,179	-2,388	0,019
TPKT	-5,466E-5	0,000	-0,050	-0,682	0,497
EPH	0,006	0,006	0,076	1,013	0,313
PMK	0,616	0,066	0,695	9,284	0,000

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5.9 di atas, maka didapat hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai t-hitung variabel tingkat perputaran kas (TPK) sebesar -2,388 dengan signifikansi sebesar 0,019, lebih kecil dari 0,05 dan nilai *Unstandardized Coefficients* B sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat perputaran kas secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar, sehingga H_1 diterima.
- 2) Nilai t-hitung variabel tingkat perputaran kredit (TPKT) sebesar -0,682 dengan signifikansi sebesar 0,497, lebih besar dari 0,05 dan nilai *Unstandardized Coefficients* B sebesar -5,466E-5. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat perputaran kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar, sehingga H_2 ditolak.
- 3) Nilai t-hitung variabel efektivitas pengelolaan hutang (EPH) sebesar 1,013 dengan signifikansi sebesar 0,313, lebih besar dari 0,05 dan nilai *Unstandardized Coefficients* B sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efektivitas pengelolaan hutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar, sehingga H_3 ditolak.
- 4) Nilai t-hitung variabel perputaran modal kerja (PMK) sebesar 9,284 dengan signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 dan nilai *Unstandardized Coefficients* B sebesar 0,616. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja secara parsial

berpengaruh positif terhadap terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar, sehingga H_4 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas LPD Di Kota Denpasar

Hasil analisis menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD Kota Denpasar, sehingga H_1 diterima. Tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dengan modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya, sehingga diharapkan akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD (Budayasa, 2008). Menurut Kasmir (2017:140) perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan modal kerja bersih. Suatu perusahaan ingin mencari tingkat penjualan yang lebih tinggi, perusahaan harus meningkatkan tingkat perputaran kasnya, karena tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka profitabilitas LPD di Kota Denpasar akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri (2016), Damanik (2017), dan Pratiwi (2018), yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Tingkat Perputaran Kredit Terhadap Profitabilitas LPD Di Kota Denpasar

Hasil analisis menyatakan bahwa tingkat perputaran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD Kota Denpasar, sehingga H_2

ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan karena perputaran kredit yang tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi profitabilitas LPD di Kota Denpasar. Terjadi *over investmen* atau kesulitan dalam penagihan kredit dan kredit macet sehingga bunga kredit yang seharusnya diperoleh menjadi tidak didapatkan oleh LPD (Swandewi, 2019), serta penagihan kredit dalam LPD berdasarkan ketentuan atau tempo yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga penagihan kredit dalam LPD cenderung tetap (konstan). Tidak terjadinya efisiensi dalam operasional LPD, seperti hal kurangnya efektivitas penagihan kredit juga menjadi faktor meningkatnya kredit macet. Hal tersebutlah yang menjadi dampak tidak berpengaruhnya variabel tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri (2016) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Hutang Terhadap Profitabilitas LPD Di Kota Denpasar

Hasil analisis menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan hutang terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar tidak berpengaruh, sehingga H_3 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan hutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar, hal ini menunjukkan bahwa LPD di Kota Denpasar tidak efektif dalam pengelolaan hutang, terlihat dari *cost of debt* lebih tinggi dari ROA yang dihasilkan LPD. Ketidakefektifan pengelolaan hutang dikarenakan kurangnya pemanfaatan utang untuk kegiatan yang produktif, hal ini lah yang menjadi pengaruh *cost of debt* lebih tinggi dari ROA LPD. Penelitian

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Betariatisna (2019) yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan hutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas LPD Di Kota Denpasar

Hasil analisis menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar, sehingga H₄ diterima. Menurut Munawir (2010:80) rasio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang berkaitan dalam keadaan usaha. Semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan dimana pesentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan, sehingga tingkat keuntungan yang dicapai meningkat (Setyowati, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar, hal ini berarti LPD di Kota Denpasar telah efektif dalam pemanfaatan modal kerja, sehingga rasio perputaran modal kerja meningkat dan mampu menghasilkan jumlah penjualan yang mengakibatkan meningkatnya keuntungan yang dicapai. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lestari (2018) dan Pratiwi (2018), yang menyatakan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Efektivitas Pengelolaan Hutang, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas LPD Di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas, maka kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tingkat Perputaran Kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada LPD di Kota Denpasar. Hal ini berarti jika tingkat perputaran kas meningkat, maka profitabilitas akan menurun.

2) Tingkat Perputaran Kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD di Kota Denpasar. Hal ini disebabkan karena perputaran kredit yang tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi profitabilitas LPD di Kota Denpasar dikarenakan terjadi *over investmen* atau kesulitan dalam penagihan kredit dan kredit macet sehingga bunga kredit yang seharusnya diperoleh menjadi tidak didapatkan oleh LPD.

3) Efektivitas Pengelolaan Hutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD di Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa LPD di Kota Denpasar tidak efektif dalam pengelolaan hutang, terlihat dari *cost of debt* lebih tinggi dari ROA yang dihasilkan LPD.

4) Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja, maka akan meningkatkan profitabilitas LPD di Kota Denpasar.

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yang nantinya dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1) Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kredit, efektivitas pengelolaan hutang, dan perputaran modal kerja. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan dan memperbanyak variasi-variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian selanjutnya, seperti struktur

finansial, penyaluran kredit, dan tingkat kecukupan modal.

2) Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun, yaitu dari tahun 2017-2019 dengan lokasi penelitian LPD Kota Denpasar. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan dan tidak hanya berfokus pada LPD Kota Denpasar saja, melainkan dapat memperluas sampel pada LPD seluruh Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony & Govindarajan. 2013. Sistem Pengendalian Manajemen. Penerbit: Selamba Empat. Jakarta.
- Betariatisna, Anom. 2019. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Efektivitas Pengelolaan Hutang, dan Tingkat Kredit yang disalurkan Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kabupaten Tabanan. *Skripsi* Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Mahaswaraswati Denpasar.
- Budayasa, I Made. 2008. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Efektivitas Pengelolaan Hutang, Struktur Finansial, dan Tingkat kredit yang disalurkan Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar Periode 2005-2007. *Skripsi* Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Udayana Denpasar.
- Damanik, M. 2017. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Kredit dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT *Indofood* Suka Makmur Tbk (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara).
- Dewi, Kadek Agustia. Suwendra, I Wayan. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *Jurnal Manajeen*, Vol.4. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Friskayanti, Made Ernia. 2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat perputaran kredit, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), Kecukupan Modal, dan Jumlah nasabah terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No. 1. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handayani, S. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Analisis Manajemen*, 2(1).
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Lestari, Ni Putu Eka Anggi. 2018. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Efektivitas Pengelolaan Hutang, Struktur Finansial, dan Perputaran modal kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi LPD di Kota Denpasar Periode 2014-2016. *Skripsi* Sarjana Ekonomi Universitas Warmadewa Denpasar.
- Muljono, Teguh Pudjo. 2015. Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan. Edisi Ketiga. Yogyakarta. BPF.
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta. Liberty.
- Pratiwi, Ni Putu Lia. 2018. pengaruh tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kredit dan perputaran

- modal kerja terhadap profitabilitas pada LPD Dikabupaten Badung periode 2013-2016. *Skripsi* Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Mahaswaraswati Denpasar.
- Pudja, Ni Made Ayu Dwikayanthi. 2014. Pengaruh Perputarn Kredit, Kecukupan Modal, dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8 No. 3. Universitas Udayana.
- Putri, Ni Putu Erya Wardani Widya. 2016. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada LPD Di Kota Denpasar Tahun 2011-2015. *Skripsi* Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Mahaswaraswati Denpasar.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE
- Setyowati, Ayu. 2019. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas LPD di Kabupaten Badung Periode 2014-2017. *Skripsi* Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Mahaswaraswati Denpasar.
- Sugiyono .2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kuanlitatif Dan R&D. Bandung. CV.Alfabeta
- Swandewi, Ni Nyoman Ayu. 2019. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Kecukupan Modal, Dan Rasio BOPO Terhadap Profitabilitas LPD Di Kabupaten Badung Tahun 2016-2018. *Skripsi* Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Mahaswaraswati Denpasar.
- V. Wiratna Surjaweni.2017. Analisis Lapora Keuangan. Yogyakarta. Pustaka Bare Press.

GURU WISESA SEBAGAI ALASAN KEIKUTSERTAAN WAJIB PAJAK DALAM TAX AMNESTY DI BALI

Kadek Indah Kusuma Dewi¹, Sagung Oka Pradnyawati²

¹Akuntansi, Universitas Mahasaraswati, Jl. Kamboja No. 11A, Denpasar 80233, Indonesia, email: indahkusumadewi@unmas.ac.id

²Akuntansi, Universitas Mahasaraswati, Jl. Kamboja No. 11A, Denpasar 80233, Indonesia, email: sagungoka@unmas.ac.id

Abstract

The taxation sector is the focus of the government in an effort to increase state revenue. One of the government policies to support this target is through tax amnesty. Bali Province itself is one of the regions that contributed a large number of taxpayers and ransom money. Balinese Hindu society has a way of life which is stated as Catur Guru where this is done to create harmony, harmony and balance in everyday life. Catur Guru itself is divided into four parts, one of which is a form of respect for the government (Guru Wisesa). Guru Wisesa as one of the teachings of Catur Guru teaches respondents to always comply with every government policy by always behaving honestly and realizing the rights and obligations of citizens, especially taxpayer.

Keywords: Tax amnesty, Catur Guru, Guru Wisesa, Compliance, Hindu.

PENDAHULUAN

Sektor perpajakan menjadi fokus pemerintah dalam upaya meningkatkan penerimaan negara. Menurut Direktur Eksekutif Center for Indonesia Taxation Analysis (CITA) Yustinus Prastowo, butuh tambahan penerimaan pajak setidaknya sebesar Rp 663 triliun untuk membuat rasio penerimaan pajak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau tax ratio Indonesia mencapai 16%. Salah satu kebijakan pemerintah untuk mendukung target ini adalah melalui pengampunan pajak (*tax amnesty*) yang diatur dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak.

Menurut undang-undang pengampunan pajak Pasal 1 Angka 1, *tax amnesty* adalah sebuah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkap Harta dan membayar Uang Tebusan. *Tax amnesty* yang dimulai pada 2016 merupakan terobosan pemerintah dalam memperoleh

dana dalam jangka waktu yang lebih cepat (Ispriyarso, 2019). Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk dapat meningkatkan jumlah wajib pajak (WP), subyek dan obyek pajak sekaligus meningkatkan penerimaan negara dari dana-dana yang “parkir” di luar negeri (Ragimun, 2016).

Implementasi *tax amnesty* di Indonesia sendiri banyak menuai pro dan kontra. Namun pada akhirnya kebijakan yang ditutup pada 31 Maret 2017 ini menunjukkan hasil yang menggembirakan. Berdasarkan data *dashboard tax amnesty*, total harta yang dilaporkan tersebut terdiri dari deklarasi harta dalam negeri Rp 3.676 T dan deklarasi harta luar negeri mencapai Rp 1.031 T. Sementara penarikan dana luar negeri (repatriasi) mencapai Rp 147 T.

Provinsi Bali sendiri menjadi salah satu daerah yang menyumbangkan jumlah WP dan uang tebusan cukup besar. Kepala Kanwil DJP Bali, Nader Sitorus, mengatakan hingga akhir April 2017 jumlah total uang tebusan Surat

Pernyataan Harta (SPH), untuk wilayah kerja Kanwil DJP Bali sebesar Rp 1,02 triliun dengan rincian KPP Pratama Denpasar Barat Rp 256 miliar, KPP Pratama Denpasar Timur Rp 233 miliar, KPP Pratama Badung Selatan Rp 199 miliar, KPP Pratama Badung Utara Rp 91 miliar, KPP Pratama Gianyar Rp 89 miliar, KPP Pratama Madya Denpasar Rp 72 miliar, KPP Pratama Tabanan Rp 52 miliar, dan KPP Pratama Singaraja Rp 28 miliar.

WP yang terlibat dalam pelaksanaan *tax amnesty* sebagai umat beragama dan warga negara tentu menjadikan momentum ini sebagai bentuk kesadaran dan kejujuran dalam melaksanakan kewajiban. Masyarakat Bali yang beragama Hindu memiliki pedoman hidup yang tertuang dalam ajaran Catur Guru (Empat Guru) dimana hal ini dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari. Catur Guru sendiri terbagi atas empat bagian, dimana salah satunya merupakan bentuk penghormatan kepada pemerintah (Guru Wisesa).

Dalam aspek ini maka WP yang beragama Hindu akan secara penuh kesadaran terlibat dalam *tax amnesty* karena secara langsung merupakan bentuk penghormatannya kepada pemerintah (Guru Wisesa). Seorang WP yang bertanggungjawab terhadap agama dan negara pasti akan menyadari jika peningkatan kapasitas ekonomi harus diimbangi dengan akuntabilitas dan rasa syukur (Widiastuti et al, 2015). Namun kecenderungan yang timbul adalah tuntutan dari WP sendiri kepada pemerintah atas regulasi, sosialisasi, dan keadilan atas penarikan pajak tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesadaran WP dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya terutama dalam fenomena *tax amnesty* di Bali yang secara langsung merupakan bentuk kepatuhan terhadap Guru Wisesa (pemerintah).

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai keterkaitan ajaran Guru Wisesa dengan pelaksanaan *Tax amnesty* bagi WP beragama Hindu.

LANDASAN TEORI

Pelaksanaan *Tax amnesty*

Tax amnesty merupakan pengampunan yang diberikan oleh pemerintah kepada wajib pajak selama periode tertentu untuk memperbaiki laporan dan kewajiban pajak di masa lalu dan masa yang sedang berjalan dengan jaminan bebas dari tuntutan pidana. Dengan adanya pengampunan ini maka diharapkan dapat meningkatkan jumlah wajib pajak (WP), subyek dan obyek pajak sekaligus meningkatkan penerimaan negara dari dana-dana yang “parkir” di luar negeri (Ragimun, 2016).

Indonesia sebenarnya pernah melaksanakan *tax amnesty* di tahun 1984, namun pelaksanaannya dinilai tidak efektif. Faktor kegagalan tersebut disebabkan oleh (1) repon yang minim dari WP; (2) tidak diikuti dengan reformasi sistem administrasi perpajakan secara menyeluruh; (3) Peranan sektor pajak dalam sistem APBN masih berfungsi sebagai pelengkap saja sehingga pemerintah tidak mengupayakan lebih serius.

Pada hakekatnya implementasi *tax amnesty* secara psikologis sangat tidak memihak pada WP yang selama ini taat membayar pajak. Walaupun kebijakan itu diterapkan di suatu negara, harus ada kajian mendalam mengenai karakteristik WP yang ada di suatu negara (Ragimun, 2016). Dalam pelaksanaannya, implementasi perpajakan di Indonesia memiliki beberapa masalah diantaranya terkait kepatuhan WP yang masih rendah, kekuasaan DJP yang sangat besar dalam menjalankan semua fungsinya serta rendahnya kepercayaan terhadap aparat pajak.

Catur Guru sebagai Filosofi Hindu

Catur Guru terdiri dari dua kata, diantaranya Catur yang artinya empat dan Guru yang berarti guru. Jadi Catur Guru adalah empat guru yang harus dihormati sebagaimana dijelaskan dalam ajaran Hindu. Catur Guru sendiri terdiri dari empat bagian yaitu :

- Guru Swadyaya adalah penghormatan yang ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Guru Rupaka adalah penghormatan yang ditujukan kepada orang tua.
- Guru Pengajian adalah penghormatan yang ditujukan kepada guru yang memberikan ilmu serta pemuka agama.
- Guru Wisesa adalah penghormatan yang ditujukan kepada pemerintah.

Tentu masing-masing Guru ini memiliki porsinya sendiri dalam kehidupan beragama khususnya bagi umat Hindu, Catur Guru menjadi sebuah pedoman dalam mencapai kesempurnaan dan kesucian bathin berupa dharma (kebaikan) dan moksa (tujuan agama) dengan cara mendengarkan dan menjalankan ajaran serta nasihat Catur Guru.

Fenomenologi Transendental Edmund Husserl

Alfred Schutz (1899-1959) mengungkapkan tentang tindakan manusia adalah bagian dari posisi di masyarakat, sehingga tindakan seseorang bisa jadi hanya kamufase atau tiruan tindakan orang lain di sekitarnya (Kuswarno, 2009: 38). Selanjutnya pemahaman ini disebut sebagai fenomenologi transendental yang dibangun melalui pengetahuan intuitif secara langsung, esensi yang ideal untuk fisik dan mental, serta bebas biaya empiris (Crowell, 2006 dan Wrathall, 2006). Dengan demikian, kesadaran WP untuk ikut serta dalam *tax amnesty* sudah seharusnya didasari atas prinsip Catur Guru khususnya Guru Wisesa yang ditujukan kepada pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penentuan Lokasi, Subyek dan Obyek Penelitian

Lokasi dalam penelitian kualitatif menjadi faktor yang penting untuk menjawab permasalahan. Dalam penelitian ini Kota Denpasar dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan ibukota Provinsi Bali dengan jumlah WP terbesar dan tebusan *tax amnesty* paling banyak. Wawancara terhadap WP yang ikut dalam *tax amnesty* akan dilakukan untuk memperoleh informasi terkait kesadaran akan tanggungjawab sebagai umat beragama sekaligus warga negara.

Untuk memperoleh informasi tentang pelaku *tax amnesty* di Bali maka KPP yang tersebar di wilayah Denpasar akan didatangi, diantaranya KPP Pratama Denpasar Barat, Denpasar Timur dan Madya Denpasar.

Terkait subyek penelitian maka ditetapkan beberapa kriteria, diantaranya (1) WP Hindu dan dibuktikan dengan kepemilikan NPWP; (2) Menjalankan prinsip Catur Guru sebagai salah satu filosofi Hindu (3) Ikut serta dalam pelaksanaan *tax amnesty*.

Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam paradigma interpretif karena menjelaskan fenomena yang terjadi sesuai dengan jalan pikiran peneliti. Lebih dalam penelitian ini menggunakan fenomenologi Husserl yang menjelaskan konsep metode untuk mengungkap makna dari obyek sesuai kesadaran subjek yang dapat digunakan sebagai unit analisis dalam penelitian ini, yaitu intensionalitas; noema, noesis, hyle; intuisi; dan intersubjektivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden, diperoleh informasi bahwa keikutsertaan dalam *tax amnesty* didasarkan atas kesadaran

sebagai umat beragama Hindu, tentang ajaran-ajaran kejujuran. Kepatuhan WP selama ini dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya menjadi sebuah bukti bahwa ajaran Guru Wisesa mengenai bagaimana umat Hindu harus menghargai pemerintah. Lebih lanjut dalam program tax amnesty yang dibuat pemerintah menjadi sebuah tanda bahwa umat Hindu masih sangat menghargai setiap kebijakan pemerintah dengan tujuan untuk kepentingan bersama.

Menurut responden, dengan adanya pengampunan pajak yang diikuti maka sekaligus dapat membantu pemerintah dalam memperoleh penerimaan negara yang untuk selanjutnya digunakan sebagai upaya pembangunan nasional. Guru Wisesa sebagai salah satu dari ajaran Catur Guru mengajarkan responden untuk selalu menaati setiap kebijakan pemerintah dengan senantiasa berperilaku jujur dan menyadari hak dan kewajiban sebagai warga negara khususnya WP.

PENUTUP

Simpulan

Tax amnesty merupakan program pemerintah yang tentu dibuat untuk tujuan yang baik. Sebagai umat beragama Hindu yang menjunjung tinggi ajaran Guru Wisesa, tentu dengan ikut serta pada program ini akan mencerminkan kepatuhan WP Hindu terhadap setiap kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara.

Saran

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa setiap kebijakan pemerintah dalam hal ini terkait perpajakan akan memberikan kesadaran WP terhadap kewajiban dan dampak dari apa yang akan diterima. Sehingga kedepannya diharapkan kebijakan pemerintah dibuat selalu mempertimbangkan dampaknya ketika diimplementasikan serta transparansi

terkait penggunaan dana pajak agar muncul kepercayaan dari WP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Yanurisa. 2019. *Mau Tax Ratio 16%? Perlu Tambahan Penerimaan Pajak Rp 663 T*. Diakses pada 8 Maret 2021. (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20190414162635-4-66628/mau-tax-ratio-16-perlu-tambahan-penerimaan-pajak-rp-663-t>)
- Author. 2015. *Catur Guru*. Diakses pada 8 Maret 2021. (<http://www.babadbali.com/canangsari/pa-catur-guru.htm>)
- Ispriyarso, Budi. 2019. *Keberhasilan Kebijakan Pengampunan Pajak (Tax amnesty) di Indonesia*. *Administrative Law & Governance Journal* 2(1)
- Kusniarti, AA Seri. 2017. *Tax amnesty Segera Berakhir Kanwil DJP Bali Last Call Wajib Pajak*. Diakses pada 8 Maret 2021. (<http://bali.tribunnews.com/2017/03/21/tax-amnesty-segera-berakhir-kanwil-djp-bali-last-call-wajib-pajak>)
- Praditya, Ilyas Istianur. 2017. *Resmi Berakhir di 31 Maret Ini Hasil Tax amnesty*. Diakses pada Maret 2021 (<http://bisnis.liputan6.com/read/2906371/resmi-berakhir-di-31-maret-ini-hasil-tax-amnesty>)
- Ragimun. 2016. *Analisis Implementasi Pengampunan Pajak (Tax amnesty) di Indonesia*. Kemenkeu RI
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak
- Widiastuti, Ni Putu Eka et al. 2015. *The Concept of Gratitude from SMEs Womers in Bali to Address the Income Tax Evasion*. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 211: 761-767

PROFITABILITAS LPD DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Putu Kepramareni¹, Sagung Oka Pradnyawati² dan I Wayan Gede Ari Darmawan³

^{1,2,3}Akuntansi, Universitas Mahasaraswati, Jl. Kamboja No. 11A, Denpasar 80233
email: pkepramareni@yahoo.co.id , sagungoka@unmas.ac.id, Yandecsp49@gmail.com

Abstract

The financial sector is the focus of the Bali government in an effort to improve the regional economy. The Balinese Hindu community is a community that has a unity of customary law and a unity of traditions and social manners that are bound from generation to generation in the ties of Kahyangan Tiga or Kahyangan Desa which have certain areas where in Bali it is called Pakraman Village or Traditional Village. One of the financial institutions in Bali Province that was established to support development in customary villages is the Village Credit Institution (LPD). In its operation, the LPD has a fairly important role for indigenous village communities not only in terms of economy but also in the implementation of religious activities so it is important for LPD to pay attention to profitability and the factors that influence it from a financial perspective such as the rate of turnover of accounts receivable, ratios, finance such as LDR, CAR, NPL and NIM.

Keywords: Account Receivable Turnover, LDR, CAR, NPL, NIM and Profitability

PENDAHULUAN

Perkembangan pembangunan perekonomian di Indonesia khususnya pada masyarakat di pedesaan merupakan hal yang penting untuk menunjukkan perkembangan perekonomian dan pemerataan pembangunan nasional sebuah negara. Masyarakat Bali yang beragama Hindu merupakan masyarakat yang memiliki kesatuan hukum adat dan kesatuan tradisi serta tata krama pergaulan hidup yang terikat secara turun temurun dalam *Kahyangan Tiga* atau *Kahyangan Desa* yang memiliki wilayah tertentu dimana di Bali disebut dengan Desa Pakraman atau Desa Adat. Salah satu lembaga organisasi sosial yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah Bali adalah Desa Pakraman. Salah upaya dalam mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat Desa Pakraman adalah dengan adanya lembaga ekonomi yang dapat menunjang serta meningkatkan

perekonomian pada Desa Pakraman. Pemerintah Provinsi Bali membentuk sebuah lembaga ekonomi yang disebut dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang bertempat di desa pakraman dengan harapan keberadaan LPD dapat membantu meningkatkan perekonomian desa tersebut.

Landasan operasional LPD bertumpu pada awig-awig desa pakraman dengan mengedepankan ikatan kekeluargaan dan gotong royong antar warga. LPD memiliki tujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa pakraman melalui tabungan yang terarah serta penyaluran modal yang optimal dan menyediakan kredit bagi masyarakat khususnya yang memiliki usaha. LPD juga diharapkan dapat turut berperan dalam pemerataan pembangunan di pedesaan, dimana setiap desa diharapkan memiliki sebuah LPD yang berfungsi menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang

menbutuhkan dimana setiap keuntungan yang diperoleh dari hasil usahanya difungsikan kembali kepada desa adat dan dapat digunakan untuk membiayai keperluan adat yang ada di desa tersebut. Sangat diharapkan keberadaan LPD dapat membantu masyarakat yang perekonomiannya lemah untuk dapat tetap memproduksi dan melanjutkan usaha-usahamereka. Salah satu daerah di Kabupaten Gianyar yang memiliki LPD dengan laba terendah tepatnya di Kecamatan Payangan yang terlihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1
Tabel Tingkat Laba LPD di Kabupaten Gianyar Tahun 2019

LPD	Tingkat Laba LPD
Kecamatan Blahbatuh	11.373.536
Kecamatan Gianyar	17.438.485
Kecamatan Payangan	4.655.814
Kecamatan Sukawati	27.629.268
Kecamatan Tampaksiring	4.856.474
Kecamatan Tegalalang	10.190.627
Kecamatan Ubud	33.324.857

Sumber: LPD Kabupaten Gianyar (2020)

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa kecamatan Payangan periode 2019 di Kabupaten Gianyar mempunyai laba paling rendah yaitu sebesar Rp.4.655.814. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi LPD itu sendiri guna mempertahankan kelangsungan hidup untuk waktu yang lama karena profitabilitas menggambarkan LPD memiliki prospek yang bagus kedepannya. Dengan begitu setiap LPD akan melakukan usaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, dimana profitabilitas semakin tinggi kinerja LPD dapat dikatakan baik. Menurut Media (2013) salah satu

faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah tingkat perputaran piutang. Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas, Riyanto (2008:90). Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan berhubungan pula dengan volume penjualan kreditnya. LPD dalam menjalankan operasionalnya terlebih dahulu melakukan analisis kredit, tujuan dari analisis kredit adalah melihat apakah kredit yang nantinya berpotensi mengalami suatu masalah atau tidak. Dalam pembelian kredit bila tanpa dilakukannya analisis kredit dapat membahayakan LPD kedepannya. Masalah yang timbul akibat kredit akan mempengaruhi risiko likuiditas sebuah perusahaan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran piutang maka profitabilitas LPD semakin rendah. Menurut Anggreni (2013) tingkat perputaran piutang berpengaruh positif pada profitabilitas. Sejalan dengan Wiranti (2015) menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh positif pada profitabilititas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurafika (2016) yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh negatiif terhadap profitabilititas.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), menurut Dendawijaya (2017) LDR merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR menunjukkan bagaimana kemampuan bank menyalurkan dana pihak ketiga yang

dihimpun oleh bank. Besar kecilnya LDR suatu bank akan berhubungan dengan profitabilitas yang diperoleh bank tersebut. Kelancaran operasional LPD akan meningkatkan tingkat kepercayaan nasabah untuk menggunakan jasa-jasa LPD sehingga pendapatan dan laba LPD meningkat. Menurut Darmawi (2011:91) Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal adalah *capital adequacy ratio* (CAR). Modal yang tinggi dapat mempelancar kegiatan operasional LPD apabila terjadi kerugian akibat aktiva yang mengandung risiko. Menurut Martono (2014) CAR merupakan rasio permodalan yang digunakan untuk ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber dana juga dapat berasal dari utang penjualan asset yang tidak digunakan, alat ukur besar kecilnya kekayaan yang dimiliki bank tersebut oleh para pemegang sahamnya, selain itu dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja lebih efisien seperti yang dikehendaki oleh para pemilik.

Aktifitas utama dari LPD adalah menyalurkan dana kepada masyarakat melalui kredit. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kredit macet di lembaga keuangan adalah *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pelunasannya atau disebut kredit macet pada bank. Bank dengan NPL yang melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia akan mempengaruhi profit yang diperoleh, semakin tinggi persentase NPL tentu semakin buruk kualitas kredit yang berdampak pada jumlah kredit yang

bermasalah semakin besar, sehingga bank merugi dalam kegiatan operasionalnya yang menurunkan profitabilitas yang diperoleh bank, sehingga dapat dikatakan bahwa NPL memberikan pengaruh negatif pada profitabilitas.

Rasio margin bunga bersih atau yang sering disebut rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan LPD dalam mengelola aktiva produktifnya sehingga menghasilkan pendapatan bunga bersih Dewi (2015). Menurut Oktaviani (2017) NIM adalah indikator yang dapat digunakan untuk menilai aspek profitabilitas.

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai keterkaitan antara LPD yang menjadi lembaga keuangan masyarakat desa pakraman atau desa adat dengan profitabilitas yang menjadi penopang bagi masyarakat desa adat serta faktor-faktor yang mempengaruhi LPD yang dimiliki oleh masyarakat Hindu di Bali.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan hubungan agensi muncul ketika prinsipal menunjuk agen untuk diberikan wewenang dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan perusahaan. Contoh nyata yang tidak jarang terjadi dalam kegiatan perusahaan dapat disebabkan karena pihak agensi memiliki informasi, sedangkan pihak prinsipal boleh memanfaatkan kepentingan pribadi atau golongannya sendiri karena memiliki keunggulan kekuasaan. Dalam LPD warga desa pakraman sebagai prinsipal sedangkan pengurus LPD adalah *agent*. Setiap periodenya pengurus LPD harus melaporkan kegiatan LPD dalam bentuk laporan tahunan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas kepada

warga desa melalui sebuah paruman desa dengan harapan pengurus LPD dapat menjalankan usaha LPD dengan mengedepankan kepentingan warga desa pakraman selain itu, pengurus juga harus melaporkan laporan tahunan kepada LPLPD yang merupakan badan pembinaan dan pengawas dari LPD tersebut (Jati dan Wiryanti,2017).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dan hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Menurut Wiagustini (2014) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen suatu perusahaan. Menurut Wicaksono (2016) potensi keberhasilan yang ada di perusahaan tercerminkan dalam laporan keuangan perusahaan berupa profitabilitas.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting bagi LPD itu sendiri guna mempertahankan kelangsungan hidup untuk waktu yang lama, karena profitabilitas menggambarkan apa LPD memiliki prospek yang kedepannya. Dengan begitu setiap LPD akan melakukan usaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Peningkatan profitabilitas akan memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas pada LPD menunjukkan kemakmuran dan tingkat kesehatan yang baik.

Tingkat Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. (Rahayu dan Susilowibowo, 2014) menyatakan rasio perputaran piutang digunakan untuk menilai dan mengukur seberapa banyak piutang berputar

dalam satu periode sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut tertagih kembali menjadi kas dan menunjukkan berapalama waktu yang digunakan untuk menagih piutang. Semakin besar tingkat perputaran piutang maka semakin baik operasional perusahaan karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat dan begitu pula sebaliknya.

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah ratio antara berapa nilai jumlah volume kredit yang disalurkan oleh LPD dan jumlah penerimaan dana kembali dari berbagai sumber. Pengertian serupa dari LDR adalah ratio keuangan perusahaan perbankan yang terkait dengan likuiditas. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama LPD, oleh karena itu sumber pendapatan LPD berasal dari pendapatan ini. Semakin meningkat penyaluran dana berupa kredit dibandingkan deposit atau simpanan pada LPD membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang dapat terjadi pada LPD yang bersangkutan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah ratio kecukupan modal yang dapat menunjukkan kemampuan LPD dalam mempertahankan modal yang dimiliki dan kemampuan manajemen LPD dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, mengontrol risiko yang timbul sehingga mempengaruhi besarnya modal. Menghitung CAR didasarkan pada prinsip yakni setiap investasi yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. LPD yang termasuk bank sehat, apabila memiliki CAR dengan nilai minimum 8% sesuai dengan standar *Bank for International settlements* (BIS).

Non Performing Loan (NPL)

Risiko yang seringkali dihadapi oleh bank adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan untuk debitur atau disebut dengan risiko kredit. Menurut Siamat (2014:92) risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah mengembangkan jumlah simpanan yang telah diberikan dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan. Kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kegagalan potensial.

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) yaitu ratio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank atau lembaga keuangan dalam mengelola aktiva produktifnya untuk memperoleh bunga bersih. Pendapatan bunga bersih bank didapatkan dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga. Semakin tinggi ratio ini akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktifa produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinn bank berada dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil dan akan membuat Profitabilitas meningkat (Almilia dan Herdiningyas, 2015).

METODE PENELITIAN

Penentuan Lokasi, Subyek dan Obyek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini menjadi faktor yang penting untuk menjawab permasalahan. Dalam penelitian ini Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan data merupakan salah satu kecamatan dengan profitabilitas LPD terendah.

Untuk memperoleh informasi terkait dengan LPD yang akan diteliti maka informasi dan data penilitian diperoleh dari Lembaga Pengawas LPD.

Terkait subyek penelitian maka ditetapkan beberapa kriteria, diantaranya (1) LPD yang terdaftar dan masih aktif beroperasi di kecamatan Payangan (2) LPD yang memiliki data keuangan lengkap sesuai dengan penelitian.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh di LPLPD Kabupaten Gianyar lalu diuji menggunakan teknik analisis regresi linear berganda disertai dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (1) Uji Normalitas (2) Uji Autokorelasi (3) Uji Multikolinearitas (4) Uji Heteroskedastisitas dan disertai dengan Uji Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P	72	-4.37	7.59	2.6899	1.66038
TPP	72	.28	2.54	2.0572	.31653
LDR	72	44.63	130.04	84.2815	19.33394
CAR	72	.00	.14	.0389	.02173
NPL	72	.37	65.00	13.7797	14.10179
NIM	72	.04	.32	.2096	.04840

Valid (listwise)	N	72				
---------------------	---	----	--	--	--	--

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata 2,68 dengan standar deviasi sebesar 1,66 dari rata-rata. Dengan nilai minimumnya sebesar -4,37 dan nilai maksimumnya sebesar 7,59.
2. Variabel tingkat perputaran piutang memiliki nilai rata-rata 2,05 dengan standar deviasi sebesar 0,31 dari rata-rata. Dengan nilai minimumnya sebesar 0,28 dan nilai maksimumnya sebesar 2,54.
3. Variabel LDR memiliki nilai rata-rata 84,28 dengan standar deviasi sebesar 19,33 dari rata-rata. Dengan nilai minimumnya sebesar 44,63 dan nilai maksimumnya sebesar 130,04.
4. Variabel CAR memiliki nilai rata-rata 0,03 dengan standar deviasi sebesar 0,02 dari rata-rata. Dengan nilai minimumnya sebesar 0,00 dan nilai maksimumnya sebesar 0,14.
5. Variabel NPL memiliki nilai rata-rata 13,77 dengan standar deviasi sebesar 14,10 dari rata-rata. Nilai minimumnya sebesar 0,37 dan nilai maksimumnya sebesar 65,00.
6. Variabel NIM memiliki nilai rata-rata 0,20 dengan standar deviasi sebesar 0,04 dari rata-rata. Dengan nilai minimumnya sebesar 0,04 dan nilai maksimumnya sebesar 0,32.

Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	-7.011	1.030		-6.806	.000		
TPP	1.387	.349	.264	3.976	.000	.729	1.372
LDR	.028	.006	.327	4.590	.000	.635	1.575
CAR	27.838	5.696	.364	4.887	.000	.580	1.723
NPL	.001	.008	.008	.129	.897	.770	1.299
NIM	16.146	2.914	.471	5.540	.000	.447	2.238

1. Nilai konstanta (α) sebesar -7,011. Ini berarti bahwa jika nilai variabel bebas, yaitu TPP, LDR, CAR, NPL dan NIM sama dengan nol maka variabel terikat yaitu profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar -7,011 atau profitabilitas menunjukkan nilai sebesar -7,011.
2. Variabel tingkat perputaran piutang (β_1) mempunyai koefisien regresi sebesar 1,387 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai Tingkat Perputaran Piutang sebesar 1%, maka profitabilitas LPD akan mengalami kenaikan sebesar 1,387 dengan asumsi variabel lain adalah konstan atau sama dengan nol.
3. Variabel *Loan to Deposit Ratio*

(LDR) (β_2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,028 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 1%, maka profitabilitas LPD akan mengalami kenaikan sebesar 0,028 dengan asumsi variabel lain adalah konstan atau sama dengan nol.

4. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (β_3) mempunyai koefisien regresi sebesar 27,838 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 1%, maka profitabilitas LPD akan mengalami kenaikan sebesar 27,838 dengan asumsi variabel lain adalah konstan atau sama dengan nol.
5. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) (β_5) mempunyai koefisien regresi sebesar 16,147 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai Net Interest Margin (NIM) sebesar 1%, maka profitabilitas LPD akan mengalami kenaikan sebesar 16,147 dengan asumsi variabel lain adalah konstan atau sama dengan nol.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov yang ditampilkan pada tabel 5.4 dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0.623 dengan tingkat Asymp. Sig (2-tailed) 0,832 lebih besar dari level of significant, yaitu 5 persen (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa

nilai residual pada model regresi yang diuji sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil menunjukkan bahwa nilai *collinearity statistics* dari variabel TPP memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,729 dan nilai VIF sebesar 1,372, variabel LDR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.635 dan nilai VIF sebesar 1,575, variabel CAR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.580 dan nilai VIF sebesar 1,723, variabel NPL memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.770 dan nilai VIF sebesar 1.299 dan variabel NIM memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,447 dan nilai VIF sebesar 2,238. Sehingga seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 (10 persen) ataupun nilai VIF yang kurang dari 10. Oleh karena itu, berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF pada model regresi pada penelitian ini tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *durbin-watson* sebesar 1,964. Nilai dL dan Du dengan $\alpha = 5\%$ pada $n = 72$ dan $k = 5$ masing-masing sebesar 1,4732 dan 1,7688. Hasil uji autokorelasi dengan metode *durbin-watson* berada diantara $du = 1,7688$ dan $4-du = 2,2312$ yang berada pada kisaran $du < dw < (4-du)$ atau $(1,7688 < 1,964 < 2,2312)$ yang berarti tidak terdapat autokorelasi sehingga model ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Tingkat perputaran piutang (TPP) sebesar 0.612, variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0.842, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.857, variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0.809, dan *Net Interest Margin*

(NIM) sebesar 0.669. Hasil uji tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar $0,771 \times 100 = 77,1\%$. Hal ini berarti 77,1% variasi dari Profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel perputaran piutang (TPP), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM). Sedangkan sisanya $100 - 77,1\% = 22,9\%$ dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar metode penelitian. *Standard error of the estimate* sebesar 0,79441, semakin kecil angka *standard error of the estimate* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji F

Hasil uji F (*F test*) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 48,832 dengan nilai signifikansi *P value* 0.000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak digunakan.. Hal ini berarti secara simultan komposisi tingkat perputaran piutang (TPP), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Uji Statistik t

1. Pengaruh Tingkat perputaran piutang (TPP) terhadap Profitabilitas

Nilai pada variabel TPP menunjukkan nilai t sebesar 3.976

dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa Tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y). Dengan nilai koefisien regresi menunjukkan nilai 1.387, maka disimpulkan bahwa H1 di diterima.

2. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas

Nilai pada variabel LDR menunjukkan nilai t sebesar 4.590 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa LDR berpengaruh Positif terhadap profitabilitas (Y). Dengan nilai koefisien regresi menunjukkan nilai 0.028, maka disimpulkan bahwa H2 di diterima.

3. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas

Nilai pada variabel CAR menunjukkan nilai t sebesar 4.887 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa CAR berpengaruh Positif terhadap profitabilitas (Y). Dengan nilai koefisien regresi menunjukkan nilai 27.838, maka disimpulkan bahwa H3 di diterima.

4. Pengaruh Non Proforming Loan (NPL) terhadap Profitabilitas

Nilai pada variabel NPL menunjukkan nilai t sebesar 0.129 dengan nilai signifikansi sebesar 0.897 lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) dengan demikian H4 di tolak.

5. Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Profitabilitas

Nilai pada variabel NIM menunjukkan nilai t sebesar 5.540

dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y). Dengan nilai koefisien regresi menunjukkan nilai 16.146, maka disimpulkan bahwa H5 di diterima.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian menunjukkan Tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas LPD di Kecamatan Payangan. Tingkat perputaran piutang ini menunjukkan seberapa jumlah modal yang tertanam pada piutang mengalami perputaran selama satu periode untuk menghasilkan penjualan pada periode yang bersangkutan. Angka perputaran yang rendah menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang rendah dan sebaliknya angka yang tinggi menunjukkan tingkat perputaran efisiensi penggunaan modal yang tinggi. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2013) dengan hasil bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian menunjukkan LDR berpengaruh positif pada Profitabilitas LPD di Kecamatan Payangan, yang berarti hipotesis kedua diterima. Likuiditas LPD dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah ratio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang disalurkan dibanding jumlah dana masyarakat yang dihimpun dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2008:225). LDR digunakan untuk melihat tingkat rasio kredit resiko lembaga perbankan dalam penyaluran kredit. Tinggi atau rendah LDR LPD menunjukkan bagaimana penyaluran yang diberikan, serta pengaruhnya pada profitabilitas LPD. Penelitian ini sesuai dengan Setiadi

(2010) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut Ervani (2010) LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil uji menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif pada profitabilitas LPD. *Capital adequacy Ratio* (CAR) adalah ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal. Modal yang tinggi dapat memperlancar kegiatan operasional LPD apabila terjadi kerugian akibat aktiva yang mengandung resiko. Kelancaran operasional LPD akan meningkatkan tingkat kepercayaan nasabah untuk menggunakan jasa-jasa LPD sehingga pendapatan dan laba LPD meningkat. Meningkatnya laba akan meningkatkan profitabilitas LPD. Penelitian ini sesuai dengan Yuliani (2017) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif pada Profitabilitas. Menurut Sudiarno dan Suroso (2010) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Sudarmadi dan Oswari (2009) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Hasil uji pada NPL menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hubungan antara Non Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dilihat dari hasil uji statistik t dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh pada Profitabilitas. Apabila nilai NPL tinggi, maka belum tentu profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) akan semakin rendah dan juga sebaliknya apabila nilai NPL rendah, maka belum tentu profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) akan semakin tinggi. Berdasarkan data ROA yang diperoleh dari LPD Kecamatan Payangan dari tahun 2017-2019 tidak

ada perubahan angka yang signifikan, sementara pada tahun 2017 dan 2018. NPL di LPD Kecamatan Payangan cukup banyak yang mengalami peningkatan lalu menurun di tahun 2019 dengan adanya ketidakpastian antara kenaikan ataupun penurunan NPL yang tidak diikuti dengan penyesuaian ROA maka dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa NPL tidak berpengaruh pada ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap laba.

Hasil pengujian menunjukkan NIM berpengaruh positif pada Profitabilitas LPD di Kecamatan Payangan. Rasio margin bunga bersih atau yang sering disebut ratio Net Interest Margin (NIM) adalah ratio yang menunjukkan bagaimana LPD dalam mengelola aktiva produktifnya sehingga menghasilkan pendapatan bungabersih. Pendapatan bunga bersih didapat dari pengurangan dari pendapatan bunga dan beban bunga aktiva produktif yang dimaksud yaitu aktiva yang mampu menghasilkan bunga seperti surat berharga, pernyataan dan kredit yang diberikan LPD kepada nasabahnya. Penelitian ini sesuai dengan Eng (2013) Net Interest Margin dinyatakan memiliki pengaruh positif pada profitabilitas lalu ada penelitian dari Prasetyo (2015) menyatakan bahwa Net Interest Margin dinyatakan memiliki pengaruh positif pada profitabilitas.

PENUTUP

Simpulan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas LPD berdasarkan hasil uji pada penelitian ini adalah Tingkat perputaran piutang dan beberapa rasio keuangan yang diukur menggunakan LDR, CAR dan juga NIM, sementara NPL tidak menunjukkan adanya pengaruh

berdasarkan data yang digunakan pada penelitian ini.

Saran

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa setiap hal dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas tidak hanya dari segi keuangan ataupun menggunakan rasio keuangan. Sehingga dapat diteliti kembali menggunakan faktor-faktor yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Ria. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas pada KUD Pratama Jaya Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singi (RIAU). STKIP PGRI Sumbar.

Ari bramasto. 2010 Analisis Perputaran Aktiva Teteap dan perputaran piutang kaitanya tetap Return on Aseerts pada Skripsi, PT. POS Indonesia.

Arisandi. 2015. Pengaruh kondisi internal CAR, LDR, dan MPL pada keputusan pemberian kredit di PT bank rakyat Indonesia (perseroan). Skripsi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Bridwan. 2004. Pengertian Laporan Keuangan, Buku 2, Salemba Empat. Jakarta. Brigham dan Houston. 2010. Pengertian laporan keuangan Buku 1. Jakarta:Salemba Empat.

Caroline, 2013 Pengaruh spread tingkat suku bunga dan rasio keuangan terhadap penyaluran kreditnUMKM pada bank umum di Indonesia. Skripsi. Polteknik Negeri Sriwijaya.

Dewi, Luh Eprima, dkk. 2015. Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional

yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009- 2013).

Akuntansi program s1. Volume 3 No.1 Tahun 2015. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 2, Nomor 4, Oktober 2014.

Eng, T.S., (2013), Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011. Jurnal Dinamika Manajemen, ISSN: 2338-123X, Vol. 1, No. 3, Halaman 153-167.

Fahmi, Irham, 2011. Analisis laporan keuangan. Bandung: PT Alfabet.

Farji. 2013 analisis pengaruh Rasio NPL, LDR, GCG, NIM, CAR, dan BOPO, terhadap tingkat kesehatan bank. Skripsi fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Harun, Usman. 2016. "Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA", Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen, Vol. 2, No. 1, pp. 67-82.

Harahap. 2008. Analisis krisis dan Laporan Keuangan, Jakarta: Grafindo. Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.

Hidayanti. Nur. 2017. Analisis studi komparasi kinerja keuangan di dalam dual banking system dengan menggunakan metode camel. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Kediri.

Hindarto. 2011. Analisis pengaruh

CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP terhadap return on asset. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Jensen & Meckling, 1976, The Theory of the Firm: Manajerial Behaviator, Agency Cost, and Ownership Structure, Journal of financial and economics, 3:305-360

Lestari. 2016 pengaruh NPL dan LDR terhadap profitabilitas dengan CAR sebagai variabel mediasi pada PT. BPR pasar raya kuta. Skripsi. Fakultas dan Bisnis Universitas Udayana.

Martono, Agus. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia Mahendra, Surya 2011. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba pada perbankan di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Undiksa.

Munawir, S 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Nata Wirawan. 2002 statistik 2 Edisi kedua. Denpasar: Keraras Emas.

Nurafika, Rika Ayu dan Khairunnisa Almadany. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen." Jurnal Akuntansi dan Bisnis (2016): 1-12

Oktaviani, Adyatma, Erdi dan Adyatma, Erdi dan Rahmawati Meita. 2015. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi". Jurnal ISSN 1979-4878, Volume 4 Nomor 2 Nopember 2015.

Panco. 2008. Pengaruh CAR, BOPO, NPL terhadap kinerja Keuangan perbankan di Indonesia. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Magister Akuntansi Universitas Samratunglangi Manado.

- Paramithari. 2016. Kemampuan capital, asset, earnings dan likuiditas mempengaruhi pertumbuhan laba pada LPD kabupaten Badung. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Prasetyo, Wawan. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. ISSN: 2086-1575. JESP. Volume 7. Nomor 1.
- Riyadi 2015. Pengertian Loan to Deposit Ratio. Jurnal administrasi dan Bisnis (JAB) Volume 22. Nomor 1
- Sasongko 2014. Analisis pengaruh resiko kredit, Perputaran kas, likuiditas, tingkat kecukupan modal , dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Syofian. 2014. Statistika Deskriptif untuk Penelitian. Jakarta: Rajawali Sudarsono. Heri. 2009. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi. Yogyakarta: Ekonisia
- Stiadi, Pompong B. 2010. Analisis hubungan Spread of Interest Rate, Fee Based, income, dan loan to Deposit Ratio dan ROA pada perbankan di Jawa timur. Jurnal itra ekonomi dan manajemen bisnis, 1 (1): h: 63-82
- Trisna 2015. Pengaruh aktifa produktif, CAR, leverage dan LDR pada profitabilitas bank .skripsi. Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Udayana.
- Wiranti Sri Ayu Husein, 2015. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas, (Studi Kasus : Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI) Jurnal : Universitas Negeri Gorontalo.
- Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Denpasar. Udayana University Press.
- Widiasih 2015. Pengaruh LDR pada profitabilitas dengan NPL sebagai pemoderasi. Skripsi. Fakultas Ekonomi Undiksa.
- Wibowo. Hardianto. 2016. Pengaruh rasio indicator tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Skripsi. STIE
- Yuliani. 2017. Hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sector perbankan yang Go Publik di bursa Efek Jakarta. Jurnal Manajemen dan bisnis Universitas Sriwijaya, Vol. 5 No. 10.

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA LPD SE-KECAMATAN MENGWI

Ni Luh Gde Novitasari

FEB Universitas Mahasarawati Denpasar

e-mail : luhgdenovitasari@yahoo.com

Abstract

The quality of financial reports is how to measure the performance of financial statements. An important benefit of financial reporting for the LPD is a way for management to use the information obtained from financial reports to be used as a basis for making economic decisions. There are several factors that can affect the quality of financial reports including leadership ethics, understanding of accounting, the role of information technology, training education, the role of the regulatory body. The purpose of this study was to examine the effect of leadership ethics, understanding of accounting, the role of information technology, training education, the role of the supervisory agency on the quality of LPD financial reports in Mengwi District. This research was conducted in all LPDs in the District of Mengwi. The number of respondents in this study were 242 people. Collecting data by distributing questionnaires using a Likert scale with a score of 1-5. The data analysis technique is a multiple linear analysis technique with the SPSS (Statistical Package Social Science) test version 21. Based on the results of multiple linear regression analysis, it was found that leadership ethics has a positive effect on the quality of financial reports at LPDs in Mengwi District. Accounting understanding has a positive effect on the quality of financial reports at LPDs in Mengwi District. The use of accounting information systems has a positive effect on the quality of financial reports at LPDs in Mengwi District. Training education has a positive effect on the quality of financial reports at LPDs in Mengwi District. The supervisory agency has had a positive effect on the quality of financial reports at LPDs in Mengwi District.

Keywords: *quality of financial reports, leadership ethics, understanding of accounting, the role of information technology, training education, the role of the regulatory body*

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa adalah lembaga ekonomi desa pakraman di Bali yang diatur dalam peraturan khusus. Peraturan tersebut adalah Perda Bali No. 8/Thn. 2002 tentang LPD, Lembaran Daerah Provinsi Bali Nomor. 20 Tahun 2002, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Bali Nomor. 3.

LPD sebagai suatu lembaga ekonomi harus dapat menunjukkan laporan keuangan yang berkualitas. Untuk menunjukkan laporan keuangan yang berkualitas tentu harus didukung dengan adanya manajemen yang baik di dalamnya. Kasus yang sempat terjadi di salah satu LPD di Kecamatan Mengwi

adalah terjadinya penggelapan uang nasabah sebesar lebih kurang 15 milyar rupiah dengan cara melakukan pinjaman fiktif serta membuat tabungan fiktif dalam sistem laporan keuangan LPD. Kejadian tersebut tentu tidak lepas dari berbagai faktor mulai dari kurangnya pemahaman tentang bagaimana membaca laporan keuangan tiap tahunnya ataupun laporan keuangan yang disajikan tidak berkualitas. Laporan keuangan menjadi vital karena dari sana nasabah mengetahui bagaimana kondisi keuangan LPD yang sesungguhnya. Manfaat penting laporan keuangan bagi LPD adalah sebagai cara manajemen untuk menggunakan informasi yang diperoleh dari laporan

keuangan untuk dapat dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Selain untuk LPD, laporan keuangan juga penting untuk masyarakat karena mereka berhak mengetahui bagaimana modal mereka dikelola oleh pihak LPD. Sehingga apa yang dimaksud *agency theory* yaitu hubungan antara manajemen LPD dan pemilik modal atau nasabah terjalin dengan baik.

Faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana laporan keuangan yang terjaji adalah etika kepemimpinan. Salah satu fenomena tentang etika kepemimpinan yang terjadi di LPD Kapal Kecamatan Mengwi yaitu dimana pimpinan LPD tidak mengindahkan etika yang seharusnya dipegang dalam memimpin dan malah menggelapkan dana yang telah dihimpun dari nasabah.

Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Seringkali yang terjadi di lapangan pegawai LPD merupakan utusan Banjar ataupun Desa Adat yang bersangkutan dan bukan merupakan seorang profesional pada institusi perbankan umumnya sehingga seringkali tidak terlalu memiliki pemahaman yang baik tentang akuntansi. Inilah yang sering mengakibatkan kurang akuratnya laporan keuangan yang tersaji.

Tidak semua pegawai LPD di Kecamatan Mengwi menerapkan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer dalam kegiatan operasionalnya. Tentu dengan aktifitas yang lebih manual akan membuat pekerjaan menjadi lebih lambat dan kemungkinan kesalahan dalam pengolahan data keuangan akan menjadi lebih tinggi.

Miranda (2018:211) berpendapat pendidikan dan pelatihan menjadi efektif ketika pihak LPD secara aktif dan rutin mau untuk meningkatkan kemampuan tiap pegawainya. Namun yang sering terjadi adalah kebanyakan LPD di Kecamatan Mengwi hanya memberikan pelatihan yang dirancang oleh pemerintah dan jarang memiliki inisiatif mengadalkan pelatihan mandiri. Ini tentu membuat beberapa LPD lebih mampu beradaptasi dengan dinamika yang sekarang dan adapula yang mulai tertinggal.

Selain faktor diatas, pengawasan menjadi hal penting dalam menjaga laporan keuangan LPD. Pengawasan merupakan tindakan terhadap proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan, kemudian dilakukan perbaikan dan mencegah terulangnya kembali kesalahan tersebut.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana si agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal, prinsipal menutup kontrak untuk memberi imbalan pada si agen. Analoginya seperti antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan itu. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Zuliarti, 2012).

Etika Kepemimpinan

Kepemimpinan didefinisikan oleh Robbins (2006:432) sebagai

kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran. Sedangkan menurut Wibowo (2011) kepemimpinan diartikan bahwa kepemimpinan melibatkan seperangkat proses pengaruh antar orang. Proses tersebut bertujuan memotivasi bawahan, menciptakan visi masa depan, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan. Etika adalah sebuah cabang filsafat mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya (Awatara, 2011). Etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat.

Pemahaman Akuntansi

Paham dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahaminya. Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar proses akuntansi, Purwanti (2014).

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan bagian terbesar dari sistem informasi manajemen yang mengolah data keuangan atau yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Pada dasarnya sistem informasi akuntansi merupakan integrasi dari berbagai sistem atau siklus pengolahan transaksi.

Menurut Marina, (2009:32) sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir – formulir, catatan – catatan dan alat – alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.

Pendidikan dan Pelatihan

Pada dasarnya, pendidikan dan pelatihan karyawan diperlukan agar karyawan dapat lebih memahami dan maksud dan tujuan jika terjadi perubahan arahan dari manajemen puncak, serta keterampilan mereka meningkat dalam mengimplementasikan kualitas manajemen. Karena tujuan dari kepemimpinan manajemen puncak dalam suatu perusahaan adalah untuk memperbaiki kinerja Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya lainnya, memperbaiki kualitas untuk meningkatkan output, dan secara simultan memberi penghargaan atas prestasi kerja karyawan (Nasution, 2015:356).

Badan Pengawas

Pengawas merupakan salah satu perangkat organisasi LPD yang dipilih oleh anggota untuk menjalankan tugasnya. Pengawas bertugas melakukan penilaian yang independen untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan – kegiatan yang ada di LPD, dengan tujuan membantu pengurus agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif (berhasil guna). Pengawas harus melakukan analisa, penilaian, memberikan saran dan berkewajiban menyediakan informasi tentang kelengkapan dan keefektifan sistem pengendalian internal LPD. Jika dalam LPD tidak memiliki pengawas, maka bagaikan seorang yang kehilangan salah

satu organ tubuh atau disebut tidak normal.

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal.

Pengaruh Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hodge (2012) mengemukakan dilema etika umumnya terjadi bagi karyawan tingkat yang lebih rendah dalam bisnis. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh budaya dimana dikatakan bahwa karyawan sering diminta untuk mengikuti instruksi dan perintah dari atasan mereka. Dengan adanya pemimpin yang baik dan beretika akan menciptakan kualitas laporan keuangan yang dapat dipercaya dan menghindarkan dari praktik manipulasi laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Yanti, (2019) mengenai pengaruh etika kepemimpinan menemukan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap hasil laporan keuangan.

H₁: Etika Kepemimpinan berpengaruh terhadap positif kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemahaman akuntansi adalah faktor penting dalam pelaporan keuangan. Dimana jika seorang pemimpin / pimpinan memiliki pengetahuan akuntansi yang tinggi maka penggunaan informasi akuntansi akan semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan

keuangan pada organisasinya. Menurut Poerwadarminta (2006) Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan. Hasil penelitian Yuliani (2010) menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh yang positif kualitas laporan keuangan.

H₂: Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Marina (2019:32) Ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang terus berkembang setiap waktu merupakan faktor pendukung yang sangat membantu manusia dalam menjalankan aktifitasnya. Terciptanya suatu aplikasi teknologi yang berdaya guna dan tepat guna,serta didukung dengan kualitas sumber daya manusia dan sarana infrastruktur penunjang yang memadai akan semakin meningkatkan produktifitas suatu instansi atau lembaga. Penelitian Diani (2014) membuktikan bahwa pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

H₃ : Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD.

Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Miranda (2018:211) Pendidikan dan pelatihan karyawan diperlukan agar karyawan dapat lebih memahami dan maksud dan tujuan jika terjadi perubahan arahan dari manajemen puncak, serta keterampilan mereka meningkat dalam mengimplementasikan kualitas manajemen. Penelitian yang

dilakukan Sukriani (2018) menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan.

H₄: Pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD.

Pengaruh Peran Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengawasan intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk

menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan pimpinan (Bastian,2003:203). Menurut Putra (2018) hasil penelitian ini mengemukakan bahwa peran internal auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

H₅ : Peran badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD.

METODE PENELITIAN

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Jumlah Pernyataan
Kualitas Laporan Keuangan (LK) Setyowati (2016)	Mencakup apakah suatu aktiva dan pasiva perusahaan dikelola secara benar, termasuk juga Aktivitas Pendanaannya Untuk meningkatkan nilai perusahaan. Informasi dalam laporan Keuangan	1) Dapat dipahami, 2) Relevan, 3) Materialitas, 4) Keandalan, 5) Substansi mengungguli bentuk, 6) Pertimbangan sehat, lengkap, 7) Dapat dibandingkan, 8) Netral / keseimbangan antara biaya dan manfaat serta tepat waktu.	Linkert 1 - 5	8
Etika Kepemimpinan (EK) Putra (2018)	Etika yang dimiliki pemimpin dalam Membawa organisasi yang Dipimpinnya sampai ke puncak Keberhasilan Dengan Memanfaatkan semua potensi yang	1) Pemimpin memiliki sifat profesional 2) Pemimpin memiliki sifat jujur kepada pengikutnya	Linkert 1 - 5	4

	ada pada semua anggota organisasi yang dipimpin.	3) Dapat menilai dan memahami kinerja 4) Pemimpin melakukan inspeksi dalam mengambil keputusan,		
Pemahaman Akuntansi(PA) Kusuma (2013)	Kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi.	1) Aset, 2) Kewajiban / utang, 3) Ekuitas / modal, 4) Pendapatan 5) Beban.	Linkert 1 - 5	5
Pemanfaatan SIA(PSIA)	sistem organisasi formulir, catatan,	1) Relevan, 2) Reliabel,	Linker 1 - 5	6

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Jumlah Pernyataan
Sabrina (2018)	dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan	3) Lengkap, 4) Tepat waktu, 5) Dapat dipahami, 6) Dapat diverifikasi Dapat diakses		
Pendidikan dan Pelatihan (PP) Wungow (2014)	proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi serta setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu	1) Isi pelatihan, 2) Metode pelatihan, 3) Sikap dan keterampilan instruktur, 4) Lama pendidikan dan pelatihan, 5) Fasilitas pendidikan dan pelatihan	Linkert 1 - 5	5
Peran Badan Pengawas (BP) Setyowati (2016)	Badan independen untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan – kegiatan yang ada di LPD,	1) Integritas, 2) Obyektivitas, 3) Kerahasiaan, 4) Kompetensi 5) Pelaporan	Linkert 1 - 5	5

Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah

Responden Penelitian

sebanyak 242 pegawai LPD yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel.

Tabel 2
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Jumlah seluruh karyawan tetap	304
2	Karyawan yang belum bekerja minimal selama 1 tahun	13
3	Karyawan yang belum menggunakan SIA dalam kegiatannya selama bekerja	49
4	Jumlah sampel yang memenuhi semua Kriteria	242

Sumber: Data diolah (2020)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	17.271	13.114	0.000
EK	0.472	5.461	0.000
PA	0.161	2.032	0.043
PSIA	0.275	5.441	0.000
PP	0.209	2.202	0.029
BP	0.155	2.133	0.034

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan persamaan regresi linear berganda:

$$KLK = 17.271 + 0,472 EK + 0,161 PA + 0,275 PSIA + 0,209 PP + 0,155 BP$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- $\alpha = 17.271$, artinya nilai konstanta diasumsikan bahwa tanpa adanya variabel etika kepemimpinan, pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, pendidikan pelatihan dan

peran badan pengawas maka nilai kualitas laporan keuangan akan sebesar 17.271.

- $\beta = 0,472$, berarti bahwa, jika etika kepemimpinan mengalami peningkatan dengan asumsi pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, pendidikan pelatihan dan peran badan pengawas dianggap tetap maka kualitas laporan keuangan akan meningkat.

- c. $\beta = 0,161$, berarti bahwa, jika pemahaman akuntansi mengalami peningkatan dengan asumsi etika kepemimpinan, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, pendidikan pelatihan dan peran badan pengawas dianggap tetap maka kualitas laporan keuangan meningkat.
- d. $\beta = 0,275$, berarti bahwa, jika pemanfaatan sistem informasi akuntansi mengalami peningkatan dengan asumsi etika kepemimpinan, pemahaman akuntansi, pendidikan pelatihan dan peran badan pengawas dianggap tetap maka kualitas laporan keuangan meningkat.
- e. $\beta = 0,209$, berarti bahwa, jika pendidikan pelatihan mengalami peningkatan dengan asumsi etika kepemimpinan, pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan peran badan pengawas dianggap tetap maka kualitas laporan keuangan meningkat.
- f. $\beta = 0,155$, berarti bahwa, jika badan pengawas mengalami peningkatan dengan asumsi etika kepemimpinan, pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pendidikan pelatihan dianggap tetap maka kualitas laporan keuangan meningkat.

Uji Model Fit (uji f)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

Tabel 4
Uji F test

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4267.907	5	853.581	81.432	0.000 ^b
	Residual	2473.783	236	10.482		
	Total	6741.690	241			

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4 nilai f-hitung sebesar 81.432 dan nilai sig 0,000 < 0,05. Yang berarti bahwa etika kepemimpinan, pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi

akuntansi, diklat dan peran badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Analisis Determinasi

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.796 ^a	0.633	0.625	3.23761

Sumber: Data diolah (2020)

Besarnya nilai koefisien korelasi berganda (R) dihitung dengan bantuan program komputer *SPSS version 22 for windows* Tabel 5.9 besarnya Adjustment $R^2 = 0,625$ artinya kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi sebesar 0,625 atau 62,5 % oleh variabel yang diteliti seperti etika kepemimpinan,

pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, diklat dan peran badan pengawas. Sedangkan sisanya sebesar 37,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji t test

Tabel 6

Uji t test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.271	1.317		13.114	0.000
EK	0.472	0.086	0.283	5.461	0.000
PA	0.161	0.079	0.140	2.032	0.043
PSIA	0.275	0.051	0.298	5.441	0.000
PP	0.209	0.095	0.149	2.202	0.029
BP	0.155	0.073	0.113	2.133	0.034

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh bahwa hasil uji t pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Variabel etika kepemimpinan (EK) menggunakan memiliki koefisien regresi sebesar 0,472 dan nilai t hitung sebesar 5,461 nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa etika kepemimpinan (EK) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (KLK), sehingga H1 diterima.
- b. Variabel pemahaman akuntansi (PA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,161 dan nilai t hitung

sebesar 2,032 dengan nilai signifikansi 0,043 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi (PA) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (KLK), sehingga H2 diterima.

- c. Variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi (PSIA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,275 dan nilai t hitung sebesar 5,441 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi (PSIA) berpengaruh positif

- terhadap kualitas laporan keuangan (KLK), sehingga H3 diterima.
- d. Variabel pendidikan pelatihan (PP) memiliki koefisien regresi sebesar 0,209 dan nilai t hitung sebesar 2,202 dengan nilai signifikansi 0,029 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pendidikan pelatihan (PP) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (KLK), sehingga H4 diterima.
 - e. Variabel badan pengawas (BP) memiliki koefisien regresi sebesar 0,155 dan nilai t hitung sebesar 2,133 dengan nilai signifikansi 0,034 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa badan pengawas (BP) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (KLK), sehingga H5 diterima.
5. Peran badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Mengwi.

Saran

1. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel yaitu etika kepemimpinan, pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, diklat dan peran badan pengawas. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan ataupun menggunakan proksi yang berbeda seperti internal audit, integritas, kontinyuitas dan budaya organisasi.
2. Untuk Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Mengwi, diharapkan untuk lebih memperkuat sistem pengelolaan LPD yang masih perlu disempurnakan, baik aspek manajemen maupun sumber daya yang harus dikelola dengan optimal. LPD juga disarankan untuk lebih meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi yang terbaru agar akses informasi keuangan lebih mudah untuk diketahui.

PENUTUP

Simpulan

1. Etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Mengwi.
2. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Mengwi.
3. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Mengwi.
4. Pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Mengwi.

DAFTAR PUSTAKA

- Diantimala, Yossi. 2008. "Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)". *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol. 1, No. 1. Januari 2008. Hal 102-122
- Fitriyah, Hadiyah. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Kabupaten Sidoharjo*. Tesis

- Fakultas Ekonomi UNAIR: Surabaya
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program*. Edisi Ketujuh. Semarang: Undip.
- Hanifah, Ummu. (2017). *Analisis Perbedaan Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dan Sekolah Menengah Atas (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Muhammadiyah Ponorogo)*. Skripsi program sarjana fakultas ekonomi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Hasibuan, Malayu. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrayati, M. 2010. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi". Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kusuma (2013) mengenai pengaruh pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-Etap terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan koperasi. *Jurnal Cahaya Aktiva Politeknik Cahaya Surya Kediri*, 81-91
- Putra. 2014. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol:8 No:2 Tahun 2014 .
- Putra, 2018. *Etika Kepemimpinan Dan Fungsi Badan Pengawas Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa*. *E-Jurnal Unmas*.
- Mahaputra, 2014. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di SKPD Kabupaten Gianyar*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2 (2014): 230-244
- Marina, Anna. 2009. *Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Pimpinianial dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.5, No.2.
- Miranda, Ariadna Dewi. (2017). *Pengaruh Iklan pada Sosial Media Instagram terhadap Keputusan Pembelian Studi pada Nasabah Bank BJB Cabang Buah 97 Batu Bandung tahun 2017*, Universitas Telkom, Indonesia.
- Purwanti, Wasman. 2014. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung)*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol.4, No. 3.
- Nasution, Nur. 2015. *Manajemen Mutu Terpadu*. 2015. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Nurjaya, Endang. *Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF) Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Putra Adam Tirta, Lie Tjoen Tjie, dan Frensen Salim. 2017. *Persepsi Terhadap Beban Kerja dengan Turnover Intention Pada*

- Karyawan, Jurnal Psikologi, Vol 13, No. 2, 81-91.
- Purwanti, 2013. Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Melalui Penerapan Sistem Akuntansi Dan Kompetensi (Studi kasus pada Koperasi di Kota Bandung). STAR – Study & Accounting Reseach | Vol X, No. 3 – 2013. Hal 1-12
- Robbins, P. Stephen. 2006. Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh. Diterjemahkan oleh: Drs. Benyamin Molan. Jakarta: Erlangga.
- Romney, Marshall B. Paul John Steinbart. 2017. Accounting Information Sistem Pearson Education Limited.
- Roviyantie, Devi. 2011. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Jurnalakuntansi Universitas Siliwangi.
- Sabrina, 2018. Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan, Pengalaman Kerja Serta Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Depok). Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Vol 13 No 2 (2018)
- Sedarmayanti. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Setyowati, Lilis. dkk. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang. Volume 20, No.2, Hal. 179-191
- Sri Purwati. 2013. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Banyumas. Jurnal UJS tahun 2013 hal 808-818
- Sugiyono, 2015. Metode penelitian bisnis.(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D) Cetakan kedelapan belas Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. 2011. Manajemen Kinerja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wungow, 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan Dan Jabatan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. E-Jurnal UNSRAT hal 174-188
- Yanti, 2019. Pengaruh Etika Kepemimpinan Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada PT. Raditya Dewata Perkasa. Jurnal Sains,Akuntansi dan Manajemen (Vol. 1, No. 2: Pebruari, 2019) hal 271-299
- Yuliani, 2010. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada pemerintah Kota Banda Aceh). Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 3. No. 2. Juli 2010 Hal. 206-220
- Zuliarti. 2012. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Pada Pemerintah Kabupaten Kudus.Skripsi.

Fakultas Ekonomi, Universitas
MuhMuria Kudus.

PENGARUH PRINSIP – PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN BUDAYA *TRI HITA KARANA* TERHADAP KINERJA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SE-KOTA DENPASAR

I Dewa Putu Yoga Sastrawan¹
Ni Nyoman Ayu Suryandari²
Gde Bagus Brahma Putra³

Universitas Mahasaraswati Denpasar
e-mail: a.suryandari@gmail.com

Abstract

Bali is a province that is still thick with its customs and uniqueness in Bali is the existence of the Pekraman Village. The scope of the pekraman village is not limited to socio-cultural and religious roles but also economic and public services. Therefore, in Bali, there are microfinance institutions other than banking which are able to prosper the people and play a big role in regional economic development. The microfinance institution referred to is the Village Credit Institution (LPD) which is located in several traditional villages in Bali. The LPD aims to support rural economic development through increasing people's saving habits, providing credit for small-scale businesses to eliminate forms of exploitation in credit and to create equal opportunities for business activities at the village level, and to increase the rate of monetarization or circulation of money in rural areas.

The population in this study were all LPD heads in Denpasar City. The sample in this study amounted to 35 samples. Sampling using saturated sampling technique so that the number of samples in this study were 35 samples. The analytical tool used is multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that transparency, accountability, responsiveness, independence, and fairness have no effect on the performance of Village Credit Institutions in Denpasar City. Meanwhile, the tri hita karana culture has a positive effect on the performance of the Village Credit Institution in Denpasar City.

Keywords: *Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Fairness, and Tri Hita Karana Culture*

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa didirikan pada tahun 1985 sebagai lembaga milik desa. Pendirian LPD berasal dari tokoh yang terkenal pada masa itu, yang menjabat sebagai Gubernur Bali yaitu Prof. Ida Bagus Mantra tetapi gagasan itu dari sesuatu yang telah berkembang sebagai kultur dan kearifan lokal masyarakat Bali. Peran pengelola LPD sangat menentukan tingkat kesehatan LPD itu sendiri. Pengelolaan LPD yang terpisah dengan krama Desa tidak menutup kemungkinan adanya tindakan

mementingkan diri sendiri di pihak pengelola LPD (*agent*) dan mengabaikan kepentingan krama desa (*principal*) yang sering dikenal dengan konflikkeagenan. Menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) DI LPD sangat diperlukan untuk mengurangi terjadinya konflik keagenan.

Setiap LPD yang ada di Bali cenderung memiliki budaya organisasi yang berbeda, dimana perbedaan budaya dalam suatu organisasi secara signifikan akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Budaya organisasi dalam

penelitian ini mengacu pada budaya lokal masyarakat Bali yaitu Tri Hita Karana (THK). Saputra dalam Yandani (2019) menyatakan bahwa konsep THK merupakan konsep nilai kultur lokal yang telah tumbuh, berkembang dalam tradisi masyarakat Bali, dan bahkan saat ini telah menjadi landasan falsafah bisnis, filosofi pengembangan

pariwisata, pengaturan tata ruang, dan rencana strategik pembangunan daerah.

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Berikut data perkembangan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar pada Tahun 2014 sampai 2019.

Tabel 1
Perkembangan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar Tahun 2014-2019

No	Uraian	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Total Aset	1.179.967.305	1.383.896.375	1.625.610.986	1.922.469.836	2.267.278.195	2.579.771.456
2	Laba	55.667.022	64.996.208	70.217.525	73.653.877	72.935.231	78.460.309
3	Tabungan	498.987.971	587.616.686	682.064.859	806.244.194	949.353.974	1.069.396.529
4	Deposito	452.629.046	525.244.255	629.574.187	755.099.488	912.064.908	426.681.070
5	Pinjaman	933.462.026	1.109.998.494	1.244.980.476	1.361.180.790	1.458.711.458	640.260
6	Modal	3.813.016	4.595.844	4.685.922	4.923.121	5.794.518	7.267.039
7	Kredit Lancar	859.492.410	1.013.551.832	1.111.010.188	-	-	1.363.172.204
8	Kredit Macet	16.460.090	18.141.545	25.017.247	-	-	78.603.357

Sumber: LPLPD Denpasar (data diolah), 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan Lembaga Perkreditan Desa selama 5 tahun mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Namun jika diperhatikan lebih teliti pada tahun 2019 terjadi penurunan laba dari 73.653.877 di tahun 2017 menjadi 72.935.231 pada tahun 2018. Hal ini menjadi permasalahan dikarenakan pada tahun 2018 total aset, tabungan, deposito dan pinjaman nilainya jauh lebih tinggi dari pada tahun 2017, akan tetapi laba yang di peroleh justru lebih rendah dari tahun sebelumnya. Disamping itu kredit macet dan kredit lancar tidak ditampilkan pada tahun 2017 dan 2018. Hal menjadi pertanyaan karena pengungkapan jumlah kredit macet dan kredit lancar

menjadi sebuah tolak ukur kredibilitas LPD dimata *stakeholder*.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance* Dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kinerja LPD Se-Kota Denpasar”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Teori Keagenan (*Agency Theory*)

The Agency Theory berfokus pada adanya ketidakpercayaan principal (pemegang saham) pada agents (manajemen) sehingga selalu berusaha memonitor agents (manajemen). Namun hal ini berdampak pada timbulnya biaya karena pihak manajemen memiliki keahlian yang lebih baik dan pihak

pemilik tak bisa mengeluarkan biaya tersebut secara terus menerus. (Lukviarman, 2016).

Theory of Reasoned Action

Martin Fishbein dan Ajzen dalam Jogiyanto (2015) menyatakan *theory of reasoned action* ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*).

Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja LPD

Transparansi yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi yang material yang relevan sesuai dengan perusahaan. Prinsip ini mewajibkan perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan, sehingga manajemen perusahaan dituntut untuk menghasilkan kinerja yang memuaskan. Pentingnya menerapkan prinsip transparansi sebagai pedoman bagi pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya akan berdampak pada peningkatan kinerja. Penelitian Rahmatika (2015) menemukan bukti bahwa transparansi yang merupakan salah satu dari lima prinsip GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti jika penerapan prinsip transparansi meningkat maka kinerja perusahaan akan meningkat.

H₁: Transparansi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja LPD.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja LPD

Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi pelaksanaan serta pertanggungjawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif dan ekonomis. Hal ini berarti penerapan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan

perusahaan akan mencegah adanya tindakan penyalahgunaan wewenang dalam perusahaan. Pengelolaan perusahaan yang efektif dan ekonomis akan berdampak pada peningkatan kinerja. Penelitian Sastra (2017) menemukan bukti bahwa akuntabilitas yang merupakan salah satu dari lima prinsip GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti jika penerapan prinsip akuntabilitas meningkat maka kinerja perusahaan akan meningkat.

H₂: Penerapan Akuntabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja LPD.

Pengaruh Responsibilitas Terhadap Kinerja LPD

Responsibilitas yaitu kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga dapat terpelihara kesinambungan (Suparsabawa, 2018). Responsibilitas baik akan menuntut manajemen memberikan kinerja yang baik sehingga menyebabkan adanya symbiosis mutualisme usaha dalam jangka panjang, serta mendapat pengakuan dan kepercayaan masyarakat. Penelitian Rahmatika (2015) menemukan bukti bahwa responsibilitas yang merupakan salah satu dari lima prinsip GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti jika penerapan prinsip responsibilitas meningkat maka kinerja perusahaan akan meningkat.

H₃: Penerapan Responsibilitas Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja LPD.

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja LPD

Independensi yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa konflik

kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat (Muh, 2009). Pengelolaan perusahaan yang efektif dan terbebas dari konflik kepentingan yang dapat merugikan perusahaan sangat penting untuk diperhatikan dalam usaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian Rahmatika (2015) menemukan bukti bahwa independensi yang merupakan salah satu dari lima prinsip GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti jika penerapan prinsip independensi meningkat maka kinerja perusahaan akan meningkat.

H₄: Penerapan Independensi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja LPD.

Pengaruh Kewajaran Terhadap Kinerja LPD

Kewajaran merujuk pada keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul sebagai akibat dari perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Muh, 2009). Dalam hal ini, berpedoman pada asas kewajaran, perusahaan dituntut untuk memperhatikan dan melindungi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dari kecurangan dan penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh orang dalam. Proses pengambilan keputusan berdasarkan asas kewajaran ini akan menghasilkan keputusan yang adil bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan sehingga tercipta iklim yang kondusif dalam perusahaan yang berujung pada peningkatan kinerja perusahaan ke arah yang lebih baik.

H₅: Penerapan Kewajaran Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja LPD.

Pengaruh Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kinerja LPD

Tri Hita Karana merupakan tiga penyebab terciptanya kebahagiaan, konsep kosmologi Tri Hita Karana merupakan falsafah hidup tangguh. Falsafah tersebut memiliki konsep yang dapat melestarikan keanekaragaman budaya dan lingkungan ditengah hantaman globalisasi dan homogenisasi. Pada dasarnya hakikat ajaran Tri Hita Karana menekan tiga hubungan manusia dalam kehidupan didunia ini. Ketiga hubungan meliputi hubungan dengan sesama manusia, hubungan alam sekitar, dan hubungan dengan Tuhan yang paling terkait satu sama lain. Nilai Budaya yang terdapat pada ajaran Tri Hita Karana dapat sebagai pedoman dalam membentuk sikap mental dan perilaku sumber daya manusia yang dapat mengantarkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) menuju pertumbuhan yang meningkat dan kinerja keuangan yang baik. Hasil penelitian Gunawan (2011) menunjukkan bahwa LPD sebagai tempat penting dari banyak nilai sacral di Bali memiliki kinerja dan pertumbuhan yang sangat baik. Ada banyak nilai sakral dan tinggi yang ada dalam teori tri hita karana, yaitu; selalu berada di jalur tuhan, kejujuran, pekerja keras, manajemen waktu yang baik, kerjasama yang harmonis, imam dalam kata-kata, efisiensi, penuh kreatifitas dan semangat untuk tumbuh kembang serta menjaga keamanan. Nilai-nilai Tri Hita Karana dapat membentuk mentalitas yang baik dari pemangku kepentingan LPD yang telah memainkan peran penting untuk pengembangan dan kinerja LPD di Bali.

H₆: Penerapan Budaya Tri Hita Karana Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja LPD

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se

- Kota Denpasar.. Objek penelitian ini adalah pengaruh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang terdiri dari 5 prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran serta Budaya Tri Hita Karana pada kinerja Lembaga Perkreditan Desa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ketua LPD se-Kota Denpasar sebanyak 35 orang. Teknik pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel jenuh Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 35 responden. Data penelitian dikumpulkan dengan instrumendalam bentuk kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 5 poin yang didistribusikan langsung ke responden. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji apakah kuesioner yang dimilikitelah didistribusikan secara akurat dan layak untuk penelitian dan penggunaan lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan dengan cara memberi atau menspesifikasi kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Dalam penelitian ini definisi operasional variable yang dimaksud sebagai berikut :

Good Corporate Governance

Penelitian ini menggunakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang sesuai dengan pedoman umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada Tahun 2006. Dalam pedoman tersebut KNKG memaparkan prinsip prinsip GCG terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran.

Kuesioner dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Suwarmika (2019), apabila dikaitkan dengan pengelolaan LPD maka prinsip-prinsip tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Transparansi

Transparansi yaitu informasi yang ada pada LPD disampaikan secara transparan tanpa ada yang ditutup-tutupi. Transparansi dapat diukur melalui indikator yaitu.

- a) Ketersediaan dan aksesibilitas dokumen.
- b) Kejelasan dan kelengkapan informasi.
- c) Keterbukaan proses.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas yaitu kinerja dari LPD harus dapat dipertanggungjawabkan oleh pengelola LPD. Akuntabilitas dapat diukur melalui indikator yaitu.

- a) Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan.
- b) Adanya sanksi yang ditetapkan atas kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan.
- c) Pengelolaan organisasi efektif dan efisien.

3. Responsibilitas

Responsibilitas yaitu pengelola LPD harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan melaksanakan tanggung jawab kepada Kramat desa pekraman. Responsibilitas dapat diukur melalui indikator yaitu.

- a) Kejelasan tanggung jawab dan wewenang.
- b) Kebijakan pengelolaan SDM.

4. Independensi

Independensi yaitu pengelola LPD dalam melaksanakan kegiatannya harus independen atau tidak terikat

atau terintervensi dengan pihak manapun titik independensi dapat diukur melalui indikator yaitu.

- a) Pengelolaan organisasi bebas dari pihak lain.
 - b) Kegiatan organisasi sesuai dengan undang-undang.
 - c) Tidak terikat oleh pihak manapun.
5. Kewajaran

Kewajaran yaitu pengelola LPD harus senantiasa memperhatikan kepentingan semua pihak yang berkaitan dengan LPD. Kewajaran dapat diukur melalui indikator yaitu.

- a) Keadilan dan kesetaraan.
- b) Melindungi pihak-pihak yang berkepentingan dengan organisasi.

Tri Hita Karana

Konsep kosmologi Tri Hita Karana menurut Wiana dalam Purana (2016) merupakan falsafah hidup tangguh. Falsafah tersebut memiliki konsep yang dapat melestarikan keanekaragaman budaya dan lingkungan di tengah hantaman globalisasi dan homogenisasi. Sebuah falsafah kultur Bali yaitu Tri Hita Karana yang menekankan pada teori keseimbangan menyatakan bahwa masyarakat Hindu cenderung memandang diri dan lingkungannya sebagai suatu sistem yang dikendalikan oleh nilai keseimbangan dan diwujudkan dalam bentuk perilaku. Jadi Tri Hita Karana merupakan “Tri yang berarti tiga, “Hita” yang berarti kebahagiaan dan “karana” yang berarti Penyebab. Dengan demikian Tri Hita Karana berarti “Tiga penyebab

terciptanya kebahagiaan” yang meliputi Parahyangan “hubungan manusia dengan Tuhan”, Pawongan “hubungan manusia dengan sesama”, dan Palemahan “hubungan manusia dengan alam sekitar”.

Kinerja LPD

Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan aset atau pola baru milik desa adat yang nantinya dapat dipergunakan sebagai penyangga dalam melaksanakan aktivitas pembangunan baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Adanya pembangunan yang berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan krama desa. keuangan yang relevan dengan pencapaian LPD. Metode yang dapat mengintegrasikan seluruh aspek yang terkait dalam perusahaan yaitu metode *Balance Scorecard*. Pada penelitian ini, dimensi *balance scorecard* berpacu pada 3 perspektif yaitu keuangan, bisnis internal serta pertumbuhan dan pembelajaran. Hal ini dikarenakan penelitian ini memfokuskan kinerja dari sisi internal perusahaan sehingga penelitian difokuskan kepada manajemen perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum menganalisis hubungan antar variabel dan menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 2
Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Pearson Correlations</i>	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
TR1	0,760	Transparansi	0,734

TR2	0,763	Akuntabilitas	0,757
TR3	0,855	Responsibilitas	0,783
AK1	0,809	Independensi	0,710
AK2	0,804	Kewajaran	0,713
AK3	0,848	Tri Hita Karana	0,890
RS1	0,949		
RS2	0,543		
IN1	0,830		
IN2	0,675		
IN3	0,791		
KW1	0,447		
KW2	0,929		
THK1	0,761		
THK2	0,619		
THK3	0,706		
THK4	0,514		
THK5	0,712		
THK6	0,802		
THK7	0,737		
THK8	0,603		
THK9	0,714		
THK10	0,693		
THK11	0,558		
THK12	0,716		
KN1	0,790		
KN2	0,791		
KN3	0,677		
KN4	0,585		
KN5	0,577		
KN6	0,742		
KN7	0,787		
KN8	0,792		
KN9	0,477		
KN10	0,765		
KN11	0,846		
KN12	0,627		

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.57484132
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.057

	Negative	-0.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.532
Asymp. Sig. (2-tailed)		.940

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: data diolah, 2020

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov Test diperoleh Asymp.sig. sebesar 0,940 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Transparansi	.631	1.585
Akuntabilitas	.540	1.851
Responibilitas	.797	1.255
Indepedensi	.622	1.609
Kewajaran	.636	1.573
Tri Hita Karana	.654	1.528

a. Dependent Variable: Kinerja LPD

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 diatas terlihat bahwa semua variabel bebas mempunyai koefisien VIF lebih kecil dari 10 dan *tolerance* lebih besar dari 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian adalah bebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.136	3.343		1.237	.226
1					
Transparansi	-.328	.178	-.387	-1.838	.077
Akuntabilitas	.049	.262	.043	.187	.853
Responibilitas	-.059	.193	-.057	-.307	.761
Indepedensi	-.081	.157	-.109	-.515	.610
Kewajaran	-.270	.235	-.241	-1.151	.259
Tri Hita Karana	.097	.069	.291	1.406	.171

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari signifikansi untuk variabel berada di

atas tingkat kepercayaan 0,05 jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.441	6.381		-.383	.705
1					
Transparansi	.367	.340	.135	1.080	.290
Akuntabilitas	.680	.500	.183	1.360	.185
Responibilitas	.014	.368	.004	.038	.970
Indepedensi	-.107	.299	-.045	-.357	.724
Kewajaran	.451	.448	.125	1.005	.324
Tri Hita Karana	.713	.131	.665	5.432	.000

a. Dependent Variable: Kinerja LPD

Sumber: data diolah, 2020

Dari hasil analisis regresi maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$K_n = -2,441 + 0,367TR + 0,680AK + 0,014RS - 0,107IN + 0,451KW + 0,713THK$$

Berdasarkan hasil persamaan ini, dapat dijelaskan pola Transparansi, Akuntabilitas, Responibilitas, Independensi, Kewajaran dan Budaya Tri Hita Karana terhadap dependen kinerja sebagai berikut:

- a) Kinerja (K_n) memiliki nilai koefisien sebesar -2,441. Hal ini menunjukkan apabila Transparansi, Akuntabilitas, Responibilitas, Independensi, Kewajaran dan Budaya Tri Hita Karana sama dengan 0, maka kinerja (K_n) sebesar -2,441
- b) Transparansi memiliki nilai koefisien sebesar 0,367 dengan signifikansi sebesar

0,290 sehingga transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD.

- c) Akuntabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,680 dengan signifikansi sebesar 0,185 sehingga akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD.
- d) Responibilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,014 dengan signifikansi sebesar 0,970 sehingga responibilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD.
- e) Independensi memiliki nilai koefisien sebesar -0,107 dengan signifikansi sebesar 0,724 sehingga independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD.

- f) Kewajaran memiliki nilai koefisien sebesar 0,45 dengan signifikansi sebesar 0,324 sehingga kewajaran tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD. 0,713. Hal ini berarti apabila Tri Hita Karana (THK) naik 1 satuan dan variabel lain konstan maka kinerja (Kn) bertambah sebesar 0,713 satuan.
- g) Tri Hita Karana memiliki nilai koefisien sebesar **Koefisien Determinasi (Adjusted R2)**

Tabel 7
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 ^a	.725	.667	2.83734

a. Predictors: (Constant), Tri Hita Karana, Kewajaran, Responibilitas, Transparansi, Independensi, Akuntabilitas

Sumber: data diolah, 2020

Pada tabel 7 diatas dapat dilihat besarnya nilai Adjusted R^{square}=0,667 yang berarti pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Responibilitas, Independensi, Kewajaran dan Budaya Tri Hita Karana terhadap kinerja

sebesar 66,7% sedangkan sisanya sebesar 33,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Uji F (F-test)

Tabel 8
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	595.558	6	99.260	12.330	.000 ^b
	Residual	225.413	28	8.050		
	Total	820.971	34			

a. Dependent Variable: Kinerja LPD

b. Predictors: (Constant), Tri Hita Karana, Kewajaran, Responibilitas, Transparansi, Independensi, Akuntabilitas

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 8 diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 12,330 dengan signifikansi adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Transparansi, Akuntabilitas, Responibilitas,

Independensi, Kewajaran dan Budaya Tri Hita Karana secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja

Uji t

Tabel 9
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.441	6.381		-.383	.705
Transparansi	.367	.340	.135	1.080	.290
Akuntabilitas	.680	.500	.183	1.360	.185
1 Responsibilitas	.014	.368	.004	.038	.970
Indepedensi	-.107	.299	-.045	-.357	.724
Kewajaran	.451	.448	.125	1.005	.324
Tri Hita Karana	.713	.131	.665	5.432	.000

a. Dependent Variable: Kinerja LPD
Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai pada variabel Transparansi(TR) menunjukkan nilai t sebesar 1.080 dengan nilai signifikansi sebesar 0,290 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Transparansi (TR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja (Kn). Dengan demikian maka H_1 ditolak.
- b. Nilai pada variabel Akuntabilitas(AK) menunjukkan nilai t sebesar 1.360 dengan nilai signifikansi sebesar 0,185 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Akuntabilitas(AK) tidak berpengaruh terhadap Kinerja (Kn). Dengan demikian maka H_2 ditolak.
- c. Nilai pada variabel Responsibilitas(RS) menunjukkan nilai t sebesar 0,038 dengan nilai signifikansi sebesar 0,970 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Responsibilitas(RS) tidak berpengaruh terhadap Kinerja (Kn).

Dengan demikian maka H_3 ditolak.

- d. Nilai pada variabel Indepedensi(IN) menunjukkan nilai t sebesar -0,357 dengan nilai signifikansi sebesar 0,724 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Indepedensi(IN) tidak berpengaruh terhadap Kinerja (Kn). Dengan demikian maka H_4 ditolak
- e. Nilai pada variabel Kewajaran(KW) menunjukkan nilai t sebesar 1.005 dengan nilai signifikansi sebesar 0,324 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Kewajaran(KW) tidak berpengaruh terhadap Kinerja (Kn). Dengan demikian maka H_5 ditolak.
- f. Nilai pada variabel Tri Hita Karana (THK) menunjukkan nilai t sebesar 5.432 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Tri Hita Karana (THK) berpengaruh terhadap Kinerja (Kn). Dengan nilai koefisien regresi

menunjukkan nilai 0,713, maka disimpulkan bahwa H_6 diterima.

Pembahasan Hipotesis

1) Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa se-Kota Denpasar

Hipotesis pertama menyebutkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja LPD. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.11 diperoleh koefisien regresi sebesar 0,367 dengan nilai signifikansi sebesar $0,290 > 0,05$, yang berarti bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD. Ini berarti bahwa H_1 ditolak.

Transparansi tidak berpengaruh terhadap kenaikan maupun penurunan pencapaian kinerja LPD di Kota Denpasar. Hal ini terjadi karena pengelolaan LPD yang dilakukan masyarakat desa didasarkan pada nilai kepercayaan sehingga masyarakat memiliki keyakinan pada informasi yang diungkapkan. Hal ini menyebabkan transparansi tidak signifikan dalam mempengaruhi kinerja LPD.

2) Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa se-Kota Denpasar

Hipotesis kedua menyebutkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja LPD. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.11 diperoleh koefisien regresi sebesar 0,680 dengan nilai signifikansi sebesar $0,185 > 0,05$, yang berarti bahwa

akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD. Ini berarti bahwa H_2 ditolak.

Akuntabilitas oleh manajemen LPD di Kota Denpasar tidak berpengaruh dalam mempengaruhi kinerja LPD. Hal ini dikarenakan pihak manajemen sejak dahulu memang selalu bertindak didasari keyakinan mengenai karma phala yang diterima jika melakukan penyalahgunaan wewenang. Hal ini menyebabkan prinsip akuntabilitasnya tidak mempengaruhi kinerja LPD.

3) Pengaruh Responsibilitas terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa se-Kota Denpasar

Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa responsibilitas berpengaruh positif terhadap kinerja LPD. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.11 diperoleh koefisien regresi sebesar $-0,363$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,970 > 0,05$, yang berarti bahwa responsibilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD. Ini berarti bahwa H_3 ditolak.

Responsibilitas di LPD di Kota Denpasar tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD dikarenakan sejak dahulu LPD diatur oleh hukum desa adat yang dipercaya masyarakat. Hal ini menyebabkan prinsip responsibilitas berupa pengelolaan sesuai perundang-undangan tidak berpengaruh pada kinerja LPD.

4) Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa se-Kota Denpasar

Hipotesis keempat menyebutkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja LPD. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.11 diperoleh koefisien regresi sebesar $-0,107$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,724 > 0,05$, yang berarti bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD. Ini berarti bahwa H_4 ditolak.

Independensi di LPD se-Kota Denpasar tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja LPD. Hal ini dikarenakan LPD dikelola berdasarkan prinsip kekeluargaan sehingga konflik kepentingan hampir jarang terjadi dalam pengelolaan LPD. Hal ini menyebabkan pengelolaan lebih berdasarkan jiwa kekeluargaan sehingga prinsip independensi tidak mempengaruhi kinerja LPD.

5) Pengaruh Kewajaran terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa se-Kota Denpasar

Hipotesis kelima menyebutkan bahwa kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja LPD. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.11 diperoleh koefisien regresi sebesar $0,451$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,324 > 0,05$, yang berarti bahwa tanggung jawab tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD. Ini berarti bahwa H_5 ditolak.

Prinsip kewajaran tidak signifikan mempengaruhi kinerja LPD se-Kota Denpasar

dikarenakan proses pengambilan keputusan di LPD berdasarkan musyawarah dimana keputusan yang dibuat harus berdasarkan persetujuan desa adat. Karena melibatkan desa adat, pengelolaan LPD dapat dijaga tetap kondusif selama diawasi desa adat. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip kewajaran tidak mempengaruhi kinerja LPD.

6) Pengaruh Penerapan Budaya Tri Hita Karana terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa se-Kota Denpasar

Hipotesis keenam menyebutkan bahwa penerapan budaya tri hita karana berpengaruh positif terhadap kinerja LPD. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.11 diperoleh koefisien regresi sebesar $0,713$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa penerapan budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD. Ini berarti bahwa H_6 diterima.

Tri Hita Karana merupakan tiga penyebab terciptanya kebahagiaan dengan menjaga keharmonisan ketiga hubungan yaitu hubungan dengan sesama manusia, hubungan alam sekitar, dan hubungan dengan Tuhan yang paling terkait satu sama lain. Falsafah ini menjadi pedoman dalam membentuk sikap mental dan perilaku sumber daya manusia dalam pengelolaan LPD. Pemahaman mendasar pengelolaan LPD se-Kota Denpasar terhadap nilai-nilai Tri Hita Karana dapat membentuk mentalitas yang baik dari pemangku kepentingan LPD seperti bertanggung jawab atas

apa yang dikerjakan, menghindari penyalahgunaan wewenang karena kepercayaan pada hukum karma phala, menjaga harmonisasi dengan krama desa dan manajemen LPD, serta menjaga kelestarian lingkungan. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengelolaan LPD berpegang pada prinsip Tri Hita Karana sehingga pengoptimalan penerapan Tri Hita Karana berdampak pada peningkatan kinerja LPD.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* dan budaya Tri Hita Karana terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa se-Kota Denpasar. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa adanya transparansi tidak menyebabkan kenaikan maupun penurunan kinerja karyawan LPD.
2. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Hal ini berarti akuntabilitas tidak menyebabkan kenaikan maupun penurunan kinerja karyawan LPD.
3. Responsibilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Hal ini berarti responsibilitas tidak menyebabkan kenaikan maupun penurunan kinerja karyawan LPD.

4. Independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Hal ini berarti independensi tidak menyebabkan kenaikan maupun penurunan kinerja karyawan LPD.
5. Kewajaran tidak berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Hal ini berarti kewajaran tidak menyebabkan kenaikan maupun penurunan kinerja karyawan LPD.
6. Budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Hal ini berarti semakin baik budaya Tri Hita Karana yang diterapkan, maka kinerja LPD semakin meningkat.

Saran

1. Manajemen LPD disarankan lebih memperhatikan pengungkapan informasi penting kepada masyarakat desa terutama terkait transparansi dalam pengelolaan LPD.
2. Pihak manajemen LPD memperhatikan akuntabilitas dalam bertindak terutama mengambil keputusan berdasarkan informasi yang lengkap
3. Manajemen LPD memperhatikan waktu pembayaran pajak demi menjaga responsibilitas LPD pada negara
4. Manajemen LPD lebih memperhatikan independensi terutama dalam hal pengambilan keputusan agar tidak ada pengaruh dari pihak lain yang tidak berkepentingan
5. Manajemen LPD lebih memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang memajukan

kesejahteraan masyarakat desa dan berusaha menghindarkan diri dari potensi adanya penyalahgunaan kepentingan dari manajemen LPD itu sendiri

6. Manajemen LPD semakin meningkatkan penerapan dan pengimplementasian budaya Tri Hita Karana dikalangan lingkungan dan manajemen LPD guna mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja LPD

Perkreditan Desa (LPD) Pakraman Padangsambian. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis Volume 4, No. 1, Juni 2019*. Universitas Pendidikan Nasional: Denpasar

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi. Muh. Arief 2016. Effendi.2016.*The Power of Good Corporate Governance*.Edisi 2.Jakarta:Salemba Empat.
- Ghozali, H. Iman. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 23*.Edisi Kedelapan. Semarang. Universitas Diponogoro.
- Jogiyanto, H.M. 2003. *Teori Protfolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga.Yogyakarta : BPFE
- Lukviarman, Niki., 2016, *Good corporate governance*. PT Era Adicitra Intermedia, Solo
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suwarnika, I Kadek. 2019. Pengaruh Ppenerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *Kharisma Vol. 1 No. 1 Edisi Oktober 2019*. Universitas Mahasaraswati: Denpasar
- Yandani, Ni Made Mery. 2019. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Manajerial Lembaga

PENGARUH BUDAYA TRI HITA KARANA TERHADAP BUDAYA ORGANISASILPD DI KECAMATAN DENPASAR SELATAN

¹Kadek Apriada, ²Putu Riska Wulandari

^{1,2}Universitas Mahasaraswati Denpasar

e-mail: kadekapriada@unmas.ac.id, riskawulandari@unmas.ac.id

Abstract

Cultural factors are an important factor in shaping the context of technology utilization and performance for a long time. This culture is the organizational culture and culture of THK which consists of parhyangan, pawongan and palemahan. Organizational culture is an opportunity to build resources that are able to adapt to challenges and organizational culture is also an invisible social force and is used as a strategic tool in dealing with change and becomes a pillar of development. Likewise, the Tri Hita Karana culture contains the important values of harmony in behavior in life, life and work which cannot be separated from self-belief and is a psychological need and an economic need for adjustment. This study will discuss a descriptive description of the Tri Hita Karana concept and determine the influence of Tri Hita Karana in LPDs in South Denpasar District. The number of samples taken is as much 63 people with the slovin formula with purposive sampling technique. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results of the Tri Hita Karana culture analysis have a positive effect on organizational culture. To improve organizational culture, it is necessary to encourage employees to help overcome problems in the community and the environment where they work, motivate them to exchange ideas for the development and advancement of education, have programs for saving and preserving the environment and have health facilities for employees and provide direction and empowerment for improving welfare. Local communities and traditional organizations also need to implement Tirta Yatra periodically.

Keywords: *Tri Hita Karana Culture, Economy, Organizational Culture*

PENDAHULUAN

Kultur masyarakat Indonesia sendiri adalah masyarakat religius yang memiliki kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta dan penguasa tertinggi alam semesta ini. Penelitian ini mencoba mengembangkan pelaksanaan Corporate Social Responsibility berlandaskan aspek spiritual dan nilai luhur budaya yang dimiliki oleh masyarakat Bali, yaitu Tri Hita Karana. Konsep Tri Hita Karana yang menjadi filosofi keseimbangan hidup masyarakat Hindu di Pulau Bali, meliputi hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan (parhyangan), antara manusia dengan manusia (pawongan), dan

antara manusia dengan lingkungan (palemahan) (Dewi dan Biyantari, 2017).

Budaya atau Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu “buddayah”, yang merupakan bentuk jamak dari “buddhi” (budi atau akal) jadi kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi atau akal manusia. Secara umum kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa serta karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, susila, hukum kebiasaan serta tiap-tiap kecakapan serta rutinitas. Kebudayaan juga dapat diartikan sebagai keseluruhan manusia dari

tingkah laku serta hasil yang perlu didapatkannya dengan belajar serta semuanya tersusun dalam kehidupan seseorang. Jadi, budaya merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia yang didapat dari sebuah kebiasaan yang nantinya digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kebudayaan dapat dikatakan sebagai pengatur hubungan manusia di dalam masyarakat. (purnamasari,dkk. 2019).

Budaya lokal Bali sangat identik dengan budaya religius mayoritas masyarakat Bali yaitu Agama Hindu. Hal ini mengakibatkan aturan-aturan dan pola kehidupan masyarakat Bali identik dengan ajaran Agama Hindu. Ada banyak sekali Filsafat Hindu yang dapat dijadikan pedoman di dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari diantaranya Tri Kaya Parisudha , konsep Tat Twam Asi, konsep Tri Hita karena dan masih banyak lagi konsep lain yang berumbur dari filsafat hindu . Salah satu Konsep yang paling dikenal adalah konsep Tri Hita Karana . Tri Hita Karana berasal dari kata “Tri” yang berarti tiga, “Hita” yang berarti kebahagiaan dan dan “karana” berarti penyebab jadi Tri Hita Karana berarti “Tiga penyebab terciptanya kebahagiaan” (Wikipedia Bahasa Indonesia). Tri Hita karena terdiri dari Prahyangan (Hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan), Pawongan (Hubungan harmonis antara manusia dengan manusia lain) dan Palemahan (Hubungan harmonis antara manusia dengan alam atau lingkungan).

Konsep Tri Hita Karana ini merupakan filsafat yang dapat melestarikan keanekaragaman budaya dan lingkungan di tengah pengaruh globalisasi. Dharma agama adalah kewajiban menjalankan ajaran agama, sedangkan Dharma Negara

adalah kewajiban dalam menjalankan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Negara. Sekaligus Tri Hita Karana ini dijadikan dasar dalam penyusunan awig-awig. Di dalam awig-awig inilah diatur bagaimana sistem pemerintahan desa adat, pola perilaku, pola kehidupan, dan termasuk juga pengelolaan kekayaan desa. Awig-awig merupakan pedoman dasar dari desa adat untuk mengatur jalannya pemerintahan desa adat. Dengan kata lain awig-awig merupakan bagian dari sistem hukum dalam adat yang bercorak unik karena sifatnya magis religius. Sifat inilah yang membuat masyarakat menaatinya karena merasakannya sebagai kewajiban moral. Bagi masyarakat disana menaati awig-awig adalah suatu kewajiban mutlak.

Desa Adat merupakan saah satu Lembaga organisasi sosial di Bali dan memiliki beberapa hal otonomi, salah satunya mengatur hubungan antar kelompok masyarakat serta mengelola kekayaan desa adat. Pemerintah Provinsi Bali mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2007 tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD adalah sebuah Lembaga desa pakraman di Bali dengan bentuk usaha keuangan dan bersifat khusus karena menyelenggarakan kegiatan usaha dalam wilayah desa (Admadja, 2019). LPD mampu meningkatkan potensi masyarakat dan membantu desa pakraman dalam kehidupan di masyarakat. Memadukan semua komponen dan unsur-unsur tidaklah mudah, perlu suatu wadah/ tempat untuk mengikat semua itu menjadi satu tujuan dan pemikiran yang sama disinilah peran suatu organisasi untuk mengikat dan mengarahkan masyarakat untuk mencapaisemua itu.

Organisasi dibentuk manusia karena menyadari bahwa untuk dapat berhubungan dengan orang lain serta

untuk memenuhi manusia untuk pergaulan (Winardi, 2007:3). Organisasi mempunyai sikap dan perilaku yang tidak terlepas dari nilai-nilai yang dianut oleh sumber daya manusia. Sikap dan perilaku dalam suatu organisasi mencerminkan budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan hubungan antara unsur-unsur tangible dan unsur-unsur intangible serta internal dan eksternal. Menurut Wibowo (2011:17) budaya organisasi adalah nilai-nilai dan keyakinan bersama yang mendasari identitas perusahaan. Membangun budaya organisasi baru dimungkinkan apabila terdapat sumber-sumber yang menjadi faktor pendorong bagi perlunya budaya organisasi (Wibowo, 2010:64), juga menyatakan budaya organisasi dapat dibangun melalui berbagai macam sumber, baik dari internal maupun eksternal organisasi, dapat pula ditanamkan melalui pendirinya maupun sumber daya manusia lain yang di bawa masuk ke dalam organisasi agar memperoleh keterampilan dan kemandirian dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru.

Berdasarkan uraian masalah penelitian yang dikemukakan di atas, maka masalah dapat di rumuskan berupa pertanyaan pertanyaan berikut. Apakah budaya THK (Palemahan, Pawongan dan Parhyangan) berpengaruh positif terhadap Budaya Organisasi?

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori Stakeholder

Konsep tanggungjawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970an, yang secara umum dikenal dengan stakeholder theory artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai

pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan,serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Stakeholder Theory dimulai dengan asumsi bahwa nilai (value) secara eksplisit dan tak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha. (Freeman,et al : 2002 dalam Waryanti: 2009). Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi pada kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian,keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut(Ghozali dan Chariri :2007).

Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (society), Pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Deegan,Robin dan Tobin (2002) dalam buku Nor Hadi (2011,89) menyatakan legitimasi dapatdiperoleh manakala terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai (congruent) dengan eksistensi system nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian, maka pada saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam. Menurut Haniffa et al., (dalam Sayekti dan Wondabio, 2007), dalam legitimacy theory perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai justice, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan semakin menyadari

bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan tersebut menjalankan setiap aktivitasnya.

Budaya Organisasi dan Budaya THK

Budaya organisasi adalah asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan, perilaku dan sikap bersama yang dianut organisasi yang dijadikan acuan dalam memahami lingkungan internal dan eksternal demi tercapainya tujuan organisasi. (Bharadwaj, 1993; Schein, 2004). Dalam mendefinisikan budaya suatu organisasi atau perusahaan secara actual, Schein (2004) membagi kedalam 3 tingkatan (level) yaitu aspek kebendaan (artifaks), nilai-nilai yang dianut (espoused values) dan asumsi-asumsi dasar. Pada tingkat berikutnya, nilai-nilai yang dianut, organisasi dan anggotanya membutuhkan tuntunan strategi (strategies), tujuan (goals) dan filosofi dari pemimpin organisasi untuk bertindak dan berperilaku. Pada tingkat asumsi-asumsi dasar berisi sejumlah keyakinan (beliefs) bahwa para anggota organisasi mendapat jaminan (take for granted), mereka diterima baik untuk melakukan sesuatu secara benar dan cara yang tepat. Sagiv dan Schwartz (2007) menekankan terdapat hubungan yang erat dan interaksi antara budaya masyarakat (yaitu, lingkungan eksternal, lembaga) dan budaya organisasi (yaitu, lingkungan internal, penganturan diri, referensi diri, dan identitas). (Winata,dkk; 2015)

Budaya Tri Hita Karana adalah sebuah filosofi atau sering disebut sebagai filosofi masyarakat Hindu Bali (Dwirandra, 2011). Sebagai suatu filosofi, sering dikatakan bahwa THK adalah filosofi yang abstrak sehingga tidak bisa

diukur. Pada kenyataan THK telah diterapkan dalam semua sistem sosial dan pada dasarnya dapat diukur. Windia dan Dewi (2007) menyebutkan bahwa THK pada dasarnya adalah filosofi universal yang pada hakikatnya ada dan dianut oleh masyarakat lain meskipun tidak beragama Hindu, tetapi justru hanya di Bali terdapat sistem sosial yang secara nyata dan sadar menerapkan filosofi tersebut. Filosofi tersebut juga sangat relevan dengan aktivitas usaha atau bisnis. (Mulyawan,dkk ; 2017)

Pengaruh Pelemahan terhadap Budaya Organisasi

Aspek palemahan berasal dari kata lemah yang berarti tanah, tanah pekarangan, atau wilayah pemukiman. Secara umum, aspek palemahan merupakan dimensi yang berhubungan dengan aspek fisik dari lingkungan disekitar kita atau perusahaan (Ashram, 2005). Dalam aspek ini, organisasi seharusnya memperhatikan lingkungan internal dan eksternal yang ada. Dalam konteks lingkungan internal, komponen organisasi dapat memperhatikan konsep Tri Mandala (penataan lingkungan sesuai konsep horizontal) atau konsep Tri Angga (konsep vertikal, yaitu memandang kawasan paling atas sebagai kawasan yang disucikan). Disamping itu diperlukan juga adanya perhatian yang memadai dari pihak manajemen terhadap masyarakat sekitar sehingga tidak menimbulkan kecemburuan sosial (Surya, 2014). Sehingga palemahan diharapkan memberi pengaruh positif terhadap suatu organisasi.

H₁ : Palemahan berpengaruh positif terhadap budaya organisasi

Pengaruh Pawongan Terhadap Budaya Organisasi

Aspek pawongan berasal dari kata wong (orang atau penduduk) dalam masyarakat. Dalam aspek ini, pengelola organisasi harus menghormati hak-hak individu sesama manusia, memandang sesama manusia sebagai individu yang setara dan sepadan. Oleh sebab itu, setiap individu dalam perusahaan diharapkan melakukan kewajiban yang sepadan untuk mencapai tujuan manajemen (Surya, 2014). Sehingga diharapkan budaya THK yaitu pawongan mampu membawa pengaruh positif terhadap suatu organisasi atau perusahaan.
H₂ : Pawongan berpengaruh positif terhadap budaya organisasi

Pengaruh Prahyanan Terhadap Budaya Organisasi

Aspek Parahyanan merupakan salah satu dimensi dari budaya THK yang menekankan bahwa kesejahteraan dicapai bila terealisasi hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan penciptanya (Ashrama, 2005). Dalam aspek ini pengelolaan perusahaan seharusnya memperhatikan adanya eksistensi dari perwujudan bangunan suci. Di tempat itu komunitas manusia dapat melakukan sujudnya kepada Tuhan. Sujud yang dilakukan adalah untuk keselamatan dirinya sendiri, yang tentu saja akan membawa implikasi terhadap keselamatan kerja, dan keselamatan perusahaan (Surya, 2014).
H₃ : Parhyangan berpengaruh Positif terhadap budaya Organisasi

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan seluruh LPD yang ada di Kecamatan Denpasar Selatan, yang berlokasi di Kecamatan Denpasar Selatan. Kota Denpasar secara administratif dibagi menjadi empat kecamatan yaitu Denpasar Selatan, Denpasar Barat,

Denpasar Timur, Denpasar Utara dengan luas wilayah berturut-turut; 4.999 Ha, 2.413 Ha, 2.254 Ha, dan 3.112 Ha. Alasan di pilihnya Denpasar Selatan sebagai objek penelitian karena memiliki luas wilayah administrasi yang paling luas diantara kecamatan lainnya . Data yang digunakan adalah sebagai berikut. Data primer yaitu data-data yang diperoleh dari hasil-hasil quisioner dan observasi mengenai LPD Di Kecamatan Denpasar Timur.

Menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, juga menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Populasi penelitian adalah pegawai LPD di Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 167 orang, Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus dari Taro Yamane atau Slovin dalam (Riduwan, 2010:95) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{Nd^2+1} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:
n = jumlah sampel
N = jumlah populasi (167) d² = presisi ditetapkan 10%

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel sebanyak 63 orang. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan proportionate Stratified Random sampling yaitu teknik pengambilan sampel bila populasi mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2013:123). Metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut. Observasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada objek penelitian yaitu LPD di Kecamatan Denpasar selatan. Quisioner, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyusun daftar

pernyataan yang disebarkan kepada responden. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung guna mendapat informasi yang berguna untuk penelitian. Analisis

jawaban responden menggunakan skala likert dan diuji menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan analisis faktor konfirmatori.

Tabel 1. Uji Validitas Kuisisioner

No	Variabel	Hasil Uji	Simpulan
1	Budaya Organisasi (Y)		
	LPD mendorong saya agar membantu mengatasi masalah masyarakat dan lingkungan di tempat kerja	0,872	Valid
	saya mengatur suatu pekerjaan mana yang harus didahulukan agar semua terselesaikan	0,887	Valid
	saya menggunakan seragam sesuai ketentuan	0,771	Valid
	saya menyampaikan laporan apa adanya pada pimpinan	0,751	Valid
	saya menggunakan bahasa yang sopan	0,932	Valid
	saya selalu menyapa jika bertemu teman atau atasan	0,916	Valid
	atasan mampu memotivasi agar disiplin dan berprestasi	0,845	Valid
	atasan mampu memberikan contoh tindakan yang patut diteladani	0,735	Valid
	saya menghadapi tantangan tugas dan tetap mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan	0,897	Valid
	Saya bertukar pikiran di organisasi LPD ini	0,775	Valid
	Saya menyelesaikan pekerjaan dengan berorientasi pada hasil dan tanggung jawab	0,768	Valid
	LPD melakukan evaluasi terhadap kinerja pegawainya	0,991	Valid
LPD melakukan kerjasama dengan pengusaha, tokoh masyarakat dan ahli agama	0,843	Valid	
2	Palemahan (X1)		
	kami aktif menjaga kebersihan di lingkungan	0,760	Valid
	kami kehijauan di lingkungan LPD	0,777	Valid
	Kami menata sarana fisik dan non fisik di lingkungan kerja	0,841	Valid
	LPD memiliki kegiatan pelestarian lingkungan didalam dan diluar lingkungan LPD	0,769	Valid
	LPD secara berkala menyelenggarakan temu akrab bersama masyarakat	0,776	Valid
	Kondisi bangunan LPD terawat dengan baik	0,991	Valid
	Disekitar lingkungan LPD disediakan taman sehingga nampak asri dan indah	0,782	Valid
3	Pawongan (X2)		
	LPD memiliki program menjaga keasrian lingkungan	0,734	Valid
	LPD memberdayakan organisasi tradisional didalam maupun diluar wilayah LPD	0,778	Valid
	LPD memberikan pengarahan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar	0,876	Valid
	LPD memberikan kontribusi terhadap pelestarian budaya bali	0,774	Valid
	LPD memberikan jaminan kesehatan pegawainya	0,879	Valid
4	Parahyangan (X3)		
	LPD secara berkala melakukan tirtayatra	0,898	Valid
	LPD memberikan dana punia dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar	0,803	Valid
	Adanya pelangiran disetiap ruang kerja	0,772	Valid
	LPD melaksanakan upacara keagamaan di lingkungan LPD	0,762	Valid

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa korelasi (r_{hitung}) antar skor item instrumen dengan skor total seluruh item pertanyaan lebih besar

dari 0,3. Dapat disimpulkan bahwa seluruh item instrumen dapat dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur

Tabel 2. Uji Reliabelitas Kuisisioner

No	Variabel	Alfa Cronbacha	Simpulan
1	Budaya Organisasi	0,889	Reliabel
2	Palemahan	0,817	Reliabel
3	Pawongan	0,779	Reliabel
4	Parahyangan	0,876	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel lebih besar dari 0,70. Jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat

reliabilitas atau kehandalan.

PEMBAHASAN Analisis Deskriptif

Statistik deksriptif merupakan

teknik yang memberikan gambaran pada suatu data yang diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, serta standar deviasinya

(Ghozali, 2018:19). Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 5.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Budaya Organisasi	63	52	65	57.73	4.732
Palemahan	63	28	35	30.78	2.338
Pawongan	63	17	25	21.13	2.159
Parhyangan	63	14	20	18.03	1.665
Valid N (listwise)	63				

Variabel Palemahan (X_1) memiliki jumlah minimum 28, sedangkan jumlah maksimum 35. Jumlah data yang digunakan sebanyak 63. Rata-rata adalah 30,78 dan standar deviasi sebesar 2,338. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data kurang bervariasi. Variabel Pawongan (X_2) memiliki nilai minimum 17 sedangkan nilai maksimum 25. Jumlah data yang digunakan sebanyak 63. Rata-rata yaitu 21,13 dan standar deviasi sebesar 2,159. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data kurang bervariasi. Variabel Parhyangan (X_3) memiliki nilai minimum 14, sedangkan nilai maksimum 20. Jumlah data yang digunakan sebanyak 63. Rata-rata yaitu 18,03 dan standar deviasi sebesar 1,665. Nilai standar

deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data kurang bervariasi. Variabel Budaya Organisasi (Y) memiliki nilai minimum 52, sedangkan nilai maksimum 65. Jumlah data yang digunakan sebanyak 63. Rata-rata yaitu sebesar 57,73 dan standar deviasi sebesar 4,732. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik untuk uji normalitas dapat dilihat pada table 4.2 yang menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* dilihat dari nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.13710703
Most Extreme Differences	Absokute	.241

	Positive	241
	Negative	-158
Test Statistic		241
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.297	5.526		2.044	.045		
	Palemahan	.639	.286	.315	2.235	.029	.374	2.674
	Pawongan	.291	.238	.133	1.224	.026	.632	1.582
	Parhyangan	1.144	.355	.403	3.224	.002	.478	2.093

a. Dependent Variable: Budaya Organisasi

Hasil uji multikoleniaritas dapat dilihat pada table 4.3 yang menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari seluruh variabel menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti bahwa tidak ada multikoleniaritas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada penelitian ini yang menggunakan kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak

pada saat yang bersamaan. Sehingga pada penelitian ini tidak diperlukan adanya pengujian autokorelasi.

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada table 4.5 menggunakan uji glejser dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari variabel budaya THK masing-masing sebesar 0,109, 0,112, dan 0,102 . Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolut residual*, dengan demikian model yang dibuat tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.069	3.592		1.411	.163
	Palemahan	.506	.186	.526	2.723	.109
	Pawongan	.250	.155	.240	1.614	.112

Parhyangan	.731	.231	.542	3.170	.102
------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: abs_Res

Hasil analisis Regresi Linier Berganda

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Model*)

$$Y = 11,297 + 0,639 X_1 + 0,291 X_2 + 1,144 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui variabel terikat dapat dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas (Ghozali, 2016). Dalam model regresi linier berganda yang merupakan variabel terikat adalah Budaya Organisasi (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah

Palemahan (X_1), Pawongan (X_2), dan Parhyangan (X_3). Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.8, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi (Ghozali, 2018:97). Koefisien determinasi berkisaran dari nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.561	.538	3.216

a. Predictors: (Constant), Parhyangan, Pawongan, Palemahan

Hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,561 atau 56,1 persen. Hal ini berarti variasi tinggi rendahnya pengaruh budaya organisasi sebesar 56,1 persen dipengaruhi oleh budaya THK yaitu Palemahan, Pawongan dan Parhyangan. Sisanya 43,9 persen dipengaruhi oleh variabel- variabel lainnya diluar model penelitian.

2) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang

dimasukan kedalam model berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikannya yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka hal ini berarti bahwa model regresi dikatakan layak untuk diuji, serta menjelaskan bahwa variabel palemahan, pawongan dan parhyangan berpengaruh secara simultan terhadap budaya organisasi di LPD di Kecamatan Denpasar Selatan.

Tabel 4.7 Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	778.243	3	259.414	25.084	.000 ^b

Residual	610.169	59	10.342		
Total	1388.413	62			

a. Dependent Variable: Budaya Organisasi

b. Predictors: (Constant), Parhyangan, Pawongan, Palemahan

3) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat

(Ghozali, 2016). Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel *independen* secara individual terhadap variabel *dependen*

Tabel 4.8 Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.297	5.526		2.044	.045
	Palemahan	.639	.286	.315	2.235	.029
	Pawongan	.291	.238	.133	1.224	.026
	Parhyangan	1.144	.355	.403	3.224	.002

a. Dependent Variable: Budaya Organisasi

a. Pengaruh Palemahan terhadap Budaya Organisasi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan

Variabel Palemahan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,639, memiliki nilai t hitung sebesar 2,235 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa aspek Palemahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Budaya Organisasi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan. Hal ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan Palemahan berpengaruh positif terhadap Budaya Organisasi diterima. Manusia dalam hidup dan kehidupannya tidak terlepas dari hubungannya dengan alam lingkungan tertentu. Jika manusia mampu memelihara

lingkungan dengan baik maka manusia akan mendapat kebahagiaan, maka tugas manusia adalah untuk mengolah lingkungan dengan baik. (Parmajaya, 2018). Budaya THK itulah yang diterapkan dalam budaya organisasi LPD sehingga baik pegawai dan nasabah mendapatkan ketenangan dan ketentraman dalam berkegiatan di LPD Kecamatan Denpasar Selatan.

b. Pengaruh Pawongan terhadap Budaya Organisasi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan

Variabel Pawongan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,291, memiliki nilai t hitung sebesar 1,224 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa aspek Pawongan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Budaya Organisasi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan. Hal ini berarti hipotesis kedua yang menyatakan Pawongan berpengaruh positif terhadap Budaya Organisasi diterima. Sebagai makhluk sosial, pawongan diperlukan dalam budaya organisasi dimana manusia dalam kehidupan memerlukan bantuan dan kerjasama dengan sesama manusia (Parmajaya, 2018). Budaya THK itulah yang diterapkan dalam budaya organisasi LPD sehingga baik pegawai dan nasabah mendapatkan rasa nyaman dan kepercayaan dalam berkegiatan di LPD Kecamatan Denpasar Selatan.

c. **Pengaruh Parhyangan terhadap Budaya Organisasi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan**

Variabel Parhyangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,144, memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,224 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa aspek Parhyangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Budaya Organisasi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan. Hal ini berarti hipotesis ketiga yang menyatakan Parhyangan berpengaruh positif terhadap Budaya Organisasi diterima. Manusia dan semua makhluk yang ada di dunia adalah ciptaan Tuhan. Manusia percaya bahwa dirinya adalah

ciptaan Tuhan maka wajib berterimakasih dan sujud bakti pada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengadakan hubungan dengan Tuhan diantaranya dengan apa yang dilakukan oleh budaya organisasi LPD yaitu dengan pelaksanaan Tirta Yatra atau Dharma Yatra, mengamalkan ajaran agama dengan percaya akan adanya hukum Karma Phala, menghormati semua ciptaannya (Parmajaya, 2018). Budaya THK itulah yang diterapkan dalam budaya organisasi LPD sehingga baik pegawai dan nasabah mendapatkan rasa nyaman dan kepercayaan dalam berkegiatan di LPD Kecamatan Denpasar Selatan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya THK terhadap Budaya Organisasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu secara *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini berjumlah 63 orang. Lokasi penelitian yaitu seluruh LPD di Kecamatan Denpasar Selatan, Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Budaya THK berpengaruh positif terhadap budaya organisasi LPD di Kecamatan Denpasar Selatan.

Keterbatasan

Nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,561 atau 56,1 persen yang mengartikan bahwa ada pengaruh dari faktor lain yang tidak dibahas dan dimasukkan dalam model yang mempengaruhi LPD untuk meningkatkan budaya organisasi dan

menjadi keterbatasan peneliti dalam melakukan pengamatan. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel bebas yaitu Palemahan, pawongan dan parhyangan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel *independen* lain yang secara teori dapat mempengaruhi Budaya organisasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD), seperti budaya kepemimpinan, tingkat pendidikan, usia dan yang lainnya. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Selatan diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar mampu memperluas jumlah populasi dan sampel.

Saran

Bagi organisasi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebaiknya berkarma baik dalam kesempatan yang baik dengan memelihara dan menjalin hubungan yang harmonis dengan Tuhan (Parhyangan), antar sesama manusia (Pawongan) dan lingkungan (Palemahan).

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana Retig, Nyoman. 2005, Budaya Tri Hita Karana dan Efektivitas Kepemimpinan, Jurusan Ekonomi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Ardana, Komang, Ni Wayan Mujiati dan Anak Agung Ayu Sriathi. 2009, Perilaku Keorganisasian. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Arikunto Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Rev. Jakarta: Rineka Cipta Ajen Dianawati, 2007. 2700 Peribahasa Plus Pantun. Jakarta: PT Wahyu Media.
- Arwati, N. MD. Sri. 1992. Caru. Denpasar: PT Upada Sastra.
- Atmadja, Anantawikrama Tungga, Komang Adi Kurniawan Saputra (2019). Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 12, No.1, Januari
- Asrama,B. 2005. “Implementasi Konsep Tri Hita Karana Pada Beberapa Hotel di Bali” (tesis).Denpasar : Universitas Udayana.
- Bharadwaj, dkk. 1993. Sustainable competitive advantage in service industries: A, Journal of Marketing; Oct 1993;57, 4; ABI/INFORM Global. http://www.iseg.utl.pt/aula/cad1859/sust_comp_adv_serv_ind.pdf. (10 Maret 2012)
- Dalem, A. A. G. R, 2008. Sistem Manajemen Lingkungan, Tri Hita Karana dan Implementasinya Pada Hotel, Kelompok Study Ekowisata Jurusan Biologi FMIPA, Universitas Udayana Kampus Pusat Unud Bukit Jimbaran-Bali dan Program Pascasarjana Kajian Pariwisata, Universitas, Udayana.
- Dewi, Agung Omika Dewi, Biyantari Komang. 2017 Pengaruh Budaya Tri Hita Karana Pada Hubungan Corporate Sosial Responsibility dan Nilai Perusahaan Pada Indonesia Tourism Development Corporattion, Bali Departemen Agama RI 1998. Agama Hindu. 1995. Jakarta.
- Dwirandra, A.A.N.B. 2011. “Rekontruksi Metoda Penilaian Aset dengan Filosofi Tri Hita Karana”. Draf Disertasi. Program Doktor Universitas Brawijaya. Malang.

- Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. 2012. Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Mekanisme Pengujian. Edisi Rev Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Ganeca Exact Bandung. 1995. Agama Hindu 1994. Denpasar. Gunawan, I.K, 2009. Pengaruh Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi (studi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Bali. http://eprints.umk.ac.id/302/1/buku_Seminar_dan_Konferensi_Nasional_Magister_Manajemen_Universitas_Muria_Kudus_full.236-248.pdf. diunduh 07 Oktober 2013.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, Nor. 2011. Corporate Social Responsibility. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kasiram, 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Malang: UinMaliki Press Kayumas Agung.
- Kertih, I.W. dan Sukadi, 2007. Konsep Ajeg Bali (Hindu) Berbasis Ideologi Tri Hita Karana Dimaknai di Lingkungan Sekolah (Studi Etnografi Pendidikan pada SMA Negeri 1 Ubud Bali Sebagai Model SMA Berwawasan Hindu). http://www.freewebs.com/santayasa/Lemlit/PDF_Files/SAINS/DESEMBER_2007/Kertih_Sukadi.pdf. Diunduh 07 oktober 2013.
- Koentjaraningrat. 2005. Pengantar Antropologi Pokok Pokok Etnografi II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Laba Ketut. 2002. Penerapan Konsep Tri Hita Karana Dalam Hubungannya Dengan Pelestarian Fungsi Lingkungan Permukiman Pada Perumnas Monang-Maning di Kota Denpasar, http://eprints.undip.ac.id/10985/1/2002_MIL1727.pdf. Diunduh 07, Oktober, 2013.
- Mohamad Nazir. 2011. Metode Penelitian, Edisi ke 7. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyawan Arya, Wirama Gede, Badera Nyoman. Budaya Tri Hita Karana sebagai Pemoderasi Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 2017: 3193- 322. ISSN : 2337-3067
- Norr Juliansyah. 2010. Metodologi Penelitian. Jakarta: kencana.
- Purnamasari. 2019. Penaruh Kompetisi Sumber daya manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, dan sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah/OPD di Kota Madiun, Jawa Timur
- Ratna Sari, N.PT.dan A.A.G. Raka Dalem. Evaluasi penerapan pariwisata berwawasan Lingkungan dan Budaya Berdasarkan Nilai-Nilai Tri hita karana di fivelements (Puri Ahimsa), Mambal,

- Badung, Bali.
- Riana, I. GD. 2011, Dampak Penerapan Kultur Lokal Tri Hita Karana terhadap Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ind/article/view/18152/18042>. Diunduh 07, oktober, 2013
- Riduwan, 2010. Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sarwono, Jonathan. 2012. Mengenal SPSS Aplikasi Untuk Riset Eksperimental. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suandi, I.N, 2005. Yayasan Guna Widya. Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya, 5(2): h:21- 36,
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Supartha, W.G.D, 2008. Budaya Organisasi Teori Praktis, Kasus, dan Aplikasi Penelitian: Udayana University Press.
- Supartha, W.G.D, 2012. Jurnal Matrik Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Peranan manajemen Berbasis kearifan Lokal Dalam Melestarikan Subak di Kabupaten Badung, 6(6): h:69-80.
- Suardikha, I.M. Pengaruh Implementasi Budaya Tri Hita Karana Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dimediasi Keyakinan-Diri Atas Komputer, Keinovatifan Personal, Persepsi Kegunaan, dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Pada Bank Perkreditan Rakyat di Bali. <http://sna.akuntansi.unikal.ac.id/makalah/096-SIPE-08.pdf>. Diunduh 07, oktober, 2013.
- Sayekti, Y. dan L. S. Wondabio. 2007. "Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient". Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar, 26-28 Juli.
- Sutrisno Edy, 2010. Budaya Organisasi. Jakarta, Kencana.
- Sagiv dan Schwartz (2007) Widarjono Agus, 2010. Analisis Statistika Multivariat Terapan. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Wibowo, 2010. Budaya Organisasi Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widagdho Djoko, 2010. Ilmu Budaya Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winardi, 2007. Teori Organisasi dan Pengorganisasian. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Windia, Wayan. dan Ratna Komala Dewi, 2011. Analisis Bisnis Berlandaskan Tri Hita Karana. Denpasar: Udayana University Press.
- Wirawan, I Made Adi. 2011. Tri Hita Karana Kajian Teologi Sosiologi dan Ekologi Menurut Veda. Surabaya: Paramitha.
- Waryanti, 2009. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi S1 Akuntansi UNDIP
- Winardi, 2007. Teori Organisasi dan Pengorganisasian. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset
- Wirawan Nata, 2002. Statistika Inferensia. Denpasar: Keraras Emas.
- Wikipedia Bahasa Indonesia

PENGARUH BUDAYA *TRI HITA KARANA* TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN PENDIDIKAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA LPD KOTA DENPASAR

¹Putu Riska Wulandari, ²Kadek Apriada

^{1,2}Universitas Mahasaraswati Denpasar

e-mail: kadekapiada@unmas.ac.id, riskawulandari@unmas.ac.id

Abstract

The accounting information system is an important supporting activity in carrying out the main activities to make it more effective and efficient. The existence of corruption cases that occurred in LPDs in Bali was due to the lack of effective application of accounting information systems and the current lack of religiousness in society. The acceptance and use of SIA because culture has a major impact on human behavior and practices in carrying out its activities. The cultural factor in this study is the Tri Hita Karana culture which consists of parhyangan, pawongan and palemahan. The educational factor is very important because it plays an active role in the development of LPD institutions in Bali. Education based on the Tri Hita Karana culture is a concept to build a prosperous society at scale or abstract or physically and spiritually. The data analysis technique used in this research is MRA (Moderated Regressiaon Analysis). Researchers have distributed 64 questionnaires in this study with a population of 175 people with a sample used in the study as many as 64 people based on the Slovin formula. The results showed that THK culture has a significant positive effect on the use of accounting information systems. Meanwhile, education is able to moderate the relationship between THK culture and the use of accounting information systems.

Keywords: Accounting Information Systems, Tri Hita Karana Culture, Education, MRA

PENDAHULUAN

Informasi yang memadai (akurat, tepat waktu, dan tepat nilainya) merupakan solusinya yang umumnya dihasilkan oleh sistem informasi berbasis komputer. Sistem informasi akuntansi merupakan aktifitas pendukung yang penting dalam menjalankan aktifitas utama agar lebih efektif dan efisien. Adanya kasus korupsi yang terjadi di LPD di Bali karena kurangnya penerapan system informasi akuntansi yang efektif dan kurangnya kereligiusan masyarakat saat ini.

Budaya lokal Bali sangat identik dengan budaya religius mayoritas masyarakat Bali yaitu Agama Hindu. Hal ini mengakibatkan aturan-aturan dan pola kehidupan masyarakat Bali identik dengan ajaran Agama Hindu. Ada

banyak sekali Filsafat Hindu yang dapat dijadikan pedoman di dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari diantaranya Tri Kaya Parisudha , konsep Tat Twam Asi, konsep Tri Hita Karana dan masih banyak lagi konsep lain yang berumber dari filsafat hindu . Salah satu Konsep yang paling dikenal adalah konsep Tri Hita Karana. Tri Hita Karana berasal dari kata “Tri” yang berarti tiga, “Hita” yang berarti kebahagiaan dan dan “karana” berarti penyebab jadi Tri Hita Karana berarti “Tiga penyebab terciptanya kebahagiaan” (Wikipedia Bahasa Indonesia). Tri Hita karena terdiri dari Prahyanan (Hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan), Pawongan (Hubungan harmonis antara manusia dengan manusia lain) dan Palemahan (Hubungan harmonis

antara manusia dengan alam atau lingkungan).

Konsep Tri Hita Karana ini merupakan filsafat yang dapat melestarikan keanekaragaman budaya dan lingkungan di tengah pengaruh globalisasi. Dharma agama adalah kewajiban menjalankan ajaran agama, sedangkan Dharma Negara adalah kewajiban dalam menjalankan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Negara. Sekaligus Tri Hita Karana ini dijadikan dasar dalam penyusunan awig-awig. Di dalam awig-awig inilah diatur bagaimana sistem pemerintahan desa adat, pola perilaku, pola kehidupan, dan termasuk juga pengelolaan kekayaan desa. Awig-awig merupakan pedoman dasar dari desa adat untuk mengatur jalannya pemerintahan desa adat. Dengan kata lain awig-awig merupakan bagian dari sistem hukum dalam adat yang bercorak unik karena sifatnya magis religius. Sifat inilah yang membuat masyarakat menaatinya karena merasakannya sebagai kewajiban moral. Bagi masyarakat disana menaati awig-awig adalah suatu kewajiban mutlak.

Desa Adat merupakan salah satu Lembaga organisasi sosial di Bali dan memiliki beberapa hal otonomi, salah satunya mengatur hubungan antar kelompok masyarakat serta mengelola kekayaan desa adat. Pemerintah Provinsi Bali mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2007 tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD adalah sebuah Lembaga desa pakraman di Bali dengan bentuk usaha keuangan dan bersifat khusus karena menyelenggarakan kegiatan usaha dalam wilayah desa (Admadja, 2019).

Pendidikan berlandaskan budaya Tri Hita Karana merupakan sebuah konsep untuk membangun masyarakat sejahtera sekala maupun niskala, konsep yang harus dilaksanakan guna mencapai kehidupan yang tat twam asi, menurut Ashrama (2005). Tri Hita Karana yang seimbang dapat dicirikan pada saat

terjadinya hubungan yang saling mengisi dan memberi antara satu dengan yang lainnya. Peneliti menggunakan pendidikan sebagai variabel moderasi dengan asumsi pendidikan merupakan variabel yang tidak dapat dikontrol dan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin baik kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi (Anjani dan Wirawati, 2018).

Penelitian dilakukan pada LPD wilayah Denpasar karena peneliti ingin mengetahui pengaruh budaya THK pada pengguna sistem informasi akuntansi dengan tingkat pendidikan sebagai variabel moderasi. Motivasi dalam penelitian ini adalah Denpasar merupakan ibukota Propinsi Bali dengan berbagai macam kemajuan salah satunya pemakaian sistem informasi. Namun, beberapa LPD belum banyak menerapkan sistem informasi akuntansi yang modern. Adapun masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang di atas adalah

- (1) Apakah budaya THK berpengaruh pada penggunaan sistem informasi akuntansi?,
- (2) Apakah tingkat pendidikan memoderasi pengaruh budaya THK pada penggunaan sistem informasi akuntansi?

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori Stakeholder

Konsep tanggungjawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970an, yang secara umum dikenal dengan stakeholder theory artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan.

Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (society), Pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Deegan, Robin dan Tobin (2002) dalam buku Nor Hadi (2011,89) menyatakan legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai (congruent) dengan eksistensi system nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian, maka pada saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam. Menurut Haniffa et al.,

Pengaruh Budaya THK terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Semakin tinggi pemahaman terhadap budaya THK akan meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi dimana hal ini disebabkan dengan adanya pemahaman budaya maka akan semakin aware dalam memakai sistem informasi akuntansi yang mempertimbangkan hubungan harmonis dengan Tuhan, masyarakat sekitar, dan lingkungan sekitar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suardika (2012), Putera dan Supartha (2013), Nova dan Suryandari (2016) yang menyatakan bahwa budaya THK berpengaruh positif dan signifikan pada penggunaan sistem informasi akuntansi

H₁ : Budaya THK berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

Pengaruh Tingkat pendidikan dalam memoderasi hubungan Budaya THK Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

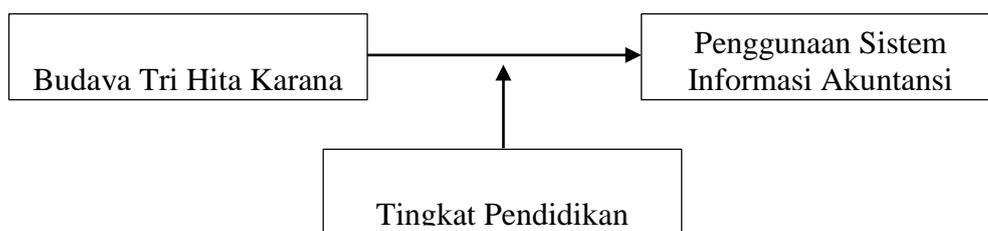
Tingkat pendidikan adalah optimalisasi sumber daya manusia mengenai antisipasi kemampuan dan keahlian individu untuk mengantisipasi perubahan. Hal ini didukung oleh penelitian Anjani dan Wirawati (2018), Dwijayanti dan Dharmadiaksa (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin baik pengguna sistem informasi akuntansi. Tri Hita Karana yang seimbang dapat dicirikan pada saat terjadinya hubungan yang saling mengisi dan memberi antara satu dengan yang lainnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putera dan Supartha (2013)

H₂ : Tingkat pendidikan memoderasi pengaruh budaya THK terhadap penggunaan SIA

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini mencerminkan hubungan kausalitas antara variabel terikat dengan variabel bebas dengan adanya variabel moderasi antara dua variabel tersebut. Peneliti ingin meneliti pengaruh budaya THK pada penggunaan sistem informasi akuntansi dengan dimoderasi oleh perspektif pendidikan. Berdasarkan teori yang ada dan kajian empiris terdahulu diperoleh rancangan penelitian seperti Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada LPD di Kota Denpasar dengan menyebarkan kuisisioner penelitian kepada Bedahara, Kabag Dana, Kabag Kredit, Staf Tabungan dan Staf Kredit yang sering memakai sistem informasi akuntansi dalam melaksanakan operasional perusahaan.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dirumuskan, maka variabel-variabel penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah budaya THK (Palemahan, Pawongan dan Parahyangan)
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penggunaan sistem informasi akuntansi.
- c. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Tingkat pendidikan

Definisi Operasional Variabel

Budaya THK diukur dengan 3 indikator, yaitu palemahan dengan 7 item pertanyaan, pawongan dengan 5 item pertanyaan dan parahyangan dengan 4 item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Putera dan Supartha (2013) yang dimodifikasi dan ditambahkan agar sesuai dengan konteks penelitian ini. Penggunaan SIA diukur dengan 7 indikator, yaitu: penggunaan SIA (4 item), keterlibatan pengguna (2 item), kemampuan teknik personal (2 item), ukuran perusahaan (1 item), dukungan manajemen puncak (6 item), program pelatihan (3 item), komite pengendali SIA (2 item). Pertanyaan/ Pernyataan dalam daftar pertanyaan-pernyataan diukur dengan menggunakan skala Likert dengan cara meminta responden untuk menyatakan persepsinya dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban berupa lima angka penilaian: (5) sangat setuju, (4)

setuju, (3) netral, (2) tidak setuju, (1) sangat tidak setuju yang tertera dalam daftar pertanyaan/pernyataan. Tingkat pendidikan dikategorikan menjadi 5 bagian yaitu 1 SMA/Sederajat, 2 Diploma/D3, 3 Sarjana, 4 Pascasarjana, 5. lainnya

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bedahara, Kabag Dana, Kabag Kredit, Staf Tabungan dan Staf Kredit yang berjumlah 175 orang. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin (Riduwan, 2010) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Na^2 + 1} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi (175)

d² = presisi ditetapkan 10%

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel sebanyak 64 orang. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan cara purposive sampling dengan kriteria tertentu.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut dikumpulkan dengan survei langsung melalui kuisisioner yang didesain untuk memperoleh data tentang budaya THK, penggunaan sistem informasi akuntansi dan tingkat pendidikan.

Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu skala pengukuran disebut valid apabila skala tersebut melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut Menurut Ghazali (2011), reliabilitas

sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

b. Pengujian Asumsi Klasik

Secara teoritis penggunaan model regresi akan menghasilkan nilai parameter yang valid, jika model tersebut dapat memenuhi persyaratan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, tidak terdapat autokorelasi, tidak terjadi heterokedastisitas, dan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Pengujian Hipotesis

Di dalam analisis data penelitian digunakan metode statistika. Seluruh perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 24. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 (5%). Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 adalah regresi linier sederhana, sedangkan untuk menguji pengaruh budaya THK pada penggunaan sistem informasi akuntansi dengan variabel moderasi perspektif pendidikan digunakan model persamaan sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + e_i \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 (X_1 * X_2) + e_i \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y_i = penggunaan sistem informasi akuntansi (variabel terikat)

X₁ = budaya THK (Variabel bebas)

X₂ = pendidikan (moderating variable)

α₀ = Konstanta persamaan pertama.

α₁ = Koefisien regresi persamaan pertama.

β₀ = Konstanta persamaan kedua.

β₁ = Koefisien regresi variabel independen budaya THK persamaan kedua

β₂ = Koefisien regresi variabel independen tingkat pendidikan persamaan kedua.

β₃ = Koefisien regresi variabel independen budaya THK dan tingkat pendidikan persamaan kedua

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabelitas Instrumen

Instrumen penelitian perlu melewati uji validitas dimana nilai r_{tabel} dengan nilai n = 64 dimana untuk mencari pada table product momen n-2 maka nilai n = 62 dengan signifikansi 5% adalah 0,250 . Jika nilai r_{hitung} > r_{table} (5%) maka butir soal kuisisioner dinyatakan Valid. Berikut perbandingan nilai :

Tabel 1. Validitas Kuisisioner

Variabel Penggunaan SIA				Variabel Palemahan			
no item	rhitung	rtabel	keterangan	no item	Rhitung	rtabel	keterangan
1	0.696	0.250	Valid	1	0.76	0.250	Valid
2	0.311	0.250	Valid	2	0.777	0.250	Valid
3	0.549	0.250	Valid	3	0.841	0.250	Valid
4	0.631	0.250	Valid	4	0.769	0.250	Valid
5	0.409	0.250	Valid	5	0.776	0.250	Valid
6	0.385	0.250	Valid	6	0.791	0.250	Valid

7	0.585	0.250	Valid	7	0.782	0.250	Valid
8	0.667	0.250	Valid	Variabel Pawongan			
9	0.639	0.250	Valid	no item	Rhitung	rtabel	keterangan
10	0.609	0.250	Valid	1	0.734	0.250	Valid
11	0.474	0.250	Valid	2	0.778	0.250	Valid
12	0.255	0.250	Valid	3	0.876	0.250	Valid
13	0.326	0.250	Valid	4	0.774	0.250	Valid
14	0.543	0.250	Valid	5	0.879	0.250	Valid
15	0.458	0.250	Valid	Variabel Parahyangan			
16	0.260	0.250	Valid	no item	Rhitung	rtabel	keterangan
17	0.326	0.250	Valid	1	0.898	0.250	Valid
18	0.428	0.250	Valid	2	0.803	0.250	Valid
19	0.258	0.250	Valid	3	0.772	0.250	Valid
20	0.296	0.250	Valid	4	0.762	0.250	Valid

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu kuisioner, sehingga kuisioner tersebut dapat diandalkan untuk mengukur

variabel penelitian. Jika nilai cronbach's alpha > 0,60 maka kuisioner dinyatakan reliabel atau konsisten. Berikut ringkasan pengujiannya:

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Ccronbach's alpha	Kriteria	Kesimpulan
Penggunaan SIA	0.755	0,60	Reliabel
Palemahan	0.823	0,60	Reliabel
Pawongan	0.870	0,60	Reliabel
Parahyangan	0.825	0,60	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, untuk menguji apakah data mendekati normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan

uji *Kolmogorov Smirnov*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila koefisien *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 5% ($\alpha = 0,05$). Berikut ini hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30898289
Most Extreme Differences	Absolute	.108

	Positive	.108
	Negative	-.076
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.660

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan pada Tabel 3 hasil uji *Kolmogorov Smirnov* diatas, maka dapat dilihat nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.660 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Model regrasi dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas bila nilai *tolerance*

lebih kecil dari 0,10 atau VIF kurang dari 10. Hasil uji multikoleniaritas dengan menggunakan perhitungan program SPSS dapat disajikan pada Tabel 4 . Berdasarkan pada Tabel 4 hasil uji multikoleniaritas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari seluruh variabel menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti bahwa tidak ada multikoleniaritas antara variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Budaya THK	0.784	1.276
Pendidikan	0.784	1.276

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Glejser*. Model yang baik adalah tidak terjadinya heterokedastisitas, yaitu data tidak membentuk pola tertentu dan tersebar diatas dan dibawah 0, apabila

signifikansinya diatas dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.069	1.361		3.725	.108
	Budaya THK	-.075	.024	-.419	-3.125	.103
	Pendidikan	.265	.254	.140	1.046	.300

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan pada Tabel 5.6 dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari variabel budaya THK dan Pendidikan 0,103 dan 0,300 dimana nilai tersebut

lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolut residual*, dengan

demikian model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

a. Pengaruh Budaya THK terhadap Penggunaan SIA

Berdasarkan output pada tabel 6 dibawah diperoleh persamaan model regresi sebelum adanya variabel moderasi adalah sebagai berikut:

$$Y_i = 9,173 + 0,895 X_1 + e_i \dots\dots(3)$$

Berdasarkan tabel 6 nilai R² pada persamaan regresi pertama sebesar 0,907 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel budaya THK berpengaruh terhadap penggunaan SIA sebesar 90,7 %. nilai sig budaya THK 0,000 < 0,05 dengan koefisien regresi bertanda positif 0,895 , ini berarti budaya THK

berpengaruh positif dan signifikan pada penggunaan SIA sehingga hipotesis diterima. Semakin tinggi pemahaman terhadap budaya THK maka akan meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi. Adanya pertimbangan budaya THK yaitu hubungan harmonis antara Tuhan, masyarakat dan lingkungan maka akan mempengaruhi penggunaan SIA dilingkungan LPD di Kota Denpasar. Hal ini didukung oleh penelitian Suardika (2012) dan penelitian yang dilakukan oleh Nova dan Suryandari (2016) yang menyatakan bahwa budaya THK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Tabel 6 . Output pengujian hipotesis sebelum adanya variabel moderasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	.907	.906	1.337

a. Predictors: (Constant), Budaya THK

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1082.763	1	1082.763	605.627	.000 ^b
	Residual	110.846	62	1.788		
	Total	1193.609	63			

a. Dependent Variable: Penggunaan SIA

b. Predictors: (Constant), Budaya THK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.173	2.339		3.922	.000
	Budaya THK	.895	.036	.952	24.609	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan SIA

b. Pengaruh Budaya THK terhadap Penggunaan SIA dengan

Pendidikan sebagai variabel moderasi

Berdasarkan output pada tabel 7 diperoleh persamaan model regresi setelah adanya variabel moderasi adalah sebagai berikut:

$$Y_i = 35,579 + 0,441 X_1 + 9,189 X_2 + 0,158 (X_1 * X_2) + e_i \dots (2)$$

Nilai R² pada persamaan regresi kedua dengan adanya pengaruh variabel moderating sebesar 0,914 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel budaya THK berpengaruh terhadap penggunaan SIA sebesar 91,4 %.

Nilai R² pada persamaan regresi pertama sebesar 0,907 atau 90,7 % sedangkan pada nilai R² pada persamaan regresi kedua dengan adanya pengaruh variabel moderating nilainya naik menjadi sebesar 0,914 atau 91,4 % dengan melihat hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tingkat pendidikan sebagai variabel moderating akan dapat memperkuat hubungan antara Budaya THK terhadap penggunaan SIA. Nilai Sig Interaksi antara budaya THK dan

tingkat pendidikan sebesar 0,044 < 0,05. Ini berarti tingkat pendidikan mampu memoderasi hubungan antara budaya THK dan penggunaan SIA. Hal ini berarti semakin tinggi jenjang atau tingkat pendidikan seorang maka akan mempengaruhi kemampuan penggunaan SIA. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Wirawati (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki karyawan maka dapat meningkatkan efektivitas penggunaan SIA. Begitu juga dengan penelitian Dwijayanthi dan Dharmadiaksa (2013), dan Vipraprastha dan Sari (2016) menyatakan pendidikan merupakan usaha dalam meningkatkan pengetahuan, optimalisasi sumber daya manusia mengenai antisipasi kemampuan dan keahlian individu untuk mengantisipasi perubahan.

Tabel 7. Output pengujian hipotesis setelah adanya variabel moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.914	.910	1.308

a. Predictors: (Constant), Budaya THK * Pendidikan, Budaya THK, Pendidikan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1090.941	3	363.647	212.518	.000 ^b
	Residual	102.668	60	1.711		
	Total	1193.609	63			

a. Dependent Variable: Penggunaan SIA

b. Predictors: (Constant), Budaya THK * Pendidikan, Budaya THK, Pendidikan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	35.579	15.189		2.342	.022
	Budaya THK	.441	.248	.470	1.782	.008
	Pendidikan	9.189	5.564	.921	1.651	.004
	Budaya THK * Pendidikan	.158	.090	1.258	1.756	.044

a. Dependent Variable: Penggunaan SIA

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis Budaya THK dan pendidikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD se-kota Denpasar, dapat disimpulkan bahwa Budaya THK berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi LPD di Kota Denpasar. Hasil ini berarti bahwa semakin baik penerapan Budaya THK maka semakin baik penggunaan sistem informasi akuntansi.

Begitu pula dengan pendidikan yang memperkuat pengaruh dari Budaya THK terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada kinerja LPD. Hasil pengujian tersebut mengindikasikan bahwa peran moderasi variabel pendidikan pada budaya THK adalah bersifat memperkuat, artinya Budaya THK yang semakin baik dengan diikuti oleh adanya tingkat pendidikan yang tinggi akan secara bersama-sama meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi LPD di kota Denpasar, sehingga akan makin meningkatkan kinerja LPD terhadap pelayanan terhadap masyarakat pengguna jasa LPD.

Penelitian yang dilakukan ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Berikut merupakan beberapa keterbatasan dan saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk membahas mengenai penerapan prinsip-prinsip GCG dalam penelitian mengenai LPD. Responden dalam penelitian ini dibatasi pada Bedahara, Kabag Dana,

Kabag Kredit, Staf Tabungan dan Staf Kredit Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk mengukur penerapan konsep Budaya THK dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan di desa adat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Putu Widya; Wirawati, Ni Gusti Putu. Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. **E-Jurnal Akuntansi**, [S.l.], v. 22, n. 3, p. 2430-2457, feb. 2018.
- Adiputra Pradana Made, Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Internal Auditor, JDA, ISSN 2085-4277 Vol. 6 No. 2 September 2014
- Deegan, Robin, Tobin. 2002. The Legitimasing Effect of Social and Environment Disclosure – A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. 10 (4): 562-584.
- Dwijayanti, M. D., dan Dharmadiaksa L. B. 2013. Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalam Kerja Pada Kinerja Individu Pengguna.
- Ghozali, Imam, 2011, “Analisis Multivariate dengan Program

- SPSS”, Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang, Edisi 3.
- Ghozali dan Chariri, 2007. Teori Akuntansi. Badan Penerbit Undip: Semarang.
- .Halim, Abdul. 1994. Bunga rampai Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Hartono, Jogyanto. 1994. Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer: Konsep Dasar dan Komponen, Buku 1, BPFE, Yogyakarta.
- Mulyawan Arya, Wirama Gede, Badera Nyoman. Budaya Tri Hita Karana sebagai Pemoderasi Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 2017: 3193-322. ISSN : 2337-3067
- Nova, Suryandari, 2016 Implementasi Budaya THK, Perspektif usia dan penggunaan system informasi akuntansi 2016.
- Putera Wahyudi, Supartha, Penerapan Konsep Tri Hita Karana dalam Hubungannya dengan Budaya Organisasi di Rektorat UNUD, E-Jurnal Manajemen: Vol 3 No 7 (2014).
- Riana, I G. 2010. Dampak Penerapan Budaya Tri Hita Karana terhadap Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar serta Konsekuensinya pada Kinerja Usaha dengan Moderator Pembelajaran Bisnis. Disertasi. Universitas Brawijaya.
- Suardikha, I Made Sada, 2012, Pengaruh Implementasi Budaya Tri Hita Karana Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dimediasi Keyakinan Diri Atas komputer, Keinovaktifan Personal, Persepsi Kegunaan, dan Persepsi Kemudahan Pengguna Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Bali, SNA XV, Banjarmasin 20-23 September 2012.
- Sayekti, Y. dan L. S. Wondabio. 2007. ”Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient”. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar, 26-28 Juli
- Tenaya, G. A. I. 2007. Analisis Falsafah dan Konsep Akuntansi dalam Perspektif Filsafat Kultur Bali Tri Hita Karana dan Kesadaran Internal Lembaga terhadap Hukum Perusahaan. Thesis. Universitas Brawijaya.
- Waryanti. (2009). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sosial pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. Semarang : Fakultas Ekonomi : UNDIP.
- Windia, Wayan dan Dewi, Ratna Komala. 2007. Analisis Bisnis yang Berlandaskan Tri Hita Karana, Penerbit Universitas Udayana, Denpasar.
- Vipraprastha dan Maria M.Ratna Sari. Notoatmodjo(2003:18) mengat akan pendidikan adalah segala upaya.*

BERKAH EKONOMI DIBALIK UPACARA PIODALAN

I Putu Agus Aryatnaya Giri¹, I Made Girinata², Kadek Agus Yoga Dwipranata³

UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

e-mail: putugiri46@gmail.com, girinata71@gmail.com, kadek.yoga214@gmail.com

Abstract

Yadnya is actually based on a sense of sincerity (lascarya) and not showing off (nasmita). If a person's aim in performing his yad is to show off, that is certainly contrary to the true essence of his yad. Piodalan / Pujawali is one part of the yadnya ceremony, especially the ceremony of the god yadnya. This ceremony is a symbol of offering to Ida Sang Hyang Widhi Wasa along with its manifestation of staying in a holy place (Pura) or it can be said that piodalan / pujawali is a celebration of the anniversary of a holy place (temple). The preparation of this piodalan ceremony certainly requires costs to buy various infrastructure depending on the level of the ceremony being held. This is where the economic cycle occurs. The term "economy" is a word that cannot be separated from the dimensions of welfare and prosperity. In Hinduism, that economy is called Artha which is stated in the Sarasamuscaya Book. The continuity of the implementation of the yadnya, especially piodalan in Bali, will excite the community to preserve the potential of animal and vegetable natural resources as the staple material for the yadnya ceremony. By preserving this natural potential, producers and traders of coconut leaves, various flowers, fruits, livestock for yadnya ceremonies, and so on, will be flooded with orders and a flood of economic blessings. It did not stop there, food and beverage culinary entrepreneurs also received blessings because they were selling well when the piodalan ceremony was held.

Keywords: Blessing, Economy, Piodalan

PENDAHULUAN

“Yadnya di Bali membuat masyarakat miskin” itulah petikan kecil ungkapan dari segelintir orang yang nampaknya tidak memahami esensi yadnya secara komperhensif. Pandangan ini nampaknya muncul dari realita yang selama ini terjadi bahwa pelaksanaan yadnya umat Hindu di Bali sekarang sudah mulai “jor-joran” tanpa memperhatikan esensi dari yadnya tersebut. Namun, yadnya sejatinya didasari oleh rasa tulus ikhlas (*lascarya*) dan tidak pamer (*nasmita*). Kalau tujuan seseorang untuk melaksanakan yadnya adalah pamer, sudah tentu hal itu bertentangan dengan esensi yadnya yang sesungguhnya.

Piodalan merupakan salah satu bagian dari upacara yadnya khususnya upacara Dewa Yadnya. Upacara ini

merupakan simbolisasi dari persembahan kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* beserta manifestasinya yang bersthana di tempat suci (*Pura*) atau dapat dikatakan bahwa *piodalan* adalah perayaan hari jadi sebuah tempat suci (*pura*) (Pidada, 2014). Dalam kontes sosial, upacara *piodalan* ini melibatkan banyak orang mulai dari tahap persiapan sampai dengan pelaksanaannya. Persiapan upacara *piodalan* ini tentunya memerlukan biaya untuk membeli sarana prasarana yang beraneka ragam tergantung tingkatan upacara yang dilaksanakan. Disinilah perputaran roda perekonomian itu terjadi, mulai dari pedagang hewan ternak bahan upakara yadnya, tanaman upakara, buah-buahan, dan lain sebagainya, mendapatkan berkah dengan laku

kerasnya barang dagangan mereka. Hal ini tentunya mematahkan stigma negatif yang mengatakan bahwa *yadnya* itu “memiskinkan” umat Hindu. Padahal sejatinya agama Hindu tidak pernah memaksa umatnya untuk *beryadnya* “besar-besaran” tetapi *beryadnya*lah sesuai dengan kemampuan, karena kita bisa memilih tingkatan *yadnya* mulai dari *nista*, *madya*, sampai dengan *utama*.

Sebelum mewabahnya virus *corona covid-19*, dan intensitas keramaian tidak dibatasi, hampir setiap *piodalan* akan dihiasi pula oleh para pedagang kecil yang berjualan makanan, minuman, sarana upakara, sampai dengan mainan anak-anak di *jaba sisi* (luar pura). Bahkan di *Pura-Pura Besar (Kahyangan Jagat, Dang Kahyangan)* para pedagang akan kebanjiran pelanggan karena ramainya orang yang datang untuk bersembahyang, sambil menikmati kuliner tentunya. Bukankah ini merupakan sebuah berkah dari pelaksanaan *yadnya*? Tentunya hal ini sangat penting untuk dibahas, agar kedepannya para generasi muda Hindu yang sangat melek teknologi tidak termakan berita *hoax* khususnya pandangan negatif tentang upacara agama Hindu yang disebut “memiskinkan umat”.

PEMBAHASAN

Upacara Piodalan

Upacara *Piodalan* merupakan salah satu bagian dari *Panca Yadnya* khususnya *Dewa Yadnya*. Kata *yadnya* berasal dari bahasa *sansekerta* yaitu dari kata “*yaj*” berarti “memuja” atau “memberi penghormatan” juga diartikan “mempersembahkan” atau “bertindak sebagai perantara”. Dari kata “*yaj*” timbul kata *yadnya* (kata-kata dalam pemujaan), *yajata* (layak memperoleh penghormatan). *Yajus* (sakral, ritus agama) dan *yajna* (pemujaan, doa persembahan). *Yadnya*

dapat pula diartikan memuja, menghormati, berkorban, mengabdikan, berbuat kebajikan, memberi, dan penyerahan tulus ikhlas berupa apa yang dimiliki demi kesejahteraan, kesempurnaan hidup bersama, dan kemahamuliaan *Ida Sang Hyang Widhi* (Tim, 2013: 157). Itu berarti bahwa *yadnya* mengandung nilai-nilai :

1. Rasa tulus ikhlas dan kesucian
2. Rasa bhakti dan memuja *Hyang Widhi, Dewa, Bhatara, Leluhur*, dan kemanusiaan.
3. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing menurut tempat (*desa*), waktu (*kala*), dan keadaan (*patra*).
4. Suatu ajaran dari *Catur Weda* sebagai sumber ilmu pengetahuan suci dan kebenaran abadi.

Dewa yadnya adalah korban atau persembahan untuk para *Dewa* dan juga Tuhan. *Dewa* adalah sinar suci Tuhan. *Dewa* adalah kekuatan Tuhan yang bersifat positif. Artinya selalu menguntungkan manusia. Selalu membantu manusia didalam perjalanan hidupnya untuk mencapai *moksa* dan *jagadhita*. Menghaturkan sembah *bhakti* kepada para *Dewa*, mengucapkan terima kasih kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa*, yang telah memberikan *asung kerta waranugraha* kepada kita semua. *Yadnya* dalam *bhakti marga* memang kelihatan lebih dominan, yang penuh dengan *upakara* dan upacara. Pengertian *yadnya* dalam upacara inilah yang lebih dikenal oleh masyarakat luas. Padahal, dalam aspek yang lebih luas mereka sebenarnya telah melakukan *yadnya* dalam bentuk *Catur Marga*, tetapi tidak diketahui, bahwa itu termasuk dalam *Dewa Yadnya* juga (Nala & Wiratmadja, 2012: 225-230).

Bhakti marga dalam pelaksanaan *Dewa Yadnya* ini dapat dilakukan dalam bentuk: sembah *bhakti*,

persembahan sajian, membaca mantra, dsb. Di Dalam *Bhagawadgita*, IV.24, tentang sembah bhakti diuraikan sebagai berikut :

*Brahmarpanam brahma hawir
brahmagnau brahmana hutam,
brahmaiwa tena gantawyam
brahma-karma-samadhina*

Terjemahan :

Baginya, kegiatan persembahan adalah Tuhan, persembahannya sendiri adalah Tuhan. Oleh Tuhan haturan itu dipersembahkan kedalam api Tuhan. Tuhanlah yang dicapainya, yang mewujudkan Tuhan dalam kegiatan kerjanya (Maswinara, 1997: 201)

Menurut Pidada (2014)

Piodalan sendiri dapat diartikan sebagai perayaan hari jadi tempat suci. Upacara *piodalan* merupakan kewajiban *krama* (umat Hindu) dalam rangka membayar hutang terhadap *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* beserta seluruh manifestasinya yang disthanakan di *pura Kahyangan Desa*. *Piodalan* ini terbagi menjadi dua yaitu (1) *Piodalan alit (nyanang)* dan (2) *Piodalan Ageng* dan di ikuti oleh seluruh warga karma baik yang tinggal di luar Desa maupun di desa itu sendiri yang terdiri dari berbagai *dadia* (klen). *Piodalan* yang dilaksanakan di *pura kahyangan desa* ada yang melaksanakan setiap 6 (enam) sekali dan ada yang melaksanakan setiap satu tahun sekali. Tujuan dari upacara *piodalan* adalah untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis dan sejahtera lahir bathin dalam masyarakat. Dalam *Lontar Sundari Gama* ada disebutkan bahwa, barang siapa yang tidak memelihara dan tidak melaksanakan kewajiban di *Pura Puseh* tentu masyarakat sekitarnya akan kekurangan sandang pangan, dan tidak terpeliharanya kehidupan masyarakat setempat karena *Dewa Wisnu* sebagai Pemelihara (*Stiti*) dengan Saktinya *Dewi Sri* yang menguasai makanan tidak akan

merestuinnya. Barang siapa yang secara tulus berbhakti dan melaksanakan kewajiban terhadap *Pura Bale Agung*, tentu masyarakatnya akan menjadi rukun dan tenteram, karena *Dewa Brahma* yang distanakan di *Pura Bale Agung* sebagai tempat untuk bermusyawah, dan Saktinya *Dewi Saraswati* akan menebarkan pengetahuan kesucian agar menjadikan sama dalam perkataan, sama dalam perbuatan dan sama dalam pemikiran. Sehingga apa yang menjadi harapan bersama akan dapat terwujud dengan baik. Dan barang siapa yang tulus berbhakti dan melaksanakan kewajibannya terhadap *Pura Dalem*, tentu masyarakat itu akan menjadi aman dan damai dan harmonis karena terhindar dari mara bahaya, karena *Dewa Siwa / Iswara* yang dipuja dengan Saktinya *Dewi Durga* sebagai penguasa kematian dan *Dewi Uma* akan senantiasa menjauhkan segala rintangan mara bahaya kepada umatnya. Bila terjadi ketidakharmonisan dimasyarakat, maka akan dilakukan upacara “*Guru Piduka*” dihadapan Betara di *Pura Dalem*, dan bila ketidakharmonisan itu muncul akibat mewabahnya “*sasab – merana* “ maka upacara itu dipersembahkan kepada *Dewi Durga/Uma* sebagai penguasa kekuatan *sasab merana*.

Berkah Ekonomi Dibalik Upacara Piodalan

Istilah “Ekonomi” adalah sebuah kata yang tidak dapat dipisahkan dengan dimensi kesejahteraan dan kemakmuran. Dalam Hindu, ekonomi itu disebut dengan *Artha* yang tertuang dalam Kitab *Sarasamuscaya*. Kembali pada kata ekonomi sendiri, sering kita mendengar prinsip bahwa dengan pengeluaran modal yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan penghasilan sebesar-besarnya. Prinsip yang demikian

dapat menimbulkan kebutuhan (keinginan) manusia itu tidak terbatas. Akibatnya hawa nafsu tanpa moralitas, maka apa yang terjadi adalah kelicikan, dan *lobha* (keserakahan adalah keinginan yang tidak terbatas. Kalau sampai seperti ini maka tidak dibenarkan dalam ajaran agama.

Upacara *piodalan* sebagai bentuk realisasi konsep *Dewa Yadnya*, selain sebagai media untuk menghubungkan diri dengan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* beserta manifestasinya, secara tidak langsung juga sebagai media pemutar roda perekonomian masyarakat Hindu. Jadi, upacara *piodalan* ini akan menghubungkan relasi ekonomi antar umat Hindu secara simbiosis mutualisme (saling menguntungkan). Agama Hindu senantiasa menuntun umatnya agar bisa hidup bahagia dan sejahtera. Hal ini berbanding lurus jika manusia mampu melandasi segala bentuk tingkah lakunya berdasarkan *dharma*, karena secara kodrati manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna karena memiliki pikiran (*idep*). Dengan pikiran inilah kemudian manusia mampu memilah dan memilih segala sesuatu yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, sebagaimana yang disebutkan dalam sloka *Sarasamuccaya*, 2 :

*Ri sakwehing sarwa bhuta, iking
janma wwang juga wenang
gumawayaken ikang
subhasubhakarma, kuneng
panentasakena ring subhakarma
juga ikangasubhakarma
phalaning dadi wwang.*

Terjemahan :

Diantara semua makhluk hidup, hanya yang dilahirkan sebagai manusia sajalah, yang dapat melaksanakan perbuatan baik, segala perbuatan yang buruk itu, demikianlah gunanya

(pahalanya) menjadi manusia (Kajeng, 2010:3)

Baik dan buruk harus dipilah dan dipilih dalam menjalankan *swadharma* kita di dunia. Karena baik dan buruk akan menentukan kualitas hidup kita selanjutnya. Dalam menjalankan sebuah *yadnya* bersama, khususnya sebagai panitia pelaksana kita harus menjunjung tinggi nilai kejujuran. Sebab sebagai panitia pelaksana itu kita akan melaksanakan transaksi ekonomi dalam proses persiapan *yadnya* tersebut. Katakan saja dalam pelaksanaan upacara *piodalan* di Pura *Kahyangan Jagat, Dang Kahyangan*, maupun *Pura Kahyangan Desa* dalam sekup desa adat pasti ada struktur organisasi pelaksanaannya, khususnya bendahara dan yang mempunyai tugas untuk membeli segala keperluan *yadnya*. Karena mengelola uang yang cukup banyak, disinilah perlu pengendalian diri dari godaan untuk melakukan tindakan korupsi. Karena sering orang mengatakan bahwa proses korupsi yang rentan terjadi salah satunya merubah laporan keuangan “dari realita membeli kunyit menjadi *kucit* (anak babi)”. Tetapi, konsep *yadnya* yang berjalan dengan landasan “*lascarya/ tulus ikhlas*” dan keyakinan masyarakat akan hukum “*karma phala*” menjadikan umat Hindu takut untuk berbuat tidak baik, apalagi dalam melaksanakan *yadnya*. Inilah yang menjadi salah satu modal keyakinan utama umat Hindu untuk melaksanakan *yadnya* yang berkualitas.

Yadnya yang berkualitas tentunya memerlukan sarana *upakara* yang berkualitas pula. Komponen *upakara yadnya* tersebut secara alamiah berasal dari unsur hewani dan nabati. Dari sinilah kemudian roda perekonomian itu berputar secara integral dan saling menguntungkan satu sama lainnya. *Yadnya* yang dilaksanakan akan menjaga keseimbangan alam semesta. Menurut

Wiana (2007: 151) bahwa alam ini sesungguhnya adalah sthana dari Tuhan yang sebenarnya. Tidak ada bagian dari alam ini tanpa kehadiran Tuhan. Alam semesta atau *bhuwana agung* ini sesungguhnya badan nyata dari Tuhan. Maka dari itu lindungilah alam semesta ini agar tetap lestari, sebagaimana yang diungkapkan dalam *Rgveda III.51.5* :

Indraya dyava osadhir utapo rayim raksanti jirayo vanani.

Terjemahan :

Lindungilah sumber-sumber kekayaan alam seperti: atmosfer, tanam-tanaman dan tumbuh-tumbuhan berkhasiat obat, sungai-sungai, sumber air dan hutan-hutan belantara.

Berdasarkan uraian mantram tersebut diatas, dapat kita pahami bahwasanya dengan kontinuitas pelaksanaan *yadnya* khususnya *piodalan* di Bali akan menggairahkan masyarakat untuk melestarikan potensi sumber daya alam hewani dan nabati sebagai bahan pokok upakara *yadnya*. Lestarinya alam adalah jaminan bahwasanya *yadnya* akan tetap terlaksana dengan ajeg, begitupula sebaliknya *yadnya* yang ajeg adalah jaminan lestari alam semesta. Realitanya bisa kita lihat bahwa populasi pohon kelapa yang daun dan buahnya sebagai bahan pokok *yadnya* tetap menjadi primadona di pasar-pasar tradisional di Bali, begitu juga halnya dengan bermacam-macam bunga yang turut menghiasi pasar-pasar tradisional mengisyaratkan bahwa alam Bali masih tetap terjaga kelestariannya, karena lestari alam akan menghasilkan benefit yang menjanjikan dari sudut pandang ekonomi. Peternak hewan upakara *yadnya* juga semakin menggeliat usahanya, seperti ayam ras bali sebagai bahan *caru* dengan ciri khas bulunya yang berwarna beraneka ragam. Dengan dilaksanakannya *yadnya* secara *kontinu* tentunya pesanan akan daun kelapa, buah-buahan, bunga,

maupun hewan ternak bahan upakara *yadnya* akan mendapatkan berkah karena banyaknya pesanan.

Di sisi lain, pengusaha kuliner juga ikut mendapatkan berkah dalam pelaksanaan *yadnya* khususnya upacara *piodalan*. Omset penjualan akan melonjak tinggi. Hal ini bisa kita lihat dari upacara *piodalan* mulai dari tingkat pura *Kahyangan Tiga* di desa adat sampai dengan *Pura Kahyangan Jagat* dan *Dang Kahyangan* akan turut diramaikan oleh hadirnya para pedagang makanan maupun minuman yang ramai dikunjungi oleh *pamedek* (umat Hindu yang sembahyang ke pura). Logikanya, proses upacara *piodalan* yang lumayan menguras waktu akan memantik rasa lelah, haus, dan lapar para *pamedek* yang tangkil ke *Pura*, dan inilah yang dilihat sebagai peluang oleh para penjual makanan dan minuman tersebut. Sungguh upacara *yadnya* adalah kompleksitas berkah sekala dan niskala. Jika sudah demikian, akankah ada yang akan mengatakan lagi bahwa upacara *yadnya* memiskinkan masyarakat Hindu?. Tentu hal itu harus kita pahami secara komperhensif, bahwa *yadnya* adalah lambang persembahan yang tulus ikhlas, tidak ada yang mesti dipaksakan sampai berhutang dengan tingkatan *yadnya* yang bisa kita pilih dari yang *nista*, *madya*, sampai yang paling *utama* sesuai kemampuan umat.

PENUTUP

Piodalan dapat diartikan sebagai perayaan hari jadi tempat suci (*pura*). Upacara *piodalan* merupakan kewajiban *krama* (umat Hindu) dalam rangka membayar hutang kehadiran *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* beserta seluruh manifestasinya. *Yadnya* yang berkualitas tentunya memerlukan sarana upakara yang berkualitas pula. Komponen upakara *yadnya* tersebut secara alamiah berasal dari unsur hewani dan nabati. Dari sinilah

kemudian roda perekonomian itu berputar secara integral dan saling menguntungkan satu sama lainnya. Lestarnya alam adalah jaminan bahwasanya *yadnya* akan tetap terlaksana dengan ajeg, begitupula sebaliknya. Realitanya bisa kita lihat bahwa populasi pohon kelapa yang daun dan buahnya sebagai bahan pokok *yadnya* tetap menjadi primadona di pasar-pasar tradisional di Bali, begitu juga halnya dengan bermacam-macam bunga yang turut menghiasi pasar-pasar tradisional mengisyaratkan bahwa alam Bali masih tetap terjaga kelestariannya, karena lestarnya alam akan menghasilkan benefit yang menjanjikan dari sudut pandang ekonomi. Peternak hewan bahan upakara *yadnya* juga semakin menggeliat, seperti ayam ras Bali sebagai bahan *caru* dengan ciri khas bulunya yang berwarna beraneka ragam. Dengan dilaksanakannya *yadnya* tentunya pesanan akan daun kelapa, buah-buahan, bunga, hewan ternak bahan upakara *yadnya*, dan lain sebagainya, akan mendapatkan berkah karena banyaknya pesanan. Di sisi lain, pengusaha kuliner juga ikut mendapatkan berkah dalam pelaksanaan *yadnya* khususnya upacara *piodalan*. Omset penjualan akan melonjak tajam. Hal ini bisa kita lihat dari upacara *piodalan* mulai dari tingkat *Pura Kahyangan Tiga* di desa adat sampai dengan *Pura Kahyangan Jagat* dan *Dang Kahyangan* akan turut diramaikan oleh hadirnya para pedagang makanan maupun minuman yang ramai dikunjungi oleh *pamedek* (umat Hindu yang sembahyang ke *pura*).

DAFTAR PUSTAKA

Kajeng, I Nyoman, dkk. 2010. *Sarasamuccaya*. Surabaya: Paramita.
 Maswinara, I Wayan. 1997. *Bhagawadgita*. Surabaya: Paramita.

Nala, I Gst Ngurah & Wiratmadja, IGK Adia. 2012. *Murddha Agama Hindu*. Jakarta: Upada Sastra/ Program Bimbingan Masyarakat Hindu.
 Tim. 2013. *Swastikarana, Pedoman Ajaran Hindu Dharma*. Jakarta: PHDI.
 Pidada, Manuaba IDM. 2014. Artikel “Makna Upacara Piodalan (Dewa Yadnya)” dalam <http://v2.karangasembab.go.id/index.php/baca-artikel/9/Makna-Upacara-Piodalan-awalDewa-Yadnyaakhir>, diakses tanggal 20 Februari 2021
 Wiana, I Ketut. 2004. *Mengapa Bali Disebut Bali*. Surabaya: Paramita
 Wiana, I Ketut. 2007. *Tri Hita Karana Menurut Konsep Hindu*. Surabaya: Paramita.

UPACARA AGAMA HINDU MERUPAKAN KEWAJIBAN DAN PENGGERAK EKONOMI DI BALI

I Nyoman Bontot

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

e-mail: inyoman.bontot@gmail.com

Abstract

Many parties have alleged that the intense and lively implementation of Hindu religious ceremonies has caused poverty for the Balinese people. The execution of the yajña ceremony is an obligation for Hindus to pay three moral debt (Tri Rna). The offering which is used as a means at every yajña ceremony symbolizes God, those who offer, and the universe. Offering that are offered at each of these ceremonies, are made of seven types of materials that represent the contents of the universe. The use of materials as offerings leads to consumption that can drive the economy of the suppliers of ingredients for offerings.

Keywords : *Hindu religious ceremonies, obligation, economic driver*

PENDAHULUAN

Masyarakat Bali dalam menjalankan ajaran agama Hindu, tidak terlepas dari rangkaian upacara *yajña* yang indah dan megah. Pelaksanaan upacara yang indah dan megah tersebut selalu menggunakan sarana suci yang disebut *upakara* atau *banten*.

Penggunaan *upakara* atau *banten* pada setiap pelaksanaan upacara *yajña* agama Hindu di Bali, sesuai dengan nama pulau ini, yaitu Bali. Bangli (2005) dalam bukunya yang berjudul "Mutiarra Dalam Budaya Hindu di Bali", menguraikan tiga nama untuk Pulau Bali, yaitu *wali*, *bali*, dan *banten*. Ketiga istilah nama pulau ini memiliki makna yang sama, yaitu persembahan. Sehingga, tidak aneh jika setiap pelaksanaan upacara di Bali selalu menggunakan persembahan yang disebut *banten* atau *upakara*.

Penggunaan sarana *banten/upakara* sebagai persembahaan pada setiap upacara agama Hindu di Bali, akan membutuhkan biaya. Sebagaimana Sukarsa (2006) dalam penelitiannya yang berjudul *Nilai-nilai Ekonomi Hubungan Manusia Dengan Tuhan Dalam Pelaksanaan*

Trihitakarana di Desa Pakraman di Bali, mengungkapkan bahwa dalam setahun (420 hari) terdapat 108 rangkaian upacara *yajña*. Pada setiap satu tahun (420 hari dalam kalender Bali), umat Hindu di Bali melaksanakan upacara *yajña* untuk peringatan hari-hari suci seperti : (1) *Purnama* dan *Tilem* masing-masing 12 kali, (2) *Kliwon* 84 kali, (3) Hari Raya *Galungan* dan *Kuningan* dua kali, dan (3) masing-masing sekali untuk Hari Raya *Nyepi* dan *Siwaratri*. Untuk upacara *yajña* penyucian tempat suci, intensitasnya tergantung dari banyaknya pembangunan tempat suci baru dan pemugaran/ renovasi tempat suci. Seratus delapan rangkaian upacara tersebut, hanya pelaksanaan hari suci yang rutin sebagaimana disebutkan di atas. Jika dihitung upacara *mlaspas* dan *piodalan* di masing-masing pura, baik yang tergolong *kahyangan jagat*, *kahyangan tiga*, pura keluarga (*mrajan*, *paibon*, *panti*, dan pura kawitan), dan pura *swagina* (pura subak, pura di perkantoran dan pasar) akan semakin banyak upacara *yajña* yang dilaksanakan. Upacara *yajña* ini seluruhnya tergolong *Dewa Yajña*.

Bagi umat Hindu di Bali, masih ada pelaksanaan upacara yang tergolong *Manusa Yajña* (otonan, potong gigi, perkawinan), *Pitra Yajña* (ngaben, ngeroras), *Bhuta Yajña* (tawur dan caru), dan *Rsi Yajña* (melukat, mewinten, diksa).

Banyaknya jenis dan rangkaian upacara *yajña* yang dilaksanakan umat Hindu di Bali dengan sarana *banten* sebagai persembahan, tentu memerlukan biaya yang sangat besar. Sehingga, wajar ada wacana bahwa pelaksanaan upacara agama Hindu di Bali dapat memiskinkan masyarakat Hindu di Bali. Sebagaimana diulas dalam media online Sindonews.com edisi Kamis 3 Juli 2014, bahwa kemiskinan yang terjadi di Pulau Dewata Bali diduga akibat dari banyaknya upacara adat yang dilangsungkan. Kemudian, Kompas online pada edisi Kamis, 8 Januari 2015, juga mengulas bahwa upacara agama Hindu di Bali menduduki urutan kedua dalam mempengaruhi kemiskinan di Bali (sesuai data BPS yang dirilis pada Januari 2015).

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka makalah ini mengajukan 3 permasalahan, yaitu : (1) mengapa umat Hindu di Bali melaksanakan banyak jenis upacara? (2) mengapa upacara di Bali menggunakan sarana *banten*? Dan (3) apakah upacara agama Hindu di Bali memiskinkan masyarakat?

PEMBAHASAN

Upacara Sebagai Kewajiban Dalam Agama Hindu

Upacara yang dilaksanakan umat Hindu di Bali merupakan perwujudan dari pelaksanaan *yajña*. *Yajña* berasal dari kata *yaj* (Bahasa Sanskerta) yang berarti kurban, persembahan. Sehingga, *yajña* dapat diartikan sebagai persembahan kurban suci secara tulus ikhlas.

Kitab Manawa Dharmasastra VI.35 mengungkapkan :

*Mani trinyapakrtya
Manomokse nivesayet,
Anapakrtya moksam tu
Sevamano vrajatyadhah.*

Terjemahan :

Kalau ia telah membayar tiga macam hutangnya (kepada Tuhan, Leluhur, dan orang tua), hendaknya ia menunjukkan pikirannya untuk mencapai kebebasan terakhir. Ia yang mengejar kebebasan terakhir ini tanpa menyelesaikan kewajibannya akan tenggelam ke bawah (Pudja dan Rai Sudartha, 2004 :272).

Makna dari Kitab Manawa Dharmasastra VI.35 di atas adalah masyarakat Hindu dalam hidupnya di dunia ini memiliki tiga jenis hutang moral yang disebut *Tri Rna*. Ketiga hutang moral tersebut adalah : (1) hutang kepada Tuhan (*Dewa Rna*), karena manusia diberikan jiwa (*Atman*) dan diberikan media (bumi dengan segala isinya, disebut *Bhuta*) untuk hidup; (2) hutang kepada Leluhur (*Pitra Rna*), karena manusia diturunkan (dilahirkan) dan dirawat oleh para leluhur; dan (3) hutang kepada orang tua/guru/Rsi (*Rsi Rna*), karena para Rsi menerima wahyu Tuhan dalam ajaran suci weda, sehingga hidup manusia menjadi tercerahkan.

Hutang moral (*Tri Rna*) tersebut, dibayar oleh masyarakat Hindu dengan melaksanakan upacara *yajña*. Hutang kepada Tuhan dibayar dengan melaksanakan *Dewa Yajña* dan *Bhuta Yajña*. Hutang kepada para Leluhur dibayar dengan melaksanakan *Pitra Yajña* dan *Manusa Yajña*. Dan hutang kepada para Rsi dibayar dengan melaksanakan *Rsi Yajña* (Wiana, 2004).

Bhagawad Gita III-14 menyatakan :

*Annad bhavanti bhutani,
Parjanya anna-sambhavah,
yajñad bhavati parjanya*

yajñah karma-samudbhavah

Terjemahan :

Adanya makhluk hidup karena makanan,

Adanya makanan karena hujan,

Adanya hujan karena *yajña*,

Adanya *yajña* karena *karma*/perbuatan (Pudja, 2004).

Menurut sloka di atas, bahwa makhluk (manusia) dapat bertahan hidup karena tersedianya makanan yang terdiri dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Keberadaan hewan yang terdiri hewan berkaki empat, burung/unggas, dan ikan karena tersedianya tumbuh-tumbuhan dan air. Tumbuh-tumbuhan dapat hidup dan tumbuh karena tersedianya air yang bersumber dari hujan. Hujan turun dikarenakan adanya *yajña*, dan terlaksananya *yajña* karena adanya perbuatan (*karma*). Menurut sloka Bhagawadgita di atas, *yajña* bagi masyarakat Hindu sangat penting dilaksanakan, agar siklus kehidupan terlaksana dengan baik dan tercapainya keseimbangan dunia. Dengan demikian, melaksanakan upacara *yajña* merupakan kewajiban bagi masyarakat Hindu.

***Banten* Sebagai Simbol dan Persembahan Pada Upacara Agama Hindu di Bali**

Setiap upacara *yajña* yang dilaksanakan oleh masyarakat Hindu di Bali, selalu menggunakan sarana yang disebut *upakara* atau *banten*. Sehingga, pelaksanaan upacara *yajña* di Bali membutuhkan tenaga, waktu, dan biaya yang besar untuk membuat *banten* atau *upakara* tersebut.

Veda sebagai *sabda* suci Tuhan, dipahami oleh umat Hindu dalam berbagai bahasa. Pada kitab Veda Samhita, *sabda* suci Tuhan tersebut disampaikan dalam bahasa Sanskerta dan huruf Dewa Negari. Di Indonesia, disampaikan dalam bahasa Jawa Kuno. Kemudian di Bali, disampaikan dalam

bahasa dan huruf Bali. Selain disampaikan dalam bahasa verbal (menggunakan kata-kata dalam bentuk tertulis atau lisan), *sabda* suci Tuhan juga disampaikan dalam bentuk bahasa *Mona* (non verbal). *Mona* artinya diam, namun dapat menyampaikan makna tentang ajaran Veda (*sabda* suci Tuhan). Di Bali, bahasa *Mona* diwujudkan dalam bentuk *banten* pada setiap pelaksanaan upacara *yajña* (Wiana, 2001:1).

Bahasa *Mona* juga berarti simbol/lambang, sehingga *banten* merupakan simbol/ lambang yang sakral. Lontar *Yajña Prakrti* menguraikan :

Sahananing bebanten,

pinaka raganta tuwi,

pinaka warna rupaning Ida

Bhatara,

pinaka anda Bhuwana.

Terjemahan :

Segala *banten*,

Merupakan simbol/lambang orang yang mempersembahkan,

Merupakan simbol/lambang kemahakuasaan Tuhan,

Merupakan simbol/lambang alam semesta beserta segala isinya.

Sesuai dengan uraian Lontar *Yajña Prakrti* di atas, bahwa *banten* digunakan sebagai simbol atau lambang dari mereka yang mempersembahkan *banten* sebagai sarana upacara *yajña*. *Banten* yang melambangkan mereka yang mempersembahkan, di antaranya adalah *Banten Peras*, *Penyeneng*, *Sesayut*, dan lain-lain. *Banten-banten* tersebut melambangkan doa dan harapan untuk mencapai sukses. *Banten* yang dipersembahkan sebagai lambang Tuhan seperti *Banten Daksina*, dan lain-lain (Wiana, 2001).

Banten yang dipersembahkan pada setiap pelaksanaan upacara *yajña* di Bali, terbuat dari tujuh jenis bahan-bahan yang mewakili isi alam semesta. Ketujuh jenis isi alam semesta tersebut

terdiri dari : (1) *Mataya*, yaitu bahan *banten* yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Seperti daun, bunga, buah, dan lain-lain; (2) *Maharya*, yaitu bahan *banten* yang berasal dari sesuatu yang lahir. Seperti kerbau, sapi, kambing, babi, dan lain-lain; (3) *Mantiga*, yaitu bahan *banten* yang terbuat dari telur dan yang menetas. Seperti telur ayam, telur itik, telur angsa, ayam, itik, angsa, dan lain-lain. (4) *Datu*, adalah bahan *banten* yang terbuat dari logam. Seperti besi, timah, tembaga, perak, dan emas. Kelima jenis logam yang disebut *Panca Datu*, selalu digunakan dalam upacara-upacara besar; (5) Bahan *banten* berupa cairan, terdiri dari : a) berasal dari *sarira* (badan) yaitu susu, b) dari buah-buahan yaitu berem, c) dari uap yaitu arak, d) dari sari bunga yaitu madu, dan e) dari tanah/bumi yaitu *yeh ening* (air bersih); (6) Sarana persembahan (*banten*) berupa api dalam bentuk *dupa* dan *dipa*; dan (7) Sarana persembahan (*banten*) dalam wujud asap yang harum, seperti *dupa* dan kemenyan (Wiana, 2001:1-2).

Banten sebagai sarana suci dalam setiap upacara *yajña* di Bali, disebut juga *upakara*. Kata *upakara* terdiri dari kata “*upa*” yang berarti sekeliling atau sesuatu yang berhubungan dengan, dan kata “*kara*” yang berarti tangan. Jadi, *upakara* berarti segala sesuatu yang dibuat dengan tangan atau sarana persembahan yang berasal dari jerih payah atau hasil dari bekerja. Sehingga, definisi *upakara* sebagai sarana persembahan yang dibuat dengan hasil jerih payah, sesuai dengan ajaran Bhagawad Gita III-14. Bahwa terlaksananya *yajña* karena adanya *karma* atau perbuatan, yaitu hasil dari bekerja

Upacara Sebagai Penggerak Ekonomi

Banyak upacara yang tergolong *panca yajña* yang dilaksanakan oleh

masyarakat Hindu di Bali sebagaimana diuraikan pada latar belakang di atas. Setiap pelaksanaan upacara menggunakan sarana berupa *banten* atau *upakara*. Pelaksanaan upacara tersebut tentu menyita waktu, tenaga, dan membutuhkan biaya yang besar. Sehingga, wajar dengan keadaan tersebut banyak yang menuduh pelaksanaan upacara yang sangat banyak dapat menyebabkan kemiskinan.

Apabila ketentuan-ketentuan upacara *yajña* di Bali dipedomani dalam melaksanakan upacara, semestinya pelaksanaan upacara tidak memiskinkan masyarakat. Bahkan pelaksanaan upacara dapat memutar dan menggerakkan perekonomian masyarakat Bali. Ada beberapa ketentuan yang digunakan dalam melaksanakan upacara *yajña* di Bali, yaitu : Lontar Dewa Tatwa, Lontar Yajña Prakrti, dan Lontar Widhi Tattwa Tapeni Yajña.

Lontar Dewa Tattwa memuat ajaran tentang pedoman pelaksanaan upacara agama Hindu di Bali (*Panca Yajña*). Sebagai pedoman pelaksanaan upacara *yajna*, Lontar Dewa Tattwa menjelaskan tentang jenis dan tingkatan *yajña*, jenis sarana dan prasarana upacara, jenis-jenis *banten* (*upakara*) yang digunakan, waktu pelaksanaan (menyangkut hari baik/*padewasan/dewasa ayu*), pelaksana dan pemimpin upacara *yajña* (*pemangku, sulinggih*), Dewa yang dipuja (*Ista Dewata*), dan sebagainya.

Lontar *Yajña Prakrti* dan Lontar *Widhi Tattwa Tapeni Yajña* mengatur tentang jenis *banten/upakara* yang dipersembahkan pada masing-masing tingkatan upacara *yajña* (*kanista, madya, dan utama*). Sebagaimana diuraikan, bahwa *banten/upakara* yang dipersembahkan untuk *piodalan* pada masing-masing pura (pura keluarga, pura *swagina/profesi*, pura *kahyangan tiga/kahyangan desa*, dan pura *kahyangan jagat*) berbeda-beda.

Perbedaan tingkatan upacara dan *banten* yang dipersembahkan, sesuai dengan jumlah *pengempon* pura. Seperti pura keluarga yang terdiri dari *sanggah/pemerajan alit* (pura keluarga yang diempon satu pekarangan) tingkatan upacaranya akan berbeda dengan *sanggah/pemerajan gede* (pura keluarga yang diempon beberapa *sanggah/pemerajan alit*), pura *panti/paibon* (pura keluarga yang diempon beberapa *sanggah/pemerajan gede*), dan *mrajan agung* (diempon oleh beberapa pura *panti/paibon*). Kemampuan melaksanakan upacara setiap tingkatan pura keluarga tersebut tentu berbeda, sehingga dengan menerapkan ketentuan dalam Lontar Dewa Tattwa, Lontar Yajña Prakrti, dan Lontar Widhi Tattwa Tapeni Yajña, tidak akan memberatkan masyarakat secara ekonomi.

Penggunaan sarana suci (*banten*) dalam setiap upacara di Bali, akan memerlukan bahan-bahan sebagaimana telah diuraikan di atas. Sehingga, pelaksanaan upacara di Bali tergolong konsumsi. Menurut John Meynard Keynes, konsumsi upacara (budaya) tergolong kebutuhan tersier. Namun menurut hasil survey, konsumsi upacara bagi kalangan masyarakat Hindu di Bali tergolong kebutuhan sekunder bahkan primer (Sukarsa, 2006).

Menurut Boediono (1999:2), faktor penggerak yang sangat dasar adanya aktivitas ekonomi adalah adanya kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia adalah tujuan sekaligus motivasi dari kegiatan berproduksi, konsumsi, dan tukar menukar (perdagangan). Sehingga pelaksanaan upacara *yajña* dapat menjadi penggerak ekonomi masyarakat di Bali. Banyak masyarakat dari petani, peternak, pengrajin, *undagi* (tukang) memanfaatkan peluang untuk menyediakan bahan-bahan kebutuhan *banten/upakara* tersebut, bahkan

sebagian didatangkan dari luar Bali dan disediakan masyarakat non Hindu. Pernyataan Boediono bahwa kebutuhan merupakan tujuan sekaligus sebagai motivasi, sesuai dengan ajaran Bhagawad Gita III-14 di atas. Bahwa terlaksananya *yajña* karena adanya *karma*/perbuatan. Masyarakat Hindu termotivasi untuk bekerja keras agar dapat melaksanakan upacara *yajña* sebagai bentuk membayar tiga hutang moral (*Tri Rna*). Melalui kerja keras, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kewajiban melaksanakan *yajña*, akan tetapi dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup lainnya.

Upacara agama Hindu sebagai penggerak ekonomi (perdagangan), juga diungkapkan Geertz (2000). Dalam bukunya yang berjudul : “Negara Teater, Kerajaan-kerajaan di Bali Abad Kesembilan Belas, Geertz mengungkapkan bahwa ada empat arus utama perdagangan Bali pada abad kesembilan belas. Keempat arus perdagangan tersebut, yaitu : (1) pasar bergilir, yaitu pasaran yang dilaksanakan secara bergilir antara pasar yang satu dengan lainnya, tiga hari sekali. Misalnya hari pasar jatuh pada pasah, beteng/pekenan, dan kajeng (*Tri Wara*); (2) hubungan-hubungan pertukaran yang ditetapkan secara tradisional; (3) upacara-upacara redistributif; dan (4) pelabuhan-pelabuhan dagang yang terisolasi secara politis.

Yang dimaksud dengan upacara-upacara redistributif pada abad kesembilan belas adalah upacara-upacara yang dibuat oleh pemerintah (kerajaan, puri) secara berkala di pura *kahyangan jagat* yang menjadi tanggung jawab kerajaan/puri. Tujuan dari pelaksanaan upacara tersebut agar dapat mendistribusikan kekayaan, hak kepemilikan, dan nilai-nilai yang lain di antara berbagai kelas sosial masyarakat atau etnisitas di dalam masyarakat. Melalui upacara-upacara redistributif

tersebut diharapkan seluruh masyarakat, apapun profesinya dapat mengambil manfaat dari pelaksanaan upacara tersebut. Misalnya seorang petani/peternak dapat menjual hasil panen (produk pertanian, perkebunan, peternakan, dan lain-lain) untuk sarana upacara. Demikian juga profesi lain, seperti tukang bangunan (*sangging*), tukang *banten* (*sarathi*), seniman (*pragina*), dan sebagainya. Melalui pelaksanaan upacara-upacara redistributif, seluruh masyarakat memperoleh manfaatnya dan dapat diberdayakan.

Pelaksanaan upacara-upacara besar secara berkala dijadikan sebagai salah satu arus perdagangan, karena perdagangan internasional terganggu. Sebagaimana Geertz menyebutkan arus perdagangan yang ke-empat, yaitu pelabuhan-pelabuhan dagang yang terisolasi secara politis. Disebutkan terisolasi, karena pelabuhan-pelabuhan dagang milik kerajaan-kerajaan Bali abad ke-19 menghadap ke Selatan (Samudera Hindia) dengan pelabuhan kecil dan laut yang ganas, yang hampir tidak ada lalu lintas perdagangan. Seharusnya pelabuhan perdagangan di Bali menghadap ke Utara (Laut Jawa) sebagai “Laut Tengah” nya Asia, yang ramai dilalui oleh para pedagang dari Cina, India, Arab, Jawa, Bugis, Melayu, dan Eropa (Geertz, 2000:165-166).

Pelaksanaan upacara-upacara redistributif pada era kerajaan-kerajaan di Bali abad ke-19, dalam ekonomi makro merupakan pembelanjaan puri (pemerintah) yang juga mendorong konsumsi rumah tangga. Pada kebanyakan Negara, pengeluaran konsumsi mencapai sekitar 60 – 75% dari pendapatan nasional, jauh lebih penting dari investasi perusahaan, pembelanjaan pemerintah, dan ekspor bersih (Sukirno, 2007:337-338). Kebijakan menggalakkan konsumsi rumah tangga terus diterapkan pemerintah ketika terjadi krisis

ekonomi. Seperti setelah terjadi peristiwa bom Bali I dan II oleh para teroris, mengakibatkan wisatawan manca negara takut datang ke Bali. Maka, pemerintah menggalakkan wisatawan domestik dengan menambah hari libur nasional. Juga ketika pandemi covid-19 melanda dunia, terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi (resesi ekonomi), maka pemerintah membuat berbagai stimulus ekonomi. Di antaranya : pemberian bantuan sosial (bansos) dan bantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarakat terdampak, pemberian subsidi gaji bagi pegawai bukan PNS dengan gaji di bawah lima juta rupiah per bulan. Tujuannya adalah agar rumah tangga (masyarakat) melakukan konsumsi (berbelanja), sehingga dapat mendongkrak pertumbuhan ekonomi yang mengalami kontraksi 5,32% (Kompas.com, 3 September 2020).

Pelaksanaan upacara-upacara besar yang dilaksanakan di pura-pura yang berstatus sebagai *kahyangan jagat* yang menjadi tanggung jawab (*pengancengan*) puri (kerajaan), menghabiskan biaya yang cukup besar. Seperti *piodalan ageng* (*karya gede*) di Pura Luhur Natar Sari yang berlokasi di Desa Adat Apuan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan tahun 2013 menghabiskan dana sebesar Rp. 383.034.000,- Selain biaya upacara yang dapat dinikmati oleh masyarakat yang menyediakan sarana upacara (*banten*) yang diperlukan, *piodalan ageng* juga membuka peluang berdagang berbagai kebutuhan para *pemedek*, terutama konsumsi dan kebutuhan lainnya. Berdasarkan hasil survei dari, total penjualan 117 pedagang berbagai kebutuhan selama berlangsungnya *piodalan ageng* (5 hari) adalah sebesar Rp. 867.650.000,00 (Bontot, 2014:360-366).

Upacara-upacara besar seperti *ngenteg linggih*, ngaben masal, *piodalan ageng* di pura *kahyangan jagat* yang

membutuhkan biaya besar, berdampak pada perekonomian masyarakat yang menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk upacara. Sunariani (2014), menyatakan bahwa pelaksanaan ritual (upacara) berdampak positif terhadap sosial, budaya, dan ekonomi. Upacara agama Hindu di Bali, memiliki dampak pengganda (*multiplier effect*) sebesar 2,37. Artinya, upacara yang menghabiskan biaya sebesar Rp. 100.000.000 akan memberikan manfaat sebesar Rp. 237.000.000 terhadap masyarakat, seperti para pemasok bahan-bahan upacara dan menciptakan lapangan pekerjaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa : Upacara *yajña* yang dilaksanakan oleh masyarakat Hindu khususnya di Bali merupakan wujud kewajiban membayar tiga hutang moral (*Tri Rna*) yaitu : *Dewa Rna*, *Pitra Rna*, dan *Rsi Rna*. Ketiga hutang moral (*Tri Rna*) tersebut dibayar dengan melaksanakan upacara *yajña*, yaitu : *Dewa Yajña*, *Bhuta Yajña*, *Pitra Yajña*, *Manusa Yajña*, dan *Rsi Yajña*.

Banten yang digunakan sebagai sarana dalam setiap upacara *yajña* di Bali melambangkan kemaha-kuasaan Tuhan, melambangkan mereka yang mempersembahkan, dan melambangkan alam semesta. Banten terbuat dari tujuh jenis bahan-bahan yang mewakili isi alam semesta, terdiri dari tumbuh-tumbuhan, sesuatu yang lahir, yang menetas dan telur, logam (*datu*), cairan, api, dan asap.

Penggunaan *banten* sebagai sarana suci dalam setiap pelaksanaan upacara *yajña* yang intensitasnya cukup tinggi, menjadikan upacara sebagai kebutuhan (konsumsi) yang tergolong sekunder bahkan primer di Bali. Kebutuhan melaksanakan upacara yang tergolong konsumsi, dapat menggerakkan ekonomi masyarakat

Bali, khususnya bagi mereka yang menjadi pemasok bahan-bahan kebutuhan upacara (*banten*). Bahkan pada era kerajaan abad ke-19 di Bali, upacara digunakan sebagai salah satu arus perdagangan. Karena biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan upacara berdampak pengganda (*multiplier effect*) bagi perekonomian masyarakat.

Saran

Perlu dilakukan tindak lanjut (*workshop/loka karya*) untuk merumuskan tentang pengembangan dan pembinaan bagi pelaku ekonomi upacara, melibatkan seluruh *stake holder* terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1999. *Ekonomi Mikro Edisi 2*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Bontot, I Nyoman. 2014. *Paruman Barong Pada Piodalan Ageng di Pura Luhur Natar Sari, Desa Pakraman Apuan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan (Disertasi)*. Denpasar : Program Pascasarjana Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Geertz, Clifford. 2000. *Negara Teater, Kerajaan-kerajaan di Bali Abad Kesembilan Belas* (Terjemahan). Yogyakarta : Yayasan Benteng Budaya.
- Pudja, G. 2004. *Bhagawad Gita (Pancama Veda)*. Surabaya : Paramita.
- Pudja, G. dan Sudharta. 2004. *Manava Dharmasastra (Manu Dharmasastra) atau Veda Smrti, Compendium Hukum Hindu*. Surabaya : Paramita.
- Sukirno, Sadono. 2007. *Makroekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga*

Keynesian Bari. Jakarta : PT.
RajaGrafindo Persada.

Sunariani, Ni Nyoman. 2014.
Kontribusi Pelaksanaan Ritual
Hindu Terhadap Kesempatan
Kerja dan Kesejahteraan
Masyarakat di Kabupaten
Badung Provinsi Bali (Studi
Kasus Mlaspas dan Ngenteg
Linggih di Pura Pasek Preteka
Desa Abiansemal). *Jurnal
Ekonomi Kuantitatif Terapan*
Vol 7, No. 2, Agustus 2014.

Suweda, A.A.Ngr.K. 2001. *Alih Aksara
Lontar Yajña Prakrti*. Denpasar
: Dinas Kebudayaan Provinsi
Bali.

Wiana, I Ketut. 2001. *Makna Upacara
Yajña Dalam Agama Hindu I*.
Surabaya : Paramita

Wiana, I Ketut. 2004. *Makna Upacara
Yajña Dalam Agama Hindu II*.
Surabaya : Paramita.

ANALISIS KELEMBAGAAN PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SEBAGAI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO DI BALI

Desak Ayu Sriary Bhegawati^{1*}, Desak Made Sukarnasih², Ni Putu Yuria Mendra³
1,3Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
2Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional Denpasar
e-mail : desak.bhegawati@gmail.com.

Abstract

Institutions can be defined as rules or processes that control how people (agents) interact, and organizations can apply these rules to achieve their desired goals. In recent decades, the institutional economy has been considered a tool for solving unsolvable problems. The institution itself is a rule that limits deviations in human behavior to establish political, economic, and social interactions, namely the Bali Village Credit Institution (LPD). Another purpose of writing is to learn several things that can be learned from the course of LPD management. The LPD is an interesting case study material on the impact of research institutions on company performance. According to Article 3 Chapter 3 of the Bali Provincial Regulation Number 2 of 1998, the definition of a Village Credit Institution (LPD) is said to be the name of a savings and loan business entity belonging to a customary village in the province. According to Law No. 22/1999, it is the first level area in Bali and an economic forum for rural communities. The LPD is a formal financial institution managed by customary villages for the welfare of the community in the traditional village where the LPD exists. The LPD institutional environment has a significant role and influence on LPD management practices, and in turn drives the LPD's success in achieving their goal of providing financial services, as an intermediary, to rural communities. Evidence of the direct influence of Balinese customs, including social values, norms, and sanctions from informal institutions to LPD is indicated in practice, including the organization.

Keywords: *Village Credit Institutions, Institutions, Microfinance Institutions, and Regional Regulations*

PENDAHULUAN

Perkembangan Ekonomi Kelembagaan Baru (NIE) memungkinkan lembaga dan kendala lain dari ekonomi neoklasik untuk menjelaskan pentingnya fenomena ekonomi di tingkat mikro dan makro. Lembaga dapat diartikan sebagai aturan atau prosedur yang mengatur cara manusia (agen) berinteraksi, dan organisasi yang menerapkan aturan tersebut untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Definisi lembaga disini meliputi aturan hukum, peraturan formal pemerintah, budaya, konvensi, dan norma sosial. Pentingnya sistem dapat dirasakan

karena keberadaan sistem akan menentukan dan membatasi rangkaian pilihan keberadaan individu dan organisasi, sehingga memberikan struktur bagi kehidupan sehari-hari (Fredstrom et al., 2020).

Terdapat dua jenis lembaga yaitu lembaga formal dan lembaga informal, antara lain lembaga formal berupa peraturan perundang-undangan yang dirumuskan oleh pemerintah, dan peraturan yang dirumuskan dan diadopsi oleh lembaga swasta dan organisasi kemasyarakatan yang memiliki dasar hukum (Hizbaron et al., 2021). Lembaga

informal sendiri biasanya beroperasi di luar aturan sistem hukum, yang mencerminkan nilai-nilai sosial yang tidak tertulis, seperti norma dan sanksi sosial, dan menggunakan mekanisme sosial untuk menghargai reputasi individu yang terlibat berdasarkan reputasi peserta. Chantziaras dkk., 2020).

Kedua jenis lembaga ini saling terkait. Ketika institusi formal (dalam hal ini berbagai regulasi yang ada) tidak dapat menjalankan tugasnya, maka institusi informal akan mengambil alih tugas untuk mengurangi ketidakpastian dan menjaga kepatuhan individu dan organisasi (Triyono, 2019). Jika yang terjadi justru sebaliknya, yaitu ketika institusi informal gagal, maka institusi formal yang ikut berperan. Namun, pendirian lembaga formal untuk melengkapi lembaga informal yang sudah ada membutuhkan banyak upaya. Apabila pendirian lembaga formal tidak memperhatikan norma dan budaya yang ada maka dapat dianggap lembaga formal tersebut tidak akan membuahkan hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Evans et al., 2020).

Dalam beberapa dekade terakhir, ekonomi institusional telah dianggap sebagai alat untuk memecahkan masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh ekonomi klasik maupun Keynesianisme. Hal tersebut merupakan suatu aturan, yang membatasi penyimpangan perilaku manusia, sehingga mempengaruhi interaksi politik, ekonomi dan sosial (Greif & Mokyr, 2017). Sistem yang sedang dikembangkan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sistem informal dan sistem formal. Menurut Arsyad (2008), lembaga atau lembaga informal meliputi peraturan pemerintah berupa undang-undang, peraturan yang dibakukan dan diadopsi oleh organisasi swasta yang melakukan kegiatan sesuai dengan undang-undang, dan badan intelijen adalah peraturan tidak

tertulis pada masyarakat berupa sanksi dan norma sosial.

Sektor keuangan hingga pertanian, terdapat kelembagaan informal dan formal di semua sektor di pedesaan dan perkotaan. Lembaga keuangan pedesaan termasuk lembaga keuangan informal dan formal. Menurut penelitian Yustika (2008), lembaga keuangan pedesaan dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu lembaga keuangan formal yang menjalani pengawasan hukum, lembaga semi formal yang tidak tunduk pada pengawasan hukum tetapi diawasi oleh lembaga pemerintah, dan lembaga informal. tunduk pada pengawasan pemerintah. Beroperasi di luar pengawasan pemerintah. Lembaga keuangan informal, semi formal dan informal tidak hanya ada di pedesaan, tetapi juga di perkotaan. Keberadaan lembaga keuangan daerah biasanya terkait dengan kemajuan pembangunan ekonomi daerah (Kartika & Jember, 2017).

Studi kasus Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Bali. Tujuan lain dari penulisan ilmiah ini adalah untuk mempelajari beberapa hikmah yang dapat dipetik dari pengalaman pengelolaan LPD. LPD merupakan bahan studi kasus yang menarik, yang menyangkut dampak lembaga penelitian terhadap kinerja perusahaan, karena menurut metode pemilihan studi kasus, LPD dapat memenuhi rasionalitas yang dibutuhkan untuk memilih objek sebagai kasus (Wijaya et al., 2020). Beberapa alasan yang disebutkan antara lain: (i) mewakili kasus-kasus utama yang dapat secara langsung menyelesaikan masalah penting dan telah diidentifikasi dan didiskusikan sepenuhnya pada topik penelitian; (ii) kasus dapat mewakili kasus yang ekstrim atau unik; (iii) kasus yang dapat dipilih Uji lapangan masih tidak memiliki tema yang mendukung teori atau bukti empiris.

Pemilihan LPD sebagai kasus dapat menjelaskan fenomena ini, karena LPD dinilai oleh beberapa ahli sebagai lembaga keuangan mikro terbaik di Indonesia. Selain itu, minimnya penelitian dari berbagai perspektif sosial budaya LPD, manajemen, dan faktor lain yang mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan LPD memperparah alasan pemilihan LPD sebagai bahan studi kasus (Wijaya et al., 2019).

Menurut Pasal 3 Bab 3 Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 1998, definisi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) disebut sebagai nama badan usaha simpan pinjam milik desa adat di provinsi tersebut. Ini adalah forum ekonomi komunitas pedesaan dan regional lini pertama di Bali. Menurut nomor hukumnya, LPD merupakan lembaga keuangan informal yang didirikan pada tanggal 22 22 1999. dikelola oleh desa adat dan bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat desa adat dimana LPD berada. LPD adalah lembaga keuangan, dan batasannya adalah tidak memperbolehkan pembayaran kredit di wilayah desa adat dimana LPD berada. Hal ini dikarenakan penerapan sanksi dan aturan adat hanya berlaku untuk wilayah desa adat, sehingga LPD memiliki batasan tersebut. Dibandingkan dengan lembaga keuangan non bank lainnya, LPD memiliki keunikan karena menggunakan sanksi dan aturan adat untuk menahan debitur dan kreditor selama proses pinjaman. Ada beberapa contoh sanksi dan aturan adat, seperti pengusiran, penyitaan harta tambahan, dan orang yang tidak berhak menguburkan nyawanya di kuburan pedesaan (Rina, 2020). Selain itu, huruf e pada Pasal e Surat Perintah Gubernur Tingkat I mengacu pada wilayah Bali. Keputusan UU No. 972 Tahun 1984 mengatur: "Koperasi Perkreditan Desa adalah Koperasi Perkreditan Desa seluruh

Bali." Selain itu, pada tahun 2002 Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 8, Bab 1, Pasal 1, "LPD digunakan sebagai lembaga perkreditan desa. dimiliki oleh lembaga simpan pinjam keuangan masyarakat ". Selain itu, dalam Pasal 1 ayat 1, Pasal 8 PP Bali 2002, LPD merupakan lembaga perkreditan desa yang berada di Desa Pakraman Provinsi Bali.

KAJIAN LITERATUR

Ilmu ekonomi mempunyai banyak cabang ilmu, termasuk ilmu ekonomi kelembagaan. Secara umum, ekonomi sistem dibagi menjadi ekonomi sistem lama dan ekonomi sistem baru. Menurut Yustika (2008), ekonomi institusional lama percaya bahwa sistem adalah faktor kunci dalam menjelaskan dan mempengaruhi perilaku ekonomi, tetapi beberapa metode teoritis yang memenuhi syarat digunakan, sedangkan ekonomi institusional baru mencoba memperkenalkan pentingnya peran ini. ekonomis. Namun, mereka masih percaya bahwa metode ini dapat digunakan secara paralel dengan kerangka neoklasik, tetapi di bawah ekonomi kelembagaan yang baru, asumsi seperti nilai transaksi nol, rasionalitas lengkap dan informasi yang sempurna tidak digunakan. Sistem ekonomi baru memiliki banyak cabang. Banyak cabang ekonomi institusional disebabkan oleh fakta bahwa ekonomi institusional baru adalah ilmu multidisiplin. Cabang pertama dari ekonomi institusional baru adalah ekonomi baru historis. Selain itu, terdapat pilihan konsumen, teori aksi kolektif, ekonomi dan hukum, dan ekonomi biaya transaksi, termasuk teori modal sosial, teori properti, dan ekonomi informasi. (Mardani, 2021).

Lembaga tidak lain adalah kendala "buatan" yang membentuk interaksi

politik, ekonomi, dan sosial, termasuk batas informal (sanksi, larangan atau pembatasan, adat istiadat, tradisi, dan aturan lain) dan batas formal (konstitusi, hukum, properti) (North, 1991)). Secara historis, lembaga diciptakan dan diatur untuk membuat pesanan dan mengurangi ketidakpastian dalam proses transaksi. Sistem ekonomi klasik dan kendala bersama-sama menentukan sekumpulan alternatif, dan selanjutnya menentukan biaya transaksi dan produksi, yang tentunya akan mempengaruhi profitabilitas dan kelayakan kegiatan ekonomi. Pentingnya interaksi antarmanusia dibatasi oleh sistem, karena untuk memaksimalkan kebahagiaan pribadi, orang sering kali menemukan pentingnya bekerja sama dengan pihak lain. Ini terutama dijelaskan dalam teori permainan. Informasi tentang pihak lain sangat terbatas, termasuk karena banyak pihak yang terlibat, akan sulit untuk menjaga kerjasama. Interaksi antara sistem dan organisasi akan menentukan perkembangan sistem ekonomi. Jika sistem menjadi aturan main, maka organisasi dan orang-orangnya akan menjadi partisipan (North, 1994). Meskipun setiap orang memiliki fungsi tujuan yang sama (misalnya, memaksimalkan keuntungan perusahaan), di bawah premis untuk memaksimalkan perilaku dan memaksimalkan kekayaan, perlu untuk mendapatkan informasi asimetris tentang atribut yang akan dipertukarkan (atau kinerja agen), dan biaya transaksi adalah faktor paling kritis. Menentukan kinerja ekonomi (Setyari, 2012).

LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman di Bali. Peraturan Daerah Provinsi Bali diperbarui sesuai dengan Pasal 8 Peraturan Administrasi Bali 2002. Pada tanggal 3 Maret 2007, mengingat LPD merupakan lembaga

keuangan milik Desa Pakraman yang dapat memberikan manfaat sosial, ekonomi dan budaya kepada anggotanya, saat ini berkembang pesat, sehingga perlu dilakukan pengaturan untuk menjamin kepastian hukum dan Perlindungan terhadap mereka. ada. Kegiatan LPD adalah organisasi yang menjalankan fungsi keuangan sebagai anggota di desa Pakraman dan Krama (Saputra dan Kurniawan, 2017). Berdasarkan "Peraturan Provinsi Bali" tanggal 3 Maret 2007, LPD adalah badan usaha milik desa yang melakukan kegiatan usaha di lingkungan pedesaan dan misinya adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan.

Pendirian LPD dilandasi oleh sinergi antara budaya lokal dengan peraturan perundang-undangan zaman, dan berlandaskan konsep agama Hindu untuk meningkatkan kemampuannya, dan kini diperkuat dengan peningkatan fungsi LPD menjadi fungsi ekonomi. (Pembiayaan dan kegiatan ekonomi). Masyarakat pedesaan), fungsi budaya; (memperkuat nilai / norma / yadnya sosial), fungsi spiritual; (untuk mencapai keseimbangan tujuan agama) (Saskara & Yuliarini, 2017). Untuk mencapai tujuan tersebut, LPD Desa Pakraman telah melakukan upaya-upaya sebagai berikut: 1) Menghimpun simpanan masyarakat berupa simpanan dan simpanan berjangka (simpanan); 2) Memberikan pinjaman kepada perusahaan produksi di semua lapisan masyarakat. Mengenai fungsi utama LPD (yaitu menarik dan menghimpun dana dari masyarakat dan memberikannya sebagai pinjaman kepada masyarakat), LPD menempati posisi yang strategis di bidang ekonomi. LPD Desa Pakraman berperan penting dalam pembangunan pedesaan khususnya dalam pembangunan nasional. Selain LPD juga berperan penting dalam pemerataan

pendapatan masyarakat, LPD juga berperan dalam usaha produktif berbagai sektor seperti pertanian dan kecil. bisnis Peran penting. Industri, perdagangan dan jasa lainnya yang akan meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat di masa mendatang (Sadiartha, 2019).

Sejak diadopsi oleh Gubernur Bali pada November 1984, Prof. Dr. Ida Bagus Mantra LPD memiliki fungsi mengembangkan ekonomi masyarakat pedesaan melalui tabungan yang tepat sasaran dan alokasi modal yang efektif. Fungsi lain dari LPD adalah menciptakan pemerataan dan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan, baik langsung bekerja di LPD maupun menjalankan usaha masyarakat produktif yang dibiayai oleh LPD. Selain itu, dengan berkembangnya usaha rakyat yang didanai oleh LPD, usaha tersebut akan menyerap lebih banyak tenaga kerja, yang berarti pengangguran dapat diatasi dan inflasi dapat dikendalikan. Dari perspektif masyarakat, memiliki LPD yang sehat akan sangat membantu perekonomian dan masyarakat. Secara ekonomi, masyarakat dapat mengganti simpanan produktif dengan memperoleh pendapatan bunga yang dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Dampak keberadaan LPD terhadap masyarakat tercermin dari kenyataan bahwa setiap LPD mematuhi peraturan daerah dan perintah gubernur, memaksa LPD untuk menyumbangkan 20% dari keuntungannya kepada Dana Pembangunan Desa dan menyumbangkan 5% dari keuntungannya untuk dana sosial. Fungsi sosial ini akan mengurangi beban masyarakat karena tidak perlu mempertimbangkan biaya pembangunan desa dan dana sosial yang minimal sebesar sumbangan pembangunan desa yang diberikan oleh LPD (Wibawa & Astika, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi pustaka, penelitian kepustakaan, dan memperkuatnya melalui penelitian empiris terkait artikel ini.

PEMBAHASAN

Pemerintah Provinsi Bali mengeluarkan Peraturan Daerah tentang Lembaga Perkreditan Desa Nomor 2 Tahun 1988 yang menjadi dasar hukum pembentukan lembaga keuangan di pedesaan, khususnya di Desa Pakraman. Lembaga ini bergerak dalam usaha simpan pinjam dan disebut Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Pembentukan LPD didasarkan pada keberadaan cagar budaya berupa desa pakraman yang merupakan wujud / wadah dari sistem pemerintahan tingkat desa yang terdiri dari kerabat (Gunawan, 2011). Profesor Ida Bagus Mantra (Ida Bagus Mantra) sangat peduli dengan keberlanjutan budaya dan ekonomi masyarakat Bali. Gubernur menyarankan agar dikembangkan program simpan pinjam untuk mendorong perkembangan ekonomi masyarakat dengan tetap menjaga standar visi dan budaya organisasi. LPD didirikan berdasarkan hasil Seminar Perkreditan Desa yang dilaksanakan di Semarang pada tanggal 20-21 Februari 1981, dilanjutkan dengan studi banding di Lumbung Pitih Negari, Sumatera Barat, dan selanjutnya diterbitkan SK LPD. Pada tahun 1984, ia menjadi gubernur kedua di wilayah Bali. Pada saat berdirinya LPD pada tanggal 1 November 1985 telah dibentuk 8 LPD di setiap kabupaten di Bali. Desa Pakraman Bali memiliki Lembaga Perkreditan Rakyat (LPD) Bali sebanyak LPD di Bali, di antara 1,68 desa Pakraman di Bali ada 1.418 atau 96%. Selama proses pembangunan, LPD terbukti cukup memberikan kontribusi bagi

pembangunan dan kesejahteraan desa Pakraman setempat. Di sisi lain, perkembangan LPD juga dipengaruhi oleh kondisi terkait kapasitas dan potensi ekonomi masyarakat sekitar dan perhatian masyarakat sebagai pemilik, dan profesionalisasi pengelola LPD.

Perkembangan ekonomi regional dan nasional serta ekonomi global menuntut LPD ke depan semakin berdaya saing, hal ini hanya dapat diselesaikan melalui sinergi antara pengelola LPD dengan para profesional, regulator, komunitas dan masyarakat. Guna menjadikan LPD sebagai pusat informasi bisnis strategis dan produktivitas masyarakat, tujuannya adalah untuk meningkatkan dan meningkatkan potensi ekonomi daerah, sehingga meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat Desa Pakraman (Bhegawati & Adiyadnya, 2018). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Bali sebagai lembaga keuangan pedesaan milik Desa Pakraman. Mengintegrasikan LPD ke dalam kehidupan dan hukum Pakraman telah menjadi kerangka kerja yang kuat untuk mengembangkan hubungan pelanggan dan manajemen risiko. Oleh karena itu, lembaga telah menerapkan aturan, norma dan nilai yang sama. Jika kita telaah dan pahami serta ingin dipikirkan secara mendalam, keberadaan LPD Bali sebenarnya merupakan proses berbagi kesadaran dan akan dilakukan masyarakat Pakraman Bali, dan masyarakat Pakraman Bali sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Indonesia. Saling pengertian dan kemauan ini diwujudkan melalui organisasi kemasyarakatan daerah, yaitu Desa Pakraman (sekarang Desa Pakraman) dan Banjar Pakraman (sekarang Banjar Pakraman). Selain itu berkembang menjadi organisasi kemasyarakatan yang berbasis pada kegiatan sosial ekonomi masyarakat (yaitu

seka). Kelompok-kelompok ini antara lain Sekaa Manyi (kelompok pemanen pertanian), Sekaa Gong (kelompok drummer), Sekaa Semal (kelompok hama tupai), dll. (Putri dkk., 2016).

Masing-masing kelompok ini dapat secara efektif melaksanakan kegiatan bersama untuk mencapai kesejahteraan bersama. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah penggalangan dan peminjaman dana antar anggota seka. Ada kegiatan penggalangan dana berupa pepeson atau pecengkremen, baik dalam bentuk uang maupun komoditas, dan dilakukan sebulan sekali. Kemudian memberikan uang yang terkumpul kepada anggota melalui rapat. Anggota yang memiliki hak untuk meminjam uang ditentukan oleh rapat, termasuk bunga yang dibebankan kepada personel terkait. Terakhir, seluruh anggota seka berkesempatan menggunakan dana seka untuk melakukan kegiatan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan bersama. LPD desa Pakraman berfungsi dalam pembangunan, menyeimbangkan perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan menghilangkan praktek transaksi ilegal dan pemberi pinjaman uang. Tidak diragukan lagi bahwa LPD saat ini mampu mendukung integrasi ekonomi masyarakat pedesaan di Bali (Sudika, 2020).

LPD berperan strategis karena memberikan pelayanan kepada usaha mikro (UMK) dan masyarakat pedesaan (krama desa) di Bali melalui layanan keuangan yang memenuhi kebutuhan nasabah. Layanan ini mencakup proses sederhana, proses singkat, pendekatan yang dipersonalisasi, dan hubungan intim dengan pelanggan. Pertumbuhan LPD terkadang relatif tinggi, yang menunjukkan bahwa selama ini masyarakat pedesaan, termasuk UMK, memang membutuhkan LPD (Astawa et

al., 2020). Norma LPD secara budaya dan psikologis terkait erat dengan pelanggan, memungkinkan organisasi untuk mengakses faktor geografis pelanggan dan karakteristik bisnis yang fleksibel. Ini merupakan pertanda kontinuitas dan daya saing antar organisasi, terutama dalam situasi ekonomi saat ini. Kemajuan LPD diharapkan dapat menjadi lembaga pembiayaan yang efektif bagi masyarakat pedesaan dan berdampak positif bagi pembangunan pedesaan, karena masyarakat akan membantu mereka mengembangkan potensi komersial daerah, sehingga menjadikan daerah pedesaan berdaya saing dalam tatanan ekonomi global.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Bali adalah lembaga keuangan pedesaan milik desa adat. LPD bertujuan untuk mendorong pengembangan adat istiadat, budaya dan kepercayaan agama di desa adat dan desa adat. Manfaat LPD adalah rencananya untuk membangun kehidupan sosial budaya untuk pembangunan fisik dan non fisik masyarakat Bali. Selama ini pengembangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Desa Pakraman Provinsi Bali sudah cukup cepat. Jika kita melihat data dalam laporan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali, perkembangan LPD Bali akan sangat menggembirakan. Setelah 30 tahun beroperasi, fakta membuktikan bahwa keberadaan LPD dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan dapat mendukung pembangunan dan pengembangan kekayaan negara-budaya Bali. LPD tidak hanya berperan sebagai lembaga keuangan untuk transaksi keuangan di masyarakat pedesaan, tetapi juga berfungsi sebagai solusi untuk menyediakan dana terbatas kepada masyarakat pedesaan yang sebenarnya kurang memiliki kemampuan keuangan (Suwitra et al. (2021).

Keberhasilan LPD dalam pengelolaan konsepnya yang bersumber dari kearifan lokal dan budaya Bali yang dilandasi persatuan, hubungan darah dan gotong royong. Meskipun ide pendirian LPD berasal dari pemerintah daerah Bali (Profesor IB Mantra, Gubernur), namun sebenarnya berkembang dari budaya dan kearifan lokal masyarakat Bali. Artinya, gagasan tentang LPD sebenarnya berakar pada adat dan budaya masyarakat Bali. Alasan keberhasilan LPD juga bersumber dari model pengelolaan masyarakat yang berlandaskan nilai kekeluargaan dan gotong royong dalam kerangka adat dan budaya Bali. Masyarakat Desa Pakraman menjadi pemilik dan pengelola LPD, dan LPD menjalankan tugas dan fungsinya untuk mencapai kemakmuran dan kemajuan bersama (Wedantara & Adi, 2019).

Inisiatif dan pengelolaan masyarakat Desa Pakraman atas hasil yang dicapai dapat dibagikan. Hasil bersama ini tidak hanya tercermin dalam manfaat ekonomi, tetapi yang lebih penting, manfaat sosial dan budaya yang ditimbulkan oleh adat istiadat dan bentuk budaya yang lebih kuat. LPD merupakan sumber utama pendanaan kegiatan adat, budaya dan sosial masyarakat Desa Pakraman. Tujuan pendirian LPD di masing-masing desa adat didasarkan pada tafsir Perda No. 2/1988 dan No. 1988. Pada tanggal 8 Agustus 2002, lembaga perkreditan pedesaan akan mendukung pembangunan ekonomi pedesaan dengan meningkatkan kebiasaan menabung masyarakat pedesaan, memberikan kredit kepada usaha kecil, menghilangkan bentuk-bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, dan menciptakan peluang usaha yang setara bagi usaha pedesaan. Di tingkat desa, dan meningkatkan tingkat monetisasi desa

(Pemerintah Bali, 1988, Pemerintah Bali, 2002).

Ada empat faktor yang saling berkaitan yang menjelaskan pesatnya pertumbuhan LPD sebagai perantara keuangan di Bali, yaitu:

- 1) Pesatnya pertumbuhan LPD memberikan kemauan politik yang kuat untuk memberikan jalur kredit kepada masyarakatnya melalui pembentukan LPD.
- 2) Pesatnya pertumbuhan nasabah LPD dan portofolio pinjaman menunjukkan bahwa LPD sebagai lembaga keuangan dan mekanisme pemerintah sudah kompatibel dengan masyarakat Bali dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Bali (khususnya di pedesaan).
- 3) Setiap LPD hanya beroperasi di desa adat yang relatif kecil, masyarakat memiliki informasi yang cukup tentang LPD sehingga mudah diakses.
- 4) Jumlah simpanan pakraman menunjukkan bahwa LPD tidak hanya sebagai lembaga pemberi pinjaman, tetapi juga sebagai lembaga tabungan, artinya LPD dapat bertindak sebagai perantara keuangan layaknya bank umum.

LPD adalah badan usaha milik Desa Pakraman dan melakukan kegiatan usaha di lingkungan pedesaan Krama Desa. LPD adalah lembaga keuangan yang ruang lingkup usahanya meliputi:

- a) Menerima dana dari Krama Desa dalam bentuk tabungan dan deposito.
- b) Hanya memberikan pinjaman pada desa pakraman.
- c) Pinjaman yang diperoleh dari lembaga keuangan tidak boleh melebihi 100% dari total modal, termasuk cadangan dan keuntungan yang belum dibagikan, kecuali ada batasan lain mengenai jumlah pinjaman atau dukungan / bantuan modal.

- d) Simpan kelebihan likuiditas BPD Bali dengan imbalan keunggulan kompetitif dan layanan yang sesuai.

Desa sebagai wadah penopang untuk mencapai kemandirian karena telah memberikan kontribusi penting sebagai aset pembangunan nasional. Desa dianggap memiliki keunggulan komparatif karena memiliki jumlah tenaga kerja yang besar, sumber daya alam, adat istiadat dan budaya, serta sumber daya lainnya, serta memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga masyarakat berkeyakinan bahwa keberadaan desa harus dilegalkan. Berperan nyata dalam mendukung dampak pembangunan nasional. Desa adat Bali atau desa Pakraman adalah komunitas hukum adat yang memiliki makna religius dan sosial. Dengan peningkatan dan kompleksitas pembangunan, Desa Pakraman memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan meningkatkan taraf hidup masyarakat agar terhindar dari dampak buruk pembangunan yang pesat (Suleman et al., 2020).

LPD berbeda dengan lembaga keuangan mikro lainnya yang dikendalikan oleh pemerintah provinsi, seperti Badan Kredit Daerah (BKK) di Provinsi Jawa Tengah atau Kredit Usaha Kecil (KURK) di Provinsi Jawa Timur, karena kepemilikan dan pengorganisasiannya dipengaruhi oleh adat Bali. Perintah Gubernur 344/1993 juga mengatur fungsi Bank BPD Bali. Peraturan 2 (Pemerintah Bali, 1993b) mengatur bahwa Bank BPD Bali memiliki tiga fungsi untuk LPD: Yang pertama adalah memberikan bimbingan teknis dengan dua cara, yaitu melalui bimbingan pasif dan bimbingan aktif. Dengan mengakses langsung lokasi LPD. Kedua, misi BPD Bank Bali adalah mengkoordinasikan kepengurusan dengan organisasi lain yang terlibat dalam proses

pembinaan dan pengawasan LPD. Ketiga, Bank BPD Bali harus menyiapkan laporan evaluasi kinerja kesehatan dan keuangan LPD triwulanan kepada gubernur (Astawa et al., 2016).

Saat mengelola LPD, tim manajemen juga memantau perubahan situasi makroekonomi dan mengadakan rapat formal setiap triwulan untuk evaluasi internal. Seluruh karyawan mengikuti rapat tersebut. Sebelum memulai pekerjaan, ketua LPD akan memperkenalkan tanggung jawabnya kepada penerima kredit setiap hari, dan panitia pengawas akan melakukan evaluasi internal terhadap LPD, yang menegaskan pandangan bahwa struktur organisasi LPD dapat melaksanakan kebijakan dan strategi LPD untuk mencapai tujuannya. Kapabilitas manajemen internal LPD didukung oleh pengawasan dan pembinaan pemerintah daerah di semua tingkatan dan Bank BPD Bali (Saputra, 2015). Hal tersebut menegaskan pandangan bahwa struktur organisasi LPD dapat melaksanakan kebijakan dan strategi LPD untuk mencapai tujuannya. Kemampuan manajemen internal LPD didukung oleh pengawasan dan pembinaan pemerintah daerah di semua tingkatan dan Bank BPD Bali.

KESIMPULAN

Lingkungan institusi LPD memiliki peran dan pengaruh yang signifikan terhadap praktek pengelolaan LPD, dan pada akhirnya mendorong kesuksesan LPD dalam mencapai tujuan mereka memberikan jasa keuangan, sebagai lembaga intermediasi, kepada masyarakat pedesaan. Bukti pengaruh langsung adat istiadat Bali, termasuk nilai-nilai sosial, norma, dan sanksi dari institusi informal kepada LPD diindikasikan dalam prakteknya, termasuk

organisasinya. Pada saat yang bersamaan, institusi formal juga memiliki pengaruh langsung di dalam pengelolaan LPD, yang terefleksi dari sistem pembinaan dan pengawasan, ditambah kewajiban untuk menerapkan prinsip kehati-hatian seperti halnya lembaga keuangan Perbankan. Berdasarkan kedekatan hubungan antara institusi formal dan informal, menjadi bukti regulasi pemerintah lokal (institusi formal) mengenai LPD haruslah mengakomodasi institusi informal (adat istiadat, norma dan sanksi) di Bali terlihat dari latar belakang pendirian LPD, status dan kepemilikan, serta organisasi LPD.

Pentingnya peran institusi formal untuk mengadopsi dan memperhitungkan dengan lebih dulu ada didalam masyarakat. Kerjasama yang baik dari kedua institusi agar terus memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan dan kinerja perusahaan karena akan menciptakan efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan, sehingga tujuan dan sustainability perusahaan, untuk mendapatkan profit sekaligus memberikan manfaat sosial dapat tercapai. Tarikan kelembagaan komunitas agar terus dijalankan agar lebih mampu menjamin keberhasilan dibandingkan kelembagaan pemerintah. Fenomena ini ditemukan pada kunci suksesnya keberhasilan LPD yang menghargai kepemimpinan adat (lokal) dan partisipasi masyarakat. Hal ini pada hakikatnya merupakan bentuk dari menguatnya penerapan prinsip-prinsip kelembagaan komunitas dalam usaha ekonomi, khususnya usaha simpan pinjam.

DAFTAR PUSTAKA

Astawa, I. P., Susyarini, N. P. W. A., & Triyuni, N. N. (2016). Information technology implementation on socialization of harmonious

- culture in Bali. In *MATEC Web of Conferences* (Vol. 58, p. 03007). EDP Sciences.
- Astawa, I. P., GdeRakaSukawati, T., NyomanTriyuni, N., & NyomanAbdi, I. (2016). Performance of microfinance institution in harmony cultural perspective in Bali. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 219, 113-120.
- Arsyad, Lincoln. 2008. *Lembaga Keuangan Mikro: Institusi, Kinerja dan Sustainability*. Penerbit Andi Yogyakarta GTZ.
2010. *Lembaga Perkreditan Desa di Bali (LPD). Promotion of Small Financial Institutions in Indonesia (ProFI)*.
- Bhegawati, D. A. S., & Adiyadnya, M. S. P. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Kredit Di Lpd Desa Pakraman Tonja Denpasar Utara. *Widya Amerta*, 5(1).
- Chantziaras, A., Dedoulis, E., Grougiou, V., & Leventis, S. (2020). The impact of religiosity and corruption on CSR reporting: The case of US banks. *Journal of Business Research*, 109, 362-374.
- Evans, N. M., Stewart, W. P., & Davis, M. A. (2020). Phosphorous, farms, and families: Institutional narratives about agricultural intensification and water quality in northeastern Wisconsin. *Journal of Rural Studies*, 80, 418-426.
- Fredstrom, A., Peltonen, J., & Wincent, J. (2020). A country-level institutional perspective on entrepreneurship productivity: The effects of informal economy and regulation. *Journal of Business Venturing*, 106002.
- Greif, A., & Mokyr, J. (2017). Cognitive rules, institutions, and economic growth: Douglass North and beyond. *Journal of Institutional Economics*, 13(1), 25-52.
- Gunawan, K. (2011). Peran falsafah tri hita karana bagi pertumbuhan dan kinerja lembaga perkreditan desa (lpd) di bali. *Jurnal Analisis Manajemen*, 5(2), 23-36.
- Hizbaron, D. R., Sudibyakto, H. A., & Ayuningtyas, E. A. (2021). *Kajian Kapasitas Masyarakat Lembaga Pemerintah dan Swasta dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana di Yogyakarta*. UGM PRESS.
- Kartika, N., & Jember, I. M. (2017). Sanksi Adat Pada Lembaga Perkreditan Desa Dalam Kerangka Principal-Agent LPD (Lembaga Perkreditan Desa) Se-Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Keputusan Gubernur Bali Nomor 95/01-C/HK/2003 Tentang Pelimpahan Wewenang Pengawasan Lembaga Perkreditan Desa Di Provinsi Bali Kepada Bank Pembangunan Daerah Bali.
- Mardani, D. (2021). *Hukum Sistem Ekonomi Islam*. PT. Raja Grafindo Persada.
- North, D.C. 1991. Institutions. *Journal of Economic Perspective*, 5(1): 97 – 112.
- North, D.C. 1994. Economic Performance Through Time. *The American Economic Review*, 84(3), June 1994.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 8 Tahun 2002. Tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

- Pemerintah Daerah Provinsi Bali. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 16 Tahun 2008 Tentang Pengurus Dan Pengawas Internal Lembaga Perkreditan Desa (Berita Daerah Provinsi Bali Tahun 2008 Nomor 16).
- Putri, D. N., Nuridja, I. M., & Haris, I. A. (2016). Manajemen Risiko Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Desa Lebu Sidemen, Karangasem Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).
- Rina Marlina, K. (2020). Mengungkap Peran Sanksi Adat Untuk Mengurangi Potensi Kredit Macet Pada Lembaga Perkreditan Desa (Studi Kasus pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Kayuputih Melaka) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Sadiartha, A. N. G. (2019). Upacara Medewa Saksi Sebagai Solusi Mengatasi Krisis Manajemen Lembaga Perkreditan Desa.
- Saskara, I. A. N., & Yuliarmi, N. N. (2017). Traditional and Formal Institutions Synergies to Support Agricultural Development in Kertalangu Cultural Village, Denpasar City-Bali. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*. Volume 32, No 2, pp 282-292.
- Saputra, K. A. K. (2015). Prinsip Pang Pada Payu Sebagai Dimensi Good Governance Dalam Sengketa Kredit Macet. *JINAH* Vol.5 No.1 Desember 2015.,1-25.
- Saputra, K. A. K., & Kurniawan, P. S. (2017). Konsep Good Corporate Governance Dan Fungsi Badan Pengawas Sebagai Internal Auditor LPD Di Bali. Simposium Nasional Akuntansi XX, Universitas Jember.
- Setyari, N. P. W. (2012). Pengaruh institusi (good governance) terhadap kinerja perusahaan: studi kasus LPD di Bali. *PIRAMIDA*.
- Sudika, I. W. (2020). Peran Pekaseh Dalam Pelestarian Budaya Subak Di Bali. *Maha Widya Duta*, 4(2), 143-151.
- Suleman, A. R., Revida, E., Soetijono, I. K., Siregar, R. T., Syofyan, S., Hasibuan, A. F. H., ... & Syafii, A. (2020). *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Yayasan Kita Menulis.
- Suwitra, I. M., Selamat, I. K., & Datrini, L. K. (2021). Penguatan Kapasitas Lpd Desa Adat Di Bali Melalui Penyuratan Awig-Awig. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 50(3), 676-688.
- Triyono, U. (2019). Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan:(Formal, Non Formal, dan Informal). Deepublish.
- Yustika, Ahmad Erani. 2008. *Ekonomi Kelembagaan*. Malang. Bayumedia Publishing
- Wibawa, I. N. P., & Astika, I. B. P. Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2016-2017. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 490-503.
- Wijaya, I. M. A. S., Sudiarmaka, K., & Adnyani, K. S. (2020). Peranan Desa Adat Dalam Pengelolaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

- Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa (Studi Kasus Di Desa Telaga Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng). *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(1), 56-63.
- Wijaya, P. Y., Hutnaleontina, P. N., & Ismayanthi, T. I. T. (2019). Social capital effectiveness toward competitive advantage and business performance (case study of Village Credit Institutions in Gianyar Regency, Bali, Indonesia). *Scientific Papers: Management, Economic Engineering in Agriculture & Rural Development*, 19(3).
- Wedantara, I. K. D. A., & Adi, I. N. R. (2019). Kearifan Lokal Sebagai Motivasi Dalam Meningkatkan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Sibetan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(1), 58-67.

PENGARUH KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI, PEMANFAATAN TEKNOLOGI, KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL, KUALITAS SISTEM INFORMASI DAN PARTISIPASI PEMAKAI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI LPD SE-KECAMATAN GIANYAR

Ni Made Ari Ayustini¹, I Dewa Made Endiana², Putu Diah Kumalasari³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

e-mail: ariayustini9@gmail.com

Abstract

The Accounting Information System (AIS) is a computer-based information system which processes financial data and presents it in the form of financial reports to company management. Assessment of the performance and effectiveness of an LPD requires complete financial reports, therefore it is necessary to have sophisticated information technology, technology utilization, personal technical skills, quality of information systems and user participation on the effectiveness of AIS in Village Credit Institutions (LPD) in Gianyar District.

The samples in this study were 67 respondents. The samples were determined using purposive sampling method. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. The results of this study showed that the sophistication of information technology and the quality of information systems had positive effect on the effectiveness of AIS, while the use of technology, personal technical skills and user participation do not affect the effectiveness of AIS.

Keywords: *Sophistication of information technology, Technology utilization, Personal engineering skills, Quality of information systems, User participation, Effectiveness of accounting information systems.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, masyarakat semakin membutuhkan informasi secara cepat, tepat serta akurat. Hal tersebut mendorong berbagai penyedia informasi untuk terus berupaya mengembangkan teknologi informasi. Perkembangan sistem informasi yang mengikuti kemajuan teknologi turut mempengaruhi penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di dalam suatu perusahaan, guna memenuhi tuntutan ketepatan waktu dan keakuratan dalam penyampaian suatu informasi. Pemrosesan data akuntansi perusahaan yang pada awalnya dikerjakan sepenuhnya oleh manusia atau secara manual, kini telah berkembang menjadi suatu sistem berbasis komputer atau secara otomatis. Meningkatnya

perkembangan teknologi dalam bidang sistem informasi akan membantu perusahaan dalam meningkatkan efektivitasnya. Penerapan sistem dalam perusahaan perlu memperhatikan dua hal, yaitu apakah perusahaan mendapat keberhasilan dari penerapan sistem, atau justru mengalami kegagalan sistem. Penerapan sistem dapat berjalan baik apabila perusahaan menggunakan seluruh komponen sistem informasi akuntansi, yang terdiri atas sumber daya manusia dan sistem informasi perusahaan yang saling berkaitan satu sama lain.

SIA merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi perusahaan dan mendukung daya saing melalui penyediaan informasi keuangan dan akuntansi bagi pihak

manajemen (Alsarayreh, *et al.*, 2012). SIA memiliki peran untuk menghasilkan informasi yang berkualitas dan mendukung proses pengambilan keputusan, serta meningkatkan efisiensi perusahaan (Suardika, 2016).

Menurut Ekayani (2014), kecanggihan teknologi informasi adalah teknologi yang terkomputerisasi dan terintegrasi yang didukung oleh aplikasi pendukung modern, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja karyawannya. Dengan penerapan teknologi informasi yang canggih, perusahaan akan mampu untuk menghasilkan beranekaragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi yang baik, sehingga SIA perusahaan dapat dikatakan berjalan efektif.

Pentingnya penggunaan SIA yang didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi yang baik, mendorong sebuah organisasi untuk menciptakan keunggulan. Sebagian besar perusahaan meningkatkan fokus pada pemanfaatan teknologi dengan integritas yang tinggi dan penggunaan yang lebih mudah dimengerti untuk meminimalkan risiko-risiko yang mungkin terjadi atas penyalahgunaan SIA.

Kemampuan teknik personal merupakan suatu hal yang tidak dapat lepas dari penerapan teknologi, yang banyak memberikan dampak positif bagi perusahaan dan dunia bisnis (Septriani, 2010). Keberhasilan suatu pengembangan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem tersebut, tetapi tidak dapat terlepas dari keberhasilan penerapan sistem teknologi itu sendiri Astuti (2014).

Kualitas sistem informasi juga diduga dapat mempengaruhi efektivitas SIA. Menurut Utomo (2017), kualitas sistem merupakan kemampuan atau

performa dari sistem dalam hal menyediakan informasi sesuai yang dibutuhkan pengguna sistem. Kualitas sistem informasi berfokus pada performa sistem yang terdiri atas perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan dan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.

Partisipasi pengguna, menurut Susanto (2010:300), adalah partisipasi pengguna dalam merancang dan mengembangkan sistem informasi. Penekanannya ada pada bagaimana peran pengguna dalam merancang, dan langkah-langkah apa yang dilakukan untuk mendukung dan mengarahkan kontribusinya. Partisipasi pemakai adalah pemakai SIA yang terlibat dalam proses pengembangan sistem informasi, yang kemudian menimbulkan keinginan pemakai untuk menggunakan SIA. Dengan demikian, pemakai akan merasa lebih memiliki SIA yang digunakan dan efektivitas SIA tersebut akan lebih meningkat.

Pentingnya menjaga efektivitas SIA berpengaruh terhadap hampir keseluruhan aspek di dalam pengelolaan bisnis, termasuk di dalam pengelolaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar. Perkembangan LPD di Kecamatan Gianyar yang kian pesat menyebabkan aktivitas operasional dan manajerial LPD menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu, LPD di Kecamatan Gianyar menggunakan SIA berbasis komputer dalam mendukung proses operasinya. Berdasarkan observasi peneliti, terdapat beberapa permasalahan terkait SIA yang dihadapi oleh LPD di Kecamatan Gianyar, di antaranya adalah keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan tiap bulannya kepada LPLPD Kabupaten Gianyar. Hal ini disebabkan oleh faktor manusianya (SDM) dalam mengelola keuangan LPD, dimana karyawan masih kurang percaya diri

dalam mengoperasikan SIA yang ada, karena sebelumnya mereka mengelola data keuangan dengan proses manual. Selain itu, kurang canggihnya sistem informasi yang digunakan menyebabkan proses manual masih diterapkan di LPD tersebut, seperti perhitungan suku bunga pinjaman yang masih dihitung secara manual. Sistem yang terpasang pada komputer juga sering kali mengalami gangguan, sehingga kegiatan pemrosesan data keuangan menjadi terhambat.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi, Kemampuan Teknik Personal, Kualitas Sistem Informasi dan Partisipasi Pemakai terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Gianyar”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model yang disusun oleh Davis (1989) untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi. Konsep TAM dilandasi oleh teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action - TRA*) yang dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*trust*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), serta hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Menurut Davis (1989), perilaku dalam menggunakan teknologi informasi diawali dengan persepsi terkait manfaat (*usefulness*) dan persepsi terkait kemudahan menggunakan teknologi informasi (*ease of use*). Persepsi kegunaan (*usefulness*) merupakan suatu fase, dimana seseorang

percaya bahwa pemakaian system akan dapat menambah prestasi kerjanya. Berdasarkan definisi itu, dapat disimpulkan bahwa kegunaan dari penggunaan teknologi informasi komputer dapat menambah kinerja dan prestasi kerja pengguna. Thompson (1991) menyatakan bahwa individu akan menggunakan teknologi informasi, jika orang tersebut memiliki pemahaman mengenai manfaat yang baik atas kegunaannya. Davis (1989) juga menyatakan bahwa perspektif pengaplikasian yang mudah merupakan sebuah tingkatan kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem tertentu, dapat mengurangi usaha orang tersebut dalam mengerjakan sesuatu. Frekuensi penggunaan dan interaksi pengguna dan sistem juga mampu menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan akan lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya.

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Soudani (2012), SIA merupakan bagian dari informasi dan sistem teknologi (IT), yang dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian keuangan organisasi.

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah keberhasilan yang dicapai SIA dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya. Onalapo dan Odetayo (2012) menyatakan bahwa SIA berpengaruh terhadap efektivitas organisasi. Efektivitas SIA sangat tergantung pada keberhasilan kinerja, antara pemakai (*user*) dan sponsor.

Kecanggihan Teknologi Informasi

Menurut Ekayani (2014), kecanggihan teknologi informasi adalah teknologi yang terkomputerisasi dan terintegrasi dengan aplikasi pendukung modern, dengan harapan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja karyawan.

Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi informasi adalah pengolahan data, informasi serta proses kerja manajemen yang dilakukan secara elektronik (Karmita, 2015). Pemanfaatan teknologi informasi digunakan untuk mengolah, memproses, menyimpan, mendapatkan, menampilkan serta mengirim data dalam berbagai bentuk dan cara untuk menghasilkan manfaat yang berguna bagi pemakai.

Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal tidak dapat lepas dari penerapan teknologi, dan banyak memberikan dampak positif bagi perusahaan dan dunia bisnis (Septriani, 2010). Kemampuan teknik personal atas perancangan dan pengembangan sistem informasi sangatlah penting, selain itu, kemampuan teknik personal dalam pengembangan sistem informasi yang baru dibutuhkan, dalam mengoperasikan sistem agar dapat beroperasi secara maksimal.

Kualitas Sistem Informasi

Menurut Utomo (2017) kualitas sistem merupakan kemampuan sistem dalam menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kualitas sistem informasi berfokus pada performa sistem informasi yang terdiri atas perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan dan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan pengguna.

Partisipasi Pemakai

Partisipasi pengguna, menurut Susanto (2010:300), adalah partisipasi dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi atas bagaimana peranan *user* dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah yang dilakukan untuk mendukung dan mengarahkan kontribusinya.

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ekayani (2014), kecanggihan teknologi informasi adalah teknologi terkomputerisasi dan terintegrasi yang didukung aplikasi pendukung modern, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja karyawan. Dengan penerapan teknologi informasi yang canggih, perusahaan dapat menghasilkan beranekaragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi yang baik, sehingga SIA dapat dikatakan berjalan efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri, dkk. (2017), Ratnaningsih dan Suryana (2014), Nur Rokhani (2017) serta Dwitrayani (2012) membuktikan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD se-Kecamatan Gianyar.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pemanfaatan teknologi informasi adalah pengolahan data, informasi serta proses kerja manajemen secara elektronik

(Karmita, 2015). Pemakai teknologi informasi percaya bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel tersebut mudah dipahami dan mudah dalam pengoperasiannya, sebagai karakteristik kemudahan pengguna. Sistem teknologi informasi yang mudah digunakan akan dapat menghasilkan SIA yang cepat, tepat dan akurat. Apabila teknologi dapat dimanfaatkan dengan baik, maka efektivitas SIA akan semakin meningkat. Hal ini berarti, semakin mudah pemanfaatan teknologi informasi, maka semakin tinggi efektivitas SIA yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Pardani (2017) dan Putra, dkk. (2014) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD se-Kecamatan Gianyar.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Dalam TAM dijelaskan bahwa salah satu perilaku pengguna sistem informasi bertujuan untuk menjelaskan kemampuan seseorang tentang tingkat kesulitan dari sistem yang digunakan, dimana kemampuan teknik pemakai yang baik dapat mendorong pemakai dalam meningkatkan kinerja SIA. Kemampuan teknik personal dapat mempengaruhi efektivitas SIA, karena apabila masing-masing individu mampu mengerjakan tugas tepat waktu serta memiliki pengetahuan dalam menyelesaikan pekerjaannya, maka efektivitas akan lebih mudah dicapai. Penelitian yang dilakukan Santa (2014), Wilayanti (2016) dan Utami (2016) menyatakan bahwa

kemampuan teknik personal pengguna sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD se-Kecamatan Gianyar.

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Utomo (2017), kualitas sistem merupakan kemampuan sistem dalam menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna sistem. Kualitas sistem informasi yang berarti fokus pada performa sistem informasi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan dan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Semakin tinggi kualitas sistem informasi, maka akan semakin tinggi pula kepuasan pengguna atau pemakai sistem informasi tersebut, sehingga dapat meningkatkan efektivitas SIA di dalam suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nunes *et al.* (2014), Shagari *et al.* (2016), Hien *et al.* (2014), serta Onalapo dan Odetayo (2012) membuktikan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD se-Kecamatan Gianyar.

Pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Partisipasi pengguna, menurut Susanto (2010:300), adalah partisipasi merancang dan mengembangkan sistem informasi yang lebih ditekankan pada peran *user* dalam proses perancangan sistem informasi, serta langkah-langkah yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan konstruksinya. Partisipasi pemakai adalah pemakai SIA yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi yang dapat menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA, sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki SIA yang digunakan, sehingga efektivitas SIA menjadi lebih meningkat. Semakin sering pemakai terlibat dalam proses pengembangan dan implementasi sistem, maka informasi yang dihasilkan semakin baik, sehingga efektivitas SIA akan semakin meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2013) dan Utami (2015) menyatakan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD se-Kecamatan Gianyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di LPD se-Kecamatan Gianyar. Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah karyawan yang terlibat dalam penerapan SIA, seperti ketua LPD, bendahara, karyawan bagian kredit dan kasir. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan memperoleh bukti empiris dari pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi, kemampuan teknik personal, kualitas sistem informasi dan partisipasi pemakai terhadap efektivitas SIA di LPD se-Kecamatan Gianyar. Populasi penelitian ini adalah

karyawan yang bekerja menggunakan SIA di 29 LPD se-Kecamatan Gianyar. Teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:118). Responden dalam penelitian ini berjumlah 67 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Definisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian yang dilakukan di LPD se-Kecamatan Gianyar yaitu menggunakan variabel bebas yang terdiri dari kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi, kemampuan teknik personal, kualitas sistem informasi dan partisipasi pemakai. Variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Efektivitas sistem informasi akuntansi
Marlinawati dan Suaryana (2012) mendefinisikan bahwa efektivitas SIA merupakan suatu ukuran yang menggambarkan sejauh mana target bisa dicapai dari kumpulan sumber daya yang diarahkan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian diproses menjadi suatu informasi yang berguna serta mampu untuk menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik, secara kualitas maupun waktu. Variabel efektivitas SIA diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Trisnawati (2019). Adapun indikator efektivitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

(1) *Sistem quality* (kualitas sistem informasi)

- (2) *Information quality* (kualitas informasi)
 - (3) *Service quality* (kualitas layanan)
 - (4) *Information use* (pengguna informasi)
 - (5) *User satisfaction* (kepuasan pengguna)
 - (6) *Net benefit*
- 2) Kecanggihan teknologi informasi
- Menurut Ekayani (2014), kecanggihan teknologi informasi adalah teknologi yang terkomputerisasi dan terintegrasi yang didukung oleh aplikasi pendukung moderen, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja karyawannya. Variabel kecanggihan teknologi informasi diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Trisnawati (2019). Instrumen pengukuran dari variabel ini menggunakan 4 poin pernyataan yang dikembangkan oleh peneliti, dan masing-masing pernyataan diukur menggunakan skala likert dengan menjelaskan masing-masing variabel indikator, antara lain:
- (1) Kemudahan dalam menemukan data yang dibutuhkan.
 - (2) Ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas.
 - (3) Kemudahan dalam pengoperasian sistem.
 - (4) Realibilitas sistem.
- 3) Pemanfaatan teknologi
- Pemanfaatan teknologi informasi secara umum dapat digunakan untuk mengolah data, memproses, menyimpan, mendapatkan, menampilkan dan mengirimkan dalam berbagai bentuk dan cara yang digunakan untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya. Variabel pemanfaatan teknologi diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Seriaty (2019). Masing-masing variabel indikator, antara lain:
- (1) Intensitas penggunaan teknologi
 - (2) Kemudahan penggunaan teknologi informasi
 - (3) Kecepatan penggunaan
- 4) Kemampuan teknik personal
- Pemakai sistem informasi merupakan fokus penting yang berkaitan dengan keefektifan sistem informasi karena pemakai sistem informasi lebih banyak mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan. Pemakai sistem sangat memiliki peranan yang penting dalam kemajuan suatu perusahaan karena pemakai sistem informasi dapat mendorong kinerja sistem informasi menjadi lebih baik. Variabel kemampuan teknik personal diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Trisnawati (2019). Masing-masing variabel indikator, antara lain:
- (1) Pengetahuan (*knowledge*)
 - (2) Kemampuan (*ability*)
 - (3) Keahlian (*skills*)
- 5) Kualitas sistem informasi
- Kualitas sistem informasi berfokus pada performa sistem informasi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan dan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna yang terdiri dari kemudahan untuk digunakan (*ease to use*), kemudahan untuk diakses (*flexibility*), keandalan sistem (*reliability*). Variabel kualitas sistem informasi diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Putra (2018).

Masing-masing variabel indikator antara lain:

- (1) Fleksibilitas (*Flexibility*)
- (2) Kemudahan Penggunaan (*Ease of use*)
- (3) Keandalan Sistem (*Reliability*)

6) Partisipasi pemakai

Partisipasi pemakai adalah pemakai SIA yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi yang akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki SIA yang digunakan dan efektivitas SIA dari sistem yang digunakan menjadi lebih meningkat. Variabel partisipasi pemakai diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari

penelitian Seriati (2019). Masing-masing variabel indikator antara lain:

- (1) Dikutsertakan dalam berpartisipasi.
- (2) Merasa memiliki dan turut menjaga sistem informasi yang dibangun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini sudah memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas sehingga layak digunakan dalam penelitian. Terkait hasil analisis regresi linear berganda ini, telah memenuhi uji asumsi klasik secara statistik sehingga model layak untuk digunakan. Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda dari model penelitian:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,940	6,314		-0,149	0,882
KTI	1,049	0,197	0,634	5,321	0,000
PT	0,500	0,298	0,166	1,677	0,099
KTP	-0,170	0,247	-0,084	-0,686	0,496
KSI	0,528	0,233	0,238	2,267	0,027
PP	-0,043	0,290	-0,015	-0,150	0,882

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 1 di atas dapat disusun persamaan regresi berikut ini:

$$ESIA = -0,940 + 1,049KTI + 0,500PT - 0,170KTP + 0,528KSI - 0,043PP....(1)$$

Keterangan:

- ESIA = Efektivitas SIA
- KTI = Kecanggihan Teknologi Informasi
- PT = Pemanfaatan Teknologi
- KTP = Kemampuan Teknik Personal
- KSI = Kualitas Sistem Informasi

- PP = Partisipasi Pemakai
- α = Bilangan kostanta (harga Y, bila X=0)
- e = Error yang ditolerir (5%)

Interpretasinya adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta
Nilai konstanta sebesar -0,940 menunjukkan jika nilai variabel kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi, kemampuan teknik personal, kualitas sistem informasi dan partisipasi pemakai

- bernilai konstan, maka variabel efektivitas SIA memiliki nilai -0,940.
- 2) Kecanggihan Teknologi Informasi
Variabel kecanggihan teknologi informasi memiliki koefisien positif sebesar 1,049 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan kecanggihan teknologi informasi sebesar satu satuan maka efektivitas SIA di LPD Kecamatan Gianyar akan mengalami peningkatan sebesar 1,049 dengan asumsi variabel lain pemanfaatan teknologi, kemampuan teknik personal, kualitas sistem informasi dan partisipasi pemakai bernilai konstan.
 - 3) Pemanfaatan Teknologi
Pemanfaatan teknologi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,099 > 0,05$, hal ini berarti pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.
 - 4) Kemampuan Teknik Personal
Kemampuan teknik personal memiliki nilai signifikansi sebesar $0,496 >$
 - 0,05, hal ini berarti kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.
 - 5) Kualitas Sistem Informasi
Variabel kualitas sistem informasi memiliki koefisien positif sebesar 0,528 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan kualitas sistem informasi sebesar satu satuan maka efektivitas SIA di LPD Kecamatan Gianyar akan mengalami peningkatan sebesar 0,528 dengan asumsi variabel lain kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi, kemampuan teknik personal, dan partisipasi pemakai bernilai konstan.
 - 6) Variabel Partisipasi Pemakai
Partisipasi pemakai memiliki nilai signifikansi sebesar $0,882 > 0,05$, hal ini berarti partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Uji t

Tabel 2. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,940	6,314		-0,149	0,882
KTI	1,049	0,197	0,634	5,321	0,000
PT	0,500	0,298	0,166	1,677	0,099
KTP	-0,170	0,247	-0,084	-0,686	0,496
KSI	0,528	0,233	0,238	2,267	0,027
PP	-0,043	0,290	-0,015	-0,150	0,882

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan hasil uji t sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi memiliki t_{hitung} sebesar 5,321 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, yang artinya kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA.
- 2) Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel pemanfaatan

teknologi memiliki t_{hitung} sebesar 1,677 dengan nilai signifikansi 0,099 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak, yang artinya pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

- 3) Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel kemampuan teknik personal memiliki t_{hitung} sebesar -0,686 dengan nilai signifikansi 0,469 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak, yang artinya kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.
- 4) Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel kualitas sistem informasi memiliki t_{hitung} sebesar 2,267 dengan nilai signifikansi 0,027 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_4 diterima, yang artinya kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA.
- 5) Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel partisipasi pemakai sebesar -0,150 dengan nilai signifikansi 0,882 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_5 ditolak, yang artinya partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi di LPD Se-Kecamatan Gianyar, sehingga H_1 diterima. Responden beranggapan sistem yang baik serta sudah terkomputerisasi akan

membantu pengguna dalam menyelesaikan pekerjaan karena semakin tingginya kecanggihan teknologi informasi yang dimiliki perusahaan dan sistem yang semakin baik yaitu sistem terkomputerisasi yang sudah tersedia akan membantu penggunaannya dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga meningkatkan efektivitas SIA.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi di LPD Se-Kecamatan Gianyar, sehingga H_2 ditolak. Karena para pegawai yang memanfaatkan komputer dan jaringan internet tidak sedikit yang mengaku mendapatkan kesulitan dalam memproses data dan transaksi operasional. Penggunaan sarana teknologi informasi yang kurang baik seringkali dapat memicu keterlambatan proses penyusunan laporan keuangan dan tidak dapat meminimalisir kesalahan, sehingga menyebabkan laporan keuangan yang disusun tidak dapat disajikan tepat waktu. Hal ini tentunya akan mengurangi tingkat keefektifitasan SIA.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi di LPD Se-Kecamatan Gianyar, sehingga H_3 ditolak. Hal ini disebabkan karena kemampuan teknik personal diperoleh baik dari faktor pengalaman sehingga muncul keinginan (*intention*) pemakai dalam menggunakan sistem informasi yang baik. Dalam LPD di Kecamatan Gianyar tersebut, pelatihan yang kurang diberikan sehingga

berdampak pada kemampuan seseorang dalam menjalankan SIA tersebut. Pelatihan yang kurang ini mengakibatkan SIA tidak dapat berjalan dengan baik.

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi di LPD Se-Kecamatan Gianyar, sehingga H₄ diterima. Adanya kualitas sistem informasi yang baik dengan kemudahan untuk menggunakan aplikasi, aplikasi mudah untuk dipelajari oleh orang yang baru pertama kali menggunakan sebuah aplikasi, aplikasi yang ada di dalam perusahaan mudah untuk dipahami serta kecanggihan aplikasi yang digunakan mampu memberikan kepuasan bagi pengguna SIA sehingga dapat meningkatkan efektivitas SIA.

Pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi di LPD Se-Kecamatan Gianyar, sehingga H₅ ditolak. Hal ini disebabkan karena dalam proses pengembangan sistem, rendahnya tingkat partisipasi pemakai di LPD Se-Kecamatan Gianyar dikarenakan kurang adanya keterlibatan pemakai secara langsung dari pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi, tentu tidak akan memberikan manfaat dan kemudahan pengguna sistem tersebut. Hal ini pada akhirnya tidak akan membuat pengguna merasa puas atas informasi yang dihasilkan karena tidak memenuhi kriteria akurat, tepat waktu dan tidak mudah dipahami sehingga

keefektivan SIA di LPD Kecamatan Gianyar mengalami penurunan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi, kemampuan teknik personal, kualitas sistem informasi dan partisipasi pemakai berpengaruh terhadap efektivitas SIA di LPD Se-Kecamatan Gianyar. Dalam penelitian ini yang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan jumlah sampel sebanyak 67 orang yang merupakan karyawan yang menggunakan SIA. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA di LPD Se-Kecamatan Gianyar.
- 2) Pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA di LPD Se-Kecamatan Gianyar.
- 3) Kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA di LPD Se-Kecamatan Gianyar.
- 4) Kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA di LPD Se-Kecamatan Gianyar.
- 5) Partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA di LPD Se-Kecamatan Gianyar.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Pemilihan variabel yang diduga berpengaruh terhadap efektivitas SIA hanya terdiri dari lima aspek saja, yaitu kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi,

kemampuan teknik personal, kualitas sistem informasi dan partisipasi pemakai. Hal ini memungkinkan terbaikannya faktor lain yang justru dapat mempunyai pengaruh lebih besar terhadap efektivitas SIA.

- 2) Peneliti hanya melakukan penelitian pada 39 LPD Se-Kecamatan Gianyar dengan memperoleh sampel sebanyak 67 orang.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan yang diperoleh, penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang masih perlu dikembangkan pada penelitian selanjutnya, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian selanjutnya dapat memperluas lokasi penelitian, untuk hasil yang lebih representatif.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain seperti pengalaman kerja, *skill*, partisipasi manajemen, ukuran organisasi, kompleksitas tugas dan sebagainya yang masih dapat menjelaskan tingkat efektivitas SIA.

DAFTAR PUSTAKA

Ariwiyanti, Ni Luh Sri. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasarawati Denpasar.

Buana, Ida Bagus Gede Mawang Mangun., dan Wirawati, Ni Gusti Putu. 2018. Pengaruh

Kualitas Sistem Informasi, dan *Perceived Usefulness* Pada Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.1. Januari (2018): 683-713.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana.

Damayanthi, Ketut Linda., SE, Edy Sujana., dan Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. 2016. Pengaruh Pengertahuan Manajer Akuntansi, Partisipasi Manajemen dan Kecanggihan Teknologi Informasi Pada Hotel di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha 4(1), 2016.*

Dewi, Ni Luh Ayu Ratna. 2016. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Di Hotel Berbintang Kota Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasarawati Denpasar.

Dwitrayani, Made Christin., Widanaputra, A.A.G.P., dan Putri, I.G.A. Made Asri Dwija. 2017. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Budaya Organisasi dan Kepuasan Pengguna Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *ISSN: 2337-3067 E-Jurnal Ekonomi*

dan *Bisnis Universitas Udayana* 6.1 (2017): 197-222.

- Eni Jinari. 2015. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan Sistem Informasi IPOS 4.0 Pada Kepuasan Pengguna Sistem Informasi di CV. Artha Tribuwana Baswara. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Fani, Luh Nanda Yogita., Darmawan, Nyoman Ari Surya., dan Purnamawati, I Gusti Ayu. 2015. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Akuntansi S1 (Volume 3 No.1 Tahun 2015)*.
- Kasandra, Ni Made Ayu Ari., dan Juliarsa, Gede. 2016. Pengaruh Kualitas Penerapan SIA, Pemanfaatan dan Kepercayaan Teknologi Informasi Pada Kinerja Karyawan di BPR Kabupaten Tabanan. *ISSN: 2303-1018 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.3 Vol 14.1. Januari 2016: 539-547.
- Lestari, Ni Made Sri., Wahyuni, Made Arie., dan Yuniarta, Gede Adi. 2017. Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukasada. *E-journal S1 Ak Pendidikan Ganesha (Volume 7 No.1 Tahun 2017)*. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Marlina, Leni. 2017. Pengaruh Pengalaman, Pelatihan, Tingkat Pendidikan dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (KSPPS Bina Insan Mandiri). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Mumpuni, Yanesti Putri., dan Yuniatin, TDKW. 2018. Pengaruh Manajemen Puncak dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. *Advance Vol.5 No. 2 Edisi Desember 2018*. STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta.
- Noviana, Ni Kadek Putri. 2020. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi, Kinerja Individual dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.

- Pardani, Kadek Kusuma., dan Damayanthi, I Gusti Ayu Eka. 2017. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.3. Juni (2017): 2234-2261.*
- Paranoan, Natalia., Tandirerung, Christina Jeane., dan Paranoan, Anthon. 2019. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT.X di Makasar. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif Volume 2/Nomor 1/Juli 2019.* Jurusan Akuntansi FEB-Universitas Tadulako.
- Pradani, Ni Luh Candra., Sujana, Edy., dan Purnamawati, I Gusti Ayu. 2017. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Perlindungan Sistem Informasi, Partisipasi Manajemen dan Pengetahuan Manajer Bagian Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel Berbintang di Kabupaten Karangasem. *E-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Akuntansi SI (Volume 7 No.1 Tahun 2017).*
- Pontonuwu, Teza Christy., Elim, Inggriani., dan Suwetja, I Gede. 2017. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Pengetahuan Manajer Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Retail di Manado (Pada PT. Ace Hardware Tbk, PT. Informa Furnishings dan Toys Kingdom). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 12(2), 2017, 336-334.* Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi.
- Putra, Dirgayusa Sukma., Atmadja, Anantawikrama Tungga., dan Darmawan, Nyoman Ari Surya. 2014. Pengaruh Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Hotel yang Terletak di Kawasan Lovina, Kabupaten Buleleng). *E-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Akuntansi SI (Volume 2 No.1 Tahun 2014).*
- Putra, I Gusti Ngurah Ariska Dharma. 2018. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan Sistem Informasi pada Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi di PT. Cendana Indopearls. *Skripsi.* Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Purnamasari, Ni Putu Dian. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Gianyar. *Skripsi.* Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

- Ratnasih, Komang Septi., Sujana, Edy., dan Srinarwati, Ni Kadek. 2017. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI (Volume 7 No. 1 Tahun 2017)*. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Ratnaningsih, Kadek Indah., dan Suaryana, I Gusti Ngurah Agung. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel Berbintang di Kabupaten Badung. *ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1 (2014):1-16*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana.
- Safitri, Mutiari Nurlaeli., Rahayu, Sri., dan Triyanto, Dedik Nur. 2017. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kinerja Individu Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Klinik Racaek Kabupatn Bandung. *E-Proceeding of Management : Vol.4, No.1 April 2017*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.
- Seriati, Ni Made. 2019. Pengaruh Pemanfaat Teknologi, Partisipasi Pemakai dan Kemampuan Teknik Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Mulia Sejahtera. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sonia, Salsabila. 2018. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Karyawan Koperasi Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Bondowoso. *Skripsi*. Program Studi Strata 1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.
- Tustyani, Ida Ayu Anom. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Ubud. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Trisnawati, Komang. 2019. Pengaruh Partisipasi Manajemen, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel di Kecamatan Ubud. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

- Utami, Nyoman Ayu Devi Sri., Purnawati, I Gst Ayu., dan Darmawan, Nyoman Ari Surya. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Pelatihan dan Parisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di BPR Kabupaten Buleleng.). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI (Volume 3 No. 1 Tahun 2015)*. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Wandani, Ayu Helda. 2018. Pengaruh Keterlibatan, Kemampuan Teknik Personal dan Pendidikan Pelatihan Terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Talepud, Kecamatan Tegallalang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. Analisis Pengaruh Kualitas Informasi, Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Layanan dan Kepuasan Pengguna Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi. *E-journal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Yesa, Teddy Arraham Putra. 2016. Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal Akuntansi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris BUMN pada Kota Padang Provinsi Sumatera Barat). *Artikel*. Program Studi
- Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA

Ni Nyoman Ayu Suryandari¹, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya²

Universitas Mahasaraswati Denpasar

e-mail: a.suryandari@ymail.com

Abstract

Leadership ethics, the function of the regulatory body, the level of understanding of accounting, risk management and accounting information systems need to be considered because they can affect the quality of financial reports. The number of respondents in this study were all LPDs in North Badung, namely 97 LPDs. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. Based on the results of the t-test statistical test (t-test) it is known that leadership ethics, the function of the supervisory body, the level of accounting understanding, risk management and accounting information systems have a possitive effect on the quality of LPD financial reports in North Badung.

Keywords: *Internal factors, Quality of Financial Statements*

PENDAHULUAN

Transaksi dan peristiwa ekonomi dalam suatu perusahaan dikelompokkan berdasarkan karakteristik ekonominya dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi sebuah alat dalam berkomunikasi antara perusahaan dengan stakeholder, menggambarkan hasil dari proses akuntansi terhadap semua aktivitas bisnis perusahaan dalam suatu periode (Munawir, 2014:2).

Pengelolaan perusahaan akan lebih efektif dan efisien dengan adanya pengungkapan atas laporan keuangan. Motivasi utama pemimpin perusahaan adalah meningkatkan kualitas dari laporan keuangan (Amalia,2014). Peningkatan kualitas laporan keuangan dapat menarik para stakeholder dan memberikan gambaran kondisi perusahaan dengan lebih baik.

Pentingnya implementasi pengendalian intern yang baik dalam LPD agar menjamin setiap kegiatan yang dilakukan LPD tidak mengandung unsur penyalahgunaan wewenang dari berbagai pihak yang berkepentingan karena mampu berdampak tidak baik

bagi perusahaan dan meningkatkan praktek-praktek buruk. Faktor internal perusahaan seperti kepemimpinan yang beretika, peran badan pengawas dalam LPD, pemahaman terkait akuntansi, manajemen risiko dan sistem informasi akuntansi harus diperhatikan agar dapat bersinergi untuk memajukan LPD.

Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas perlu memperhatikan faktor etika kepemimpinan, hal ini karena dengan adanya etika kepemimpinan yang baik dapat mengarahkan perusahaan pada keberhasilan dengan menggali potensi para karyawan. Pemimpin yang baik akan mengarahkan perusahaan pada praktek-praktek yang beretika. Pengendalian intern yang memadai khususnya pada lingkungan pengendalian dapat menjamin terhindarnya perusahaan dari penyalahgunaan wewenang oleh pihak tertentu yang mampu meningkatkan kerugian perusahaan dan peningkatan praktek yang tidak sehat.

Pengendalian internal lainnya yang berfungsi mengawasi jalannya LPD adalah badan pengawas. Semakin besar ukuran LPD akan memerlukan pengawasan yang lebih intens akibat lebih kompleksnya permasalahan yang dihadapi, hal ini akan menuntut perusahaan memiliki SDM yang memiliki pengetahuan dan kompetensi khusus. Pemahaman akuntansi sangat dibutuhkan oleh pembuat laporan keuangan karena merupakan faktor kunci dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas. Jika seseorang akuntan tidak memiliki pemahaman dalam akuntansi maka akan sulit untuk membuat laporan keuangan atau laporan keuangan yang dibuat kurang berkualitas dikarenakan tidak memahami akuntansi. Dengan adanya pemahaman akuntansi, maka pembuatan laporan keuangan pun akan dapat dilakukan dengan baik dan berkualitas.

Kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh manajemen risiko yang diimplementasikan untuk menurunkan risiko-risiko yang kemungkinan ada jika hal tersebut tidak diperhatikan oleh perusahaan (Darmawi, 2015). Diperkuat lagi jika risiko-risiko tersebut akan berdampak pada keputusan pihak-pihak yang berkepentingan.

Selain faktor-faktor internal tersebut, satu hal penting yang mempengaruhi proses pembuatan laporan keuangan adalah adanya sistem informasi akuntansi, karena dengan adanya input dan proses yang baik akan menghasilkan output (laporan keuangan) yang baik pula. Statement tersebut diperkuat dengan hasil riset Pujiswara dan Herawati (2014), dengan adanya sistem informasi akuntansi (SIA) mampu menaikkan nilai informasi dalam laporan keuangan, yang artinya semakin tinggi pemanfaatan SIA

maka kandungan informasi laporan keuangan akan meningkat.

Dengan pentingnya laporan keuangan yang berkualitas bagi pengambil keputusan maka memotivasi meneliti faktor internal LPD yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan diantaranya adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, manajemen resiko dan sistem informasi akuntansi.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam organisasi modern kita kenal implementasi dari teori agensi yang menekankan pentingnya pemberian wewenang pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (agen) karena memahami proses bisnis dengan lebih baik. Dengan diberikannya wewenang pengelolaan kepada tenaga profesional maka di satu sisi akan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun disisi lain dibutuhkannya biaya agensi dalam memonitor aktivitas agen dalam mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan para stakeholder.

Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah aktivitas seseorang dalam mempengaruhi orang lain yang tujuan akhirnya adalah untuk mencapai goal organisasi atau kelompok. Menurut Robbins (2016:464) dasar dari kepemimpinan adalah kepercayaan. Ketika bawahan percaya pada pemimpinnya, akan ada kepercayaan tinggi pada pemimpin bahwa mereka tidak akan menyalahgunakan hak dan kepentingan mereka. Menurut teori kepemimpinan, seorang pemimpin harus jujur dan juga bertanggungjawab.

Teori Kontijensi

Teori kontijensi dicetuskan oleh Fieldr (2015) dengan menyesuaikan antara gaya kepemimpinan dalam interaksi yang dilakukan dengan bawahan. Dibutuhkan serangkaian proses untuk mampu memimpin. Seorang pemimpin yang beretika tidak akan membatasi untuk berinteraksi dengan bawahannya. akan selalu menjaga hubungan antara atasan dengan karyawannya, karena dalam menjalankan operasional dari suatu perusahaan etika kepemimpinan sangat diperlukan dalam memajukan perusahaan.

Etika Kepemimpinan Dalam Kaitannya Dengan Kualitas Laporan Keuangan

Dalam beberapa kasus terlihat bahwa jatuhnya perusahaan terjadi akibat karyawan tetap mengikuti kehendak pimpinan walaupun senyatanya aktivitas itu tidak sesuai aturan dan etika yang berlaku. Seperti pada kasus Health South rendahnya etika kepemimpinan mengakibatkan enggan karyawan mempertanyakan keputusan manajemen dalam hal pelaporan keuangan (Arel, et.al. 2012). Namun dengan adanya kepemimpinan yang beretika, maka hubungan karyawan dengan atasan juga baik dan karyawan tidak akan canggung untuk bertanya atau meminta bimbingan kepada atasan jika mengalami kesulitan terutama pada pembuatan laporan keuangan agar dapat lebih berkualitas. Dalam aktivitas pembuatan laporan keuanganpun, karyawan tidak akan sungkan untuk bertanya kepada pimpinan jika ada kesulitan.

Hasil riset Rifai (2014) menunjukkan bahwa tingginya etika kepemimpinan akan memperbaiki keputusan yang dihasilkan atas laporan keuangan. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Etika kepemimpinan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan

Fungsi Badan Pengawas Dalam Kaitannya Dengan Kualitas Laporan Keuangan

Arel, et al (2012) menyatakan bahwa peningkatan peran badan pengawas akan berkontribusi pada lingkungan pengendalian. Badan pengawas berfungsi dalam membantu perusahaan dalam memastikan pengendalian internal diimplementasikan dengan efektif sehingga mampu mengurangi salah saji dan kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini mengakibatkan dihasilkannya laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil riset Windiastuti (2013) dan Yuliani (2014), menyatakan bahwa badan pengawas berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Badan pengawas berfungsi meningkatkan kualitas laporan keuangan

Tingkat Pemahaman Akuntansi Dalam Kaitannya Dengan Kualitas Laporan Keuangan

Salah satu faktor kunci dalam pemanfaatan laporan keuangan adalah pemahaman akuntansi. Pendidikan akuntansi diajukan untuk mendidik mahasiswa perguruan tinggi memiliki pengetahuan dibidang akuntansi (Nuraini, 2007). Seorang badan pengawas harus memahami laporan keuangan agar dapat mengambil keputusan yang tidak bias. Jika seorang tidak paham akuntansi maka akan sulit mengambil keputusan dalam laporan keuangan, serta tidak adanya kualitas dalam laporan keuangan tersebut karena pemahaman akuntansi yang kurang dimiliki oleh akuntannya sehingga

membuat laporan keuangan menjadi kurang akurat.

Diani (2010), dan Priyatna (2015), menyatakan bahwa pemahaman akuntansi meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan adanya pemahaman akuntansi, maka kualitas laporan keuangan dapat terjaga. Pemahaman tersebut dapat meliputi pemahaman terhadap komponen laporan keuangan dan prinsip akuntansi. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Tingkat pemahaman akuntansi mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Manajemen Resiko Dalam Kaitannya Dengan Kualitas Laporan Keuangan

Manajemen berupaya agar laporan keuangan yang dihasilkan mampu menarik kepercayaan para stakeholder. Dengan adanya manajemen risiko dipastikan perusahaan akan mengevaluasi apa-apa saja yang akan menjadi risiko bagi perusahaan dan mengevaluasi atau mengantisipasi agar risiko tersebut tidak terjadi, karena adanya manajemen risiko dapat membantu dan mengatur operasional sebuah perusahaan. Dengan hal tersebut sehingga dapat membantu saat mengevaluasi laporan keuangan sebuah perusahaan mengenai risiko-risiko yang dapat atau akan terjadi. Sehingga disimpulkan hipotesis:

H₄: Manajemen risiko mampu meningkatkan Kualitas laporan keuangan

Sistem Informasi Akuntansi Dalam Kaitannya Dengan Kualitas Laporan Keuangan

Sistem informasi akuntansi mengandung unsur pengendalian yang memadai. Dengan software yang baik akan menghasilkan pengolahan data yang baik pula karena mengurangi kesalahan pengolahan data. Dengan merekam seluruh aktivitas dalam

perusahaan secara akurat dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Romney dan Steinbar, 2009). Laporan keuangan yang disajikan secara akurat mampu meningkatkan kemampuan stakeholder dalam menghasilkan keputusan. Hasil penelitian Yuliani (2010), Nadirsah (2010) dan Bakar (2010) menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan.

H₅: Sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Dengan mengambil lokasi pada LPD di Badung Utara, maka objek penelitian ini adalah persepsi *accounting* terkait faktor internal LPD terhadap kualitas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang berada di Badung Utara yaitu sebanyak 97 LPD, yang diantaranya terdiri dari 38 LPD di Kecamatan Mengwi, 34 LPD di Kecamatan Abiansemal, dan 25 LPD di Kecamatan Petang. Sampling jenuh dijadikan metode penentuan sample maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang berada di Badung Utara yaitu sebanyak 97 LPD atau 97 orang *accounting*. Data penelitian dikumpulkan dengan kuesioner dengan 5 skala likert. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

Masing-masing variabel dalam penelitian ini perlu untuk diukur agar mampu mengetahui pengaruh antar variabel. Pengukuran dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Etika Kepemimpinan

Seseorang yang memiliki etika kepemimpinan adalah seorang yang mampu mencapai puncak keberhasilan dengan memanfaatkan semua potensi

yang ada pada semua anggota organisasi yang dipimpin. Etika untuk seorang pemimpin menentukan sikap apa yang akan diambil dalam pelaporan keuangan. Serta menilai apakah etika kepemimpinan yang baik akan mempengaruhi variabel terikat yaitu kualitas pelaporan keuangan. Indikator yang digunakan dalam variabel ini yaitu :

1. Bertanggung jawab dan jujur.
2. Professional dan menjaga hubungan antara atasan dan karyawan.
3. Inspeksi dalam mengambil keputusan.
4. Menerima masukan atau saran dari pegawai.
5. Penggunaan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan

Fungsi Badan Pengawas

Badan pengawas internal sama halnya dengan auditor internal, bertugas dalam mengaudit laporan keuangan secara skeptis agar mengetahui kualitas laporan keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan keuangan yang memenuhi tujuan kualitas dari pelaporan tersebut. Indikator yang digunakan dalam variabel ini yaitu:

1. Badan pengawas membantu dalam pembuatan laporan.
2. Berlatar belakang pendidikan akuntansi.
3. Kewenangan dalam memeriksa bagian akuntansi perusahaan.
4. Memberi rekomendasi mengenai kelemahan hasil audit.
5. Memberikan saran dan rekomendasi.

Tingkat Pemahaman Akuntansi

Variabel pemahaman akuntansi sangatlah diperlukan untuk menyusun laporan keuangan. Kecerdasan atau pengetahuan pembuat laporan keuangan tentang akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas,

bebas dari salah saji yang terjadi akibat ketidaktahuan pembuat laporan keuangan. Indikator yang digunakan dalam variabel ini yaitu :

1. Pemahaman akuntansi dapat mempermudah membuat laporan.
2. Pemahaman akuntansi dapat menjamin laporan menjadi lebih berkualitas.
3. Laporan audit menjadi mudah dipahami dengan memahami akuntansi.
4. Pemahaman akuntansi membantu dalam mengembangkan LPD

Manajemen Resiko

Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode yang sistematis dalam mengidentifikasi risiko, menetapkan solusi, serta memonitor dan melaporkan risiko setiap aktivitas atau proses dalam perusahaan. Semakin tingginya hasil yang ingin diperoleh, maka risiko yang akan dihadapi akan semakin besar pula. Untuk itu, diperlukan upaya untuk menurunkan risiko yang akan terjadi. Indikator yang digunakan dalam variabel ini yaitu :

1. Manajemen risiko dapat mengantisipasi kerugian.
2. Dengan manajemen risiko membantu mempermudah audit.
3. Manajemen risiko menjadikan laporan keuangan mudah dikerjakan
4. Laporan keuangan menjadi lebih detail dengan adanya manajemen risiko.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah system yang berfungsi dalam menghasilkan informasi akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Indikator yang digunakan dalam variabel ini yaitu:

1. Penyelesaian laporan keuangan.
2. Mengurangi kendala dalam audit.
3. Mempermudah mengevaluasi laporan keuangan.

4. Mengurangi kesalahan saat audit.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan memberikan gambaran posisi aktiva, utang, modal, pendapatan dan beban dalam perusahaan. Penyusunan laporan keuangan memiliki tujuan tertentu yakni menggambarkan asset, keuntungan dan arus kas perusahaan yang digunakan oleh stakeholder dalam pembuatan keputusan. Indikator yang digunakan dalam variabel ini yaitu:

1. LPD membuat laporan keuangan tiap periode.

2. Pembuatan laporan keuangan disusun sesuai dengan PABU

3. Pembuatan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

4. Laporan keuangan yang dibuat dapat dengan mudah dimengerti.

5. Laporan keuangan dibuat dengan program sistem akuntansi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum menganalisis hubungan antar variabel dan menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)
Etika Kepemimpinan (EP)	EP.1	0,841	0,000
	EP.2	0,874	0,000
	EP.3	0,874	0,000
	EP.4	0,874	0,000
	EP.5	0,874	0,000
Fungsi Badan Pengawas (FBP)	FBP.1	0,915	0,000
	FBP.2	0,902	0,000
	FBP.3	0,774	0,000
	FBP.4	0,915	0,000
	FBP.5	0,902	0,000
Tingkat Pemahaman Akuntansi (TPA)	TPA.1	0,842	0,000
	TPA.2	0,856	0,000
	TPA.3	0,812	0,000
	TPA.4	0,712	0,000
Manajemen Resiko (MR)	MR.1	0,875	0,000
	MR.2	0,866	0,000
	MR.3	0,876	0,000
	MR.4	0,646	0,000
Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	SIA.1	0,842	0,000
	SIA.2	0,856	0,000
	SIA.3	0,812	0,000
	SIA.4	0,712	0,000
Kualitas Laporan	KLK.1	0,852	0,000

Keuangan (KLK)	KLK.2	0,580	0,000
	KLK.3	0,833	0,000
	KLK.4	0,875	0,000
	KLK.5	0,875	0,000

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien korelasi

lebih dari 0,3 dan signifikan kurang dari 0,05 sehingga seluruhnya valid.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i> (α)
Etika Kepemimpinan (EP)	0,917
Fungsi Badan Pengawas (FBP)	0,926
Tingkat Pemahaman Akuntansi (TPA)	0,818
Manajemen Resiko (MR)	0,830
Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	0,818
Kualitas Laporan Keuangan (KLK)	0,865

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh nilai

koefisien *Cronbach's Alpha* >0,70 sehingga reliabel.

Uji Asumsi Klasik
1. Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.27385699
	Absolute	.130
Most Extreme Differences	Positive	.098
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.278
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Sminarnov* (K-S) sebesar 1,278 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,076. Hasil tersebut

mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4

Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Etika Kepemimpinan (EP)	.133	2.618
Fungsi Badan Pengawas (FBP)	.138	6.612
Tingkat Pemahaman Akuntansi (TPA)	.212	3.452
Manajemen Resiko (MR)	.666	1.502
Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	.161	6.332

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, manajemen resiko, sistem informasi akuntansi

menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5

Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.397	.787		3.045	.003
EK	.211	.184	.633	1.147	.254
FBP	-.369	.174	-1.094	-	.136
1 TPA	.344	.089	-.345	.890	.127
MR	-.067	.052	-.158	-	.198
SIA	.168	.183	.369	1.297	.361

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa semua variable mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga model

regresi yang digunakan berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	3.855	1.169	3.298	.001

EK	.421	.274	1.537	.008
FBP	.087	.258	.336	.008
TPA	.399	.223	2.444	.000
MR	.784	.077	10.208	.000
SIA	.394	.272	-1.448	.001

Persamaan regresi linear

berganda:

KLK =

$3,855+0,421(EK)+0,087(FBP)+0,399(TPA)+0,784(MR)+0,394(SIA)$

Koefisien Determinasi

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.709	.696	1.301

Nilai Adjusted R Square sebesar 69,6% dimana sisanya 30,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	379.560	4	94.890	56.040	.000 ^b
Residual	155.780	92	1.693		
Total	535.340	96			

Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai F-hitung sebesar 56,040 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka dapat dikatakan bahwa model telah fit dengan data dan seluruh variabel bebas

berpengaruh secara serempak terhadap variabel terikat.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 9
Uji t

Variabel	Koefisien	t	Signifikansi
(Constant)	3.855	3.298	.001
EK	.421	1.537	.008
FBP	.087	.336	.008

TPA	.399	2.444	.000
MR	.784		.000
SIA	.394	-1.448	.001

Pembahasan Hipotesis

1) Etika Kepemimpinan Dalam Kaitannya Dengan Kualitas Laporan Keuangan.

Variabel etika kepemimpinan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 dan koefisien 0,421 yang berarti bahwa variabel etika kepemimpinan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini menggambarkan bahwa etika seorang pemimpin berperan penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dalam membuat laporan keuangan pemimpin harus membimbing dan memonitor para karyawan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini senada dengan hasil riset Arel, dkk (2012), dan Rifai (2014) yang menyatakan bahwa etika kepemimpinan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan.

2) Fungsi Badan Pengawas Dalam Kaitannya Dengan Kualitas Laporan Keuangan.

Variabel fungsi badan pengawas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 dan koefisien regresi sebesar 0,087 sehingga badan pengawas mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hal ini mengindikasikan bahwa badan pengawas atau auditor internal bertugas dalam mengecek atau mengontrol proses penyusunan laporan

keuangan untuk menghindari kesalahan karyawan dalam membuat laporan keuangan. Badan pengawas dalam hal ini dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Windiastuti (2013) dan Yuliani (2014), bahwa badan pengawas berperan dalam menaikkan kualitas laporan keuangan.

3) Tingkat Pemahaman Akuntansi Dalam Kaitannya Dengan Kualitas Laporan Keuangan.

Variabel tingkat pemahaman akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 dan koefisien 0,399 sehingga keberadaan variabel tingkat pemahaman akuntansi mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi dengan tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi dapat membantu seorang karyawan yang membuat laporan keuangan itu menjadi lebih mudah dan meminimalisir kesalahan dalam proses penginputan data pada laporan keuangan. Secara tidak langsung dengan adanya pemahaman akuntansi yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil analisis Diani (2010), dan Priyatna (2015) bahwa semakin memahami akuntansi maka

laporan keuangan semakin berkualitas.

4) Manajemen Resiko Dalam Kaitannya Dengan Kualitas Laporan Keuangan.

Variabel manajemen resiko memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien 0,784, yang berarti bahwa keberadaan manajemen resiko dalam LPD mampu menaikkan kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi dengan adanya manajemen resiko yang baik dapat meminimalisir kerugian yang terjadi akibat kesalahan-kesalahan yang terjadi di perusahaan termasuk pada saat pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi lebih terinci dan terjaga dengan adanya manajemen resiko yang baik. Secara tidak langsung dengan adanya manajemen resiko yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan hasil riset Romney & Steinbar (2009) bahwa manajemen resiko dapat menaikkan kualitas laporan keuangan.

5) Sistem Informasi Akuntansi Dalam Kaitannya Dengan Kualitas Laporan Keuangan.

SIA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dan koefisien sebesar 0,394 yang berarti bahwa variabel SIA berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi dengan sistem informasi akuntansi yang baik dapat membantu dan memudahkan seorang karyawan yang

membuat laporan keuangan itu, karena dalam pembuatan atau penginputan data transaksi-transaksi keuangan akan sangat menjadi lebih mudah dari adanya sistem informasi akuntansi yang ada. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil Yuliani (2010), Nadirsah (2010) dan Bakar (2010) bahwa SIA mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Etika kepemimpinan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh LPD. Hal tersebut menunjukkan bahwa bagus atau tidaknya etika kepemimpinan akan berdampak pada kualitas laporan keuangan.
- 2) Badan pengawas berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya badan pengawas akan memonitor pembuatan laporan keuangan.
- 3) Semakin paham akan akuntansi maka akan semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan pada LPD. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi seseorang yang membuat laporan keuangan akan dapat memudahkannya dalam membuat laporan keuangan dan meminimalisir kesalahan yang terjadi.
- 4) Manajemen resiko mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan. Manajemen resiko dapat membantu atau menjaga jika terjadi kerugian atas hasil laporan keuangan yang dibuat.

- 5) Sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pada LPD di Kabupaten Badung Utara. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik SIA akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Keterbatasan dan Saran

Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Pengukuran variabel mungkin tidak sempurna karena ketidakseriusan responden dalam menjawab kuesioner. Disarankan dilakukannya pendampingan kepada responden saat menjawab pernyataan dalam kuesioner.
- 2) Dalam penelitian ini obyek yang dijadikan sampel masih terbatas, baik dari segi jumlah maupun luas daerah populasi. Serta masih bisa dikembangkan dengan penambahan variabel baru diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arel. B., Beaudoin. C. A., & Cianci.S.M. 2012. The Impact Of Ethical Leadership and The Internal Audit Function. *Journal Of Business Ethies*, Vol 109, No. 3,pp.351-336.

Chariri Anis, 2007. *Teori Akuntansi*, Edisi ketiga. Universitas Diponogoro.

Dewi, Ni Putu Shinta. 2019. Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*. Vol 2 No 1.

Dian. 2014. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan

Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kota Pariaman. Skripsi. Universitas Negeri Padang.

Ernawatiningsih, Ni Putu Lisa. 2019. Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*. Vol 2 No 1.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponogoro.

Gunadi, I Gusti Ngurah Bagus. 2017. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Skripsi. FEB Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Indrawati, Nidia Kusuma. 11 Desember 2019. Pengaruh Etika Kepemimpinan dan Fungsi Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Advertising di Surabaya). Sugeng. <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/1105>. 01 Desember 2020.

Nudilah, 2016. Pengaruh Etika Kepemimpinan dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Priyatna, 2015. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan

dan Pengalaman Kerja Pejabat Penatausahaan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Kasus Pada Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Pacitan. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta; Bandung.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Manajemen. Bandung : Alfabeta

Putra, I Gede Cahyadi. 2019. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Skripsi. FEB Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Putra, 2013. Pengaruh Etika Kepemimpinan dan Fungsi Audit Internal Terhadap Pengambilan Keputusan Laporan pada perusahaan manufaktur di Semarang. Skripsi. FE Universitas Semarang.

Saitri, Putu Wenny. 2019. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Skripsi. FEB Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Sihombing. 2011. Penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Sinaranata, I Putu Agus. 2019. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Skripsi. FEB Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Sugiyono. 2016. Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan

PROFITABILITAS LPD DI GIANYAR DALAM PERSPEKTIF RASIO KEUANGAN

Luh Komang Merawati¹, Ida Ayu Nyoman Yuliasuti², Daniel Raditya Tandio³,
Ni Made Sukmawati⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Abstract

Profitability is very important in the sustainability of an LPD, providing credit is the main source of income but LPD income is also influenced by several other factors, therefore research is conducted on these factors on the ability of LPD to generate profits (profitability) so that it can be identified and used to regulate it. strategy in order to generate high profitability. This study aims to examine the effect of the variable credit risk, credit growth, credit interest rate, capital adequacy and interest income on LPD profitability. The study population was the LPDs registered in the LPLPD of Gianyar Regency in 2017-2019. The sample in this study were 510 samples which were determined based on the purposive sampling method. The analytical tool used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate the variable credit interest rate has no effect on profitability. Credit risk variable has a negative effect on profitability. The variables of credit growth, capital adequacy, and interest income have a positive effect on profitability. Further research can develop this research by using other variables which theoretically have an influence on profitability, such as liquidity.

Keywords: *Capital Adequacy, Interest Income, Credit Growth, Profitability, Credit Risk, Credit Interest Rates*

PENDAHULUAN

Setiap orang yang tinggal di pedesaan, terutama para pelaku ekonomi, misalnya petani, peternak, pedagang kecil, dan lain sebagainya, sangat menentukan pertumbuhan ekonomi terutama ekonomi pedesaan. Peran mereka, terutama untuk menyumbang pertumbuhan ekonomi Indonesia, secara kolektif, sangatlah besar dan potensial. Skalanya bahkan mampu menyumbang pertumbuhan secara nasional, terutama pemerataan pembangunan. Di Bali khususnya pedesaan atau desa adat adalah lembaga organisasi sosial yang bersifat tradisional dan memiliki hak otonomi, yang disebut juga LPD. LPD ini dikhususkan untuk menjalankan roda finansial desa pekraman, dan telah tumbuh cukup pesat serta membantu peningkatan ekonomi dan taraf hidup warga desa, terutama di Bali. Namun, Seiring berjalannya waktu berbagai kasus muncul terkait dengan tindak kecurangan yang terjadi pada LPD,

seperti kasus yang terjadi di LPD Desa Adat Kapal, Kecamatan Mengwi, dimana Bendesa, kepala LPLPD Badung, ketua dan lima orang kolektor LPD Desa Adat Kapal secara sah melakukan tindakan korupsi.

Profitabilitas merupakan seberapa mampu suatu entitas mengkonversi entah itu barang maupun jasa menjadi keuntungan. Profitabilitas menjadi indikator untuk menilai baik buruknya kinerja dari sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya untuk menghasilkan profitabilitas yang optimal (Yuliasuti dkk, 2020). Satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah pertumbuhan kredit, dalam hal ini penyaluran kredit bagi debitur. Apabila aplikasi atau pengajuan kredit dari pihak debitur meningkat, tetapi tentu dengan diiringi performa pengembalian yang juga baik, maka profitabilitas bagi LPD tersebut pun meningkat. Terdapat beberapa faktor yang disinyalir berpengaruh kuat pada

laba LPD. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah Laba, Risiko Kredit, Pertumbuhan Kredit, Tingkat Suku Bunga Kredit, Modal, serta Pendapatan Bunga. Modal misalnya, semakin besar modal yang dimiliki oleh suatu LPD, semakin tinggi juga dana yang dapat disalurkan. Tentu semakin besar dana yang dapat disalurkan, maka dampak kembalian dalam bentuk laba juga akan tinggi, sehingga otomatis akan meningkatkan profitabilitas LPD yang bersangkutan. LPD di Gianyar telah tumbuh dengan sangat pesat. Unit serta skala bisnisnya telah tumbuh selama kurun waktu kurang lebih 36 (tiga puluh enam) tahun terakhir. Berdasarkan uraian diatas, penulis memandang perlu diadakan penelitian karena masih ditemukan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu dan masih banyaknya kasus keuangan yang terjadi pada LPD di Gianyar.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Laba

Managerial Efficiency Theory of Profit menekankan keseimbangan efisiensi pengelolaan dalam berbagai bidang, sehingga keinginan konsumen dapat terpenuhi, dan perusahaan dapat memperoleh laba lebih tinggi. Laba LPD merupakan target capaian keuntungan yang diinginkan, karena semakin meningkatnya laba yang dihasilkan oleh LPD, maka hal tersebut mencerminkan kesehatan suatu LPD terjamin baik. Melalui laba yang tinggi, manajemen dapat menjalankan *improvement* untuk segala sisi LPD, misalnya layanan serta teknologi yang digunakan (sistem informasi, dll), demi kenyamanan bagi nasabah. Laba yang diperoleh oleh LPD juga akan digunakan untuk merealisasikan program pemberdayaan desa pakraman.

Risiko Kredit

Risiko kredit (yang diukur dengan NPL) merupakan risiko tidak

terpenuhinya kewajiban pelunasan kredit debitur. Debitur yang memiliki profil risiko keuangan yang tinggi dinilai memiliki risiko kredit yang tinggi pula karena kemungkinan gagal bayar yang besar.

Pertumbuhan Kredit

Pertumbuhan kredit adalah seberapa tinggi peningkatan luaran kredit dari LPD kepada nasabah. Faktor ini jelas sangat penting dalam perolehan profitabilitas LPD. Tanpa luaran kredit yang tinggi, tentu profitabilitas LPD pun tidak akan meningkat. Mengapa demikian, karena biasanya luaran kredit adalah aliran utama pendapatan LPD. Dari sinilah LPD menghasilkan pendapatan. Jika permintaan kredit tumbuh, dengan asumsi pengembaliannya pun baik, maka keuntungan LPD akan meningkat juga.

Tingkat Suku Bunga Kredit

Tingkat suku bunga adalah persentase kredit yang harus dikembalikan oleh debitur, yang besarnya disesuaikan dengan jenis, waktu dan besaran pinjaman yang wajib dibayarkan oleh debitur pada saat pembayaran pinjaman tersebut, baik per bulan maupun per periode tertentu.

Kecukupan Modal

Tingkat kecukupan modal adalah seberapa kuat fondasi modal perusahaan (biasanya adalah total modal dibandingkan dengan ATMR) untuk mendukung luaran operasionalnya, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Kecukupan modal diukur dengan CAR. Biasanya modal pun digunakan untuk menjaga agar tidak terjadi tingkat kerusakan yang cukup besar dari sisi finansial perusahaan apabila timbul risiko dari pihak ketiga, misalnya tidak tertagihnya kredit. Sehingga modal yang cukup akan menjamin terjaganya kondisi finansial perusahaan, dalam hal ini LPD.

Pendapatan Bunga

Apabila perusahaan menanamkan modal pada aktiva produktif, terdapat kembalian yang bisa diperoleh dalam bentuk bunga. Ini disebut pendapatan bunga. Untuk mengukur pendapatan bunga, digunakan rasio yang disebut NIM. Melalui NIM, dapat dilihat performa pendapatan bunga perusahaan, terutama dari penyaluran kredit pada nasabah, sebagai sumber pendapatan utama perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Jika membicarakan LPD, maka pendapatan yang dimaksud adalah dalam bentuk kembalian kredit, utamanya melalui bunga kredit. Untuk melihat performa serta pertumbuhan suatu perusahaan, investor biasanya melihat dari sisi pertumbuhan pendapatan maupun profitabilitas, yang akan menjadi poin evaluasi mereka terhadap perusahaan tersebut. Apabila tingkat pertumbuhan profitabilitasnya tidak baik, rendah, atau cenderung turun dari periode ke periode, maka diperkirakan perusahaan tersebut tidak memiliki prospek ke depan yang baik.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Risiko kredit dapat dilihat dari persentase tertagihnya atau kolektibilitas kredit suatu perusahaan. Semakin rendah kolektibilitas kredit LPD, maka risiko kreditnya tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin tinggi tingkat kolektibilitas kreditnya, maka risiko kredit LPD tersebut pun rendah.

H1: Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan kredit dapat dilihat dari seberapa besar luaran kredit dari LPD kepada nasabahnya. Semakin tinggi luaran kreditnya, bunga yang

diproyeksikan akan diterima LPD dikemudian hari juga akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah luaran kreditnya, proyeksi kembalian bunga LPD tersebut pun juga akan rendah. Faktor ini akan menentukan profitabilitas LPD tersebut pada akhir periode.

H2: Pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Profitabilitas

Apabila mengesampingkan tingkat ketertarikan nasabah dalam mengajukan pinjaman, tingginya suku bunga kredit yang diberikan oleh LPD akan menentukan besaran kembalian yang akan diterima. Semakin tinggi kembalian bagi LPD, semakin tinggi juga profitabilitasnya di akhir periode.

H3: Tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Kecukupan modal mendukung kelancaran operasional yang dilakukan dan antisipasi terhadap risiko kerugian LPD harus memiliki modal yang cukup, sehingga semakin tinggi rasio CAR semakin aman modal yang ada pada LPD, sehingga akan memperlancar kegiatan operasional, yang juga akan meningkatkan profitabilitas (ROA).

H4: Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pendapatan Bunga terhadap Profitabilitas

Apabila rasio NIM meningkat, maka dapat diproyeksikan bahwa aktiva yang sedang dikelola oleh LPD bersangkutan dalam kondisi yang aman. Penelitian Hendiartha dan Suarjaya (2015) menyatakan NIM terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

H5: Pendapatan bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitiannya adalah seluruh LPD di Gianyar, yang terdaftar pada LPLPD di Gianyar tahun 2017-2019. Objek penelitiannya adalah laporan keuangan LPD di Gianyar periode 2017-2019 yang ditinjau dari faktor risiko kredit, pertumbuhan kredit, tingkat suku bunga kredit, kecukupan modal, dan pendapatan bunga.

Definisi Operasional Variabel

Risiko Kredit

NPL menunjukkan performa kredit yang macet atau tidak lancar dari nasabah, entah tidak dapat membayara sama sekali, menunggak cukup lama, dan lain sebagainya. NPL dihitung dengan:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Kredit

Adalah besaran luaran kredit dari LPD kepada nasabahnya dalam periode tertentu. PK dihitung dengan:

$$\text{Pertumbuhan Kredit} = \frac{\text{Kredit } t - \text{Kredit } t - 1}{\text{Kredit } t - 1} \times 100\%$$

Tingkat Suku Bunga Kredit

Persentase tertentu dari pokok kredit yang merupakan kompensasi bagi kreditur dari nasabah. Tingkat suku bunga kredit dihitung dengan:

$$\text{Tingkat Suku Bunga Kredit} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan Bunga}}{\text{Jumlah Kredit yang Disalurkan}} \times 100\%$$

Kecukupan Modal

Merupakan seberapa kuat modal LPD yang sudah dipersiapkan, baik untuk menjalankan operasional, memberikan luaran kredit, maupun sebagai jaminan apabila terjadi risiko tinggi akibat kegagalan pengembalian kredit dari nasabah. KM dihitung dengan:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Pendapatan Bunga

Pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan utama bank yaitu kredit. Pendapatan bunga diukur dengan menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) (Pandia, 2012:17).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berbentuk persentase, yang juga digunakan untuk menilai seberapa baik manajemen perusahaan dalam mengelola dan menjalankan perusahaan tersebut. Profitabilitas dihitung dengan:

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh LPD di Gianyar yang berjumlah 270 LPD. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria antara lain:

1. LPD di Gianyar dan terdaftar di LPLPD periode 2017-2019.
2. LPD yang aktif tahun 2017-2019.
3. Laporan Keuangan lengkap di tahun 2017-2019.

Dari kriteria kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 170 LPD dengan jumlah amatan selama 3 tahun adalah 510.

Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini. Dokumen tersebut berupa laporan keuangan tahunan LPD di Gianyar periode 2017 – 2019.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan demografi dari setiap variabel yang diteliti.

Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini, dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1NPL + \beta_2PTK + \beta_3TSK + \beta_4CAR + \beta_5NIM + e$$

Keterangan:

- ROA = Profitabilitas
 α = Konstanta
 β_1 - β_5 = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas
 NPL = Risiko kredit
 PTK = Pertumbuhan kredit
 TSK = Tingkat suku bunga kredit
 CAR = Kecukupan modal
 NIM = Pendapatan bunga
 e = Tingkat kesalahan pengganggu (*Error*)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas,

autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Uji Model Fit (Uji F)

Pada Uji F, jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak ada pengaruh. Sebaliknya, jika nilai signifikan \leq 0,05 maka terdapat pengaruh.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Seberapa besar variabel terikat dipengaruhi variabel bebas.

Uji t

Jika nilai signifikansi > 0,05 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai signifikan \leq 0,05 berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	510	0,00	0,49	0,0945	0,09618
PTK	510	-0,34	1,02	0,1427	0,16117
TSK	510	0,11	2,34	1,0211	0,21579
CAR	510	0,03	0,86	0,2122	0,11663
NIM	510	-0,09	1,51	0,3187	0,19209
ROA	510	0,00	0,11	0,0297	0,01623
Valid N (listwise)	510				

Sumber: Data diolah (2020)

Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			
		<i>Std. Error</i>	Beta	t	Sig	
1	(<i>Constant</i>)	0,006	0,003		2,393	0,017
	NPL	-0,020	0,004	-0,117	-4,577	0,000
	PTK	0,011	0,003	0,107	3,752	0,000
	TSK	-0,004	0,003	-0,052	-1,563	0,119
	CAR	0,071	0,004	0,511	17,822	0,000

NIM	0,040	0,003	0,474	13,101	0,000
-----	-------	-------	-------	--------	-------

Sumber: Data diolah (2020)

$$ROA = 0,006 - 0,020 NPL + 0,011 PTK - 0,004 TSK + 0,071 CAR + 0,040 NIM$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,006 artinya apabila variabel independen yaitu risiko kredit (NPL), pertumbuhan kredit (PTK), tingkat suku bunga kredit (TSK), kecukupan modal (CAR), pendapatan bunga (NIM) bernilai konstan atau sama dengan nol maka variabel dependen profitabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,006.
- 2) Koefisien variabel risiko kredit, NPL sebesar -0,020. Artinya, jika NPL naik 1 persen, maka profitabilitas turun sebesar 0,020 persen, dan sebaliknya.
- 3) Koefisien variabel pertumbuhan kredit, PTK sebesar 0,011. Artinya, jika PTK naik 1 persen, maka profitabilitas naik sebesar 0,011 persen, dan sebaliknya.
- 4) Koefisien variabel tingkat suku bunga kredit, TSK sebesar -0,004. Artinya, jika TSK naik 1 persen, maka profitabilitas turun 0,004 persen, dan sebaliknya.
- 5) Koefisien variabel kecukupan modal, CAR sebesar 0,071. Artinya, jika CAR naik 1 persen, maka profitabilitas naik 0,071 persen, dan sebaliknya.
- 6) Koefisien variabel pendapatan bunga yang diproksikan dengan NIM sebesar 0,040. Artinya, jika NIM naik 1 persen, maka profitabilitas naik 0,040 persen, dan sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Model Fit (Uji F)

Hasil pengujian menunjukkan nilai F hitung sebesar 220,625 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya kelima variabel independen yaitu risiko kredit, pertumbuhan kredit, tingkat suku bunga kredit, kecukupan modal, dan pendapatan bunga berpengaruh secara serempak terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,683, yang berarti variabel-variabel risiko kredit, pertumbuhan kredit, tingkat suku bunga, kecukupan modal, serta pendapatan bunga, berpengaruh 68,3 persen terhadap profitabilitas pada LPD di Gianyar dari tahun 2017-2019. Sisanya, sebesar 31,7 persen, dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji t

Hasil uji statistik menunjukkan hasil berikut:

- 1) Variabel risiko kredit (NPL), H1 diterima.
- 2) Variabel pertumbuhan kredit (PTK), H2 diterima.
- 3) Variabel tingkat suku bunga kredit (TSK), H3 ditolak.
- 4) Variabel kecukupan modal (CAR), H4 diterima.
- 5) Variabel pendapatan bunga (NIM), H5 diterima.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama, diterima. Nilai NPL yang tinggi menyiratkan adanya risiko yang sangat besar bagi kelangsungan operasional kredit LPD. Karena artinya, banyak kredit yang tidak mampu ditagih oleh LPD bersangkutan. Hal ini akan sangat membahayakan kondisi finansial LPD. Sukmawati (2016) menyatakan bahwa NPL menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua, diterima. Semakin tinggi permintaan kredit, maka kembalian yang akan diterima oleh LPD juga semakin tinggi. Kemudian, karena kembalian dalam bentuk bunga juga

meningkat, otomatis profitabilitas pun bertambah.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga, ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan tinggi rendahnya suku bunga tidak mempengaruhi profitabilitas LPD karena pada saat nasabah sungguh-sungguh memerlukan bantuan dana melalui kredit, mereka akan berusaha untuk mengembalikan pokok kredit beserta bunganya, terlepas dari besaran suku bunga yang diberikan oleh LPD.

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Hipotesis keempat, diterima. Kecukupan modal mendukung kelancaran operasional yang dilakukan dan antisipasi terhadap risiko kegagalan kredit. LPD harus memiliki modal yang cukup sehingga semakin tinggi rasio CAR semakin tinggi pula kecukupan modal yang ada pada bank sehingga akan memperlancar kegiatan operasional yang akan meningkatkan profitabilitas (ROA).

Pengaruh Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kelima, diterima. Pendapatan bunga merupakan pendapatan utama LPD, yang dihasilkan melalui penyaluran kredit. Pendapatan bunga diukur dengan menggunakan NIM. Tingginya rasio NIM menunjukkan baiknya proyeksi bunga yang akan diterima LPD dikemudian hari ketika nasabah melakukan pengembalian kreditnya. Melalui rasio ini dapat dilihat bahwa semakin tinggi pendapatan bunga, otomatis akan meningkatkan laba LPD tersebut di kemudian hari.

SIMPULAN

1. Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas LPD di Gianyar tahun 2017-2019.
2. Pertumbuhan Kredit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas LPD di

Gianyar tahun 2017- 2019.

3. Tingkat Suku Bunga Kredit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas LPD di Gianyar tahun 2017-2019.
4. Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas LPD di Gianyar tahun 2017- 2019.
5. Pendapatan Bunga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas LPD di Gianyar tahun 2017- 2019.

Adapun saran yang dapat diberikan untuk peneliti-peneliti mendatang yaitu diharapkan agar meneliti lebih banyak lagi variabel lain seperti pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito, perputaran kas, likuiditas dan BOPO yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas dan disarankan agar menggunakan tahun pengamatan terbaru agar hasil dapat lebih menyeluruh, sehingga memberikan suatu pandangan yang lebih luas. Serta untuk mengetahui kekonsistenan variabel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdailah., dan Ikhsan. 2018. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Jumlah Kantor, dan Ukuran Bank Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 3, No 4.
- Arta, I Wayan Joni., dan Kesuma, I Ketut Wijaya. 2013. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Suku Bunga Kredit, dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tegalalang, Gianyar. *E-Journal Universitas Udayana*.
- Asri, N. N. Sri., dan Suarjaya, A. G. 2018. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap

- Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(6), 3384–341.
- Bank Indonesia. Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Pub. L. No. 399/Juni 2012/Vol.XXXIV (2012). Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia.
- Buyuksalvarci, Ahmet., dan Abdioglu, Hasan. 2011. *Determinants of capital adequacy ratio in turkish banks: a panel data analysis. African Journal of Business Management*. Vol. 5. (27) November. hal. 11199-11209.
- Daryanti, Ningsih., dan Zuhroh, Indah. 2010. Analisis Permintaan Kredit Investasi Pada Bank Swasta Nasional Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Dewi, Ni Ketut Onik Kartika., Atmaja, Anantawikrama Tungga., dan Herawati, Nyoman Trisna. 2017. Pengaruh Jumlah Kredit, Tingkat Suku Bunga Kredit, dan Jumlah Debitur terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sawan tahun 2012-2016. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi Program SI. Vol: 8, No: 2*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul., dan Supomo, Bambang. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Hendiartha, I Gusti Ngurah Edi., dan Suarjaya, A.A Gede. 2015. Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Net Interest Margin, dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada LPD di Kecamatan Abiansemal. *E-Journal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 12, 2015:4135-4159. ISSN: 2302-8912.
- Jensen, M.C., dan Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs dan Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol 3, pp. 305-360.
- Kasmir. 2010. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyani, Heni. 2011. Pengaruh Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Jabar Banten. *E-Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan 4 (2)*, 44-53.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4 .Yogyakarta : Liberty.
- Muttaqin, Fajri. 2017. Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional di Indonesia. *E-Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 5, No. 4, pp. 1229-1240.
- Patmiwati, W. M., Yuesti, A., & Sudiartana, I. M. 2016. Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Prosiding Semnas Hasil Penelitian*.

- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa dan Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017. Biro Perekonomian Setda Provinsi Bali 2017.
- Perda Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Perda Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002.
- Prawira, I Wayan Adi Bayu dan I Gede Suparta Wisadha. 2011. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit dan Rasio BOPO pada Profitabilitas LPD di Kota Denpasar Periode 2011-2013. *e-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana, Bali.
- Putri, Fifit S. 2013. Pengaruh Resiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Skripsi, Universitas Padang*.
- Sari, Tia Melya., Dhaniel, Syam., dan Ihyaul Ulum. 2012. Pengaruh non performing loan sebagai dampak krisis keuangan global terhadap profitabilitas perusahaan perbankan (studi pada bank umum *go public* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2003- 2010). *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. 13. (2) Juli. hal. 129-153
- Sastrawan, Gede Putra., Cipta, Wayan., dan Yudiaatmaja, Fridayana. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Tabungan dan Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014).
- Suarmi, Ni Luh., Atmaja, Anantawikrama Tungga., dan Yuniarta, Gede Adi. 2014. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Tingkat Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) (Studi Kasus Pada Lembaga Perkreditan Desa Sekecamatan Buleleng Yang Sudah Terdaftar di LPLPDK di Buleleng Periode 2010-2013). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. P. C. 2014. Pengaruh Cash Turnover, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas LPD. *Jurnal Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(2), 101–108.
- Sukmawati, Ni Made Elin., dan Purbawangsa, Ida Bagus Anom. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 9, 2016:5398-5432. ISSN: 2302-8912.
- Suputra, Eka. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, dan Kredit bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Kecamatan Karangasem. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.

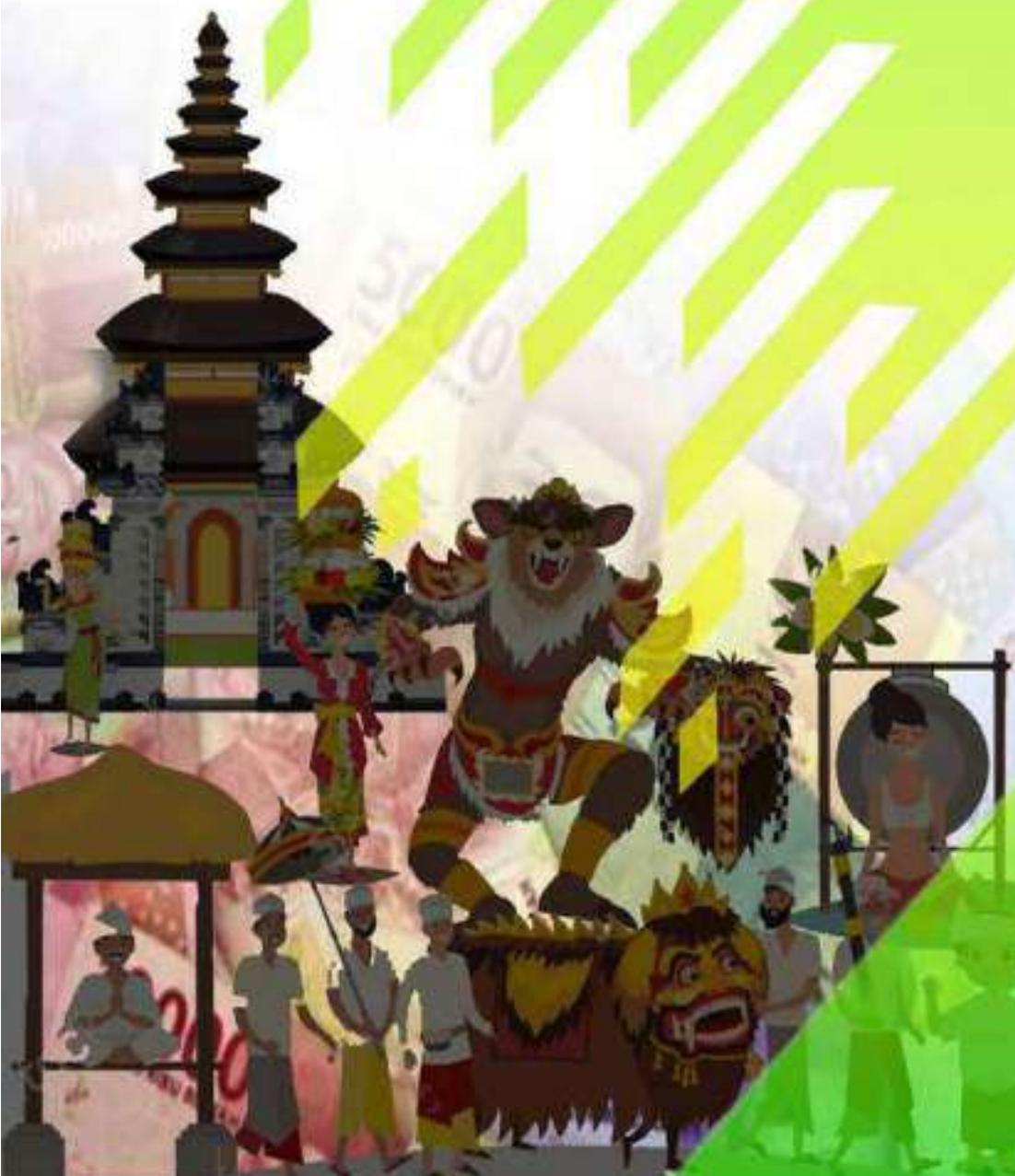
Sustiana, Dina., dan Susyanti, Jeni. 2018. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Simpanan, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017). *E-Journal*. Universitas Unisma.

Trisnayani, K. U., Sinarwati, N. K., dan Purnamawati, I. G. A. 2015. Pengaruh Modal, Efisiensi Operasi, dan Pertumbuhan Kredit terhadap Profitabilitas LPD di Kabupaten Karangasem. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 3(1).

Yuliasuti, Ida Ayu Nyoman., Putu Kepramareni., dan I Gusti Ayu Asta Yunisari. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung. *SOLUSI USM*.

www.posbali.id, Tuntut Pengembalian Dana, Nasabah LPD Suwat Datangi Tiga Instansi, 17 Oktober 2017.

www.bali.antaranews.com, Terdakwa Korupsi LPD Buleleng Akui Perbuatannya, 11 November 2015.



ISBN 978-623-7394-24-9



9 786237 294245